

**ASESMEN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PADA KURIKULUM INTEGRATIF DI PENDIDIKAN  
FORMAL PESANTREN**

**(Studi Multisitus di Sekolah Menengah Pertama Nurul Jadid Probolinggo  
dan Sekolah Menengah Pertama Zainul Hasan 1 Probolinggo)**

**TESIS**



Oleh:

**SUSILO HIDAYAH**

**230101210059**

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2025**

**ASESMEN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PADA KURIKULUM INTEGRATIF DI PENDIDIKAN  
FORMAL PESANTREN**

**(Studi Multisitus di Sekolah Menengah Pertama Nurul Jadid Probolinggo  
dan Sekolah Menengah Pertama Zainul Hasan 1 Probolinggo)**

**Tesis**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Magister  
Pendidikan dalam Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam  
pada Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Oleh:

Susilo Hidayah

230101210059

Pembimbing I:

Dr. H. Mohammad Asrori, M. Ag.

NIP. 196910202000031001

Pembimbing II:

Dr. H. Alfin Mustikawan, M.Pd.

NIP. 198204162009011008

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

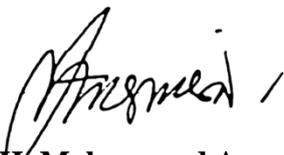
**2025**

## LEMBAR PERSETUJUAN

Tesis dengan judul “Asesmen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Kurikulum Integratif Di Pendidikan Formal Pesantren (Studi Multisitus di Sekolah Menengah Pertama Nurul Jadid Probolinggo dan Sekolah Menengah Pertama Zainul Hasan 1 Probolinggo)” yang ditulis oleh Susilo Hidayah ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji.

Batu, 2 Mei 2025

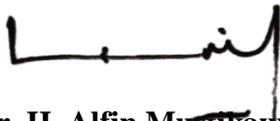
### Pembimbing I:



**Dr. H. Mohammad Asrori, M. Ag**

NIP. 196910202000031001

### Pebimbing II:



**Dr. H. Alfin Mustikawan, M. Pd**

NIP. 198204162009011008

**Mengetahui,**

**Ketua Program Studi**



**Dr. H. Mohammad Asrori, M. Ag**

NIP. 196910202000031001

## LEMBAR PENGESAHAN

Tesis dengan judul “Asesmen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kurikulum Integratif di Pendidikan Formal Pesantren (Studi Multisitus di Sekolah Menengah Pertama Nurul Jadid Probolinggo dan Sekolah Menengah Pertama Zainul Hasan 1 Probolinggo)” yang disusun oleh Susilo Hidayah (230101210059) ini telah diuji dan dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 3 Juni 2025.

Dewan Penguji

Tanda Tangan

Penguji Utama

**Prof. Dr. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I**

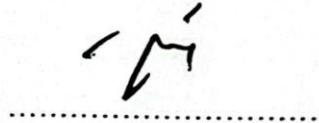
NIP. 197606162005011005



Ketua Penguji

**Dr. H. Ahmad Sholeh, M. Ag**

NIP. 197608032006041001



Pembimbing I/Penguji

**Dr. H. Mohammad Asrori, M. Ag**

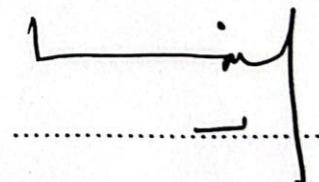
NIP. 196910202000031001



Pembimbing II/Sekretaris

**Dr. H. Alfin Mustikawan, M. Pd**

NIP. 198204162009011008



Mengesahkan,

Direktur Pascasarjana



**Prof. Dr. H. Wahidmurni, M. Pd**

NIP. 196903032000031002

## SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Susilo Hidayah  
NIM : 230101210059  
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam  
Institusi : Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang  
Judul Tesis : “Asesmen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kurikulum Integratif di Pendidikan Formal Pesantren (Studi Multisitus di Sekolah Menengah Pertama Nurul Jadid Probolinggo dan Sekolah Menengah Pertama Zainul Hasan 1 Probolinggo)”

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa Tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya peneliti sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Batu, 02 Mei 2025

Saya yang menyatakan,



**Susilo Hidayah**

230101210059

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Segala puji dan syukur saya panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah, kekuatan, dan petunjuk-Nya yang senantiasa menyertai selama proses penulisan Tesis ini. Tanpa pertolongan-Nya, segala ikhtiar dan kerja keras saya tidak akan memiliki makna. Saya sepenuhnya menyadari bahwa setiap pencapaian yang saya raih merupakan karunia dari-Nya, dan saya berharap penelitian ini dapat menjadi amal jariyah yang memberi manfaat bagi sesama.

Karya ini saya dedikasikan dengan penuh cinta dan hormat kepada kedua orang tua tercinta, Bapak Ngatmaji dan Ibu Mistiyannah. Cinta, perjuangan, serta dukungan mereka, baik secara materi maupun moril telah menjadi sumber kekuatan utama dalam menyelesaikan penelitian ini. Segala yang saya capai tidak lepas dari dorongan, arahan, dan doa-doa tulus mereka yang senantiasa mengiringi langkah saya. Terima kasih atas segala pengorbanan dan kasih sayang yang tak terhingga. Melalui penulisan Tesis ini, saya ingin menghadirkan kebanggaan bagi mereka sebagai wujud rasa syukur dan terima kasih atas segala perjuangan yang telah mereka berikan sepanjang hidup saya.

## MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا... ٢٨٦

**“Allah tidak membebani seseorang, kecuali menurut kesanggupannya”**

**(Al-Qur’an Surat Al Baqarah [2]: 286)**

**“Seseorang yang bergantung kepada orang lain akan selalu kalah. Maka belajarlah untuk selalu berdiri di kaki sendiri, sebab ketika luka itu datang, yang mampu menyembuhkan hanya diri kita sendiri.”**

**- Harry Vaughan AGZ -**

## ABSTRAK

**Hidayah, Susilo.** 2025, *Asesmen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kurikulum Integratif di Pendidikan Formal Pesantren (Studi Multisitus di Sekolah Menengah Pertama Nurul Jadid Probolinggo dan Sekolah Menengah Pertama Zainul Hasan 1 Probolinggo)*, Tesis, Magister Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, **Pembimbing I: Dr. KH. Mohammad Asrori, M.Ag,**  
**Pembimbing II: Dr. H. Alfin Mustikawan, M.Pd.**

---

**Kata Kunci:** *Asesmen Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, Kurikulum Integratif, Pendidikan Formal Pesantren.*

Pendidikan formal pesantren memiliki kekhasan tersendiri dalam membentuk karakter dan spiritualitas peserta didik. Namun, dalam praktiknya, asesmen pembelajaran PAI di lingkungan ini kerap kali belum mampu menangkap secara utuh proses internalisasi nilai-nilai agama yang berlangsung dalam diri siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan praktik asesmen pembelajaran PAI dalam kerangka kurikulum integratif di lembaga pendidikan formal pesantren.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian multisitus. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui dua tahap, yaitu analisis situs tunggal dan analisis lintas situs. Data dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña, yang mencakup tahap reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa asesmen pembelajaran PAI di kedua sekolah tidak hanya mengukur capaian kognitif siswa, tetapi juga mencakup aspek afektif dan spiritual sejalan dengan nilai-nilai pesantren. Adapun proses perencanaan asesmen pembelajaran PAI yang dilakukan di kedua lembaga tersebut dilakukan secara spesifik dan mendalam, yaitu dimulai dari tahap perumusan tujuan, penyusunan kisi-kisi, hingga penyusunan instrumen asesmen. Kemudian dalam proses pelaksanaan asesmen pembelajaran PAI dilakukan melalui beberapa metode, yaitu tes tulis atau non-tes, observasi, serta kegiatan praktik keagamaan.

Kemudian untuk proses pengolahan asesmen pembelajaran PAI dimulai dari pengumpulan nilai hasil asesmen, pemberian skor dan analisis, serta pelaporan hasil. Praktik asesmen dilakukan secara menyeluruh dan berkelanjutan, dengan memadukan instrumen formal dari pemerintah serta evaluasi khas pesantren seperti sorogan, bandongan, dan praktik ibadah. Penelitian ini merekomendasikan pengembangan model asesmen integratif yang responsif terhadap karakteristik pendidikan pesantren, guna untuk memperkuat identitas keislaman dan kebangsaan peserta didik.

## ABSTRACT

*Hidayah, Susilo. 2025, Assessment of Islamic Religious Education Learning in the Integrative Curriculum in Pesantren Formal Education (Multisite Study in Nurul Jadid Probolinggo Junior High School and Zainul Hasan 1 Probolinggo Junior High School), Thesis, Master of Islamic Education, Postgraduate Program, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang, Supervisor I: Dr. KH. Mohammad Asrori, M.Ag, Supervisor II: Dr. H. Alfin Mustikawan, M.Pd.*

---

**Keywords:** *Learning Assessment, Islamic Religious Education, Integrative Curriculum, Formal Pesantren Education.*

*Formal pesantren education has its own characteristics in shaping the character and spirituality of students. However, in practice, the assessment of PAI learning in this environment is often unable to fully capture the process of internalization of religious values that takes place in students. This study aims to analyze and describe the practice of PAI learning assessment in the integrative curriculum framework in formal pesantren education institutions.*

*This research uses a qualitative approach with a multicriteria research type. Data collection techniques included interviews, observation, and documentation. Data analysis was conducted through two stages, namely single site analysis and cross-site analysis. Data were analyzed using the interactive analysis model of Miles, Huberman, and Saldaña, which includes data reduction, data presentation, and conclusion drawing and verification.*

*The results showed that PAI learning assessment in both schools not only measured students' cognitive achievements, but also included affective and spiritual aspects in line with pesantren values. The planning process of PAI learning assessment carried out in both institutions starts from the stage of formulating objectives, preparing grids, to preparing assessment instruments. Then in the process of implementing PAI learning assessment, it is carried out through several methods, namely written or non-test tests, observation, and diversity practice activities.*

*Then for the processing of PAI learning assessment, it starts from collecting the assessment results, scoring and analyzing, and reporting the results. The assessment practice is carried out thoroughly and continuously, by combining formal instruments from the government as well as typical pesantren evaluations such as sorogan, bandongan, and worship practices. This study recommends the development of an integrative assessment model that is responsive to the characteristics of pesantren education, in order to strengthen students' Islamic and national identity.*

## ملخص

هداية، سوسيلو. 2025، تقييم تعلم التربية الدينية الإسلامية في المنهج التكاملي في التعليم الرسمي بينانترين (دراسة متعددة المواقع في مدرسة نور الجديد بروبولينجو الإعدادية ومدرسة زين الحسن 1 بروبولينجو الإعدادية)، أطروحة، ماجستير التربية الإسلامية، برنامج الدراسات العليا، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج، المشرف الأول: د. مُجَّد أسروري، ماجستير التربية الإسلامية، المشرف الثاني: د. ألفين مستكاوان، ماجستير.

**الكلمات المفتاحية:** تقييم التعلم، والتربية الدينية الإسلامية، والمناهج الدراسية التكاملية، والتعليم الديني الإسلامي، والتعليم الرسمي في المدارس الدينية الإسلامية.

يتمتع التعليم الرسمي في البيزانترين بخصائصه الخاصة في تشكيل شخصية وروحانية الطلاب. ومع ذلك، في الممارسة العملية، غالبًا ما يكون تقييم تعلم التربية الدينية الإسلامية في هذه البيئة غير قادر على الإحاطة الكاملة بعملية الاستيعاب الداخلي للقيم الدينية التي تحدث لدى الطلاب. تهدف هذه الدراسة إلى تحليل ووصف ممارسة تقييم تعلم التربية الدينية الإسلامية في إطار منهج تكاملي في مؤسسات التعليم الرسمي في البيزانترين.

يستخدم هذا البحث منهجًا نوعيًا بنوع بحث متعدد المراكز. وشملت تقنيات جمع البيانات المقابلات والملاحظة والتوثيق. تم تحليل البيانات من خلال مرحلتين، وهما تحليل الموقع الواحد والتحليل عبر المواقع. وقد تم تحليل البيانات باستخدام نموذج التحليل التفاعلي لميلز وهويرمان وسالداينا، والذي يتضمن اختزال البيانات، وعرض البيانات، واستخلاص النتائج والتحقق منها.

أظهرت النتائج أن تقييم تعلم التربية الإسلامية في كلتا المدرستين لم يقتصر على قياس التحصيل المعرفي للطلاب فحسب، بل شمل أيضًا الجوانب الوجدانية والروحية بما يتماشى مع قيم البيزانترين. تبدأ عملية التخطيط لتقييم تعلم التربية الإسلامية الذي تم تنفيذه في كلتا المؤسسات من مرحلة صياغة الأهداف، وإعداد الشبكات، إلى إعداد أدوات التقييم. ثم في عملية تنفيذ تقييم تعلم التربية الدينية الإسلامية يتم من خلال عدة طرق، وهي الاختبارات التحريرية أو غير الاختبارية، والملاحظة، وأنشطة الممارسة المتنوعة.

ثم تبدأ عملية معالجة تقييم التعليم الإسلامي للتربية الإسلامية من جمع درجات التقييم، وتسجيل الدرجات وتحليلها، وإعداد التقارير بالنتائج. يتم تنفيذ ممارسات التقييم بشكل شامل ومستمر، من خلال الجمع بين الأدوات الرسمية من الحكومة وكذلك تقييمات البيزانترين النموذجية مثل السوروجان والباندونجان وممارسات العبادة. يوصي هذا البحث بتطوير نموذج تقييم تكاملي يستجيب لخصائص تعليم البيزانترين، من أجل تعزيز الهوية الإسلامية والوطنية للطلاب.

## **KATA PENGANTAR**

Ucapan syukur yang mendalam penulis panjatkan kepada Allah SWT. yang telah menganugerahkan kemampuan kepada penulis untuk menyelesaikan tesis dengan judul “Asesmen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kurikulum Integratif di Pendidikan Formal Pesantren (Studi Multisitus di Sekolah Menengah Pertama Nurul Jadid Probolinggo dan Sekolah Menengah Pertama Zainul Hasan 1 Probolinggo)”. Hanya dengan karunia dan pertolongan-Nya, karya sederhana ini dapat terwujud. Sholawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. yang telah menganugerahkan kita jalan kebaikan dan kebenaran.

Banyak pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini. Untuk itu penulis sampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA., dan para wakil Rektor.
2. Direktur Pascasarjana, Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd., Ak. dan wakil Direktur, Drs. H. Basri, MA., Ph. D., atas semua layanan dan fasilitas yang baik, yang telah diberikan selama proses menempuh studi.
3. Ketua dan Sekretaris Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Dr. KH. Mohammad Asrori, M.Ag dan Dr. Akhmad Nurul Kawakib, M.Pd., M.A., atas motivasi dan dukungan secara moril selama studi.
4. Dosen pembimbing pertama Dr. KH. Mohammad Asrori, M. Ag., dan dosen pembimbing kedua Dr. H. Alfin Mustikawan, M.Pd., yang telah meluangkan

waktu, serta sumbangsih pemikiran yang inovatif dan konstruktif hingga tesis ini dapat terselesaikan dengan baik.

5. Para dosen Pascasarjana khususnya pada program studi Magister Pendidikan Agama Islam yang telah mencurahkan ilmu pengetahuan, wawasan, dan inspirasi bagi penulis untuk meningkatkan kualitas akademik.
6. Semua staf dan tenaga kependidikan Pascasarjana yang telah banyak memberikan kemudahan-kemudahan layanan akademik dan administratif selama penulis menyelesaikan studi.
7. Semua *civitas* SMP Nurul Jadid dan SMP Zainul Hasan 1 Probolinggo, khususnya Kepala Sekolah, waka Kurikulum, dan para Guru PAI atau Guru Madrasah Diniyah selaku informan dan elemen yang telah meluangkan meluangkan waktu untuk memberikan informasi dalam penelitian bersama penulis.
8. Teman-teman Magister Pendidikan Agama Islam, khususnya kelas A (Asik) atas dukungan, semangat, dan kebersamaan yang tidak pernah pudar. Kalian telah menjadi pendengar setia dan pendorong dalam setiap tantangan yang dihadapi oleh peneliti selama penelitian ini.
9. Di antara berbagai sumber semangat yang menemani penulis, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih dan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada Ibu Vemmy Sagita, selaku sutradara sinetron Asmara Gen Z. Melalui karya Ibu yang penuh makna dan realitas kehidupan, saya menemukan hiburan yang menyegarkan sekaligus motivasi yang tak terduga. Alur cerita, karakter, dan

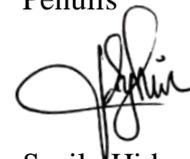
pesan moral yang disampaikan dalam sinetron tersebut telah menjadi sumber inspirasi dan motivasi tersendiri bagi penulis dalam menyelesaikan tesis ini.

10. Terakhir, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada wanita yang memiliki impian besar, namun terkadang sulit dimengerti isi kepalanya, yaitu diri sendiri, Susilo Hidayah. Terima kasih telah berusaha keras untuk meyakinkan dan menguatkan diri sendiri bahwa kamu dapat menyelesaikan studi ini sampai selesai. Berbahagialah dengan dirimu sendiri, rayakan kehadiranmu sebagai berkah di manapun kamu menjajahkan kaki. Jangan sia-siakan usaha dan doa yang selalu kamu langitkan. Allah sudah merencanakan dan memberikan porsi terbaik untuk perjalanan hidupmu. Semoga langkah kebaikan selalu menyertaimu, dan semoga Allah selalu meridhai setiap langkahmu serta menjagamu dari lindungan-Nya. Aamiin.

Penulis menyadari bahwa Tesis ini masih jauh dari kata sempurna, mengingat adanya keterbatasan dalam hal pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki penulis. Maka dari itu, untuk segala bentuk kritik dan saran yang membangun dari pembaca diharapkan untuk menjadi penyempurna dari Tesis ini. Semoga Tesis ini membawa kebermanfaatan bagi penulis sendiri ataupun bagi pembaca sekalian.

Batu, 2 Mei 2025

Penulis



Susilo Hidayah

230101210059

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam Tesis ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No.0543b/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا	=	A	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	B	س	=	s	ك	=	k
ت	=	T	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	Ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	J	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	ḥ	ط	=	th	و	=	w
خ	=	Kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	D	ع	=	‘	ء	=	‘
ذ	=	Dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	R	ف	=	f			

### B. Vokal Panjang

Vocal (a) panjang = â

Vocal (i) panjang = î

### C. Vokal Diftong

أَوْ	=	aw
أَيَّ	=	ay
أُو	=	û
إِي	=	î

## DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iv
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
MOTTO.....	vii
ABSTRAK .....	viii
<i>ABSTRACT</i> .....	ix
ملخص.....	x
KATA PENGANTAR .....	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR GAMBAR .....	xix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xx
BAB I .....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Tujuan Penulisan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian .....	9
E. Definisi Operasional.....	10
F. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian .....	11

G. Sistematika Penulisan.....	18
BAB II KAJIAN PUSTAKA .....	21
A. Asesmen Pembelajaran .....	21
B. Kurikulum Integratif .....	44
C. Pesantren .....	55
D. Kerangka Berpikir.....	66
BAB III METODE PENELITIAN.....	67
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	67
B. Lokasi Penelitian.....	68
C. Kehadiran Peneliti.....	70
D. Subyek Penelitian.....	71
E. Data dan Sumber Data .....	72
F. Teknik Pengumpulan Data.....	73
G. Analisis Data .....	74
H. Uji Keabsahan Data.....	77
I. Tahap-tahap Penelitian.....	78
BAB IV .....	81
PAPARAN DATA .....	81
A. Paparan Data dan Hasil Penelitian .....	81
1. Perencanaan Asesmen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kurikulum Integratif di Pendidikan Formal Pesantren.....	81
2. Pelaksanaan Asesmen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kurikulum Integratif di Pendidikan Formal Pesantren.....	96
3. Pengolahan Asesmen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kurikulum Integratif di Pendidikan Formal Pesantren.....	105
B. Temuan Penelitian.....	115

C. Analisis Lintas Temuan.....	119
BAB V.....	126
PEMBAHASAN .....	126
A. Perencanaan Asesmen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kurikulum Integratif di Pendidikan Formal Pesantren .....	126
1. Standarisasi Kurikulum Kemendikbudristek dengan Kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah .....	126
2. Perumusan Tujuan Asesmen Pembelajaran PAI.....	128
3. Jenis-jenis Asesmen Pembelajaran PAI .....	130
4. Proses Perencanaan Asesmen Pembelajaran PAI.....	132
B. Pelaksanaan Asesmen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kurikulum Integratif di Pendidikan Formal Pesantren .....	140
1. Teknik Pelaksanaan Asesmen Pembelajaran PAI .....	140
2. Kendala Pelaksanaan Asesmen Pembelajaran PAI .....	148
C. Pengolahan Asesmen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kurikulum Integratif di Pendidikan Formal Pesantren .....	149
1. Proses Pengolahan Asesmen Pembelajaran PAI .....	149
2. Kendala Pengolahan Asesmen Pembelajaran PAI .....	158
BAB VI .....	161
PENUTUP.....	161
A. Kesimpulan .....	161
B. Saran.....	163
DAFTAR PUSTAKA .....	165
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian .....	15
Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Wawancara .....	74
Tabel 4.2 Temuan di Kedua Situs Penelitian .....	120

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Komponen Evaluasi Pendidikan .....	22
Gambar 2.2 <i>Learning Oriented Assesment</i> .....	24
Gambar 2.3 Tujuan Utama Asesmen .....	25
Gambar 2.4 Tipe Asesmen berdasarkan Tujuan Asesmen .....	27
Gambar 2.5 <i>The Multidisciplinary Approach</i> .....	39
Gambar 2.6 <i>The Interdisciplinary Approach</i> .....	40
Gambar 2.7 <i>The Transdisciplinary Approach</i> .....	41
Gambar 2.8 Kerangka Berpikir Asesmen Pembelajaran PAI .....	49
Gambar 3.1 Langkah-langkah Penelitian <i>Sequential Exploratory</i> .....	50
Gambar 3.7 Alur Analisis Lintas Situs .....	80
Gambar 3.9 Alur Tahapan Penelitian .....	83
Gambar 5.1 Proses Standarisasi Isi (konten) Kitab .....	129
Gambar 5.2 Proses Perencanaan Asesmen Pembelajaran PAI .....	140
Gambar 5.3 Teknik Pelaksanaan Asesmen Formatif Pembelajaran PAI .....	144
Gambar 5.4 Proses Pengolahan Asesmen Formatif .....	152
Gambar 5.5 Proses Pengolahan Asesmen Sumatif .....	154
Gambar 5.6 Proses Konversi Nilai Madin Menjadi Nilai PAI .....	157

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Surat Permohonan Izin Penelitian

Lampiran 2 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian

Lampiran 3 Profil Sekolah

Lampiran 4 Pedoman Wawancara dan Observasi

Lampiran 5 Transkrip Wawancara dan Observasi

Lampiran 6 Kalender Pendidikan

Lampiran 7 Bahan Ajar dan Modul Ajar

Lampiran 8 Instrumen Asesmen Pembelajaran PAI

Lampiran 9 Dokumentasi

Lampiran 10 Biodata Penulis

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu faktor utama dalam membangun peradaban dan mencetak generasi penerus yang berpengetahuan, berkarakter, dan berakhlak mulia. Dengan melalui pendidikan manusia dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya, sehingga ia menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya.<sup>1</sup> Pendidikan termasuk kegiatan untuk mengubah manusia menjadi orang yang paling tinggi derajatnya, dan dilakukan secara sadar serta disengaja melalui sebuah lembaga baik formal maupun nonformal, sehingga manusia yang memperoleh pendidikan dapat berubah menjadi lebih baik dari sebelum mereka menerima pendidikan.

Di Indonesia, pendidikan tidak hanya terbatas pada aspek akademik, tetapi juga mencakup aspek karakter dan keagamaan yang memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian individu.<sup>2</sup> Dalam hal ini, pondok pesantren memiliki peran yang penting dalam membentuk generasi yang tidak hanya memiliki kompetensi keagamaan yang mendalam tetapi juga keterampilan akademik yang sesuai dengan kebutuhan zaman.

Pesantren sebagai lembaga pendidikan tertua di Indonesia, telah memainkan peran signifikan dalam melahirkan ulama, tokoh intelektual, dan

---

<sup>1</sup> Susilo Hidayah, Nurhafid Ishari, and Ibermarza, 'Studi Komparasi Penerapan Kelas Homogen Dan Heterogen Terhadap Tingkat Motivasi Belajar Siswa', *Bidayatuna Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah*, 6.1 (2023), 31–43 <<https://doi.org/10.54471/bidayatuna.v6i1.2317>>.

<sup>2</sup> Herwati, 'Pendidikan Dalam Perspektif Islam Dan Peranannya Dalam Membina Kepribadian Islami', *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 8.2 (2018), 218.

pemimpin masyarakat serta bangsa yang berlandaskan nilai-nilai Islam.<sup>3</sup> Tradisi keilmuan pesantren yang menekankan ajaran pendidikan agama Islam, pembentukan karakter, dan pengamalan nilai-nilai moral menjadi ciri khas yang membedakannya dari sistem pendidikan lainnya.<sup>4</sup> Selain metode pembelajaran yang digunakan, ciri khas tersebut itulah yang menjadikan pesantren tetap eksis dikalangan masyarakat hingga saat ini.

Seiring dengan perkembangan zaman dan tuntutan globalisasi pesantren mulai mengadopsi sistem pendidikan formal melalui penyelenggaraan sekolah berbasis pesantren. Hal ini menandai transformasi pesantren menjadi lembaga pendidikan formal yang tidak hanya berfokus pada pendidikan agama, tetapi juga pada ilmu pengetahuan umum sesuai dengan kurikulum nasional. Pesantren mampu merespon dinamika perubahan dalam berbagai dimensi kehidupan, dengan berbagai cara dan pendekatan.<sup>5</sup> Salah satu pendekatan yang diterapkan yaitu dengan menerapkan kurikulum integratif, yaitu perpaduan antara kurikulum nasional dan kurikulum khas pesantren. Kurikulum ini bertujuan untuk menciptakan keseimbangan antara penguasaan ilmu agama, ilmu umum, serta pembentukan karakter peserta didik.

Dalam perkembangannya, banyak pondok pesantren yang telah mengintegrasikan kurikulum pendidikan Madrasah Diniyah Takmiliyah

---

<sup>3</sup> Asniah, Fitaulifia Evi, and Rijal Pahlevi, 'Peran Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia', *ILJ: Islamic Learning Journal*, 2.1 (2024), 74–96 <<https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>>.

<sup>4</sup> Hasan Basri, 'Eksistensi Pesantren: Antara Kultivasi Tradisi Dan Transformasi Edukasi', *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 7.2 (2017), 313.

<sup>5</sup> Abdul Basyit, 'Pembaharuan Model Pesantren: Respon Terhadap Modernitas', *Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam*, 16.2 (2017), 293–324.

dengan pendidikan formal yang mengacu pada standar nasional.<sup>6</sup> Integrasi ini bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan keagamaan yang kuat sekaligus kompetensi akademik yang memadai, sehingga nantinya mampu meningkatkan kualitas pendidikan di pesantren. Namun, implementasi asesmen dalam kurikulum integratif di pesantren tidak terlepas dari berbagai tantangan. Salah satunya yaitu integrasi antara metode penilaian modern yang bersifat kuantitatif dengan metode tradisional khas pesantren yang cenderung kualitatif dan berbasis praktik.

Dalam implementasi kurikulum integratif di pendidikan formal pesantren, asesmen atau penilaian pembelajaran menjadi salah satu aspek penting sebagai instrumen untuk mengukur sejauh mana peserta didik mencapai kompetensi yang diharapkan.<sup>7</sup> Model asesmen yang digunakan harus mampu mengevaluasi capaian pembelajaran secara holistik, yaitu mencakup dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Oleh karena itu, asesmen yang efektif harus mampu menilai pemahaman peserta didik terhadap materi agama, internalisasi nilai-nilai spiritual, serta kemampuan mereka dalam mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam hal ini, teori asesmen autentik dapat digunakan sebagai teori pendukung penelitian. Asesmen autentik merupakan jenis evaluasi di mana peserta didik menerapkan, melakukan, atau mewujudkan tugas tertentu tidak hanya melalui tes tertulis di akhir pembelajaran akan tetapi mampu

---

<sup>6</sup> Dwi Istiyani, 'Tantangan Dan Eksistensi Madrasah Diniyah Sebagai Entitas Kelembagaan Pendidikan Keagamaan Islam Di Indonesia', *Edukasia Islamika*, 2.1 (2017), 127.

<sup>7</sup> Ina Magdalena, Hadana Nur Fauzi, and Raafiza Putri, 'Pentingnya Evaluasi Dalam Pembelajaran Dan Akibat Memanipulasinya', *Bintang : Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2.2 (2020), 244-57.

menerapkan dalam kehidupan nyata.<sup>8</sup> Kemudian teori evaluasi formatif yang bertujuan untuk memberikan umpan balik berkelanjutan kepada peserta didik dan guru selama proses pembelajaran serta evaluasi sumatif untuk memastikan ketercapaian keseluruhan tujuan pembelajaran.<sup>9</sup> Teori ini relevan dalam konteks kurikulum integratif karena mampu menjawab kebutuhan asesmen yang tidak hanya berorientasi pada hasil, tetapi juga pada proses pembelajaran.

Sekolah Menengah Pertama Nurul Jadid Probolinggo dan Sekolah Menengah Pertama Zainul Hasan 1 Probolinggo adalah contoh pendidikan formal pesantren yang telah mengimplementasikan kurikulum integratif. Pembelajaran diniyah pada kedua lembaga ini dilaksanakan di pagi hari sebelum pembelajaran formal.<sup>10</sup> Kedua lembaga ini memiliki pendekatan yang unik dalam menyusun dan melaksanakan asesmen pembelajaran untuk mendukung integrasi kurikulum pesantren dan pendidikan formal, yaitu pada aspek penilaian dan ujian sudah dikemas terpadu.

Berdasarkan kenyataan di lapangan, penyelenggaraan pendidikan formal di Pondok Pesantren Nurul Jadid Probolinggo berjalan selaras dengan pelaksanaan pendidikan diniyah. Lembaga ini memiliki karakteristik khas yang membedakannya dari institusi pendidikan formal lainnya. Salah satu kekhasan tersebut tampak dalam asesmen pembelajaran Pendidikan Agama

---

<sup>8</sup> Ike Sylvia, Syafri Anwar, and Khairani Khairani, 'Pengembangan Instrumen Penilaian Autentik Berbasis Pendekatan Authentic Inquiry Learning Pada Mata Pelajaran Sosiologi Di Sekolah Menengah Atas', *Jurnal Socius: Journal of Sociology Research and Education*, 6.2 (2019), 103 <<https://doi.org/10.24036/scs.v6i2.162>>.

<sup>9</sup> M. Rizal Fuadiy, 'Evaluasi Pembelajaran Sebagai Sebuah Studi Literatur', *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam*, 3.1 (2021), 173–97 <<https://doi.org/10.58577/dimar.v3i1.83>>.

<sup>10</sup> Wawancara Awal, Ainun Nafi'ah, Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo, tanggal 23 Desember 2024

Islam (PAI), di mana mata pelajaran PAI secara khusus tidak digunakan sebagaimana di sekolah pada umumnya, melainkan digantikan oleh mata pelajaran keagamaan yang termasuk dalam rumpun madrasah diniyah. Oleh karena itu, perencanaan dan pengolahan asesmennya berada di bawah wewenang madrasah diniyah, meskipun tetap dilakukan koordinasi dengan lembaga formal.

Jika seorang siswa berada di jenjang atas dalam pendidikan formal namun masih berada pada tingkat dasar di pendidikan diniyah, maka ia akan mengikuti kelas diniyah sesuai dengan levelnya, meskipun harus belajar bersama siswa lain dari jenjang formal yang lebih rendah. Prinsip ini juga diterapkan dalam sistem penilaian; apabila siswa mengalami kendala dalam mengikuti pendidikan diniyah, hal tersebut dapat berdampak langsung pada kegiatan belajarnya di pendidikan formal.<sup>11</sup> Ini menunjukkan bahwa pendidikan diniyah memiliki pengaruh besar dan menjadi prioritas dalam keseluruhan proses pendidikan formal di pesantren tersebut.

Sementara itu, berbeda dengan Sekolah Menengah Pertama Zainul Hasan 1 Probolinggo, meskipun sama-sama menerapkan model kurikulum integratif yang menggabungkan unsur pendidikan diniyah ke dalam proses pembelajaran, lembaga ini mengelompokkan mata pelajaran diniyah sebagai bagian dari muatan lokal.<sup>12</sup> Dengan pemisahan ini, maka proses asesmen untuk mata pelajaran PAI dan diniyah pun dilakukan secara terpisah. Meskipun pelaksanaannya dipisahkan, keduanya tetap menunjukkan upaya integrasi nilai-nilai keagamaan dalam pendidikan formal.

---

<sup>11</sup> Observasi pra-lapangan, Pesantren Nurul Jadid Probolinggo, tanggal 22 Desember 2024.

<sup>12</sup> Observasi pra-lapangan, SMP Zainul Hasan 1 Probolinggo.

Perbedaan pendekatan antara SMP Nurul Jadid dan SMP Zainul Hasan 1 Probolinggo dalam mengintegrasikan pendidikan diniyah ke dalam sistem formal mencerminkan variasi strategi lembaga dalam menyelaraskan nilai-nilai keagamaan dengan kurikulum nasional. Pemisahan mata pelajaran diniyah sebagai muatan lokal di SMP Zainul Hasan 1 menunjukkan adanya batas administratif antara pendidikan formal dan keagamaan, namun hal ini tidak serta-merta menghilangkan semangat integratif yang ingin dicapai. Justru, model ini membuka ruang untuk mengeksplorasi fleksibilitas kurikulum dan efektivitas asesmen secara terfokus, meskipun tantangannya terletak pada koordinasi antar lembaga.

Melihat beberapa keunikan tersebut, model asesmen yang digunakan masih menghadapi tantangan, salah satunya pada penggunaan instrumen penilaian yang masih bersifat tradisional serta kurangnya alat evaluasi yang tepat dan terstandar.<sup>13</sup> Meskipun terdapat beberapa penelitian yang mengkaji tentang kurikulum atau metode pembelajaran di pesantren, namun asesmen pembelajaran di pesantren masih kurang mendapat perhatian yang memadai. Proses asesmen sering kali hanya fokus pada tes lisan dan tertulis, meskipun hal tersebut penting, akan tetapi memungkinkan tidak akan cukup untuk menangkap seluruh jangkauan kemampuan dan pemahaman santri yang jumlahnya tidak sedikit.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Gatot Krisdiyanto and others, 'Sistem Pendidikan Pesantren Dan Tantangan Modernitas', *Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15.1 (2019), 11–21 <<https://doi.org/10.32939/tarbawi.v15i1.337>>.

<sup>14</sup> Muahmmad Faza Azka, Azza Masita, and Asriana Kibtiyah, 'Implementasi Metode Pembelajaran Dan Evaluasi Pembelajaran Di Pondok Pesantren Lirboyo', *Tsaqofah*, 4.3 (2024), 2012–23 <<https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i3.3046>>.

Dalam penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa inovasi dalam sistem evaluasi, seperti penilaian formatif dan sumatif yang lebih terstruktur dan berkelanjutan, dapat membantu mengatasi tantangan ini dan memberikan gambaran yang lebih akurat tentang perkembangan dan pencapaian santri.<sup>15</sup> Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis asesmen pembelajaran pendidikan agama Islam yang diterapkan di kedua pendidikan formal pesantren tersebut. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan model asesmen yang lebih efektif dan aplikatif, sehingga mendukung tercapainya tujuan pendidikan di pesantren.

Temuan awal tersebut menjadi pendorong utama dilakukannya penelitian ini. Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Syamsul Arifin dalam Disertasinya pada tahun 2021 mengkaji tentang manajemen strategi integrasi kurikulum madrasah diniyah dengan pendidikan formal pesantren. Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Ulfa Fauziah dalam Tesisnya pada tahun 2023 mengkaji tentang kurikulum integratif pesantren dengan sekolah formal. Namun, penelitian yang berfokus pada asesmen pembelajaran pada pendidikan formal pesantren masih terbatas.

Dengan demikian, peneliti memiliki daya tarik tersendiri untuk melakukan kajian lebih mendalam dengan judul “Asesmen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Kurikulum Integratif Di Pendidikan Formal Pesantren (Studi Multisitus di Sekolah Menengah Pertama Nurul Jadid Probolinggo dan Sekolah Menengah Pertama Zainul Hasan 1 Probolinggo)”.

---

<sup>15</sup> Mi'raj, 'Implementasi Metode Dan Evaluasi Pembelajaran Di Pondok Pesantren Jareqje Pambusuang Kabupaten Polewali Mandar Mi'raj Universitas Islam Malang', *Al-Riwayah : Jurnal Kependidikan*, 16.2 (2024), 355–73.

Dengan pemahaman yang lebih mendalam, diharapkan mampu memberikan asesmen pembelajaran yang efektif dalam menentukan keberhasilan implementasi kurikulum integratif.

## **B. Fokus Penelitian**

Untuk mencegah perluasan ruang lingkup permasalahan, maka fokus penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep perencanaan asesmen pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang digunakan di lembaga pendidikan formal pesantren dalam mendukung implementasi kurikulum integratif?
2. Bagaimana pelaksanaan asesmen pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang digunakan di lembaga pendidikan formal pesantren dalam mendukung implementasi kurikulum integratif?
3. Bagaimana proses pengolahan asesmen pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang digunakan di lembaga pendidikan formal pesantren dalam mendukung implementasi kurikulum integratif?

## **C. Tujuan Penulisan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Menganalisis dan mendeskripsikan konsep perencanaan asesmen pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang digunakan di lembaga pendidikan formal pesantren dalam mendukung implementasi kurikulum integratif.
2. Menganalisis dan mendeskripsikan pelaksanaan asesmen pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang digunakan di lembaga pendidikan formal pesantren dalam mendukung implementasi kurikulum integratif.

3. Menganalisis dan mendeskripsikan proses pengolahan asesmen pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang digunakan di lembaga pendidikan formal pesantren dalam mendukung implementasi kurikulum integratif.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun praktis, dengan rincian sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumbangan yang positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan pada bidang kajian pendidikan Agama Islam, khususnya dalam mengkaji tentang asesmen pembelajaran pendidikan agama Islam pada implementasi kurikulum integratif di pendidikan formal pesantren. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai rujukan yang berguna untuk mendukung kemajuan dan perkembangan ilmu Pendidikan Agama Islam di masa depan.

2. Manfaat Praktis

Manfaat penelitian ini diharapkan mampu memberi kontribusi positif bagi:

- a. Kepala sekolah/madrasah dan pihak lembaga pendidikan dengan memberikan informasi yang dapat dijadikan sebagai rujukan untuk mengevaluasi, mengembangkan dan menindaklanjuti hal-hal yang menyebabkan tidak memuaskannya sistem atau model asesmen pembelajaran pendidikan agama Islam pada implementasi kurikulum integratif di pendidikan formal pesantren di lembaga masing-masing

- b. Bagi guru PAI formal/diniyah penelitian ini diharapkan mampu menjadi panduan dalam merancang asesmen yang komprehensif dan efektif pada penerapan kurikulum integratif di pendidikan formal pesantren.
- c. Bagi kalangan akademisi dan pemerhati pendidikan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi tambahan yang berharga dalam mendukung pengembangan asesmen pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam konteks penerapan kurikulum integratif di lembaga pendidikan formal berbasis pesantren secara lebih mendalam dan komprehensif di masa mendatang.

#### **E. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalahan dalam pengambilan pengertian, berikut ini penjelasan istilah-istilah atau definisi operasional pada variabel yang terdapat pada judul penelitian ini, yaitu:

##### **1. Asesmen Pembelajaran**

Asesmen pembelajaran merupakan proses pengumpulan, analisis, dan interpretasi informasi tentang kemampuan, pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik selama proses pembelajaran. Asesmen pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu asesmen formatif, sumatif, diagnostik, selektif, dan penempatan yang digunakan dalam implementasi kurikulum integratif di pendidikan formal pesantren. Asesmen ini dilakukan pada pembelajaran PAI pada implementasi kurikulum integratif di pendidikan formal pesantren, yaitu di Sekolah Menengah Pertama Nurul Jadid Probolinggo dan Sekolah Menengah Pertama Zainul Hasan 1 Probolinggo.

## 2. Kurikulum Integratif

Kurikulum integratif merupakan pendekatan dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang menggabungkan berbagai mata pelajaran atau disiplin ilmu ke dalam tema atau topik yang menyeluruh dengan meniadakan batas-batas mata pelajaran yang disajikan. Kurikulum integratif yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu perpaduan antara kurikulum pesantren dengan kurikulum Nasional, yaitu dengan menginternalisasikan mata pelajaran diniyah dalam kurikulum pendidikan formal pesantren.

## 3. Pendidikan Formal Pesantren

Pendidikan formal pesantren merupakan satuan pendidikan yang berada dalam lingkup pesantren dan sesuai dengan aturan resmi standar nasional pendidikan. Pendidikan formal pesantren yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu sekolah atau madrasah yang berada di dalam pesantren dan lembaga tersebut telah menerapkan kurikulum integratif pada pendidikan formalnya, yaitu di Sekolah Menengah Pertama Nurul Jadid Probolinggo dan Sekolah Menengah Pertama Zainul Hasan 1 Probolinggo.

## **F. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian**

Untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai aspek-aspek yang telah maupun belum terungkap dalam penelitian terkait, peneliti perlu melakukan telaah terhadap studi-studi sebelumnya. Dengan cara ini, peneliti dapat lebih tepat dalam menentukan fokus penelitian yang belum banyak dieksplorasi oleh peneliti lain. Adapun beberapa penelitian terdahulu

yang memiliki kesamaan objek dan dijadikan sebagai dasar pijakan dalam penelitian ini antara lain:

*Pertama*, Disertasi oleh Syamsul Arifin pada tahun 2021 dalam yang berjudul “Manajemen Integrasi kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliah pada satuan Pendidikan Formal Pesantren (Multisitus Pondok Pesantren Kyai Syarifuddin Lumajang dan Pondok Pesantren Nurul Jadid Probolinggo)”.<sup>16</sup> Hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa seluruh hasil penilaian digunakan sebagai dasar untuk merumuskan kembali manajemen integrasi. Beberapa aspek yang dievaluasi dari produk pembelajaran mencakup aspek psikomotorik dan afektif peserta didik, yang keduanya dilakukan melalui pengembangan sistem integrasi penilaian.

*Kedua*, Tesis oleh Ulfa Fauziah pada tahun 2023 yang berjudul “Implementasi Kurikulum Integratif Pesantren dengan Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (studi kasus di SMA Ar-Rohmah Puteri *International Islamic Boarding School* Malang)”.<sup>17</sup> Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pada tahap evaluasi dalam penerapan kurikulum integratif antara pesantren dan sekolah untuk meningkatkan mutu, evaluasi dilakukan oleh berbagai pihak, baik internal maupun eksternal. Selain itu, evaluasi melibatkan pengumpulan dan pengelolaan data, serta dilakukan secara formatif maupun sumatif.

---

<sup>16</sup> Syamsul Arifin, ‘Manajemen Integrasi Kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliah Pada Satuan Pendidikan Formal Pesantren (Studi Multisitus Pesantren Kyai Syarifuddin Lumajang Dan Pesantren Nurul Jadid Probolinggo)’ (Pascasarjana UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021).

<sup>17</sup> Ulfa Fauziah, ‘Implementasi Kurikulum Integratif Pesantren Dengan Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus Di SMA Ar-Rohmah Puteri *International Islamic Boarding School* Malang).’, *UIN Maulana Malik Ibrahim Malang* (Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023).

*Ketiga*, Disertasi oleh Selpi Indramaya pada tahun 2023 dengan judul “Model *Indirect Assessment* Dalam Penilaian Sikap Spiritual Dan Sosial Di Madrasah Ibtidaiyyah Kota Batam”.<sup>18</sup> Hasil penelitian tersebut mengindikasikan bahwa penilaian terhadap sikap spiritual dan sosial melalui *indirect assessment* di Madrasah Ibtidaiyyah Kota Batam masih dikategorikan belum otentik, efektif, dan efisien. Penilaian ini dinilai kurang optimal berdasarkan tiga faktor utama, yaitu metode penilaian yang digunakan, peran guru dalam penilaian pembelajaran, serta peran siswa dalam penilaian sikap sosial dan spiritual.

*Keempat*, Tesis oleh Awaliya Nur Fadhilah pada tahun 2024 yang berjudul “Model Asesmen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Kurikulum Merdeka Di SMP Negeri 1 Kemangkong Tahun Pelajaran 2023/2024”.<sup>19</sup> Hasil studi menunjukkan bahwa model asesmen yang diterapkan dalam pembelajaran PAI BP di SMP Negeri 1 sudah tepat dan sesuai dalam perencanaan pembelajaran. Namun, ada beberapa model asesmen yang belum diterapkan, seperti asesmen proyek serta penilaian terhadap produk atau hasil kerja peserta didik. Selanjutnya, pada pelaksanaan pembelajaran, model asesmen yang diterapkan juga sudah tepat dan sesuai, meskipun asesmen proyek dan portofolio belum digunakan.

*Kelima*, Jurnal Internasional Scopus Q2 oleh Mohammad Syaifuddin pada tahun 2020 yang berjudul “*Implementation of Authentic Assessment on*

---

<sup>18</sup> Selpi Indramaya, ‘Model Indirect Assessment Dalam Penilaian Sikap Spiritual Dan Sosial Di Madrasah Ibtidaiyyah Kota Batam’ (Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2023) <<http://repository.uin-suska.ac.id/70719/>>.

<sup>19</sup> Awaliya Nur Fadhilah, ‘Model Asesmen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Kurikulum Merdeka Di SMP Negeri 1 Kemangkong Tahun Pelajaran 2023/2024’ (UIN Prof. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2024).

*Mathematics Teaching: Study on Junior High School Teachers*".<sup>20</sup> Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar guru mengimplementasikan penilaian autentik dalam pembelajaran matematika sesuai dengan yang dirancang dalam rencana pembelajaran. Kendala yang dihadapi guru dalam pelaksanaan penilaian autentik antara lain waktu dan ketelitian. Upaya yang dilakukan guru bervariasi, namun guru berusaha untuk melaksanakan penilaian autentik dengan baik sesuai dengan tuntutan kurikulum.

*Keenam*, Jurnal Sinta 2 oleh Badrun Kartowagiran dan Amat Jaedun pada tahun 2016 yang berjudul "Model Asesmen Autentik Untuk Menilai Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP): Implementasi Asesmen Autentik Di SMP".<sup>21</sup> Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa kondisi guru yang melaksanakan asesmen autentik masih perlu perbaikan, dan kualitas pelaksanaan penilaian autentik di SMP yang berada di DIY belum berjalan dengan optimal. Hanya sebagian kecil guru yang melakukan penilaian terhadap kompetensi sikap dalam pembelajaran, sebagian kecil guru yang secara disiplin melaksanakan penilaian, dan masih sedikit guru yang menyiapkan perangkat penilaian dengan baik.

*Ketujuh*, Jurnal Sinta 3 oleh Ike Sylvia dkk pada tahun 2019 yang berjudul "Pengembangan Instrumen Penilaian Autentik Berbasis Pendekatan

---

<sup>20</sup> Mohammad Syaifuddin, 'Implementation of Authentic Assessment on Mathematics Teaching: Study on Junior High School Teachers', *European Journal of Educational Research*, 9.4 (2020), 1491–1502 <<https://doi.org/10.12973/eu-jer.9.4.1491>>.

<sup>21</sup> Badrun Kartowagiran and Amat Jaedun, 'Model Asesmen Autentik Untuk Menilai Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP): Implementasi Asesmen Autentik Di SMP', *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 20.2 (2016), 131–41 <<https://doi.org/10.21831/pep.v20i2.10063>>.

*Authentic Inquiry Learning* pada Mata Pelajaran Sosiologi di Sekolah Menengah Atas”.<sup>22</sup>

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa instrumen penilaian autentik berbasis *authentic inquiry learning* pada pembelajaran sosiologi merupakan alat yang tepat untuk digunakan dalam penilaian peserta didik SMA. Proses penilaian kompetensi dengan instrumen tersebut dapat meningkatkan keterampilan peserta didik dalam komunikasi, kolaborasi, berpikir kritis, pemecahan masalah, serta kreativitas dan inovasi. Domain kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik dapat berkembang secara lebih optimal jika proses pembelajaran dan penilaian dirancang, dilaksanakan, dan dievaluasi dengan pendekatan holistik dan berkesinambungan.

**Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian**

No	Identitas	Persamaan	Perbedaan
1.	Syamsul Arifin, Disertasi, tahun 2021, “Manajemen Integrasi kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah pada satuan Pendidikan Formal Pesantren (Multisitus Pondok Pesantren Kyai Syarifuddin Lumajang dan Pondok Pesantren Nurul Jadid Probolinggo)”.	Persamaan pada teori yang digunakan pada salah satu variabel, yaitu kurikulum integratif dan persamaan dengan salah satu lembaga yang dituju yaitu pondok pesantren Nurul Jadid Probolinggo.	Lokasi penelitian lebih terfokus pada satu lembaga formal saja, dan Fokus penelitian lebih ditekankan pada model asesmen pembelajaran pendidikan agama Islam yang digunakan dalam mendukung keberhasilan implementasi kurikulum integratif di pesantren.
2.	Ulfa Fauziah, Tesis, 2023, “Implementasi Kurikulum Integratif Pesantren dengan Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (studi kasus di SMA Ar-	Variabel yang sama, yaitu kurikulum integratif di pendidikan formal pesantren	Perbedaan pada lokasi penelitian dan fokus penelitian ditekankan pada model asesmen pembelajaran yang digunakan. selain itu terdapat perbedaan dalam penggunaan

<sup>22</sup> Sylvia, Anwar, and Khairani, ‘Pengembangan Instrumen Penilaian Autentik Berbasis Pendekatan Authentic Inquiry Learning Pada Mata Pelajaran Sosiologi Di Sekolah Menengah Atas’.

No	Identitas	Persamaan	Perbedaan
	Rohmah Puteri <i>International Islamic Boarding School</i> Malang)”.		pendekatan penelitian, yaitu pada penelitian ini menggunakan penelitian multisitus.
3.	Selpi Indramaya, Disertasi, tahun 2023, “Model <i>Indirect Assessment</i> Dalam Penilaian Sikap Spiritual Dan Sosial Di Madrasah Ibtidaiyyah Kota Batam”.	Variabel asesmen yang menjadi fokus utama dalam penelitian.	Penelitian sebelumnya fokus pada asesmen yang digunakan yaitu <i>indirect assessment</i> , sedangkan penelitian ini berfokus pada asesmen formatif, sumatif, diagnostik, selektif, dan penempatan.
4.	Awaliya Nur Fadhilah, Tesis, 2024, “Model Asesmen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Kurikulum Merdeka Di SMP Negeri 1 Kemangkong Tahun Pelajaran 2023/2024”.	Variabel asesmen yang menjadi fokus utama dalam penelitian	Fokus pada asesmen formatif dan sumatif saja, sedangkan pada penelitian ini terdapat penambahan pada asesmen pembelajaran PAI yaitu asesmen diagnostik, selektif, dan penempatan. Selain itu perbedaan lain pada metode yang digunakan.
5.	Mohammad Syaifuddin, Jurnal Internasional Scopus Q2, tahun 2020, “Implementation of Authentic Assessment on Mathematics Teaching: Study on Junior High School Teachers”.	Variabel asesmen autentik yang menjadi salah satu fokus dalam penelitian	Fokus pada bagaimana implementasi, kendala, serta upaya yang dilakukan guru, sedangkan penelitian ini berfokus bagaimana asesmen pembelajaran PAI diterapkan di pendidikan formal pesantren.
6.	Badrun Kartowagiran dan Amat Jaedun, Jurnal Sinta 2, 2016, “Model Asesmen Autentik Untuk Menilai Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP): Implementasi Asesmen Autentik Di SMP”.	Variabel asesmen autentik yang menjadi salah satu fokus dalam penelitian	Penelitian sebelumnya fokus pada penguasaan guru terhadap penerapan asesmen autentik, sedangkan penelitian ini berfokus pada implemementasi asesmen autentik pada kurikulum integratif di pendidikan formal pesantren.
7.	Ike Sylvia dkk, Jurnal Sinta 3, tahun 2019, “Pengembangan Instrumen Penilaian Autentik Berbasis Pendekatan <i>Authentic</i>	Variabel asesmen autentik yang menjadi salah satu fokus dalam penelitian	Penelitian sebelumnya fokus pada pengembangan instrumen, sedangkan penelitian ini fokus pada implementasi asesmen

No	Identitas	Persamaan	Perbedaan
	<i>Inquiry Learning</i> pada Mata Pelajaran Sosiologi di Sekolah Menengah Atas”.		autentik pada kurikulum integratif di pesantren. Begitu juga perbedaan pada lokasi penelitian.

Pada tabel di atas telah memaparkan persamaan dan perbedaan anatara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan. Tabel tersebut akan mempermudah para peneliti selanjutnya untuk mendapatkan topik atau tema penelitian, serta menghindari kesamaan dan plagiasi di pada penelitian selanjutnya. Dari beberapa kajian literatur terdahulu yang berkaitan dengan tema yang diambil oleh peneliti, ditemukan persamaan dan perbedaan seperti:

#### 1. Variabel dan topik yang digunakan

Semua penelitian yang dipaparkan di atas mengkaji tentang model asesmen yang secara umum digunakan di satuan pendidikan baik formal maupun nonformal dan materi pembelajaran yang berbeda serta beberapa membahas tentang pendidikan di pesantren. Akan tetapi penelitian yang membahas asesmen di pesantren masih terbatas, sehingga pada penelitian ini secara khusus berfokus pada asesmen pembelajaran pendidikan agama Islam pada implementasi kurikulum integratif di sekolah formal pesantren, yaitu di Sekolah Menengah Pertama Nurul Jadid Probolinggo dan Sekolah Menengah Pertama Zainul Hasan 1 Probolinggo.

#### 2. Lokasi dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan studi multisitus dengan tujuan untuk mengkomparasikan antara satu situs dengan situs yang lain guna untuk menggali perbedaan dan keunikan dari masing-masing situs dalam

penerapan asesmen pembelajaran pendidikan agama Islam pada kurikulum integratif di pendidikan formal pesantren, yaitu di Sekolah Menengah Pertama Nurul Jadid Probolinggo dan Sekolah Menengah Pertama Zainul Hasan 1 Probolinggo.

### 3. Hasil penelitian

Setiap penelitian yang telah dilakukan memiliki latar belakang dan fokus serta tujuan penelitian yang berbeda, sehingga hasil penelitiannya juga pasti berbeda. Masing-masing penelitian memiliki kendala, strategi, upaya serta hal lain yang dihasilkan dari penelitian sehingga dengan perbedaan fokus dan lokasi penelitian yang dituju pastinya dalam penelitian ini juga memiliki hasil dalam implementasi asesmen yang berbeda pula.

## **G. Sistematika Penulisan**

Agar pemahaman mengenai pembahasan permasalahan yang diteliti lebih mudah, berikut merupakan sistematika penulisan yang akan diikuti:

### Bab I: Pendahuluan

Bab ini menjelaskan konteks penelitian yang menguraikan latar belakang penelitian tentang asesmen pembelajaran pendidikan agama Islam khususnya di pendidikan formal pesantren yang saat ini mengalami modernisasi. Di dalamnya juga terdapat perumusan masalah yang akan diteliti, tujuan penelitian yang ingin dicapai, dan manfaat penelitian bagi lembaga, mahasiswa, serta penulis serta perkembangan ilmu pengetahuan. Setelah itu terdapat definisi istilah untuk memperjelas fokus kajian, seta diikuti dengan orisinalitas penelitian untuk membandingkan dengan penelitian sebelumnya untuk menunjukkan kontribusinya, dan sistematika

penulisan yang mengarahkan pembaca tentang struktur penelitian secara runtut.

## Bab II: Kajian Teori

Bab ini memaparkan tinjauan pustaka dan kajian teori dari beberapa teori yang berkaitan dengan fokus penelitian, yaitu meliputi kajian tentang asesmen pembelajaran yakni asesmen autentik, kurikulum integratif, dan pendidikan formal pesantren, serta menyajikan kerangka berpikir yang menggambarkan langkah-langkah penelitian dari awal hingga akhir.

## Bab III: Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan metode penelitian, mencakup pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, lokasi penelitian, serta subjek yang terlibat. Selain itu, bab ini akan menguraikan data dan sumber data yang dikumpulkan, serta teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Proses verifikasi keabsahan data juga akan dibahas untuk memastikan keandalan informasi yang diperoleh dalam penelitian. Pada bagian akhir, bab ini menjelaskan analisis data dan prosedur penelitian yang diambil selama proses penelitian. Dengan struktur ini, diharapkan penelitian dapat disajikan secara ilmiah, logis, dan mudah dipahami oleh pembaca.

## Bab IV: Paparan Data

Bab ini memaparkan data yang telah diperoleh di lapangan, data temuan dari masing-masing lokasi penelitian dideskripsikan dan kemudian dianalisis untuk menemukan tema-tema bersama dan perbedaan antar situs. Bab ini menjadi inti dari penyajian hasil temuan lapangan dan proses analisis data.

## Bab V: Pembahasan

Bab ini membahas temuan utama dari masing-masing situs penelitian dengan menafsirkan makna di balik data yang telah dianalisis pada Bab 4. Peneliti mengulas bagaimana praktik yang ditemukan di setiap lokasi mencerminkan kesamaan dan perbedaan. Persamaan antar situs menunjukkan pola umum yang mengarah pada tema-tema besar, sedangkan perbedaan dipahami sebagai hasil dari faktor lokal seperti kepemimpinan, visi lembaga, atau lingkungan sosial budaya. Selanjutnya, pembahasan mengaitkan temuan tersebut dengan teori yang digunakan dalam penelitian, serta membandingkannya dengan hasil-hasil studi terdahulu. Di bagian ini, dijelaskan apakah temuan memperkuat, memperluas, atau bahkan menyimpang dari teori dan penelitian sebelumnya.

## Bab VI: Penutup

Bab ini merupakan bagian akhir dari penelitian yang memuat kesimpulan, implikasi, dan saran. Kesimpulan disusun berdasarkan temuan utama yang telah dianalisis dan dibahas pada bab sebelumnya. Peneliti merangkum jawaban atas rumusan masalah, baik berupa persamaan maupun perbedaan antar situs, serta makna yang dapat ditarik dari hasil penelitian secara keseluruhan.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Asesmen Pembelajaran

##### 1. Pengertian Asesmen Pembelajaran

Asesmen atau sering dikenal sebagai penilaian, dapat dikatakan sebagai komponen yang sangat penting dan strategis dalam penyelenggaraan pendidikan.<sup>23</sup> Asesmen juga bisa digunakan untuk melihat sejauh mana keberhasilan atau efektivitas guru dalam pembelajaran. Jadi, asesmen penting diterapkan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran, karena pembelajaran yang baik harus didukung oleh sistem pembelajaran yang baik juga, yang di dalamnya ada sistem penilaian.<sup>24</sup> Dengan demikian, sistem penilaian menjadi satu hal yang tak terpisahkan dari kualitas pembelajaran.

Istilah asesmen (*assessment*) diartikan sebagai penilaian proses, kemajuan dan hasil belajar siswa (*outcomes*). Kumano mengartikan asesmen sebagai “*the process of collecting data which shows the development of learning*”, artinya asesmen tepat dinyatakan sebagai proses pengumpulan informasi atau data yang dapat menunjukkan perkembangan atau kemajuan belajar siswa.<sup>25</sup> Dengan mengumpulkan data secara sistematis, asesmen memberikan gambaran tentang sejauh

---

<sup>23</sup> Hasmawati Hasmawati and Ahmad Mukhtar, ‘Asesmen Dalam Kurikulum Merdeka Perspektif Pendidikan Agama Islam’, *Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research*, 1.3 (2023), 197–211 <<https://doi.org/10.31004/ijim.v1i3.20>>.

<sup>24</sup> Maemonah, *Asesmen Pembelajaran, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset* (Yogyakarta: PGMI PRESS UIN SUKA, 2018), 1.

<sup>25</sup> Yoshisuke Kumano, *Authentic Assessment and Portfolio Assessment-Its Theory and Practice* (Japan: Shizuoka University, 2001). Dapat dilihat juga di Maemonah, *Asesmen Pembelajaran*, 3.

mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran atau mengalami peningkatan dalam kemampuan dan pemahaman mereka.

Dalam peraturan menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, penilaian (*assessment*) merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengetahui kebutuhan belajar dan capaian perkembangan atau hasil belajar peserta didik.<sup>26</sup> Dalam peraturan menteri tersebut disebutkan bahwa terdapat lima langkah prosedur penilaian pembelajaran siswa, yaitu perumusan tujuan penilaian, pemilihan dan pengembangan instrumen penilaian, pelaksanaan penilaian, pengolahan hasil penilaian, dan pelaporan hasil penilaian.

Menurut Robert M. Smith, asesmen merupakan proses penilaian yang bersifat komprehensif dan melibatkan partisipasi tim untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, di mana hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai dasar dalam penyusunan layanan pendidikan dan perencanaan pembelajaran. Proses asesmen harus menekankan pentingnya aspek kepercayaan dan validitas. Oleh karena itu, ketika sebuah organisasi melaksanakan asesmen, perhatian utama harus diberikan pada instrumen yang digunakan, agar hasilnya dapat diukur secara objektif dan transparan bagi semua pihak.<sup>27</sup> Dari pendapat tersebut jelas bahwa dalam proses penilaian harus bersifat transparan sehingga mengurangi adanya subyektifitas.

---

<sup>26</sup> Kemendikbudristek, 'Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi No 21 Tahun 2022 Tentang Standar Penilaian Pendidikan Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah', *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Riset Dan Teknologi* (Jakarta, 2022), 3.

<sup>27</sup> Shakila Ramadhani and others, 'Program Intervensi Anak Berkebutuhan Khusus Melalui', 2002, 2019, 87–93.

Asesmen adalah suatu proses yang dilakukan secara holistik, yang berarti penilaian harus mencakup seluruh aspek yang relevan. Proses ini harus mempertimbangkan berbagai faktor penyerta, seperti kondisi psikologis, latar belakang individu, serta lingkungan tempat individu tersebut berada.<sup>28</sup> Dalam hal ini, asesmen harus menggunakan metode yang berbeda-beda tergantung pada aspek penyertanya, misalnya menggunakan metode wawancara, observasi, dan monitoring tingkah laku dan metode lainnya.

Menurut Secolsky & Denilson asesmen merupakan proses pengumpulan, analisis, dan interpretasi informasi yang terkait dengan masalah atau hasil tertentu yang menarik.<sup>29</sup> Adapun Andrade & Brookhart menyatakan bahwa asesmen merupakan bagian dari sistem pembelajaran yang menjadi sarana untuk memantau proses, kemajuan belajar, dan memberikan umpan balik untuk perbaikan proses mencapai tujuan yang telah ditetapkan, sehingga asesmen harus mengacu dan relevan dengan tujuan yang ingin dicapai.<sup>30</sup>

Begitu juga Nana Sudjana mengemukakan bahwa penilaian merupakan upaya atau tindakan untuk mengetahui sejauh mana tujuan

---

<sup>28</sup> Terry Overton, *Assessment in Special Education: An Applied Approach. Second Edition.* (Michigan: Merrill, 2008).

<sup>29</sup> D. B. Secolsky, E., & Denilson, *Handbook on Measurement, Assessment, and Evaluation in Higher Education* (New York: Roulledge Taylor & Francis Group., 2018).

<sup>30</sup> Susan M. Brookhart, *Assessment and Examinations, International Handbook of Research on Teachers and Teaching* (Boston: Springer US, 2009), 723-738. <[http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484\\_SISTEM\\_PEMBETUNGAN\\_TERPUSAT\\_STRATEGI\\_MELESTARI](http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI)>.

yang telah ditetapkan itu tercapai atau tidak.<sup>31</sup> Sedangkan menurut Arifin, penilaian merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru secara sistematis dan berkesinambungan.<sup>32</sup> Penilaian dipahami sebagai rangkaian aktivitas yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan untuk memperoleh, menganalisis, serta menafsirkan data terkait proses dan hasil belajar peserta didik. Tujuannya adalah untuk menghasilkan informasi yang relevan dan bermakna sebagai dasar dalam pengambilan keputusan.

Konsep penilaian dalam Al-Qur'an dapat disandingkan dengan istilah muhasabah, yang merupakan bentuk masdar dari kata *ḥāsaba-yuḥāsibu*, yang berarti menghitung. Muhasabah juga dipahami sebagai bentuk introspeksi atau evaluasi diri.<sup>33</sup> Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata “menghitung” diartikan sebagai menentukan atau mendasarkan sesuatu pada ukuran tertentu.<sup>34</sup> Secara umum, aktivitas menghitung bertujuan untuk mengetahui nilai. Menilai berarti membuat keputusan terhadap sesuatu berdasarkan kriteria tertentu, seperti menilai baik atau buruk.<sup>35</sup> Oleh karena itu, muhasabah memiliki makna yang sejalan dengan penilaian, yaitu proses memberikan nilai atau mengevaluasi apa yang telah dilakukan.

---

<sup>31</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009).

<sup>32</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009).

<sup>33</sup> Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir: Kamus Arab-Indonesia* (Yogyakarta: Pondok Pesantren Al-Munawwir, Unit Pengadaan Buku-Buku Ilmiah Keagamaan, 1984).

<sup>34</sup> Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)* (Jakarta: kementerian kendaayaan dan pendidikan, 2016).

<sup>35</sup> Supardi, *Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif, Dan Psikomotor Konsep Dan Aplikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015).

Hal ini sesuai dengan firman Allah:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ  
بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

*“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan” (al-Qur’an, al-Hasyr [59]: 18.<sup>36</sup>*

Ayat tersebut menunjukkan adanya perintah bagi manusia untuk selalu memperhatikan dan mengevaluasi apa yang telah diperbuatnya, sebagai bentuk persiapan untuk menghadapi masa depan. Konsep ini sejalan dengan makna penilaian dalam dunia pendidikan.<sup>37</sup> Penilaian merupakan sarana untuk mengetahui tingkat pencapaian dan perkembangan peserta didik dalam kurun waktu tertentu. Lebih dari sekadar mengukur hasil belajar melalui pengumpulan data atau bukti, penilaian juga berfungsi memberikan umpan balik yang berguna bagi peserta didik dalam menghadapi pembelajaran di masa mendatang.<sup>38</sup>

Terdapat ayat lain yang juga menjelaskan tentang perhitungan diri yaitu sebagai berikut:

وَكُلَّ إِنْسَانٍ أَلْزَمْنَاهُ طَعْرِفَهُ فِي عُنُقِهِ ۖ وَنُخْرِجُ لَهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ كِتَابًا يَلْقَاهُ مِنْشُورًا ﴿١٤﴾  
اقْرَأْ كِتَابَكَ ۖ كَفَىٰ بِنَفْسِكَ الْيَوْمَ عَلَيْكَ حَسِيبًا ﴿١٤﴾

*“Dan tiap-tiap manusia itu telah Kami tetapkan amal perbuatannya (sebagaimana tetapnya kalung) pada lehernya. Dan Kami keluarkan baginya pada hari kiamat sebuah kitab yang*

<sup>36</sup> Tim Penyempurnaan, *Terjemahan Al-Qur’an, Al-Qur’an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, 2019).

<sup>37</sup> W. James Pophandan Eva L. Baker, *Teknik Mengajar Secara Sistematis* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 151.

<sup>38</sup> Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, Dan SMA/MA* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 202. Dapat dilihat juga di Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2018), 3.

*dijumpainya terbuka. Bacalah kitabmu, cukuplah dirimu sendiri pada waktu ini sebagai penghisab terhadapmu” (al-Qur’an, al-Isra[17]: 13-14).*<sup>39</sup>

Ayat tersebut mengandung pemahaman bahwa perhitungan dari Allah bersifat pasti dan tidak dapat dihindari. Di akhirat, setiap manusia akan diperlihatkan hasil dari amal perbuatannya selama hidup di dunia. Oleh karena itu, Khalifah Umar menganjurkan umat Islam untuk terlebih dahulu melakukan perhitungan atau evaluasi diri sebelum nantinya diperhitungkan oleh Allah.

Dalam konteks pendidikan, penilaian terhadap pencapaian peserta didik dilakukan untuk memantau proses belajar, kemajuan, serta perkembangan kompetensi secara berkelanjutan, sesuai dengan potensi dan kemampuan yang diharapkan.<sup>40</sup> Penilaian ini mencakup tiga aspek utama, yaitu aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Asesmen digunakan untuk memanfaatkan hasil tes guna meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran. Hal ini karena asesmen berperan penting dalam memengaruhi keputusan pendidik terkait strategi instruksional, mengukur tingkat pencapaian tujuan pembelajaran, serta memberikan data yang mendukung pengambilan keputusan administratif.<sup>41</sup> Oleh karena itu, penerapan asesmen yang efektif oleh pendidik dapat berkontribusi langsung terhadap peningkatan capaian belajar peserta didik.

---

<sup>39</sup> Tim Penyempurnaan, *Terjemahan Al-Qur’an, Al-Qur’an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, 2019).

<sup>40</sup> Kemendikbudristek, ‘Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi No 21 Tahun 2022 Tentang Standar Penilaian Pendidikan Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah’.

<sup>41</sup> Campbell, C., & Collins, V. L. (2007). Identifying essential topics in general and special education introductory assessment textbooks. *Educational Measurement: Issues and Practice* 26 (1): 9–18.

Asesmen kerap dikaitkan dengan evaluasi, meskipun keduanya memiliki makna yang berbeda namun saling berkaitan. Asesmen merupakan proses pengumpulan data tentang proses dan perkembangan belajar peserta didik, sedangkan evaluasi adalah kegiatan menilai data atau hasil yang diperoleh melalui asesmen. Dengan kata lain, asesmen menyediakan informasi yang menjadi dasar dalam pelaksanaan evaluasi.

Evaluasi sendiri berfungsi untuk menilai efektivitas pembelajaran dan mendukung proses pengambilan keputusan.<sup>42</sup> Perbedaan utamanya terletak pada fokusnya: asesmen menitikberatkan pada proses pembelajaran dan upaya perbaikan, sedangkan evaluasi lebih menyoroti hasil akhir belajar. Asesmen cenderung berpihak pada kebutuhan peserta didik, sedangkan evaluasi lebih berorientasi pada kepentingan penyelenggara pendidikan.

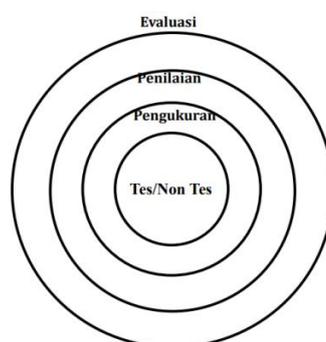
Contoh penerapan tersebut misalnya dalam pembelajaran PAI di SMP, asesmen dilakukan guru melalui tugas refleksi harian untuk memahami proses belajar dan kebutuhan siswa, seperti kesulitan menerapkan nilai kejujuran. Hasil asesmen ini digunakan untuk menyesuaikan metode mengajar. Sementara itu, evaluasi dilakukan melalui ujian akhir semester untuk menilai pencapaian siswa secara keseluruhan, yang hasilnya digunakan oleh sekolah untuk keperluan kelulusan dan akreditasi.

Evaluasi pendidikan terdiri atas empat komponen yang saling berkaitan dan membentuk satu kesatuan yang utuh, yaitu evaluasi,

---

<sup>42</sup> Fadhilah, 'Model Asesmen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Kurikulum Merdeka Di SMP Negeri 1 Kemangkon Tahun Pelajaran 2023/2024'.

penilaian, pengukuran, serta tes dan nontes. Proses ini dimulai dengan penyusunan dan pelaksanaan tes atau instrumen nontes kepada peserta didik, yang sekaligus menandai dimulainya tahapan pengukuran, penilaian, dan evaluasi. Dengan kata lain, saat pendidik melakukan penilaian, secara tidak langsung mereka juga telah menjalankan proses pengukuran serta menggunakan instrumen tes atau nontes sebagai dasar pengambilan keputusan dalam evaluasi.<sup>43</sup>



**Gambar 2.1 Komponen Evaluasi Pendidikan<sup>44</sup>**

Pembelajaran adalah suatu aktivitas yang dirancang secara sistematis dan perlu dipersiapkan dengan matang agar mampu menciptakan kondisi yang mendukung serta memotivasi peserta didik untuk belajar secara efektif, sehingga tujuan yang telah ditentukan dapat tercapai dengan optimal.<sup>45</sup> Hal ini sesuai dengan teori *backward design*,<sup>46</sup> bahwa dalam pembelajaran, tujuan belajar harus direncanakan terlebih dahulu dan dicapai melalui berbagai strategi, desain, serta pendekatan yang cocok dengan kebutuhan peserta didik.

<sup>43</sup> Mansyur and Dkk, *Asesmen Pembelajaran Di Sekolah Panduan Bagi Guru Dan Calon Guru* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 7.

<sup>44</sup> Maemonah, *Asesmen Pembelajaran*, 2.

<sup>45</sup> Abdul Majid, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 13.

<sup>46</sup> Yusuf Nugraha Dano Ali, 'Application of Backward Design in Designing Learning with the Observation-Based Learning Method', *Curricula: Journal of Curriculum Development*, 2.1 (2023), 13–28 <<https://doi.org/10.17509/curricula.v2i1.54828>>.

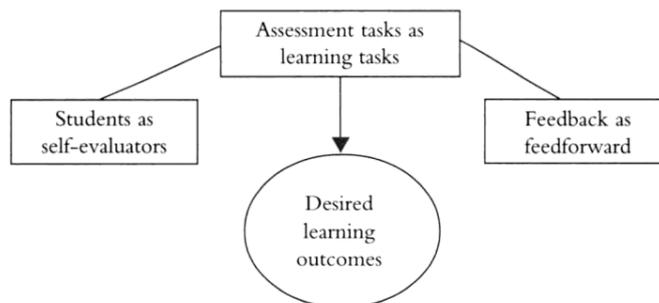
Dari beberapa teori yang telah dipaparkan diatas tersebut berhubungan dengan teori yang diperkenalkan oleh Carless, Joughin, dan Mok yaitu "*Learning Oriented Assesment*" yang artinya penilaian berorientasi pada pembelajaran.<sup>47</sup> Istilah ini menggambarkan pendekatan penilaian yang berfokus pada aspek-aspek yang dapat mendorong atau mendukung pembelajaran siswa. Biasanya, penilaian sering dianggap sebagai cara untuk mengukur pencapaian siswa. Namun, pendekatan ini mencoba menyeimbangkan pandangan tersebut dengan menekankan peran penting penilaian dalam memotivasi dan mendukung pembelajaran siswa secara produktif.

*Learning Oriented Assesment* atau penilaian yang berorientasi pada pembelajaran mencakup kedua fungsi penilaian, yaitu penilaian formatif dan penilaian sumatif. Kedua penilaian ini biasanya digunakan untuk menggambarkan penilaian ketika digunakan untuk tujuan menilai pencapaian dan mempromosikan pembelajaran yang sedang berlangsung.<sup>48</sup> Penilaian berorientasi pada pembelajaran ini dirancang khusus untuk mendukung proses belajar siswa, tanpa mengesampingkan fungsi lainnya. Proses perencanaan dan pelaksanaannya dilakukan dengan tujuan utama untuk meningkatkan pembelajaran. Konsep ini menyoroti pentingnya merancang penilaian yang tidak hanya mengukur hasil, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan kemampuan belajar siswa secara menyeluruh.

---

<sup>47</sup> David Carless and others, *How Assesment Support Learning: Learning-Oriented Assesment in Action* (Hong Kong: Hong Kong University Press, 2006), 7.

<sup>48</sup> Carless and others, *How Assesment Support Learning: Learning-Oriented Assesment in Action* , 8.



**Gambar 2.2 Learning Oriented Assesment<sup>49</sup>**

Dari beberapa teori tentang asesmen dan pembelajaran yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa asesmen pembelajaran merupakan sebuah proses sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan informasi guna mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Penilaian ini dapat dilakukan melalui fungsi formatif dan fungsi sumatif. Proses ini mencakup pengukuran terhadap berbagai aspek seperti kognitif, afektif, dan psikomotorik.

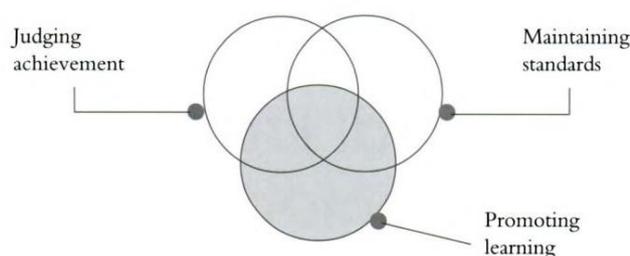
## 2. Tujuan dan Fungsi Asesmen Pembelajaran

Penilaian bertujuan untuk mengukur sejauh mana peserta didik telah mencapai kompetensi yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Kompetensi tersebut meliputi tiga aspek utama yaitu pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik).<sup>50</sup> Penilaian memengaruhi keputusan terkait dengan strategi pembelajaran, membantu menentukan sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai, serta menyediakan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan administratif.

<sup>49</sup> Carless and others, *How Assesment Support Learning: Learning-Oriented Assesment in Action*, 9.

<sup>50</sup> Noptario and others, 'Analisis Standar Penilaian Pendidikan Di Indonesia (Permendikbud No 21 Tahun 2022) Noptario', *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9.11 (2023), 380–88.

Mempromosikan pembelajaran, serta menilai prestasi siswa dan mempertahankan standar profesi atau disiplin ilmu adalah tiga fungsi inti penilaian. Sistem penilaian yang terencana akan menjalankan ketiga fungsi tersebut, menjaga keseimbangan dan mengintegrasikan ketiga fungsi tersebut sehingga secara substansial (dan idealnya) saling tumpang tindih. Gambar di bawah mengilustrasikan ketiga fungsi tersebut.



**Gambar 2.3 Tujuan Utama Asesmen<sup>51</sup>**

Menurut Hanna & Noble yang dikutip oleh Nurul Huda, berpendapat bahwa tujuan utama penilaian dalam pembelajaran dibagi menjadi tiga,<sup>52</sup> yaitu sebagai berikut:

- a. Penilaian harus dapat diterapkan pada berbagai kondisi, format, dan konteks yang ada, yang sedang berlangsung, serta yang mungkin muncul di masa depan.
- b. Penilaian dirancang oleh pendidik untuk mengamati sikap atau perilaku peserta didik selama proses pembelajaran.
- c. Penilaian berfungsi sebagai pedoman dan panduan bagi pendidik untuk mengumpulkan informasi secara maksimal.

<sup>51</sup> Carless and others, How Assesment Support Learning: Learning-Oriented Assesment in Action, 8.

<sup>52</sup> Kevin Hanna and Bram F. Noble, 'Using a Delphi Study to Identify Effectiveness Criteria for Environmental Assessment', *Impact Assessment and Project Appraisal*, 33.2 (2015), 116–25 <<https://doi.org/10.1080/14615517.2014.992672>>. dapat dilihat juga di Nurul Huda, 'Pengembangan Model Asesmen Permainan Bola Basket Berbasis Multiple Intellegence Di Sekolah Menengah Atas', *Universitas Negeri Yogyakarta* (Uiversitas Negeri Yogyakarta, 2023).

Adapun menurut Chittenden mengemukakan bahwa tujuan penilaian atau *assessment purpose* ada empat, yakni *keeping track*, *checking up*, *finding out*, dan *summing up*.<sup>53</sup>

- a. Melacak (*Keeping Track*), yaitu bertujuan untuk memantau dan menelusuri proses belajar peserta didik sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, guru perlu mengumpulkan data dan informasi dalam periode waktu tertentu menggunakan berbagai jenis dan teknik penilaian, guna memperoleh gambaran yang jelas tentang kemajuan belajar peserta didik.
- b. Memeriksa (*Checking Up*), yaitu bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana kemampuan peserta didik tercapai dalam proses pembelajaran serta mengidentifikasi kekurangan-kekurangan yang ada selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan kata lain, guru perlu melakukan penilaian untuk mengetahui bagian materi mana yang sudah dikuasai oleh peserta didik dan bagian mana yang masih perlu diperbaiki atau dipelajari lebih lanjut.
- c. Mencari Tahu (*Finding Out*), yaitu bertujuan untuk mengidentifikasi, menemukan, dan mendeteksi kesalahan atau kelemahan peserta didik dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, guru dapat segera mencari dan menerapkan alternatif solusi untuk memperbaiki atau mengatasi kekurangan tersebut.
- d. Menyimpulkan (*Summing Up*), yaitu bertujuan untuk menyimpulkan sejauh mana peserta didik menguasai kompetensi yang telah

---

<sup>53</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Jakarta: Dirjen Pendis Kemenag, 2012), 19.

ditetapkan. Hasil dari kesimpulan ini dapat digunakan oleh guru untuk menyusun laporan kemajuan belajar yang dapat disampaikan kepada berbagai pihak yang berkepentingan.

Hasil asesmen digunakan sebagai bahan untuk menyusun rangkaian program yang akan dijalankan selanjutnya. Berdasarkan hal tersebut Robb merumuskan beberapa tujuan asesmen yaitu: untuk menyaring dan mengidentifikasi peserta didik, membuat keputusan tentang penempatan peserta didik, merancang individualisasi pendidikan, memonitor kemajuan anak secara individu, dan mengevaluasi keefektifan program.<sup>54</sup>

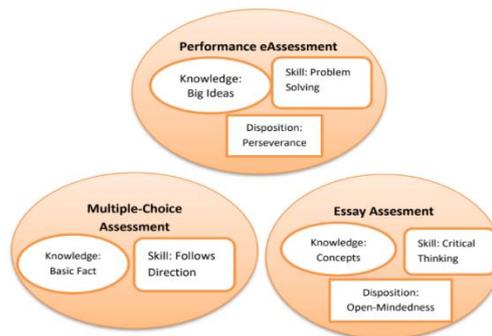
Berdasarkan beberapa pendapat tentang tujuan dilakukannya asesmen dapat disimpulkan bahwa pada umumnya asesmen dilakukan untuk mengetahui keadaan siswa, baik potensi atau kelebihan yang dimiliki ataupun kelemahan yang melekat padanya. Informasi tentang kondisi siswa tersebut akan digunakan sebagai bahan untuk merancang program selanjutnya.

Tujuan asesmen dapat pula menentukan tipe-tipe asesmen yang dipilih. Artinya, seorang guru dalam pemilihan tipe asesmen yang digunakan harus berdasarkan apa yang hendak dinilai. Penggunaan *performance assessment* tentu digunakan pada ranah yang berbeda dengan *essay assessment* atau *multiple choice assessment*.<sup>55</sup> Seperti yang digambarkan berikut:

---

<sup>54</sup> Maemonah, *Asesmen Pembelajaran*, 5.

<sup>55</sup> Yusuf Baruta, *Asesmen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka: Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, Dan Pendidikan Menengah* (Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2023), 10.



**Gambar 2.4 Tipe Asesmen berdasarkan tujuan Asesmennya<sup>56</sup>**

Kegiatan penilaian perlu dan sangat penting untuk dilakukan baik oleh pendidik, satuan pendidikan, ataupun pemerintah. Menurut Abdul Majid, dasar atau alasan fungsi penilaian dalam proses pendidikan adalah; *Pertama*, secara psikologis, setiap individu membutuhkan penilaian untuk mengetahui sejauh mana ia telah mencapai tujuannya. *Kedua*, dengan melakukan penilaian terhadap hasil atau kemajuan peserta didik, seorang pendidik tidak hanya menilai hasil usaha murid, tetapi juga menilai kualitas dari upaya yang telah dilakukan oleh pendidik itu sendiri. *Ketiga*, penilaian, seperti yang terdapat dalam bentuk rapor, memberikan data status peserta didik di kelas dan juga berfungsi sebagai dokumen yang menunjukkan kemajuan atau hasil usaha peserta didik, yang kemudian dapat dilaporkan kepada orang tua.<sup>57</sup> Dengan demikian, tujuan utama dari kegiatan penilaian adalah untuk mencapai hasil yang lebih baik dibandingkan sebelumnya.

Dengan memperhatikan beberapa fungsi dan tujuan tersebut di atas, diharapkan dalam kegiatan penilaian mampu memberikan transparansi bagi semua pihak yang berkepentingan, baik sesama kolega atau kepala

<sup>56</sup> Baruta, *Asesmen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka: Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, Dan Pendidikan Menengah*, 11.

<sup>57</sup> Abdul Majid, *Penilaian Autentik Proses Dan Hasil Belajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 40.

sekolah. Selain itu, prosedur penilaian harus dikomunikasikan dengan jelas kepada peserta didik dan orang tua sehingga nantinya tidak ada pengaruh subjektivitas dalam penilaian dan hasil dari penilaian dapat dipertanggungjawabkan.

### 3. Jenis Asesmen Pembelajaran

Carless dkk mengemukakan bahwa asesmen yang berorientasi terhadap pembelajaran terdapat dua jenis asesmen yang sesuai untuk digunakan, yaitu asesmen formatif dan asesmen sumatif.<sup>58</sup> Ditinjau dari fungsinya, Sudjana membagi asesmen pembelajaran ke dalam tiga jenis, yaitu asesmen formatif, asesmen sumatif, dan asesmen diagnostik.<sup>59</sup> Sedangkan ditinjau berdasarkan dengan tujuannya, Aries membagi asesmen pembelajaran ke dalam lima jenis, yaitu asesmen diagnostik, asesmen formatif, asesmen sumatif, asesmen selektif, dan asesmen penempatan.<sup>60</sup> Dengan adanya asesmen ini bertujuan untuk mengukur capaian pembelajaran baik sebelum, saat, atau setelah menerima pembelajaran.

#### a. Asesmen Diagnostik

Asesmen diagnostik merupakan proses pengumpulan informasi yang dilakukan sebelum pembelajaran dimulai untuk mengetahui kemampuan awal, kesiapan, serta kebutuhan belajar peserta didik.<sup>61</sup> Asesmen ini bertujuan untuk mengidentifikasi kekuatan dan

---

<sup>58</sup> Carless and others, *How Assessment Support Learning: Learning-Oriented Assessment in Action*, 8.

<sup>59</sup> Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, 5.

<sup>60</sup> Ema Febru Aries, *Asesmen Dan Evaluasi* (Yogyakarta: Aditya Media Publishing, 2011), 20.

<sup>61</sup> Wiji Antika, Budi Sasomo, and Arum Dwi Rahmawati, 'Analisis Asesmen Diagnostik Pada Model Pembelajaran Project Based Learning Di Kurikulum Merdeka SMPN 3 Sine', *Pedagogy*, 8.1 (2023), 253.

kelemahan peserta didik, memahami latar belakang pengetahuan siswa, dan merancang strategi pembelajaran yang sesuai. Asesmen diagnostik dibagi menjadi dua yaitu asesmen kognitif dan asesmen non kognitif.<sup>62</sup>

Asesmen diagnostik kognitif berfokus pada pengukuran kemampuan kognitif peserta didik seperti pengetahuan awal, pemahaman konsep, dan keterampilan berpikir kritis. Asesmen ini mengacu pada seperangkat prosedur diagnostik yang didasarkan secara kognitif dan mencoba menunjukkan kekuatan serta kelemahan siswa dalam kaitannya dengan struktur pengetahuan dan keterampilan siswa dalam menerima pembelajaran.<sup>63</sup>

Asesmen diagnostik non-kognitif bertujuan untuk menggambarkan profil peserta didik, yang mencakup latar belakang, kompetensi awal, serta faktor-faktor lain seperti minat, bakat, gaya belajar, dan kondisi sehari-hari peserta didik. Tujuan utamanya adalah untuk merumuskan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan tersebut.<sup>64</sup> Kedua asesmen ini saling melengkapi untuk memberikan gambaran holistik tentang kebutuhan peserta didik, sehingga pembelajaran dapat dirancang secara tepat guna.

---

<sup>62</sup> Arifin Nur Budiono and Mochammad Hatip, 'Asesmen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka', *Jurnal Axioma: Jurnal Matematika Dan Pembelajaran*, 8.1 (2023), 109–23 <<https://doi.org/10.56013/axi.v8i1.2044>>.

<sup>63</sup> Supriyadi Supriyadi and others, 'Penyusunan Instrumen Asesmen Diagnostik Untuk Persiapan Kurikulum Merdeka', *Journal of Community Empowerment*, 2.2 (2022), 67–73 <<https://doi.org/10.15294/jce.v2i2.61886>>.

<sup>64</sup> Adek Cerah Kurnia Azis and Siti Khodijah Lubis, 'Asesmen Diagnostik Sebagai Penilaian Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar', *Pena Anda: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1.2 (2023), 20–29 <<https://doi.org/10.33830/penaanda.v1i2.6202>>.

b. Asesmen Formatif

Asesmen formatif sering disebut dengan penilaian untuk pembelajaran (*assessment for learning*).<sup>65</sup> Asesmen formatif merupakan penilaian yang dilakukan oleh pendidik dengan tujuan untuk memantau kemajuan belajar peserta didik selama proses belajar berlangsung.<sup>66</sup> Selain untuk memantau kemajuan peserta didik, asesmen formatif bertujuan memperbaiki proses pembelajaran serta mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran.

Asesmen formatif dilakukan dengan mengumpulkan informasi mengenai hambatan atau kesulitan yang dialami peserta didik, serta perkembangan belajar yang mereka capai. Tujuan utama asesmen formatif adalah untuk memberikan umpan balik kepada peserta didik, agar mereka dapat mengembangkan kemampuan dalam memantau proses dan kemajuan belajar sebagai bagian dari keterampilan belajar mereka. Selain itu, asesmen formatif juga berfungsi sebagai umpan balik bagi pendidik untuk merefleksikan dan meningkatkan efektivitas pembelajaran yang diberikan.

c. Asesmen Sumatif

Asesmen sumatif dapat disebut penilaian setelah pembelajaran (*assessment of learning*) yang menunjuk pada interpretasi informasi tentang kemampuan belajar peserta didik yang merepresentasikan keseluruhan pencapaian.<sup>67</sup>

---

<sup>65</sup> Herman Yosep Sunu Endrayanto and Yustiana Wahyu Harumurti, *Penilaian Belajar Peserta didik Di Sekolah* (Yogyakarta: PT. Kanisius, 2014), 20.

<sup>66</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), 28.

<sup>67</sup> Endrayanto and Harumurti, *Penilaian Belajar Peserta didik Di Sekolah*, 21.

Asesmen sumatif merupakan penilaian hasil belajar peserta didik setelah menyelesaikan seluruh program pembelajaran tertentu pada periode tertentu, misalnya pada ujian tengah semester dan ujian akhir semester. Asesmen sumatif bertujuan untuk menilai pencapaian hasil belajar peserta didik sebagai dasar penentuan kenaikan kelas dan kelulusan dari satuan pendidikan.

d. Asesmen Selektif

Asesmen selektif merupakan jenis penilaian yang dirancang untuk menyeleksi atau menyaring siswa berdasarkan kriteria tertentu, biasanya dalam konteks penerimaan, rekrutmen, atau seleksi untuk program tertentu.<sup>68</sup> Tujuan asesmen ini yaitu untuk mengidentifikasi siswa yang memenuhi standar atau kualifikasi tertentu agar dapat melanjutkan ke tahap berikutnya atau diterima dalam suatu posisi atau program. Sasaran seleksi dapat berupa kecakapan, bakat, minat, sikap, tingkah laku dan sebagainya.

e. Asesmen Penempatan

Asesmen penempatan adalah penilaian yang ditujukan untuk mengetahui keterampilan prasyarat yang diperlukan bagi suatu program belajar dan penguasaan belajar seperti yang diprogramkan sebelum memulai kegiatan belajar. Penilaian penempatan dilaksanakan sebelum proses belajar mengajar berlangsung yang bertujuan untuk menentukan posisi setiap peserta didik di dalam

---

<sup>68</sup> Natasya Lady Munaroh, 'Asesmen Dalam Pendidikan : Memahami Konsep, Fungsi Dan Penerapannya', *Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 3.3 (2024), 281–97.

desain instruksional dan model pembelajaran yang akan dilakukan di dalam kelas.<sup>69</sup>

Dengan kata lain, penilaian ini berfokus pada kesiapan peserta didik untuk mengikuti program baru dan memastikan kecocokan antara program pembelajaran dengan kemampuan peserta didik. Penilaian ini dilakukan ketika ada kebutuhan untuk menempatkan setiap murid pada program pendidikan atau program belajar yang sesuai dengan tingkat kemampuan mereka.

#### 4. Prosedur Implementasi Asesmen Pembelajaran

Asesmen atau penilaian pendidikan yang baik tidak hanya mengukur kemampuan siswa, tetapi juga memberikan umpan balik yang berguna bagi pengajaran, pengelolaan kurikulum, serta pengembangan kompetensi siswa. Penilaian hasil belajar peserta didik harus disesuaikan dengan karakteristik jalur, jenjang, dan jenis satuan pendidikan. Prosedur dalam implementasi penilaian hasil belajar peserta didik,<sup>70</sup> meliputi:

##### a. Perumusan Tujuan Penilaian

Perumusan tujuan penilaian harus memperhatikan keselarasan dengan tujuan pembelajaran yang mengacu pada kurikulum yang digunakan oleh satuan pendidikan. Tujuan pembelajaran yang dirumuskan harus disesuaikan dan diturunkan dari indikator yang ada, sehingga tujuan tersebut dapat diukur dengan lebih jelas. Perumusan tujuan penilaian ini tercantum dalam perencanaan pembelajaran.

---

<sup>69</sup> Endrayanto and Harumurti, *Penilaian Belajar Siswa Di Sekolah*, 23.

<sup>70</sup> Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia, 'Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi No 21 Tahun 2022 Tentang Standar Penilaian Pendidikan Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah'.

## b. Pemilihan dan Pengembangan Instrumen Penilaian

Pemilihan dan pengembangan instrumen penilaian dilakukan oleh pendidik dengan mempertimbangkan karakteristik dan kebutuhan peserta didik, serta mengacu pada rencana penilaian yang tercantum dalam perencanaan pembelajaran. Instrumen penilaian dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu instrumen tes dan non-tes.<sup>71</sup> Instrumen tes dapat berupa tes prestasi belajar, tes intelegensi, tes bakat, dan tes kemampuan akademik. Tes juga dapat berupa tes objektif atau subjektif seperti kuis, pertanyaan lisan, maupun tulisan. Sedangkan instrumen non tes dapat berupa wawancara, kuesioner, observasi, skala sikap, skala penilaian, pedoman observasi, pedoman wawancara, angket, pemeriksaan dokumen, dan sosiometri.

Sebelum menyusun sebuah tes, terdapat beberapa langkah yang harus dilakukan dengan maksud tes yang diberikan tidak berbeda dengan tujuan pelaksanaan tes,<sup>72</sup> yaitu sebagai berikut:

- 1) Merumuskan atau menentukan tes yang akan digunakan.
- 2) Mengidentifikasi hasil belajar (*learning outcomes*) yang hendak diukur dengan tes tersebut.
- 3) Menandai hasil belajar yang spesifik, yang merupakan tingkah laku atau aktivitas yang bias diamati dan sesuai dengan TIK.
- 4) Merinci mata pelajaran atau bahan pelajaran yang akan diukur.
- 5) Menyiapkan tabel spesifikasi.
- 6) Menggunakan tabel spesifikasi sebagai dasar penyusunan tes.

---

<sup>71</sup> Muhammad Salman Arrosyid and others, *Pengukuran & Evaluasi Pendidikan* (Gowa: CV. Ruang Tentor, 2024), 170.

<sup>72</sup> Ajat Rukajat, *Teknik Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Deepublish, 2018).

Pemaparan di atas merupakan prosedur penyusunan tes secara umum. Setelah melakukan prosedur tersebut dapat diketahui jenis tes mana yang akan digunakan. Maka langkah yang harus dilakukan selanjutnya yaitu melakukan penyusunan tes dengan melakukan beberapa prosedur secara khusus sesuai jenis tes yang digunakan.

c. Pelaksanaan Penilaian

Pelaksanaan dalam penilaian dapat dilakukan sebelum, pada saat, dan/atau setelah pembelajaran. Terdapat tiga pendekatan yang dapat dilakukan dalam pelaksanaan penilaian,<sup>73</sup> yaitu sebagai berikut:

1) *Assessment of Learning* (Penilaian setelah Pembelajaran)

*Assesment of Learning* atau penilaian setelah pembelajaran juga dikenal dengan sebutan penilaian sumatif. Penilaian ini tidak selalu dilakukan di akhir periode ajaran, tetapi juga dapat dilakukan ketika guru ingin mengevaluasi capaian hasil pembelajaran pada suatu tahapan tertentu. Contoh penilaian sumatif antara lain adalah ulangan harian, ujian tengah semester, dan ujian-ujian lainnya.

2) *Assessment for Learning* (Penilaian untuk Pembelajaran)

*Assesment for Learning* ini adalah jenis penilaian formatif yang dilakukan selama proses pembelajaran. Dalam pelaksanaannya, pendidik memberikan umpan balik kepada peserta didik, salah satunya melalui penugasan seperti proyek dan tugas lainnya. Penilaian formatif ini bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran, terutama jika terdapat tujuan pembelajaran yang belum tercapai

---

<sup>73</sup> Darodjat and others, *Pengembangan Asesmen Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti* (Banyumas: Amerta Media, 2023), 261.

selama pembelajaran berlangsung, sehingga dapat segera diperbaiki dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

### 3) *Assessment as Learning* (Penilaian sebagai Pembelajaran)

*Assesment as Learning* merupakan jenis penilaian yang mirip dengan *Assessment for Learning*, karena keduanya merupakan penilaian formatif yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Perbedaannya terletak pada keterlibatan peserta didik dalam menilai perkembangan belajar mereka sendiri.

Dalam hal ini, peserta didik diberi kesempatan untuk terlibat aktif dalam merumuskan kriteria dan bobot nilai dari berbagai aspek pembelajaran. Dengan cara ini, diharapkan peserta didik dapat lebih sadar dan termotivasi untuk meningkatkan semangat mereka dalam menyelesaikan tugas serta maksimal upaya mereka dalam belajar.<sup>74</sup>

Dengan melakukan penilaian dengan beberapa pendekatan di atas diharapkan seorang pendidik mampu mendapatkan gambaran yang utuh mengenai perkembangan hasil belajar peserta didik, baik sebelum atau sesudah mendapatkan pelajaran.

#### d. Pengolahan Hasil Penilaian

Pengolahan hasil penilaian dilakukan dengan menganalisis secara kuantitatif dan/atau kualitatif terhadap data hasil pelaksanaan penilaian yang berupa angka dan/atau deskripsi.<sup>75</sup>

---

<sup>74</sup> Firman Mansir and Muhamad Alamin, 'Urgensi Penilaian Pembelajaran PAI Sebagai Peningkatan Mutu Pendidikan Nasional', *Journal on Teacher Education*, 4.1 (2022), 156–68.

<sup>75</sup> Ika Firma Ningsih Dian Primasari, Arita Marini, and Mohamad Syarif Sumantri, 'Analisis Kebijakan Dan Pengelolaan Pendidikan Terkait Standar Penilaian Di Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, 5.3 (2021), 1479–91 <<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.956>>.

### 1) Analisis Kualitatif

Dalam analisis kualitatif, terdapat dua jenis teknik yang dapat digunakan untuk menganalisis secara kualitatif, yaitu dengan teknik moderator dan teknik panel.<sup>76</sup> Teknik moderator yaitu menganalisis dengan cara berdiskusi yang mana ada satu orang sebagai pencegah. Dengan teknik ini, setiap butir soal didiskusikan secara bersama-sama dengan beberapa ahli seperti guru yang mengajarkan materi, ahli materi, penyusun atau pengembang kurikulum. Sedangkan pada teknik panel dilakukan dengan menelaah butir soal berdasarkan kaidah penulisan butir soal, kaidah itu diantaranya materi, konstruksi, bahasa atau budaya, kebenaran kunci jawaban atau pedoman penskoran.

### 2) Analisis Kuantitatif

Pada analisis kuantitatif dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kesukaran atau kesulitan instrumen, apakah soal yang digunakan sudah mampu mengukur pengetahuan peserta didik atau dari soal yang disajikan terlalu sulit sehingga peserta didik tidak mampu menyelesaikan soal yang diberikan. Kemudian juga dilakukan analisis daya pembeda soal, dan efektivitas pengecoh soal. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi butir-butir soal yang baik, kurang baik, dan tidak baik. Soal yang baik akan digunakan pada tes selanjutnya dan dimasukkan ke bank soal, dan soal yang tidak baik

---

<sup>76</sup> Laela Umi Fatimah and Khairuddin Alfath, 'Analisis Kesukaran Soal, Daya Pembeda Dan Fungsi Distraktor', *AL-MANAR: Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam*, 8.2 (2019), 37–64.

bisa dibuang atau diganti dengan soal yang baru.<sup>77</sup> Dengan melakukan analisis kuantitatif maka diharapkan mampu mengukur apakah instrumen yang digunakan sudah layak atau tidak.

e. Pelaporan Hasil Penilaian.

Pelaporan hasil penilaian dituangkan dalam bentuk laporan kemajuan belajar. Laporan kemajuan belajar ini berupa laporan hasil belajar yang disusun berdasarkan pengolahan hasil penilaian dan paling sedikit memuat tentang informasi mengenai pencapaian hasil belajar peserta didik dan tertuang dalam rapor atau bentuk laporan hasil penilaian lainnya.<sup>78</sup>

## B. Kurikulum Integratif

### 1. Pengertian Kurikulum Integratif

Kurikulum atau "*Curriculum*" berasal dari bahasa Yunani yakni dari kata "*curir*" yang berarti "pelari" dan "*curere*" yang berarti "tempat berpacu". Pada zaman Romawi Kuno, kurikulum merujuk pada jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari garis start hingga garis finish.<sup>79</sup> Di Indonesia, istilah "kurikulum" mulai populer pada tahun 1950-an, diperkenalkan oleh pendidik yang terinspirasi dari sistem pendidikan Amerika. Konsep kurikulum berkembang sesuai dengan perkembangan teori dan praktik pendidikan, dan juga bervariasi sesuai dengan

---

<sup>77</sup> Nuryani Dwi Astuti and others, *Prinsip-Prinsip Pengukuran Dan Evaluasi Pendidikan* (Sulawesi Selatan: CV. Ruang Tentor, 2024), 162.

<sup>78</sup> Warsiyah Warsiyah, Sukijan Athoillah, and Ahmad Soqiluqi, 'Implikasi Kurikulum Merdeka Pada Pengembangan Instrumen Penilaian Hasil Belajar Pai', *Jurnal Progress: Wahana Kreativitas Dan Intelektualitas*, 11.1 (2023), 1 <<https://doi.org/10.31942/pgrs.v11i1.8231>>.

<sup>79</sup> Wina Sanjaya, *Kurikulum Dan Pembelajaran: Teori Dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (Jakarta: Kencana, 2008), 3.

pendidikan atau teori yang diikutinya.<sup>80</sup> Pada masa tersebut, istilah yang lebih umum digunakan adalah "rencana pembelajaran".

Adapun J. Gallen William M. Alexander menekankan bahwa kurikulum mencakup seluruh upaya yang dilakukan sekolah dalam mempengaruhi proses pembelajaran, baik di dalam kelas (intrakurikuler) maupun di luar kelas (ekstrakurikuler). Hal tersebut mencakup kegiatan di area permainan, lingkungan sekolah, maupun kegiatan di luar sekolah.<sup>81</sup> Dengan demikian, kurikulum tidak hanya terbatas pada materi ajar formal, tetapi juga mencakup pengalaman pembelajaran yang lebih luas yang dirancang untuk mendukung perkembangan siswa.

Secara konseptual, kurikulum memiliki tiga dimensi pengertian, yaitu: *Pertama*, kurikulum sebagai mata pelajaran (*subjects*) mencakup isi atau materi yang diajarkan di sekolah. *Kedua*, kurikulum sebagai pengalaman belajar (*learning experiences*) yaitu menekankan pada aktivitas dan interaksi yang dialami siswa selama proses pembelajaran. *Ketiga*, kurikulum sebagai program atau rencana pembelajaran yaitu mengacu pada dokumen atau rancangan sistematis yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan.<sup>82</sup> Ketiga dimensi ini saling melengkapi dalam membentuk kurikulum yang efektif dan menyeluruh.

Menurut Rahwan & Wafi, kurikulum dapat diklasifikasikan menjadi tiga jenis. *Pertama*, *Separated Subject Curriculum* (Kurikulum

---

<sup>80</sup> Achmad Junaedi Sitika and others, 'Pengaruh Perubahan Kurikulum Terhadap Pembelajaran Peserta Didik Di Sekolah Dasar', *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9.19 (2023), 9–17.

<sup>81</sup> Moh Yamin, *Panduan Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan* (Yogyakarta: DIVA Press, 2012).

<sup>82</sup> Ani Rosidah and others, *Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran* (Cirebon: Roflinz Publishing, 2023), 2.

Mata Pelajaran Terpisah), yaitu di mana setiap mata pelajaran diajarkan secara mandiri tanpa kaitan dengan mata pelajaran lain. *Kedua, Correlated Curriculum* (Kurikulum Korelatif), yaitu menghubungkan beberapa mata pelajaran agar saling berhubungan atau melengkapi dan memperkaya pemahaman siswa. *Ketiga, Integrated Curriculum* (Kurikulum Terpadu), yaitu menggabungkan berbagai mata pelajaran secara holistik untuk memberikan pengalaman belajar yang menyeluruh dan relevan.<sup>83</sup> Ketiga jenis kurikulum ini mencerminkan pendekatan yang berbeda dalam menyusun pembelajaran sesuai dengan kebutuhan pendidikan.

Saat ini, pendidikan dihadapkan dengan berbagai tantangan dalam mempersiapkan generasi muda. Salah satu upaya untuk mewujudkan pendidikan yang relevan dan bermakna adalah melalui penerapan kurikulum integratif.<sup>84</sup> Kurikulum ini dirancang untuk menghubungkan berbagai mata pelajaran atau disiplin ilmu dalam satu kesatuan yang utuh, sehingga siswa dapat memahami keterkaitan antar konsep secara holistik. Dalam bahasa Inggris, kata integrasi berasal dari “*integration*” yang berarti kesempurnaan atau keseluruhan. Istilah integratif sendiri berasal dari kata “*integrasi*” yang bermakna penyatuan agar menjadi suatu kebulatan atau menjadi utuh. Penyatuan yang dimaksud di sini adalah dari

---

<sup>83</sup> Rahwan and Abdul Wafi, *Penerapan Kurikulum Integratif Dalam Pendidikan* (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2024), 19.

<sup>84</sup> Lalu Abdurrahman Wahid and Tasman Hamami, ‘Tantangan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam Dan Strategi Pengembangannya Dalam Menghadapi Tuntutan Kompetensi Masa Depan’, *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8.1 (2021), 23–36 <<https://doi.org/10.18860/jpai.v8i1.15222>>.

dua atau beberapa unsur yang berbeda dijadikan satu atau berpadu menjadi satu.<sup>85</sup>

Pendekatan integratif dalam kurikulum bertujuan untuk menciptakan pengalaman belajar yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Dengan menggabungkan konsep-konsep dari berbagai bidang studi, kurikulum integratif tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa, tetapi juga membantu mereka mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif.<sup>86</sup> Selain itu, pendekatan ini memungkinkan siswa untuk melihat hubungan antara ilmu pengetahuan, teknologi, dan nilai-nilai kehidupan, sehingga mereka dapat menjadi individu yang kompeten dan berkarakter.

Dalam konteks pendidikan modern, kurikulum integratif menjadi salah satu inovasi yang diharapkan mampu menjawab kebutuhan zaman. Melalui integrasi tema, proyek, atau masalah nyata, kurikulum ini mendorong pembelajaran yang bermakna, menyenangkan, dan berdampak positif bagi perkembangan siswa secara akademik maupun personal. Dengan demikian, penerapan kurikulum integratif diharapkan dapat membawa perubahan signifikan dalam proses pembelajaran yang lebih relevan dan efektif.

## 2. Model Kurikulum Integratif

Model integrasi kurikulum menurut Drake dan Burns merupakan pendekatan yang bertujuan untuk menyatukan berbagai bidang studi

---

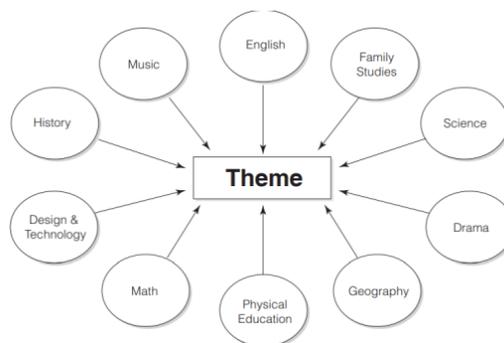
<sup>85</sup> Siti Mutma'inah, 'Pendekatan Integratif: Tinjauan Paradigmatif Dan Implementatif Dalam Pembelajaran Fikih Di Madrasah Ibtidaiyah', *Elementary*, 5.2 (2017), 432–49.

<sup>86</sup> Muhammad Fajrul Mahardhika and Wantini, 'Kurikulum Holistik-Integratif Analisis Kurikulum Al-Islam Dan Kemuhammadiyah Berpola Kurikulum Merdeka', *FENOMENA : Jurnal Penelitian*, 15.2 (2023), 121–35.

dalam pembelajaran agar lebih relevan, holistik, dan terhubung dengan kehidupan nyata siswa. Dalam buku mereka, *Meeting Standards Through Integrated Curriculum*,<sup>87</sup> mereka menjelaskan tiga model utama integrasi kurikulum, yaitu sebagai berikut:

*a. Multidisciplinary Integration*

Pada aspek ini, kurikulum dikembangkan dengan cara menggabungkan berbagai disiplin ilmu dalam satu tema pendidikan. Dalam pendekatan multidisiplin, guru mengintegrasikan keterampilan, pengetahuan, atau bahkan sikap ke dalam kurikulum sekolah reguler.<sup>88</sup> Sebagai contoh, di beberapa sekolah, siswa diajarkan untuk menghargai lingkungan melalui setiap mata pelajaran yang mereka pelajari. Intinya, pengembangan kurikulum ini bertujuan untuk menciptakan keterkaitan antara berbagai disiplin ilmu dalam satu tema besar yang terintegrasi.



**Gambar 2.5 The Multidisciplinary Approach<sup>89</sup>**

Pendekatan ini menghubungkan berbagai mata pelajaran tanpa mengubah struktur kurikulum. menghubungkan beberapa mata pelajaran, tetapi setiap mata pelajaran tetap berdiri sendiri. Pendekatan

<sup>87</sup> Susan Drake and Rebecca Burns, *Meeting Standars Through Integrated Curriculum* (Alexandria: Asosiasi Pengawasan dan Pengembangan Kurikulum, 2004), 7.

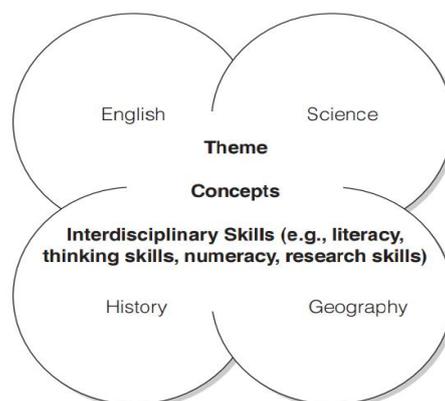
<sup>88</sup> Drake and Burns, *Meeting Standars Through Integrated Curriculum* , 8.

<sup>89</sup> Drake and Burns, *Meeting Standars Through Integrated Curriculum*, 9.

ini memungkinkan siswa memahami topik tertentu dari berbagai perspektif tanpa meleburkan batasan antar disiplin ilmu. Misalnya, topik "lingkungan" diajarkan melalui sudut pandang biologi, geografi, dan sejarah, tetapi masing-masing mata pelajaran tetap berdiri sendiri.

*b. Interdisciplinary Integration*

Pada pendekatan integrasi ini, pendidik mengatur kurikulum seputar pembelajaran umum yang melintasi berbagai disiplin ilmu. Mereka membagi pembelajaran umum yang terkandung dalam disiplin ilmu untuk menekankan keterampilan dan konsep-konsep yang bersifat interdisipliner.<sup>90</sup> Dengan kata lain, pendekatan ini berfokus pada pengembangan kurikulum yang menggabungkan berbagai orientasi peningkatan keterampilan dalam satu disiplin ilmu, untuk mendorong pemahaman yang lebih luas dan keterhubungan antar bidang studi.



***Gambar 2.6 The Interdisciplinary Approach<sup>91</sup>***

Dalam pendekatan ini, batasan antar mata pelajaran mulai kabur. Guru mengintegrasikan konsep-konsep dari beberapa mata pelajaran untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang suatu

<sup>90</sup> Drake and Burns, *Meeting Standards Through Integrated Curriculum*, 12.

<sup>91</sup> Drake and Burns, *Meeting Standards Through Integrated Curriculum*, 12.

topik. Misalnya, mempelajari "energi terbarukan" dengan menggabungkan sains, matematika, dan ekonomi.

c. *Transdisciplinary Integration*

Dalam pendekatan integrasi transdisipliner, guru menyusun kurikulum berdasarkan pertanyaan dan masalah yang relevan dengan kehidupan siswa. Siswa kemudian mengembangkan keterampilan hidup dengan menerapkan keterampilan interdisipliner dan pengetahuan dari berbagai bidang dalam konteks kehidupan nyata.<sup>92</sup> Secara mendasar, pendekatan ini berfokus pada isu-isu kehidupan yang dihadapi siswa dan menghubungkannya dengan pengembangan berbagai keterampilan dan pengetahuan yang dipelajari di sekolah, untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan di dunia nyata.



***Gambar 2.7 Transdisciplinary Approach***<sup>93</sup>

Pendekatan ini melibatkan pembelajaran yang berpusat pada siswa, di mana siswa mempelajari topik-topik yang relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari tanpa terikat oleh batasan disiplin ilmu. Contohnya, siswa dapat mengerjakan proyek berbasis komunitas untuk memahami isu sosial, ekonomi, dan budaya secara langsung.

<sup>92</sup> Drake and Burns, *Meeting Standards Through Integrated Curriculum*, 13.

<sup>93</sup> Drake and Burns, *Meeting Standards Through Integrated Curriculum*, 14.

Teori integrasi kurikulum yang dikemukakan oleh Robin Fogarty dalam bukunya *How to Integrate the Curriculum* menekankan pada penggabungan berbagai disiplin ilmu untuk membantu siswa memahami konsep dan keterampilan secara lebih holistik. Fogarty mengusulkan sepuluh model integrasi kurikulum yang dapat digunakan untuk menyatukan berbagai disiplin ilmu atau mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran yang terintegrasi. Model-model ini menggambarkan spektrum dari integrasi yang sangat disipliner hingga yang sangat terintegrasi lintas disiplin.<sup>94</sup> Sepuluh model integrasi ini meliputi:

a. *Cellular Model* (Model Sel)

Model integrasi kurikulum ini menggabungkan pembelajaran antar mata pelajaran namun tetap menjaga batas-batas disiplin ilmu. Dalam model ini, guru dari setiap mata pelajaran bekerja sama untuk menyusun pengalaman belajar yang saling melengkapi, meskipun pengajaran tetap dilakukan dalam "sel-sel" atau ruang masing-masing.<sup>95</sup> Pendekatan ini lebih cocok untuk tingkat pendidikan menengah atas dan perguruan tinggi, di mana setiap disiplin cenderung memiliki kemurnian dan kejelasan masing-masing. Namun, meskipun terpisah, integrasi dapat terjadi dalam batas satu mata pelajaran.

b. *Connected Model* (Model Terkoneksi)

Model ini berusaha menghubungkan berbagai konsep, topik, dan keterampilan yang ada dalam satu mata pelajaran. Dengan cara ini,

---

<sup>94</sup> Robin Forgaty, *How to Integrate The Curricula* (United States of America: Corwin, 2009), 10.

<sup>95</sup> Forgaty, *How to Integrate The Curricula*, 22.

siswa dapat melihat keterkaitan antara elemen-elemen dalam satu bidang studi, seperti sains atau bahasa.<sup>96</sup> Model ini mengasumsikan bahwa pembelajaran dapat dikelompokkan dalam satu tema besar, yang membantu siswa memahami hubungan antar bagian dalam satu mata pelajaran.

c. *Nested Model* (Model Bersarang)

Model ini melibatkan integrasi yang lebih mendalam dengan menggabungkan berbagai keterampilan yang terkait dalam satu mata pelajaran, namun dengan pendekatan yang lebih kompleks.<sup>97</sup> Dalam model ini, siswa tidak hanya belajar satu konsep atau keterampilan, tetapi berbagai elemen keterampilan yang saling mendukung, seperti keterampilan berpikir logis, imajinasi, dan keterampilan berbahasa dalam kegiatan seperti menulis puisi.

d. *Sequenced Model* (Model Berurutan)

Model ini merupakan salah satu pendekatan integrasi kurikulum di mana dua atau lebih mata pelajaran disusun secara berurutan (sekuensial) agar topik-topik yang saling berkaitan dari masing-masing mata pelajaran dipelajari dalam waktu yang bersamaan atau berdekatan. Dengan kata lain model ini menekankan penyelarasan urutan topik di berbagai mata pelajaran, sehingga materi dari satu mata pelajaran disusun agar sinkron dengan materi mata pelajaran lain.<sup>98</sup> Contoh model ini yaitu saat siswa belajar revolusi industri di

---

<sup>96</sup> Forgaty, *How to Integrate The Curricula* , 31.

<sup>97</sup> Forgaty, *How to Integrate The Curricula* , 39.

<sup>98</sup> Forgaty, *How to Integrate The Curricula* , 48.

mata pelajaran IPS, pada saat yang sama mereka belajar energi dan mesin uap dalam pelajaran IPA.

e. *Shared Model* (Model Berbagi)

Model ini merupakan model integrasi kurikulum yang menekankan pada kolaborasi antar dua mata pelajaran untuk mengajarkan konsep atau keterampilan yang sama. Dalam model ini, dua guru dari disiplin berbeda bekerja sama dalam merancang dan mengajarkan topik yang memiliki konsep inti bersama, meskipun berasal dari sudut pandang masing-masing mata pelajaran.<sup>99</sup> Seperti contoh pada pelajaran Matematika dan IPA dimana keduanya mengajarkan konsep pengukuran, yaitu Matematika fokus ke rumus luas/volume, sedangkan IPA menggunakannya dalam eksperimen.

f. *Webbed Model* (Model Jaring Laba-laba)

Model ini merupakan model integrasi kurikulum yang menggunakan tema sentral (central theme) sebagai poros utama untuk mengaitkan berbagai mata pelajaran. Dalam model ini, semua pelajaran dikaitkan secara fleksibel dan kreatif ke dalam satu tema besar yang menjadi “jaring” pemersatu.<sup>100</sup> Contoh penerapan model ini yaitu ketika pembelajaran terhadap satu tema tentang “kejujuran”, dalam mata pelajaran PAI diterapkan dengan Membahas kisah Nabi Muhammad sebagai Al-Amin (jujur), pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan menulis cerpen bertema kejujuran, dan IPS dengan menganalisis peran kejujuran dalam kepemimpinan tokoh sejarah.

---

<sup>99</sup> Forgaty, *How to Integrate The Curricula* , 57.

<sup>100</sup> Forgaty, *How to Integrate The Curricula*, 65.

g. *Threaded Model* (Model Berulir)

Model ini merupakan model integrasi kurikulum yang menekankan pada penanaman keterampilan atau nilai-nilai tertentu sebagai "benang merah" yang menjalin seluruh mata pelajaran. Fokusnya bukan pada tema atau isi mata pelajaran, tetapi pada pengembangan keterampilan umum atau nilai-nilai yang dapat ditanamkan di semua bidang studi.<sup>101</sup> Contoh penerapan model ini yaitu guru tetap mengajarkan isi pelajaran seperti pada umumnya, tapi dengan menanamkan nilai tertentu dengan tujuan utama Pembentukan karakter atau kompetensi umum secara konsisten.

h. *Integrated Model* (Model Terintegrasi)

Model ini merupakan model integrasi kurikulum yang menggabungkan dua atau lebih mata pelajaran menjadi satu kesatuan pembelajaran dengan fokus pada konsep atau keterampilan yang saling terkait secara mendalam. Ini bukan hanya sinkronisasi atau berbagi tema, tapi merupakan penggabungan substansi pelajaran untuk menciptakan unit pembelajaran terpadu.<sup>102</sup> Contoh penerapan model seperti pada mata pelajaran PAI dan IPS digabung dalam satu proyek tentang "Islam dan Kerukunan Sosial". Dengan kata lain, batas antar mata pelajaran dihilangkan atau dikaburkan.

i. *Immersed Model* (Model Perendaman)

Model ini merupakan model integrasi kurikulum yang berfokus pada pendalaman pembelajaran dalam satu disiplin ilmu, di mana

---

<sup>101</sup> Forgy, *How to Integrate The Curricula* , 79.

<sup>102</sup> Forgy, *How to Integrate The Curricula* , 92.

semua aktivitas, konsep, dan pengalaman belajar diarahkan untuk memperkuat pemahaman dari satu bidang studi utama. Model ini sangat terpusat pada satu mata pelajaran, tetapi tetap bisa melibatkan pendekatan lintas bidang secara tidak langsung.<sup>103</sup>

Seperti contoh penerapan pada pelajaran yang terfokus pada disiplin mata pelajaran PAI dengan tema “Akhlak Rasulullah SAW sebagai Model Kehidupan”. Dalam model ini, semua metode pembelajaran seperti membaca, menulis, berdiskusi, atau proyek diarahkan untuk memperdalam pemahaman akhlak Rasulullah SAW dari berbagai aspek dalam PAI.

j. *Networked Model* (Model Jejaring)

Model ini merupakan model integrasi kurikulum yang menekankan pada hubungan antara berbagai mata pelajaran yang saling terhubung melalui konsep atau keterampilan yang lebih luas. Dalam model ini, kurikulum dibangun untuk menciptakan keterhubungan dan alur antara berbagai disiplin ilmu yang dapat meningkatkan pemahaman yang lebih komprehensif dan saling melengkapi antar mata pelajaran.<sup>104</sup> Misalkan pada tema "Perubahan Sosial" dapat diintegrasikan ke dalam berbagai mata pelajaran.

### C. Pesantren

#### 1. Pengertian Pesantren

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang memiliki tujuan utama untuk mendidik individu agar memahami, mengamalkan, dan menyebarkan ajaran Islam. Pesantren menjadi salah satu model

---

<sup>103</sup> Forgy, *How to Integrate The Curricula* , 102.

<sup>104</sup> Forgy, *How to Integrate The Curricula* , 110.

pendidikan Islam tertua di Indonesia dan telah menjadi bagian integral dari kehidupan masyarakat Muslim.

Istilah pesantren berasal dari kata “santri” yang merujuk pada peserta didik yang belajar di lembaga ini, dan kemudian terdapat awalan “pe” dan akhiran “an” yang berarti tempat para santri untuk menuntut ilmu.<sup>105</sup> Secara istilah, pesantren adalah lembaga pendidikan Islam, di mana para santri biasanya tinggal di pondok (asrama) dan mempelajari kitab-kitab klasik serta kitab-kitab umum. Tujuan utama dari pesantren adalah untuk menguasai ilmu agama Islam secara mendalam dan mengamalkannya sebagai pedoman hidup, dengan penekanan pada pentingnya moral dalam kehidupan bermasyarakat.<sup>106</sup>

Tradisi keilmuan di pesantren memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan dengan tradisi di luar pesantren. Tradisi keilmuan yang kokoh di lingkungan pesantren membekali para santri dengan kemampuan untuk mengamalkan dan mengembangkan ilmu mereka di tengah masyarakat.<sup>107</sup> Menurut Nurcholis Majid, pesantren merupakan artefak peradaban Indonesia yang dibangun sebagai lembaga pendidikan keagamaan yang berkarakter tradisional, unik dan indogenus.<sup>108</sup> Artinya,

---

<sup>105</sup> Ahmad Mufid Anwari, *Potret Pendidikan Karakter Di Pesantren: Aplikasi Model Keteladanan Dan Pembiasaan Dalam Ruang Publik* (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020), 71.

<sup>106</sup> Ahmad Muthohar, *Ideologi Pendidikan Pesantren* (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2007).

<sup>107</sup> Ahmad Shiddiq, ‘Tradisi Akademik Pesantren: Perubahan Sistem Manajemen Dari Tradisional Ke Modern’, *FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam*, 5.2 (2017) <[http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484\\_SISTEM\\_PEMBETUNGAN\\_TERPUSAT\\_STRATEGI\\_MELESTARI](http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI)>.

<sup>108</sup> Nurcholis Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren* (Jakarta: Paramadina, 1997), 3.

pesantren tidak hanya merepresentasikan nilai-nilai keislaman, tetapi juga mencerminkan identitas dan keaslian budaya Indonesia.

Menurut Zamakhsyari Dhofier, pesantren pada dasarnya adalah sebuah asrama pendidikan Islam tradisional di mana para siswanya tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan seorang atau lebih guru yang dikenal dengan sebutan "kyai." Asrama untuk santri terletak dalam kompleks pesantren yang juga mencakup masjid untuk beribadah, ruangan untuk belajar, dan tempat untuk kegiatan keagamaan lainnya.<sup>109</sup> Berdasarkan pendapat ini, dapat disimpulkan bahwa pesantren, menurut beliau, merupakan lembaga pendidikan Islam yang memiliki ciri khas berupa kyai, masjid, santri, pondok, dan pengajaran kitab kuning.

Adapun menurut ungkapan Abdurahman Wahid atau yang akrab disapa dengan sebutan Gus Dur, beliau menyatakan bahwa pesantren merupakan sebuah komplek dengan lokasi umumnya terpisah dari kehidupan sekitarnya dimana komplek tersebut berdiri bangunan rumah kediaman pengasuh, sebuah surau atau masjid tempat pengajaran diberikan dan asrama tempat tinggal pada santri.<sup>110</sup> Pesantren merupakan pusat pembelajaran Islam yang tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan tetapi juga sebagai pusat kebudayaan dan pemberdayaan masyarakat.

Dari pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang memiliki peran penting dalam

---

<sup>109</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai Dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia* (Jakarta: LP3ES, 2015), 79.

<sup>110</sup> Abdurahman Wahid, *MEnggerakkan Tradisi: Esai-Esai Pesantren* (Yogyakarta: LkiS, 2001), 21.

mencetak individu yang religius, berakhlak mulia, dan berkontribusi dalam masyarakat. Dengan karakteristiknya yang khas, pesantren tidak hanya menjadi pusat pendidikan tetapi juga lembaga sosial yang berperan dalam pembangunan masyarakat. Saat ini pondok pesantren tidak hanya dijadikan sebagai tempat mempelajari ilmu-ilmu keislaman tetapi juga sebagai tempat bagi santri mempelajari ilmu-ilmu modern sebagai jawaban atas perubahan sosial yang terjadi di masyarakat.

## 2. Tujuan dan Fungsi Pesantren

Tujuan pendidikan di pesantren berfokus pada pengamalan ilmu yang telah dipelajari, yang dikenal sebagai ilmu yang bermanfaat (*'ilm nāfi'*). Hal ini menjadi keunggulan pendidikan pesantren, yaitu mengintegrasikan kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual, sehingga mampu membentuk karakter individu secara menyeluruh.<sup>111</sup> Untuk mencapai tujuan pendidikan pesantren, diperlukan program pendidikan yang lebih progresif namun tetap menjaga keterkaitan dengan tujuan dan fungsi utama pesantren, sebagaimana telah dipahami dan dijalankan oleh komunitas pesantren selama ini.<sup>112</sup>

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan pesantren adalah membentuk kepribadian Islami, yaitu individu yang beriman dan bertakwa kepada Allah, memiliki akhlak mulia, memberikan manfaat bagi sesama, dan berkontribusi kepada

---

<sup>111</sup> Zaini Tamin AR, 'Pesantren Dan Politik ( Sinergi Pendidikan Pesantren Dan Kepemimpinan Dalam Pandangan KH . M . Hasyim A Sy ' Ari )', *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 2.2 (2015), 323–45.

<sup>112</sup> Tatang Hidayat, Ahmad Syamsu Rizal, and Fahrudin Fahrudin, 'Peran Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia', *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 7.2 (2018), 1–10 <<https://doi.org/10.29313/tjpi.v7i2.4117>>.

masyarakat sebagai pelayan umat (*khadim al-ummah*), meneladani kepribadian Rasulullah dalam menyebarkan ajaran Islam.

Menurut Mujamil Qomar, tujuan umum pesantren adalah membentuk individu dengan kepribadian Muslim yang selaras dengan ajaran Islam. Pesantren juga bertujuan menanamkan nilai-nilai keagamaan dalam setiap aspek kehidupan santri, sehingga mereka dapat menjadi pribadi yang bermanfaat bagi agama, masyarakat, dan negara. Adapun tujuan khusus pesantren menurut Mujamil,<sup>113</sup> yaitu:

- a. Mendidik santri sebagai anggota masyarakat agar menjadi Muslim yang bertakwa kepada Allah, berakhlak mulia, cerdas, terampil, dan sehat baik secara fisik maupun batin, serta mengarahkan santri untuk menjadi warga negara yang menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila.
- b. Mendidik santri agar menjadi Muslim yang mampu berperan sebagai kader ulama dan mubaligh dengan jiwa yang ikhlas, tangguh, tabah, serta memiliki semangat kewirausahaan. Santri diharapkan dapat mengamalkan ajaran Islam secara menyeluruh dan dinamis sesuai dengan tuntutan zaman.
- c. Mendidik santri agar menjadi individu yang terampil dan kompeten dalam berbagai sektor pembangunan, dengan fokus khusus pada pembangunan mental dan spiritual.
- d. Mendidik santri agar dapat berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat sekitar, sebagai bagian dari upaya pembangunan masyarakat dan bangsa.

---

<sup>113</sup> Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi* (Jakarta: Erlangga, 2000), 6.

Selain memiliki fungsi sebagai lembaga pendidikan, pesantren juga memiliki fungsi lain yaitu sebagai lembaga dakwah, lembaga pengkaderan ulama, dan lembaga pengembangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu agama.<sup>114</sup> Pada hakikatnya pesantren berfungsi sebagai lembaga pendidikan yang bertujuan mendidik umat Muslim agar memiliki pemahaman mendalam terhadap ilmu-ilmu agama, sekaligus menghayati dan mengamalkannya dengan penuh keikhlasan sebagai bentuk pengabdian kepada Allah.<sup>115</sup> Meskipun pola pendidikan yang diterapkan di pesantren bervariasi, fungsi utamanya tetap sama, yaitu mengajarkan ilmu Agama sebagai upaya membentuk manusia yang *Tafaqquh Fiddīn*.

Pesantren berperan sebagai pusat pendidikan dan penyebaran ajaran Islam, dengan kedua fungsi ini saling mendukung. Pendidikan di pesantren menjadi bekal untuk menyebarkan dakwah, sementara dakwah itu sendiri berfungsi sebagai sarana untuk memperkuat dan mengembangkan sistem pendidikan.<sup>116</sup> Jika ditelusuri sebagai kelanjutan dari pengembangan dakwah, fungsi edukatif pesantren sesungguhnya merupakan bagian dari misi dakwah Islamiyah. Misi dakwah ini menjadi dasar yang mendorong terbentuknya sistem pendidikan di pesantren.

### 3. Tipologi Pesantren

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam mengalami perkembangan bentuk sesuai dengan perkembangan zaman, terutama dalam hal ilmu pengetahuan dan teknologi. Perubahan bentuk pesantren

---

<sup>114</sup> Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, 43.

<sup>115</sup> I Engku and S. Zubaidah, *Sejarah Pendidikan Islami* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 177.

<sup>116</sup> Irfan Mujahidin, 'Peran Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pengembangan Dakwah', *Syiar / Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 1.1 (2021), 31–44 <<https://doi.org/10.54150/syiar.v1i1.33>>.

ini tidak berarti pesantren kehilangan kekhasan atau identitasnya, melainkan lebih kepada penyesuaian dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat yang terus berkembang. Dengan demikian, pesantren tetap mempertahankan esensi pendidikan Islamnya, sambil beradaptasi dengan perkembangan zaman agar relevan dan efektif dalam memenuhi kebutuhan peserta didik.

Sebagai lembaga pendidikan Islam, pesantren memiliki berbagai bentuk yang mencerminkan karakteristik, tujuan, dan pendekatan pembelajaran yang beragam. Menurut Zamakhsyari Dhofier, secara garis besar pesantren terbagi menjadi dua kelompok, yaitu pesantren salafiyah (tradisional dan pesantren khalafiyah (modern)).<sup>117</sup>

a. Pesantren Salafiyah (tradisional)

Pesantren Salafiyah atau pesantren tradisional merupakan pesantren yang berfokus pada pengajaran ilmu-ilmu agama Islam melalui studi kitab kuning (kitab-kitab klasik berbahasa Arab). Sistem pembelajaran di pesantren ini biasanya berbasis sorogan (belajar secara individu) dan bandongan (belajar bersama-sama). Pesantren ini mempertahankan metode pendidikan tradisional dengan menerapkan sistem madrasah untuk memudahkan sistem sorogan yang dipakai dalam lembaga-lembaga pengajian bentuk lama, tanpa mengintegrasikan pendidikan formal modern.

b. Pesantren Khalafiyah (modern)

Pesantren khalafiyah atau pesantren modern merupakan pesantren yang mengadopsi sistem pendidikan modern dengan

---

<sup>117</sup> Dhofier, *Tradisi Pesantren*, 41.

memasukkan kurikulum pendidikan formal seperti mata pelajaran umum (matematika, sains, bahasa Inggris, dan lainnya) selain pendidikan agama. Pesantren ini sering kali memiliki lembaga pendidikan formal seperti madrasah, sekolah menengah, atau bahkan perguruan tinggi. Dengan kata lain pesantren model ini telah memasukkan pelajaran-pelajaran umum dalam madrasah-madrasah yang dikembangkannya, atau membuka tipe-tipe sekolah umum dalam lingkungan pesantren.

Adapun M Bahri Ghazali, berpendapat bahwa terdapat tiga tipologi pondok pesantren diantaranya pondok pesantren tradisional, modern, dan komprehensif.<sup>118</sup> *Pertama*, pesantren tradisional yaitu pesantren yang masih mempertahankan bentuk aslinya seperti hanya mengajarkan kitab kuning yang ditulis oleh ulama terdahulu dan sistem pembelajarannya menggunakan sistem halaqah. *Kedua*, pesantren modern, yaitu pesantren yang mengalami pengembangan dalam sitem pembelajarannya seperti merombak sistem pembelajaran tradisional atau mengadopsi sistem pembelajaran modern. *Ketiga*, pesantren komprehensif, yaitu pesantren yang sistem pendidikannya adalah gabungan dari sistem pendidikan tradisional dan modern.

Pengelompokan di atas tampaknya perlu diurai lagi. Hal ini mengingat perkembangan pesantren yang sudah sangat pesat akhir-akhir

---

<sup>118</sup> M. Bahri Ghazali, *Pendidikan Pesantren Berwawasan Lingkungan: Kasus Pondok Pesantren An- Nuqayah Guluk-Guluk Sumenep, Madura* (Jakarta: Pedoman Ilmu, 2001), 14.

ini. Sehubungan dengan hal tersebut Ridwan Nasir mengelompokkan pesantren menjadi lima,<sup>119</sup> yaitu:

- a. Pesantren Salaf, yaitu pesantren yang di dalamnya terdapat sistem pendidikan Salaf (weton dan sorogan) dan sistem klasikal
- b. Pesantren semi berkembang, yaitu pesantren yang didalamnya terdapat sistem pendidikan Salaf (weton dan sorogan) dan sistem madrasah swasta dengan kurikulum 90 % agama dan 10 % umum
- c. Pesantren berkembang, yaitu pondok pesantren seperti semi berkembang hanya saja lebih variatif yakni 70 % agama dan 30 % umum
- d. Pesantren modern, yaitu seperti pesantren berkembang hanya saja sudah lebih lengkap dengan lembaga pendidikan yang ada di dalamnya sampai perguruan tinggi dan dilengkapi dengan takhasus bahasa Arab dan Inggris
- e. Pesantren ideal, yaitu pesantren sebagaimana pesantren modern, hanya saja lembaga pendidikan yang ada lebih lengkap terutama dalam bidang keterampilan yang meliputi teknik, perikanan, pertanian, perbankan dan lainnya yang benarbenar memperhatikan kualitas dengan tidak menggeser ciri khas pesantren.

Beberapa jenis dan karakteristik pesantren di atas merupakan salah satu indikasi pesantren melakukan inovasi-inovasi untuk mengukuhkan eksistensinya. Dengan adanya berbagai jenis tersebut, Afandi Mohtar

---

<sup>119</sup> M. Ridwan Nasir, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal: Pondok Pesantren Di Tengah Arus Perubahan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 87.

mengidentifikasi empat model integrasi pesantren sebagai respons terhadap tantangan pengembangan pendidikan di pesantren,<sup>120</sup> yaitu:

a. *Full Integration* (Integrasi penuh)

Model integrasi penuh merupakan kolaborasi atau perpaduan antara pondok pesantren salaf (tradisional) dan pondok pesantren modern secara seimbang dan menyeluruh. Dalam model ini, watak dan sistem pondok pesantren salafiyah tetap dipertahankan sepenuhnya, sementara sistem pendidikan formal seperti sekolah, madrasah, dan universitas juga diselenggarakan dengan penuh. Kedua elemen yang berbeda ini berjalan beriringan, dan kurikulum yang diterapkan menggabungkan nilai-nilai agama dengan nilai-nilai modernitas, menciptakan sebuah pendekatan pendidikan yang holistik dan komprehensif.

b. *Selective Integration* (Integrasi selektif)

Pesantren dengan model ini lebih fokus pada pelestarian budaya dan sistem salafiyahnya secara penuh. Namun, beberapa aspek tertentu tetap mengadopsi sistem madrasah atau sekolah, khususnya dalam hal pengorganisasian seperti penjenjangan dan pembagian kelas. Sementara itu, kurikulum dari sekolah modern tidak diterapkan. Biasanya, pesantren dengan model ini dianggap oleh sebagian masyarakat tidak memiliki pendidikan formal, karena tidak terlihat seperti sekolah formal pada umumnya.

---

<sup>120</sup> Afandi Mohtar, *Kitab Kuning Dan Tradisi Akademik Pesantren* (Bekasi: Pustaka Isfahan, 2009), 120.

c. *Instrumental Integration* (Integrasi instrumental)

Model integrasi pesantren ini bertujuan untuk mempertahankan karakter dan sistem salafiyahnya, namun dengan modifikasi melalui penerapan sistem pendidikan modern, dengan penekanan khusus pada pembelajaran bahasa. Sistem madrasah atau sekolah hanya diterapkan dalam hal pengorganisasian saja. Pesantren dengan model integrasi instrumental umumnya menekankan pada pengembangan satu aspek ilmu modern, yang dalam banyak kasus berfokus pada pendalaman bahasa sebagai inti dari proses pembelajaran santri.

d. *Minimal Integration*

Pesantren dengan model integrasi ini, hanya menyediakan asrama atau tempat tinggal bagi peserta didik. Namun, dalam penyelenggaraan pendidikan, pesantren ini mengadopsi sistem pendidikan yang mirip dengan madrasah, sekolah, atau universitas. Model ini lebih menekankan pada struktur pendidikan formal dalam proses pembelajarannya.<sup>121</sup>

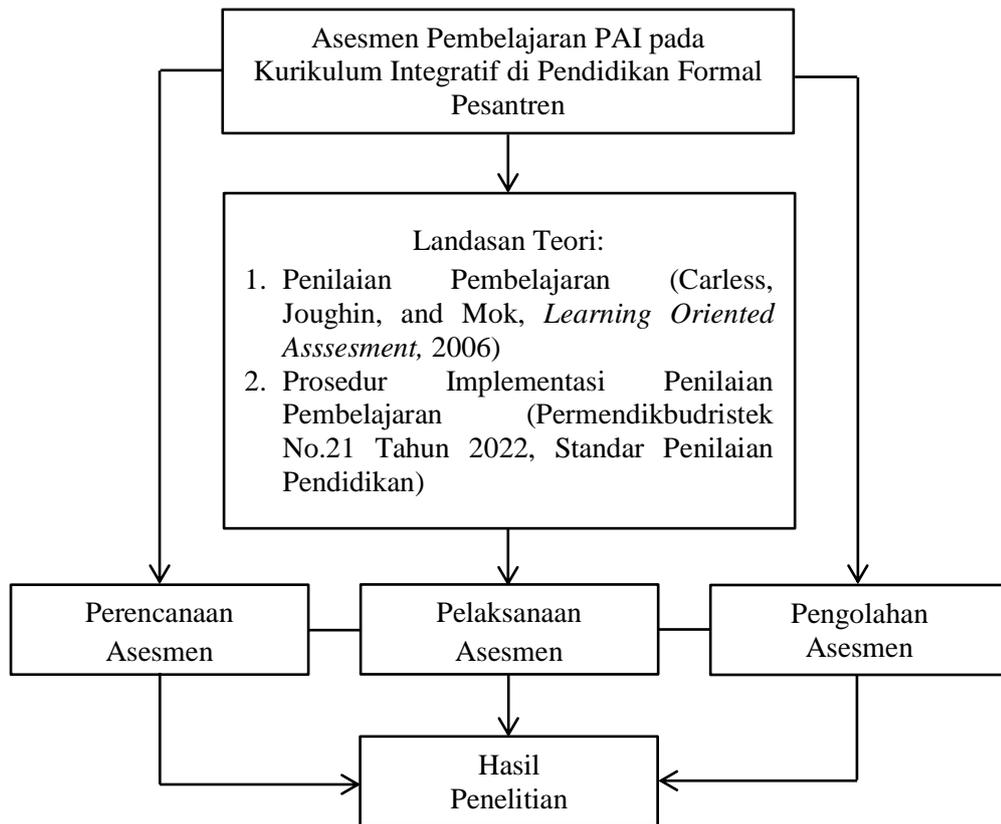
Setiap model integrasi di atas mencerminkan berbagai tingkat integrasi antara tradisi salafiyah dan sistem pendidikan modern, memberikan fleksibilitas dalam menjawab kebutuhan dan tantangan lokal masing-masing pesantren.

---

<sup>121</sup> Mohtar, *Kitab Kuning Dan Tradisi Akademik Pesantren*, 121.

#### D. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir digunakan sebagai acuan atau pedoman untuk menjelaskan dan mengarahkan arah atau tujuan dari penelitian yang dilakukan. Kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



**Gambar 2.8**

***Kerangka Berpikir Asesmen Pembelajaran PAI pada Kurikulum Integratif***

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Pendekatan fenomenologi bertujuan untuk memahami dan mengungkap makna pengalaman subjektif para pelaku pendidikan khususnya guru, siswa, dan pemangku kebijakan sekolah dalam melaksanakan asesmen pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam kerangka kurikulum integratif di pendidikan formal pesantren.<sup>122</sup>

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang termasuk dalam kategori *field research* atau penelitian lapangan. Pemilihan pendekatan kualitatif didasarkan pada kemampuannya dalam mengungkap makna di balik perilaku subjek, menggambarkan secara mendalam konteks serta interaksi yang terjadi, mengeksplorasi berbagai jenis informasi yang muncul dari lapangan, serta menyajikan deskripsi menyeluruh terhadap fenomena yang diteliti.<sup>123</sup>

Penelitian ini menggunakan penelitian multisitus, yaitu penelitian yang melibatkan beberapa situs dan subjek penelitian sebagai kasus. Subjek-subjek penelitian ini diasumsikan memiliki karakteristik yang sama.<sup>124</sup> Tujuan dari studi multisitus adalah untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang fenomena asesmen pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam

---

<sup>122</sup> Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kuantitatif - Kualitatif* (Malang: UIN-Maliki Press, 2008), 177.

<sup>123</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 24.

<sup>124</sup> Nasarudin and others, *Studi Multi Kasus Dan Multi Situs Pada Pendekatan Kualitatif* (Padang: CV. Gita Lentera, 2024), 123.

konteks kurikulum integratif di lingkungan pendidikan formal pesantren. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat mengidentifikasi pola-pola yang konsisten maupun perbedaan yang signifikan antar situs.

Pada studi multisitus pada penelitian ini menggunakan metode komparatif *konstan (the constant comparative method)*.<sup>125</sup> Metode ini digunakan untuk menganalisis beberapa kasus secara mendalam, dengan tujuan membandingkan dan menemukan pola, tema, atau teori yang relevan dari data yang diperoleh.

Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif digunakan untuk menjawab ketiga rumusan masalah secara deskriptif tentang asemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kurikulum integratif di sekolah formal pesantren, yaitu di Sekolah Menengah Pertama Nurul Jadid Probolinggo dan Sekolah Menengah Pertama Zainul Hasan 1 Probolinggo.

## **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di pendidikan formal yang ada di pesantren yaitu tepatnya di Sekolah Menengah Pertama Nurul Jadid Probolinggo dan Sekolah Menengah Pertama Zainul Hasan 1 Probolinggo. Sekolah Menengah Pertama Nurul Jadid Probolinggo berada di bawah naungan yayasan Nurul Jadid Paiton yang didirikan oleh almarhum KH. Zainin Mun'im. Sekolah ini terletak di Jl. KH. Zainin Mun'im Desa Karanganyar Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo Provinsi Jawa Timur Kode Pos 67291.

Adapun Sekolah Menengah Pertama Zainul Hasan 1 Probolinggo berada di bawah naungan yayasan Pendidikan Pesantren Zainul Hasan

---

<sup>125</sup> Nurul Ulfatin, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (Malang: Media Nusa Kreatif, 2015), 69.

Genggong yang didirikan oleh almarhum KH. Hasan Saifourridzal. Sekolah ini terletak di Dusun Gerojokan Desa Karangbong Kecamatan Pajajaran Kabupaten Probolinggo Provinsi Jawa Timur Kode Pos 67281.

Alasan pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada beberapa pertimbangan, antara lain:

1. Sekolah Menengah Pertama Nurul Jadid Probolinggo dan Sekolah Menengah Pertama Zainul Hasan 1 Probolinggo merupakan salah satu pendidikan formal yang berada dibawah naungan pesantren terbesar dan tertua di Probolinggo, yaitu pesantren Nurul Jadid Paiton dan Pesantren Zainul Hasan Genggong Probolinggo. Sebagai pusat pendidikan Agama dan pembentukan karakter, pesantren tersebut terus beradaptasi dengan perkembangan sosial, budaya, dan teknologi, tanpa mengesampingkan identitas keagamaannya. Hal ini dilihat dari perkembangan pesantren tersebut dengan mulai mengadopsi berbagai pendekatan pendidikan formal, seperti sekolah dan universitas, untuk memperluas cakupan kompetensinya.
2. Keberhasilan pesantren Nurul Jadid Paiton dan pesantren Zainul Hasan Genggong Probolinggo dalam membentuk sumber daya manusia berkarakter islami dan telah diakui tidak hanya oleh warga pesantren dan masyarakat sekitar, akan tetapi juga diakui oleh masyarakat diluar kota ataupun Negara. Hal ini terlihat dari banyaknya santri di pesantren tersebut yang tidak hanya berasal dari berbagai kota tetapi juga berasal dari luar negeri seperti Malaysia, Thailand, dan Brunei Darussalam.

3. Sekolah Menengah Pertama Nurul Jadid Probolinggo dan Sekolah Menengah Pertama Zainul Hasan 1 Probolinggo menerapkan kurikulum integratif Pesantren dengan kurikulum Nasional. Dengan adanya penerapan kurikulum integratif tersebut, maka asesmen pembelajarannya juga dilakukan secara integratif. Hal ini bertujuan agar siswa tidak hanya fokus pada salah satu pengetahuan agama saja akan tetapi seimbang dalam keduanya.

Dengan berbagai alasan tersebut, Sekolah Menengah Pertama Nurul Jadid Probolinggo dan Sekolah Menengah Pertama Zainul Hasan 1 Probolinggo menjadi lokasi yang Ideal untuk digunakan sebagai lokasi penelitian mengenai asesmen pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang mana pada pesantren tersebut menerapkan kurikulum integratif serta asesmennya pula dilakukan secara integratif.

### **C. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama atau *key instrument* dalam proses pengumpulan data. Penelitian kualitatif yang digunakan menempatkan peneliti sebagai pusat dari seluruh tahapan penelitian, mulai dari perencanaan, pelaksanaan pengumpulan data, analisis, interpretasi, hingga merumuskan temuan penelitian.<sup>126</sup> Keterlibatan langsung peneliti dalam setiap sesi bersama informan memungkinkan pengamatan terhadap lingkungan sekitar dan perilaku informan dilakukan secara simultan dengan proses wawancara.

---

<sup>126</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 65.

Dalam proses pelaksanaannya, peneliti senantiasa hadir secara langsung di lokasi penelitian untuk melakukan wawancara dan observasi secara terus-menerus. Penelitian ini bertujuan untuk menggali pemahaman mendalam mengenai pelaksanaan asesmen pembelajaran pendidikan agama Islam pada kurikulum integratif yang digunakan di pendidikan formal pesantren, yaitu di Sekolah Menengah Pertama Nurul Jadid Probolinggo dan Sekolah Menengah Pertama Zainul Hasan 1 Probolinggo.

#### **D. Subyek Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti melibatkan beberapa narasumber yang relevan dengan judul penelitian. Teknik pemilihan narasumber menggunakan teknik *sampling purposive*, yaitu pengambilan sampel yang didasarkan pada pertimbangan tertentu untuk memilih narasumber yang dapat memberikan informasi terkait topik yang sedang diteliti.<sup>127</sup> Narasumber yang diwawancarai dalam penelitian ini yaitu Kepala Sekolah dan guru-guru di Sekolah Menengah Pertama Nurul Jadid Probolinggo dan Sekolah Menengah Pertama Zainul Hasan 1 Probolinggo.

Pemilihan Kepala Madrasah didasarkan pada perannya sebagai pemimpin dan pengambil kebijakan yang bertanggung jawab atas perencanaan, pelaksanaan, termasuk teknik penilaian yang digunakan di Madrasah. Sedangkan guru-guru dipilih didasarkan pada peran mereka sebagai pelaksana langsung kurikulum di kelas. Mereka memiliki pengalaman praktis dalam melaksanakan asesmen pembelajaran serta dapat berinteraksi

---

<sup>127</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2017), 126.

secara langsung dengan siswa, sehingga memahami bagaimana siswa merespons pembelajaran dan asesmen pembelajaran.

#### **E. Data dan Sumber Data**

Data dalam penelitian ini dapat diperoleh melalui observasi, wawancara, studi literatur, dan dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis sebagai berikut:

##### **1. Data Primer**

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber aslinya, Dalam penelitian ini, data utama berupa ungkapan atau perilaku informan yang dikumpulkan melalui teknik wawancara, observasi, serta dokumentasi. Sumber data primer pada penelitian ini mencakup hasil observasi terkait aktivitas di sekolah, wawancara dengan Kepala Sekolah dan para guru, dokumentasi terkait perencanaan, pelaksanaan, teknik, serta instrumen asesmen yang digunakan di Sekolah Menengah Pertama Nurul Jadid dan Sekolah Menengah Pertama Zainul Hasan 1 Probolinggo.

##### **2. Data Sekunder**

Dalam penelitian ini data digali dengan melihat data-data berupa dokumen madrasah seperti profil dan visi misi madrasah. Dokumen kurikulum madrasah, foto foto kegiatan dan arsip-arsip kegiatan, semua merupakan data sekunder yang peneliti lakukan dilapangan. Sumber sekunder bisa juga berupa referensi-referensi yang menunjang terhadap proses penelitian seperti buku-buku, artikel, jurnal dan tentang asesmen pembelajaran pendidikan Agama Islam dalam implementasi kurikulum integratif di pendidikan formal pesantren.

## F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

### 1. Observasi

Teknik obeservasi ini dilakukan agar dapat lebih mudah dalam memperoleh data terhadap fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan dan fenomena pada obyek yang diteliti dan ditulis dalam catatan mengenai keadaan dari lokasi penelitian, yaitu di Sekolah Menengah Pertama Nurul Jadid Probolinggo dan Sekolah Menengah Pertama Zainul Hasan 1 Probolinggo. Kehadiran peneliti di lapangan ini sebagai *passive participation*, yang berarti peneliti hanya sebagai pengamat dan tidak ikut serta dalam proses asesmen pembelajaran.<sup>128</sup> Dalam penelitian ini, peneliti mengamati bagaimana program kurikulum integratif diterapkan di lapangan sehingga terdapat hubungan yang penting terkait asesmen pembelajaran.

### 2. Wawancara

Dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara semiterstruktur (*semistructure intervie*), yaitu menggabungkan elemen wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Dalam wawancara ini, peneliti menggunakan pedoman wawancara berupa daftar pertanyaan atau topik yang telah disiapkan sebelumnya, tetapi tetap memberikan fleksibilitas kepada pewawancara untuk mengeksplorasi jawaban narasumber secara mendalam.<sup>129</sup>

---

<sup>128</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi (Mixed Methods)*, 311.

<sup>129</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi (Mixed Methods)*, 318.

Peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah, waka Kurikulum dan beberapa guru yang terkait dalam asesmen pembelajaran PAI pada kurikulum integratif di pendidikan formal pesantren.

*Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Wawancara*

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Asesmen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	Perencanaan Asesmen	Tujuan asesmen
		Penyusunan instrumen
		Integrasi dengan modul ajar
		Kontekstualisasi
	Pelaksanaan Asesmen	Proses pelaksanaan
		Metode yang digunakan
		Interaksi guru dan siswa
		Kendala pelaksanaan
	Pengolahan Asesmen	Kriteria penilaian
		Proses penskoran
		Penggunaan rubrik
		Pengolahan dan analisis data
		Pelaporan hasil

### 3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini merupakan proses pengumpulan data melalui dokumen-dokumen yang telah ada, baik yang bersifat formal maupun informal. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan dokumen yang mencakup laporan, arsip, surat, catatan harian, foto, video, atau sumber lainnya yang dapat memberikan informasi terkait objek penelitian, yaitu Sekolah Menengah Pertama Nurul Jadid Probolinggo dan Sekolah Menengah Pertama Zainul Hasan 1 Probolinggo. Peneliti juga mendokumentasikan hasil observasi dan wawancara, serta kegiatan-kegiatan yang dilakukan saat penelitian.

### G. Analisis Data

Karena penelitian ini difokuskan pada dua lokasi atau situs yang berbeda, maka dalam pengumpulan data tentang asesmen pembelajaran

pendidikan agama Islam pada kurikulum integratif yang digunakan di pendidikan formal pesantren, diperlukan dua pendekatan analisis data yang saling melengkapi, yaitu analisis situs tunggal dan analisis lintas situs. Penjelasan dari kedua jenis analisis tersebut adalah sebagai berikut:

#### 1. Analisis Data Situs Tunggal

Analisis situs tunggal dilakukan secara mendalam pada masing-masing sekolah sebagai satu unit kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait pelaksanaan asesmen pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam kurikulum integratif di masing-masing sekolah. Dalam tahap ini, peneliti menggunakan teknik analisis Miles, Huberman, dan Saldana dengan prosedur model analisis interaktif (*interactive model*). Prosedur analisis ini terdiri dari tiga tahapan yang dilakukan secara bersamaan, yaitu *data condensation*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.<sup>130</sup>

##### a. Kondensasi Data (*data condensation*)

Pada tahap ini merupakan proses memilih, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan mengubah data mentah menjadi bentuk yang lebih terorganisir sehingga memudahkan analisis. Tahap ini dimulai dengan memberikan label atau kode pada potongan data berdasarkan tema atau kategori tertentu, kemudian mengelompokkan kode menjadi kategori yang lebih luas. Data yang tidak relevan atau berulang dieliminasi, dan menyederhanakan data untuk menggambarkan pola atau hubungan.

---

<sup>130</sup> Degdo Suprayitno and others, *Metode Penelitian Kualitatif (Teori Komprehensif Dan Referensi Wajib Bagi Peneliti)* (Jambi: PT Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), 141.

b. Penyajian Data (data display)

Pada tahap ini merupakan proses menyusun dan menampilkan data yang telah direduksi dalam bentuk visual atau naratif untuk mempermudah interpretasi dan identifikasi pola. Data yang didapat setelah melakukan reduksi data kemudian dijelaskan secara deskriptif berupa teks naratif. Kemudian data disusun dalam bentuk baris dan kolom untuk menunjukkan hubungan antar elemen. Untuk menunjukkan alur atau hubungan divisualisasikan menggunakan diagram atau grafik yang kemudian dipresentasikan untuk menghubungkan tema-tema yang dibahas.

c. Penarikan Kesimpulan (conclusion drawing/verification)

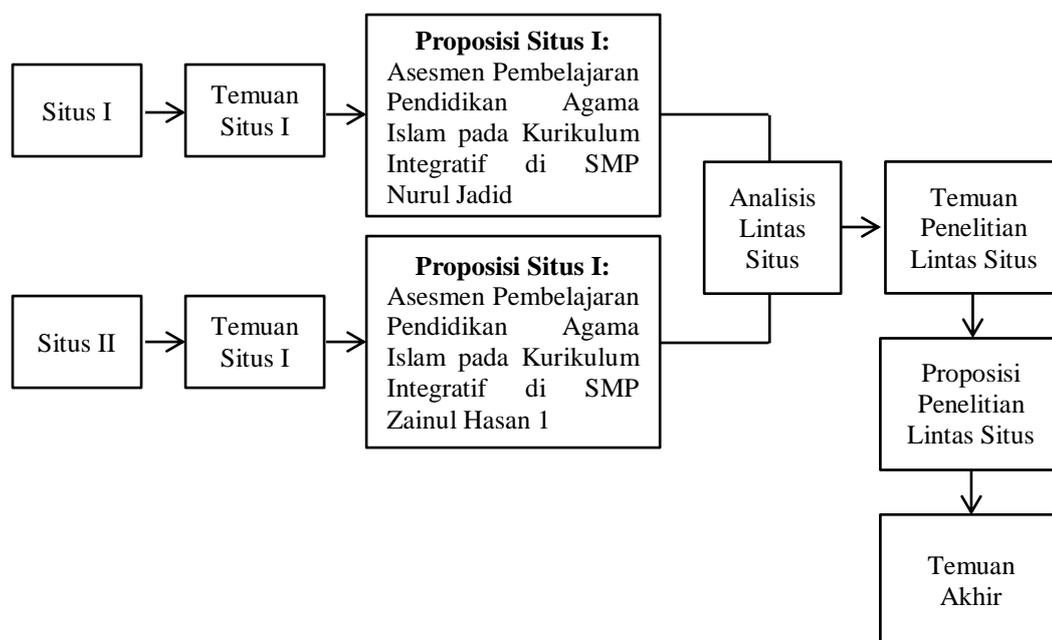
Proses ini melibatkan interpretasi data untuk menarik kesimpulan, kemudian memverifikasi atau menguji kesimpulan tersebut untuk memastikan validitasnya. Proses ini dimulai dengan menyusun interpretasi awal berdasarkan data yang disajikan, kemudian menemukan pola, hubungan, atau tema yang muncul dari data. Setelah itu membandingkan data dari berbagai sumber (wawancara, dokumen, observasi) untuk memastikan konsistensi temuan, dan pada tahap terakhir menguji kembali kesimpulan dengan data mentah untuk memastikan validitas.

2. Analisis Lintas Situs

Analisis lintas situs bertujuan membandingkan dan memadukan temuan dari kedua situs untuk menemukan persamaan, perbedaan, dan pola umum yang dapat dijadikan dasar teori substansif. Prosesnya

dimulai dengan merumuskan proposisi berdasarkan hasil analisis situs pertama, kemudian dilanjutkan dengan analisis situs kedua. Selanjutnya dilakukan perbandingan temuan dari kedua situs untuk mengidentifikasi aspek yang sama maupun berbeda dalam pelaksanaan asesmen PAI pada kurikulum integratif. Dari perbandingan ini, disusun kesimpulan teoritik yang mengintegrasikan hasil temuan multisitus sebagai temuan akhir penelitian.<sup>131</sup>

Berikut ini merupakan alur dalam analisis data lintas situs dalam penelitian ini:



*Gambar 3.7 Alur Analisis Lintas Situs*

## H. Uji Keabsahan Data

Dalam rangka menjamin validitas data, peneliti menerapkan metode triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi ini

<sup>131</sup> Ifit Novita Sari and others, *Metode Penelitian Kualitatif* (Malang: UNISMA Press, 2022), 125.

dimaknai sebagai proses verifikasi data melalui beragam sumber dan waktu yang berbeda.<sup>132</sup>

#### 1. Triangulasi Sumber

Untuk memastikan kredibilitas data, peneliti melakukan pemeriksaan ulang data dengan menggunakan berbagai teknik dari sumber yang sama. Sebagai contoh, validitas data dapat diuji melalui wawancara, observasi, serta studi dokumentasi. Jika terdapat perbedaan hasil antara teknik-teknik tersebut, maka peneliti akan mengadakan klarifikasi atau diskusi lanjutan dengan narasumber terkait guna memastikan data yang paling akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan validasi terhadap data dan informasi yang dikumpulkan dari berbagai narasumber, termasuk Kepala Sekolah dan para guru.

#### 2. Triangulasi Teknik

Pengujian kredibilitas data dilakukan dengan memverifikasi informasi dari satu sumber menggunakan berbagai teknik yang berbeda. Data dapat divalidasi melalui kombinasi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Apabila hasil dari teknik tersebut menunjukkan perbedaan, maka peneliti akan melakukan klarifikasi lanjutan dengan narasumber untuk menentukan data yang paling valid dan dapat dipercaya.

### **I. Tahap-tahap Penelitian**

Peneliti menggunakan beberapa tahap dalam menyelesaikan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

---

<sup>132</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi (Mixed Methods)*, 369.

## 1. Tahap Pra-Lapangan

Tahap pra-lapangan merupakan proses awal yang dilakukan sebelum pengumpulan data dan dokumentasi dimulai. Kegiatan ini diawali dengan proses pengenalan dan eksplorasi lokasi penelitian, yang bertujuan untuk mempermudah dalam menetapkan fokus studi serta mengidentifikasi permasalahan yang relevan. Adapun beberapa langkah yang dilakukan:

- a. Memilih lokasi atau lapangan penelitian
- b. Menyusun rancangan penelitian
- c. Mengurus surat permohonan izin penelitian
- d. Pengenalan dan peninjauan lokasi penelitian
- e. Memilih metode penelitian

## 2. Tahap Pelaksanaan

Tahapan ini merupakan kegiatan turun langsung ke lokasi penelitian guna menggali dan memperoleh informasi sebanyak mungkin yang berkaitan dengan topik yang diteliti. Beberapa langkah yang dilakukan dalam tahap ini antara lain sebagai berikut:

- a. Mempersiapkan diri dan mental
- b. Melaksanakan rancangan penelitian
- c. Menyiapkan instrumen penelitian (observasi, wawancara, dokumentasi)
- d. Mengumpulkan seluruh informasi dan data-data yang diperlukan, dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi secara mendalam di masing-masing situs penelitian

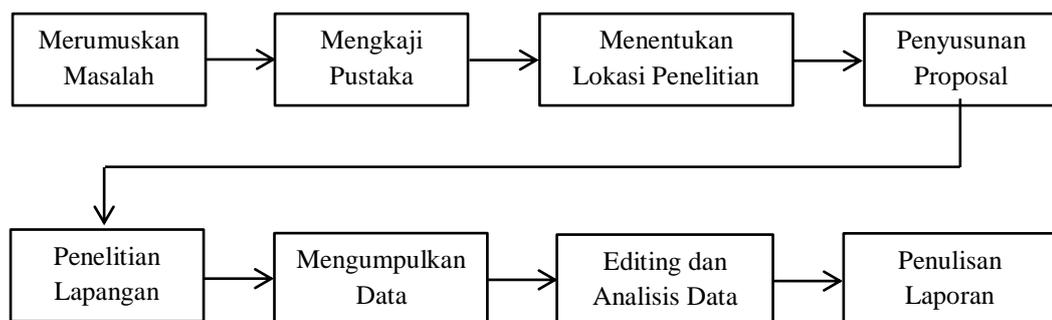
### 3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini, seluruh data yang telah dikumpulkan selama proses penelitian akan dianalisis dengan terlebih dahulu menghimpun keseluruhan informasi yang berhasil diperoleh dari lapangan. Analisis ini dilakukan dengan dua tahap, yaitu analisis situs tunggal dan analisis lintas situs.

### 4. Tahap Penulisan Laporan

Tahap ini merupakan bagian akhir dari keseluruhan proses penelitian, di mana seluruh rangkaian kegiatan yang telah dilaksanakan dirangkum dalam bentuk laporan hasil penelitian sebagai bukti valid atas temuan kasus yang diidentifikasi, sekaligus sebagai dasar dalam merumuskan solusi yang ditawarkan.

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai alur penelitian ini, disajikan skema berikut:



**Gambar 3.9 Alur Tahapan Penelitian**

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA**

Untuk mempermudah pembahasan, penulis mengelompokkan data ke dalam tiga tema utama sesuai dengan fokus penelitian. Bab ini akan mengulas secara rinci data dan hasil analisis dari masing-masing lokasi penelitian, yang selanjutnya digunakan untuk merumuskan temuan-temuan utama melalui serangkaian proses analisis yang telah dilakukan sebelumnya.

#### **A. Paparan Data dan Hasil Penelitian**

##### **1. Perencanaan Asesmen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kurikulum Integratif di Pendidikan Formal Pesantren**

###### **a. Sekolah Menengah Pertama (SMP) Nurul Jadid Probolinggo**

Perbandingan antara kurikulum PAI Kemendikbud dan kurikulum Madrasah Diniyah menunjukkan adanya perbedaan fundamental dalam orientasi, cakupan materi, dan pendekatan pembelajaran. Kurikulum PAI versi Kemendikbud dirancang dengan orientasi nasional, integratif, dan moderatif, yang menyatukan berbagai bidang studi agama Islam dalam satu rumpun pelajaran dan disesuaikan dengan keterbatasan waktu serta keragaman peserta didik di sekolah umum. Sementara itu, kurikulum Madrasah Diniyah menganut pendekatan disipliner yang lebih mendalam, dengan cakupan materi yang luas dan berbasis kitab-kitab turats.

Dengan demikian, tidak dapat disimpulkan secara mutlak bahwa salah satu kurikulum lebih tinggi standarnya daripada yang lain, karena keduanya dibentuk berdasarkan kebutuhan dan konteks pendidikan yang berbeda. Namun, dalam hal pendalaman keilmuan Islam klasik, kurikulum Madin memang menunjukkan tingkat keluasan dan

kompleksitas materi yang lebih tinggi. Oleh karena itu, lembaga pendidikan seperti pesantren yang menerapkan kurikulum integratif perlu merancang strategi perencanaan dan asesmen yang mampu menjembatani kedua pendekatan ini, agar peserta didik memperoleh pemahaman agama yang utuh, aplikatif, dan kontekstual. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Khudri sebagai kurikulum Madin, yaitu:

“Kurikulum Kemendikbud itu lebih ringkas dan tematik. Satu mapel PAI itu sudah mencakup aqidah, fikih, akhlak, Qur’an Hadis, dan SKI. Tapi di Madin, setiap cabang itu jadi satu mata pelajaran tersendiri, bahkan ada kitab-kitab khusus untuk masing-masing. Jadi kalau di sekolah umum, siswa hanya dapat pengantar. Tapi di Madin, mereka benar-benar dikasih dasar-dasar keilmuan Islam klasik. Jadi kurikulum madin menunjukkan tingkat kedalaman materi keislaman yang lebih tinggi dibanding kurikulum PAI Kemendikbud, namun keduanya memiliki fungsi dan orientasi yang berbeda. Kurikulum Kemendikbud berfokus pada pendidikan agama yang kontekstual dan moderatif, sementara kurikulum Madin mengusung pendekatan tradisional berbasis turats yang lebih intensif dan disiplin.” [AK.FP1.1]<sup>133</sup>

Proses standarisasi kurikulum untuk masing-masing tingkatan kelas di PAI Kemendikbud bersifat sistematis, terpusat, dan mengacu pada standar nasional pendidikan. Sementara itu, kurikulum Madrasah Diniyah cenderung lebih fleksibel, berbasis tradisi pesantren, dan didasarkan pada jenjang penguasaan ilmu yang diturunkan dari kitab-kitab klasik. Kedua pendekatan ini sah dalam konteksnya masing-masing dan dapat diintegrasikan secara kontekstual di lembaga-lembaga pendidikan berbasis pesantren. Kemudian beliau juga menambahkan:

“Dalam menentukan kitab yang digunakan pada setiap jenjang kelas, sekolah menerapkan hierarki kitab, yaitu urutan atau tingkatan kitab berdasarkan tingkat kesulitan materi dan kedalaman pembahasan yang sesuai dengan kemampuan siswa di setiap jenjang. Hierarki kitab

---

<sup>133</sup> Ahmad Khudri, *Wawancara*, Probolinggo; 17 April 2025 Pukul 10.00 WIB.

ini biasanya dimulai dari kitab yang membahas dasar-dasar agama (seperti akidah, fikih dasar, atau akhlak) untuk jenjang awal, kemudian meningkat ke kitab yang lebih kompleks atau mendalam pada jenjang berikutnya. Ini mencerminkan prinsip tadarruj (bertahap) dalam pendidikan pesantren.” [AK.FP1.2]<sup>134</sup>

Berdasarkan kurikulum yang digunakan yaitu integrasi antara kurikulum nasional dengan kurikulum pesantren, mata pelajaran PAI saat ini dimadinkan. Dalam artian pelajaran PAI yang pada umumnya mengikuti ketentuan kurikulum nasional, dengan adanya integrasi kurikulum tersebut mata pelajaran PAI saat ini diganti dengan pelajaran rumpun agama pada Madrasah Diniyah, seperti aqidah, fiqih, hadits, dan sejarah. Sehingga dalam perumusan asesmennya sendiri diserahkan kepada pihak madin. Hal ini sesuai dengan informasi yang diberikan oleh Bapak Angga selaku kurikulum SMP Nurul Jadid, yaitu:

“Berdasarkan kurikulum yang kami gunakan yaitu integrasi antara kurikulum formal dengan madrasah diniyah, asesmen pembelajaran PAI mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga pengolahan seluruhnya diserahkan kepada pihak madin. Proses pelaksanaan pembelajaran dibagi dengan waktu yang teratur, yaitu dengan mengisi pembelajaran madin selama 12 jam pelajaran pada hari rabu siang dan kamis full, serta hari lainnya penuh diisi dengan pelajaran formal. Untuk mata pelajaran PAI sendiri saat ini diambil alih oleh pihak madin untuk dikembangkan lebih luas lagi pada mata pelajaran keislaman yang lebih lengkap seperti Tauhid (Aqidah), Fikih (syari’ah), Hadits, Aswaja, dan Tarikh (Sejarah Islam).” [SHM.FP1.1]<sup>135</sup>

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan bersama Bapak Jufri selaku Kepala Sekolah SMP Nurul Jadid Probolinggo, beliau juga menyatakan bahwa:

“Setelah integrasi kurikulum ini dilakukan, asesmen pembelajaran PAI dirancang oleh madin, dan madin memiliki

---

<sup>134</sup> Ahmad Khudri, *Wawancara*, Probolinggo; 17 April 2025 Pukul 10.00 WIB.

<sup>135</sup> Surinta Harko Miyangga, *Wawancara*, Probolinggo; 26 Februari 2025, pukul 11.00 WIB.

kurikulum tersendiri. Jadi pada setiap enam bulan sekali pada awal semester guru-guru dikumpulkan untuk penyusunan perencanaan tersebut. Selain itu ada pelatihan dan juga pendampingan, bahkan untuk menjadi guru madin sendiri ada tes yang dilakukan, sehingga guru PAI pada umumnya tidak semua bisa langsung mengajar.” [MJ.FP1.1]<sup>136</sup>

Pernyataan di atas mengidentifikasi bahwa dalam merumuskan tujuan asesmen pembelajaran PAI, pihak sekolah menyerahkan seluruh wewenangnya kepada kurikulum Madrasah Diniyah, sehingga mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai pada pengolahan asesmen seluruhnya diserahkan kepada pihak madin, dan pihak sekolah menerima hasil asesmen PAI dari nilai-nilai mata pelajaran madin yang telah dikonversi menjadi nilai akhir. Hal ini sesuai dengan informasi yang diberikan oleh Bapak Khudri sebagai kurikulum Madrasah Diniyah, yaitu:

“Kami menggunakan kurikulum tersendiri yang tidak 100% mengikuti kurikulum nasional. Memang ada kemiripan, tapi kami menyesuaikan dengan kebutuhan sekolah dan pesantren. Sehingga dalam proses perencanaan mulai dari perumusan tujuan penilaian disusun sendiri oleh kurikulum sekolah dengan mengikuti kebijakan yaysan.” [AK.FP1.4]<sup>137</sup>

Pernyataan di atas mengidentifikasi bahwa pihak madrasah diniyah merumuskan sendiri terkait tujuan asesmen pembelajaran, khususnya pada pelajaran rumpun PAI yang digunakan di SMP Nurul Jadid Probolinggo. Tujuan asesmen ini terdapat tujuan umum dan tujuan khusus sesuai informasi yang beliau tambahkan, yaitu:

“Kami memiliki tujuan umum dan tujuan khusus. Secara umum tujuan asesmen pembelajaran PAI ini yaitu untuk mengukur kemampuan siswa, daya serap siswa terhadap materi pelajaran yang telah disampaikan guru. Secara khusus tujuan adanya asesmen

---

<sup>136</sup> Mohammad Jufri, *Wawancara*, Probolinggo; 26 Februari 2025, pukul 13.00 WIB.

<sup>137</sup> Ahmad Khudri, *Wawancara*, Probolinggo; 17 April 2025, pukul 10.00 WIB.

pembelajaran PAI ini yaitu pastinya untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran PAI, tujuan pembelajaran ini biasanya kalau pada pelajaran formal lainnya disajikan dalam bentuk RPP. Selain itu untuk menilai bagaimana perkembangan sikap spiritual dan sosial siswa dan mendorong siswa untuk mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, serta memberikan umpan balik untuk perbaikan proses pembelajaran.” [AK.FP1.3]

Tujuan asesmen pembelajaran PAI yang mencakup aspek umum dan khusus menunjukkan pendekatan yang menyeluruh dalam mengevaluasi hasil belajar. Selain sebagai alat evaluasi, asesmen juga berperan sebagai sarana umpan balik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Asesmen yang sering digunakan di SMP Nurul Jadid Probolinggo yaitu asesmen sumatif dan formatif. Hal ini sesuai dengan informasi yang diberikan oleh Bapak Muslehuddin sebagai guru Madrasah Diniyah, yaitu:

“Jadi kita ada dua jenis penilaian yang sering digunakan, yaitu penilaian proses yang diambil dari nilai harian siswa dan penilaian hasil yang diambil dari ujian tengah semester dan ujian akhir semester.” [MHJ.FP1.1]<sup>138</sup>

Kedua jenis penilaian ini sangat penting untuk memberikan gambaran menyeluruh terkait bagaimana kemampuan dan kemajuan siswa, baik dari segi proses belajar maupun hasil akhir. Hal ini juga diperkuat oleh Ibu Qomariyah sebagai guru Madrasah Diniyah, beliau memberikan informasi bahwa:

“Untuk jenis penilaian yang sering digunakan yaitu penilaian harian dan penilaian akhir. Kami tidak ada penilaian awal atau diagnostik, penilaian ini biasanya hanya diterapkan pada awal penerimaan siswa baru. Adapun aspek yang dinilai meliputi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Untuk penilaian sikap, saya tandai siswa yang aktif, sering bertanya, menjawab, atau praktik.

---

<sup>138</sup> Muslehuddin Jauhari, *Wawancara*, Probolinggo; 16 April 2025, pukul 10.30 WIB.

Saya juga perhatikan perilaku seperti kegelisahan atau tata krama yang kurang baik, serta absensi. Jika ada keraguan pada tes tulis, kami juga melakukan tes lisan agar bisa langsung menilai kemampuan siswa secara *real-time*.” [NQ.FP1.2]<sup>139</sup>

Informasi tersebut diperkuat oleh Bapak Khudri sebagai waka kurikulum Madrasah Diniyah, beliau menambahkan:

“Ada dua jenis penilaian utama yang kami gunakan, yaitu penilaian proses atau asesmen formatif yang dilakukan secara harian dan dicatat dalam buku atau jurnal guru. Penilaian ini dilakukan dengan cara pengamatan langsung, misalnya melihat apakah siswa melanggar peraturan atau tidak masuk kelas. Untuk nilainya berupa kategori A atau B yang dicatat dalam jurnal guru, tapi tanpa kriteria rinci seperti tanggung jawab, jujur, dan lain-lain. Kemudian ada penilaian hasil atau asesmen sumatif yang dilakukan dengan menggunakan tes, yaitu berupa Sumatif Tengah Semester (STS) dan Sumatif Akhir Semester (SAS), untuk saat ini jenis tes yang digunakan yaitu essay.” [AK.FP2.1]<sup>140</sup>

Selain menggunakan asesmen formatif dan sumatif, SMP nurul Jadid khususnya pada pembelajaran PAI tidak menggunakan asesmen diagnostik seperti pada umumnya kurikulum merdeka saat ini, akan tetapi mengikuti kurikulum madin pesantren dengan menggunakan asesmen penempatan yang dilaksanakan dengan mengikuti kelas persiapan selama 3 bulan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Khudri, sebagai berikut:

“Kami tidak menggunakan asesmen diagnostik, tetapi menggunakan asesmen penempatan yaitu sebelum masuk kelas Madin resmi, santri baru ikut kelas persiapan dulu selama 2–3 bulan. Di situ mereka dilatih baca kitab, pengenalan fiqih dasar, dan dinilai keaktifannya. Baru setelah itu mereka ditentukan masuk kelas Ula, Wustha, atau lainnya. Asesmen ini dipilih karena peserta didik di Madin umumnya datang dari berbagai latar belakang pendidikan, ada yang baru mengenal huruf Arab, ada pula yang sudah hafal sebagian juz Al-Qur’an, atau sudah belajar kitab dasar. Maka, pendekatan yang paling sesuai bukanlah asesmen diagnostik tertulis berbasis kognitif,

---

<sup>139</sup> Nur Qomariyah, *Wawancara*, Probolinggo; 16 April 2025, pukul 11.30 WIB.

<sup>140</sup> Ahmad Khudri, *Wawancara*, Probolinggo; 17 April 2025, pukul 10.00 WIB.

melainkan pengamatan langsung terhadap kemampuan dasar santri melalui proses pembelajaran dalam kelas persiapan. Kemudian, aspek-aspek yang dinilai lebih banyak bersifat non-akademik formal, seperti adab belajar, kesiapan menerima pelajaran sorogan, dan pemahaman keagamaan praktis.” [AK.FP1.7]<sup>141</sup>

Dari hasil wawancara tersebut, menunjukkan kesungguhan dalam memantau dan mendukung proses belajar siswa secara menyeluruh, sekaligus memberikan ruang bagi guru untuk menyesuaikan metode penilaian sesuai kebutuhan dan kondisi siswa di kelas.

Langkah-langkah dalam perencanaan asesmen pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat penting untuk memastikan proses pembelajaran berjalan efektif dan tujuan pembelajaran tercapai. Adapun proses perencanaan asesmen di sekolah ini tentu saja disusun oleh pihak Madrasah Diniyah, mulai dari perumusan tujuan asesmen, penyusunan instrumen tes, sampai pembuatan kisi-kisi. Hal ini sesuai dengan informasi yang dipaparkan oleh Ibu Qomariyah sebagai guru Madrasah Diniyah, bahwa:

“Terkait perencanaan asesmen, mulai dari perumusan tujuan pembelajaran sampai pada silabus ada tim penyusun soal yang biasanya terdiri dari perwakilan guru mapel dalam MGMP. Jadi, saya sebagai guru fiqih belum tentu terlibat langsung dalam pembuatan soal, tapi kami menyamakan silabus dan materi yang sudah diajarkan. Setelah penyusunan instrumen soal tersebut kemudian soal disebar kepada masing-masing guru beserta dengan kisi-kisi, kunci jawaban, dan instrumen penilaiannya juga.” [NQ.FP1.1]<sup>142</sup>

Perencanaan asesmen yang melibatkan tim MGMP menunjukkan adanya koordinasi dan standarisasi antar guru mata pelajaran, meskipun

---

<sup>141</sup> Ahmad Khudri, *Wawancara*, Probolinggo; 17 April 2025, pukul 10.00 WIB.

<sup>142</sup> Nur Qomariyah, *Wawancara*, Probolinggo; 16 April 2025, pukul 11.30 WIB.

tidak semua guru terlibat langsung dalam penyusunan soal. Informasi tersebut juga diperkuat oleh Bapak Khudri sebagai kurikulum Madrasah Diniyah, yaitu:

“Perumusan tujuan penilaian disusun sendiri oleh kurikulum sekolah dengan mengikuti kebijakan yayasan. Selain itu, kami tidak menggunakan modul ajar, sehingga pembelajaran berpedoman pada kitab-kitab klasik yang sudah menjadi sumber utama. Materi dari kitab tersebut dijabarkan dalam bentuk silabus. Setelah merumuskan tujuan, kami menentukan jenis tes apa saja yang akan digunakan beserta aspek apa saja yang akan dinilai. Setelah itu menyusun instrumen tes, apakah menggunakan tes tulis atau tes lisan serta kisi-kisi yang disesuaikan dengan silabus. Setelah itu baru memasuki tahap pelaksanaan.” [AK.FP1.4]<sup>143</sup>

Selain itu beliau juga menambahkan bahwa dalam penyusunan instrumen penilaian baik sumatif atau formatif dibuat dengan dua model, yaitu:

“Instrumen penilaian sumatif dibuat dengan dua model, yaitu pertama soal dibuat bersama oleh perwakilan guru mata pelajaran dalam MGMP, lengkap dengan kisi-kisi dan kunci jawaban, lalu dikoreksi bersama sebelum disebar. Model kedua, soal dibuat oleh satu guru yang dianggap lebih berpengalaman, kemudian disebar ke guru MGMP. Sedangkan instrumen penilaian formatif disediakan oleh lembaga dalam bentuk kolom kosong, kemudian disebar ke guru mata pelajaran yang disusun pada jurnal guru.” [AK.FP1.6]<sup>144</sup>

Kedua model penyusunan instrumen penilaian yang digunakan menunjukkan adanya usaha untuk menjaga kualitas penilaian menyesuaikan dengan kapasitas sumber daya yang ada.

Sebelum menyusun instrumen penilaian, langkah yang perlu dilakukan yaitu membuat kisi-kisi beserta kunci jawaban yang akan digunakan sebagai pedoman dalam menyusun asesmen pembelajaran

---

<sup>143</sup> Ahmad Khudri, *Wawancara*, Probolinggo; 17 April 2025, pukul 10.00 WIB.

<sup>144</sup> Ahmad Khudri, *Wawancara*, Probolinggo; 17 April 2025, pukul 10.00 WIB.

PAI. Hal ini sesuai dengan informasi yang diberikan oleh Bapak Ghozali, beliau menyatakan bahwa:

“Kami tidak menggunakan rubrik baku seperti di sekolah formal. Kami hanya membuat perangkat pembelajaran berdasarkan target capaian yang ingin dicapai. Jadi, modul pembelajaran dan penilaiannya berbeda dengan pelajaran umum lainnya. Kami juga menyediakan kalender akademik dan target capaian sebagai panduan. Kisi-kisi soal biasanya kami sebarakan sebelum ujian agar siswa bisa mempersiapkan diri. Nilai diberikan berdasarkan bobot tiap soal. Nilai raport kami konversi dari nilai harian dan hasil ujian. Penilaian kognitif dan psikomotor berupa angka, sedangkan afektif menggunakan kategori A, B, atau C, dan kami juga berkolaborasi dengan guru yang lain untuk penilaian sikap.” [AG.FP3.1]<sup>145</sup>

Dengan adanya kisi-kisi tersebut membantu memastikan bahwa soal atau tugas yang dibuat sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator pembelajaran yang ingin dicapai, serta memberikan kriteria penilaian yang jelas, sehingga guru bisa menilai dengan lebih konsisten.

Dalam perumusan tujuan penilaian, pada tahap ini guru menentukan apa yang ingin dicapai atau diukur dari pembelajaran. Target capaian atau kompetensi yang ingin dicapai siswa menjadi dasar penting agar asesmen terarah. Dengan target capaian yang jelas, guru dapat merancang instrumen sesuai dengan indikator keberhasilan yang ingin dicapai.

Kriteria asesmen yang digunakan salah satunya yaitu menekankan pentingnya penguasaan materi dan kedisiplinan hadir, yang tercermin dari kewajiban memahami makna kitab dan kehadiran minimal 90%. Hal ini sesuai dengan informasi yang diberikan oleh Bapak Ghozali melalui wawancara, beliau menyatakan bahwa:

---

<sup>145</sup> Ahmad Ghozali, *Wawancara*, Probolinggo, 16 April 2025, pukul 10.00 WIB.

“Siswa wajib menguasai makna kitab dan kehadiran minimal 90%. Jika setelah ujian siswa belum tuntas, kami adakan remedial dan nilai sisipan. Setelah remedial, kami evaluasi dan koordinasi dengan pihak madin sebelum memberikan rapor final. Jika belum tuntas, rapor akan ditahan dan digantikan dengan rapor sisipan.” [AG.FP3.2]<sup>146</sup>

Pernyataan tersebut serupa dengan informasi yang diberikan oleh

Ibu Qomariyah, bahwa:

“Target yang paling penting adalah siswa harus memenuhi KKM dan benar-benar memahami isi kitab yang dipelajari. Setelah itu, saya melakukan evaluasi untuk memastikan pemahaman mereka. Jadi, keberhasilan bukan hanya soal nilai, tapi pemahaman mendalam terhadap materi yang diajarkan.” [NQ.FP3.3]<sup>147</sup>

Tujuan pembelajaran yang menekankan pemahaman yang mendalam akan membantu menciptakan suasana belajar yang lebih efektif, bermakna, dan benar-benar fokus pada penguasaan kemampuan nyata, bukan hanya nilai atau hasil di atas kertas. Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Khudri, yaitu:

“Target capaian disini ada dua, kita lebih menekankan dari sisi pemahaman materi, maksudnya materi apa saja yang sudah tersampaikan dan mereka paham dengan materi tersebut. Untuk capaian dari segi penguasaan materi belum, karena kita tidak memaksa siswa harus bisa atau menguasai ini atau itu, karena siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Dengan demikian kami lebih fokus pada proses. Selama mereka memahami inti materi dan bisa merespons sesuai dengan kapasitas mereka, itu sudah menjadi indikator keberhasilan bagi kami. Yang penting bukan sekadar hafal, tapi paham dan bisa mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.” [AK.FP1.5]<sup>148</sup>

Perumusan asesmen yang digunakan menunjukkan kemandirian dan kearifan lokal dalam perencanaan pembelajaran, dengan mengedepankan kebutuhan khas sekolah dan pesantren. Meskipun tidak

---

<sup>146</sup> Ahmad Ghozali, *Wawancara*, Probolinggo, 16 April 2025, pukul 10.00 WIB.

<sup>147</sup> Nur Qmariyah, *Wawancara*, Probolinggo; 16 April 2025, pukul 11.30 WIB.

<sup>148</sup> Ahmad Khudri, *Wawancara*, Probolinggo; 17 April 2025, pukul 10.00 WIB.

sepenuhnya mengikuti kurikulum nasional, proses perencanaan tetap sistematis, mulai dari perumusan tujuan berdasarkan kebijakan yayasan, penyusunan silabus berbasis kitab klasik, hingga penentuan jenis dan instrumen tes yang sesuai. Hal ini mencerminkan fleksibilitas dan kontekstualisasi kurikulum, sekaligus menjaga integritas nilai-nilai keilmuan pesantren.

**b. Sekolah Menengah Pertama (SMP) Zainul Hasan 1 Probolinggo**

Berdasarkan integrasi kurikulum yang dilakukan di SMP Zainul Hasan 1 Probolinggo, menunjukkan bahwa sekolah diberikan kewenangan sepenuhnya dalam merencanakan asesmen pembelajaran PAI. Otonomi yang diberikan dalam perencanaan ini memungkinkan sekolah menyusun strategi yang sesuai dengan kebutuhan siswa, dengan melibatkan seluruh guru dalam penyusunan instrumen penilaian.

Integrasi kurikulum nasional dan kurikulum pesantren menjadi kekuatan utama, terutama dalam memperkuat pembelajaran PAI. Penambahan mata pelajaran agama ke dalam muatan lokal menunjukkan komitmen sekolah dalam memperdalam pemahaman keagamaan siswa secara lebih intensif dan kontekstual. Hal ini sesuai dengan informasi yang diberikan oleh Bapak Komari sebagai wakil Kepala Sekolah, yaitu:

“Kita kalendernya mengikuti kalender nasional, akan tetapi sekolah diberi otonomi sendiri untuk perencanaan asesmennya. Dalam perencanaannya disini disusun oleh sekolah, dan dalam penyusunan instrumen penilaian semua guru terlibat. Integrasi yang dilakukan di sekolah ini yaitu dengan mengintegrasikan kurikulum nasional dengan kurikulum pesantren. Pembelajaran PAI yang pada kurikulum nasional hanya mendapatkan tiga jam per minggu, dengan adanya integrasi ini mata pelajaran agama seperti pelajaran aqidah, syari’ah, kami tambahkan kedalam

pelajaran muatan lokal sebagai upaya dalam memperdalam pemahaman siswa terhadap pelajaran agama.” [KM.FP1.1]<sup>149</sup>

Hal ini menunjukkan bahwa pada proses perencanaan asesmen pembelajaran PAI sepenuhnya diserahkan kepada sekolah dengan tetap berpedoman pada silabus yang diedarkan dari Dinas pendidikan. Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Rahmawati sebagai Kurikulum Sekolah, yaitu:

“Di lembaga kami, kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) sudah diintegrasikan antara kurikulum sekolah dan pondok. Jadi, materi-materi PAI yang terkait dengan *furuḍ al-‘ainiyyah* lebih ditekankan dan diperkuat dalam pembelajaran diniyah. Dengan begitu, siswa tidak hanya mendapatkan pembelajaran secara formal di sekolah, tetapi juga secara keagamaan yang lebih mendalam di pondok.” [RW.FP1.1]<sup>150</sup>

Integrasi kurikulum PAI antara sekolah dan pondok menunjukkan sinergi yang kuat dalam membentuk pemahaman keagamaan siswa. Integrasi kurikulum PAI antara sekolah dan pondok menunjukkan sinergi yang kuat dalam membentuk pemahaman keagamaan siswa. Penekanan pada materi *furuḍ al-‘ainiyyah* dalam pembelajaran diniyah memperkuat aspek spiritual dan praktik keislaman secara lebih mendalam. Pendekatan ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar siswa, tetapi juga memastikan bahwa nilai-nilai agama tertanam secara holistik melalui jalur formal dan non-formal.

Perencanaan pembelajaran yang dilakukan sejak awal tahun ajaran menunjukkan komitmen terhadap kualitas dan ketercapaian tujuan belajar. Penyusunan RPP, tujuan pembelajaran, serta instrumen dan

---

<sup>149</sup> Komari, *Wawancara*, Probolinggo, 25 Februari 2025, pukul 10.00 WIB.

<sup>150</sup> Rahmawati, *Wawancara*, Probolinggo; 19 April 2025, pukul 11.20 WIB.

rubrik penilaian yang disesuaikan dengan silabus dinas mencerminkan integrasi antara kebijakan nasional dan praktik lokal. Pada proses perencanaan asesmen ini disampaikan oleh Ibu Rahmawati, sebagaimana informasi yang beliau berikan yaitu:

“Pada awal tahun ajaran, kami mengadakan pertemuan dengan para guru untuk menyusun RPP, tujuan pembelajaran yang disesuaikan dengan silabus dari dinas, instrumen penilaian, serta rubriknya. Proses ini dilaksanakan dua kali dalam setahun. Setelah semua administrasi siap, barulah dilakukan supervisi dari pihak sekolah. Setelah supervisi selesai, barulah asesmen sumatif bisa dilakukan.” [RW.FP1.2]<sup>151</sup>

Informasi di atas diperkuat dengan pernyataan yang diberikan oleh Bapak Rasuli bahwa terdapat beberapa proses dalam perencanaan asesmen pembelajaran PAI, yaitu:

“Selama ini, perencanaan pembelajaran dan asesmen diatur oleh pihak sekolah, dalam hal ini oleh Waka Kurikulum. Beliau yang menyusun kerangka umum, lalu kami sebagai guru diberi tanggung jawab untuk membuat instrumen soal, lengkap dengan kisi-kisi dan kunci jawabannya. Semua itu disesuaikan dengan RPP yang sudah ada.” [AR.FP1.1]<sup>152</sup>

Bapak Ali juga menambahkan:

“Dalam perencanaan asesmen ini, kami melihat terlebih dahulu tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, biasanya di modul pembelajaran itu ada contoh soal dan instrumen penilaian, sehingga tujuan asesmennya kita sesuaikan dengan modul dan indikator apa saja yang ingin dicapai. Selain itu kami juga memperhatikan beberapa aspek, apakah instrumen yang digunakan sesuai dengan kemampuan siswa, dalam artian instrumen tersebut mampu dikerjakan oleh siswa, dan guru juga lebih mudah untuk melaksanakan asesmennya. Tujuan utama yang ingin dicapai tentu untuk mengukur atau menilai capaian siswa dalam mengikuti suatu pembelajaran, apakah tujuan pembelajaran yang ditetapkan di awal sudah tercapai atau belum.” [MAJ.FP1.1]<sup>153</sup>

---

<sup>151</sup> Rahmawati, *Wawancara*, Probolinggo; 19 April 2025, pukul 11.20 WIB.

<sup>152</sup> A. Rasuli, *Wawancara*, Probolinggo; 14 April 2025, pukul 11.00 WIB.

<sup>153</sup> Moh. Ali Jabli, *Wawancara*, Probolinggo; 20 April 2025, pukul 12.30 WIB.

Informasi di atas menekankan pentingnya keselarasan antara tujuan pembelajaran, instrumen asesmen, dan kemampuan siswa dalam proses penilaian. Pendekatan ini tidak hanya memastikan asesmen menjadi alat ukur yang efektif, tetapi juga memudahkan guru dalam pelaksanaannya. Dengan demikian, asesmen dapat benar-benar mencerminkan pencapaian belajar siswa secara akurat dan mendukung proses pembelajaran.

Tidak hanya sekedar merencanakan, dalam perumusan tujuan penilaian, pada tahap ini guru menentukan apa yang ingin dicapai atau diukur dari pembelajaran. Target capaian atau kompetensi yang ingin dicapai siswa menjadi dasar penting agar asesmen terarah. Pendekatan penilaian yang menggunakan sistem KKTP (Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran) memastikan bahwa siswa memiliki standar minimum yang harus dicapai, dengan mekanisme perbaikan bagi yang belum tuntas. Fokus pada penilaian akhlak dan sikap, yang juga selaras dengan nilai-nilai pondok, mencerminkan integrasi antara aspek akademik dan moral dalam pembentukan karakter siswa. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Rahmawati, yaitu:

“Kami tetap menggunakan sistem KKTP (Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran). Ada nilai minimum yang harus dicapai oleh siswa. Jika belum mencapainya, maka siswa akan mengikuti perbaikan. Namun, karena pendekatan kami juga menyesuaikan dengan nilai-nilai pondok, penilaian akhlak dan sikap menjadi fokus utama dalam aspek kearifan lokal.”  
**[RW.FP1.3]**<sup>154</sup>

Pernyataan serupa juga disampaikan oleh Bapak Ali, beliau mengatakan bahwa:

---

<sup>154</sup> Rahmawati, *Wawancara*, Probolinggo; 19 April 2025, pukul 11.20 WIB.

“Biasanya pada modul pembelajaran sudah berisi lengkap dengan rubrik penilaian yang digunakan. Kemudian rubrik tersebut disusun berdasarkan dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan dan apa yang ingin dicapai. Jadi apakah level nilai anak ini sudah baik atau masih rendah. Kriteria keberhasilan kita terpaku pada standar kompetensi kelulusan dan ketercapaian tujuan pembelajaran, jadi keberhasilannya itu ditentukan dari ketiga aspek penilaian yaitu afektif kognitif dan psikomotorik. Jadi acuan ketuntasan minimal kita ada KKM.” [MAJ.FP1.3]<sup>155</sup>

Pernyataan di atas memberikan gambaran bahwa Pendekatan penilaian yang terstruktur dengan rubrik dan mengacu pada tiga aspek utama (afektif, kognitif, psikomotorik) serta KKM sangat penting untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang perkembangan siswa. Beliau juga menambahkan bahwa:

“Pada dasarnya kisi-kisi asesmen ini hanya digunakan pada asesmen sumatif. Sedangkan untuk asesmen formatif tidak dibuatkan secara tertulis. Karena untuk penilaian sumatif perlu ada pedoman cara menilainya agar penilaian tetap objektif. Dengan adanya kisi-kisi ini biasanya untuk menentukan bagaimana tingkat kesulitan instrumen soalnya. Untuk jumlah dan jenis soal biasanya sudah ditentukan dari sekolah.” [MAJ.FP1.4]<sup>156</sup>

Hal ini tidak hanya membantu guru dalam menilai secara objektif tetapi juga memberikan arah yang jelas bagi siswa dalam mencapai standar pembelajaran yang diharapkan.

Asesmen yang sering digunakan di SMP Zainul Hasan 1 Probolinggo yaitu asesmen sumatif dan formatif. Sesekali juga dilakukan asesmen diagnostik pada setiap awal tahun atau semester baru untuk mengetahui kesiapan siswa dalam belajar. Hal ini sesuai dengan informasi yang diberikan oleh Bapak Ali, yaitu:

---

<sup>155</sup> Moh. Ali Jabli, *Wawancara*, Probolinggo; 20 April 2025, pukul 12.30 WIB.

<sup>156</sup> Moh. Ali Jabli, *Wawancara*, Probolinggo; 20 April 2025, pukul 12.30 WIB.

“Kami lebih sering menggunakan asesmen formatif dan sumatif. Untuk asesmen formatif, biasanya penilaian diambil dari kegiatan diskusi, pengamatan pembelajaran dikelas, menilai keaktifan dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, kita menggunakan form pengamatan. Sedangkan asesmen sumatif ada STS dan SAS. Selain itu ada asesmen Diagnostik, biasanya dilaksanakan di awal pembelajaran setelah masuk pada tahun atau awal semester. Tujuannya untuk mengetahui sejauh mana anak-anak memahami materi yang akan dipelajari. Tetapi biasanya saya tidak terlalu formal dalam asesmen ini, biasanya hanya melalui tanya jawab untuk menggali pengetahuan awal apakah siap untuk mempelajari materi pembelajaran.”  
[MAJ.FP1.2]<sup>157</sup>

Informasi yang serupa juga disampaikan oleh Bapak Komari, yaitu:

“Jenis asesmen yang sering kami gunakan yaitu asesmen sumatif dan asesmen formatif. Selain itu karena kurikulum nasional sudah menggunakan kurikulum merdeka, biasanya kami juga melakukan asesmen diagnostik di awal pembelajaran, kadang menggunakan asesmen diagnostik kognitif, kadang juga non-kognitif. Kemudian pada awal penerimaan siswa baru, kami juga menggunakan tes awal untuk menentukan dimana siswa baru tersebut akan ditempatkan, karena kami ada program kelas prestasi dan reguler.” [KM, FP1.2]<sup>158</sup>

Penggunaan beragam jenis asesmen seperti sumatif, formatif, dan diagnostik mencerminkan penerapan asesmen yang menyeluruh dan adaptif terhadap kebutuhan siswa. Penerapan asesmen diagnostik di awal pembelajaran serta tes penempatan bagi siswa baru menunjukkan perhatian terhadap perbedaan kemampuan dan potensi siswa sejak dini. Hal ini sejalan dengan semangat Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran yang berpihak pada siswa.

## **2. Pelaksanaan Asesmen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kurikulum Integratif di Pendidikan Formal Pesantren**

### **a. Sekolah Menengah Pertama (SMP) Nurul Jadid Probolinggo**

---

<sup>157</sup> Moh. Ali Jabli, *Wawancara*, Probolinggo; 20 April 2025, pukul 12.30 WIB.

<sup>158</sup> Komari, *Wawancara*, Probolinggo, 25 Februari 2025, pukul 10.00 WIB.

Pelaksanaan asesmen pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah tahap penting untuk mengukur sejauh mana peserta didik telah mencapai kompetensi yang ditetapkan. Kegiatan asesmen ini dilakukan secara langsung oleh guru dengan menggunakan tes tulis atau tes lisan untuk penilaian sumatif. Selain itu guru melakukan pengamatan langsung terhadap siswa untuk penilaian formatif dengan menggunakan berbagai bentuk asesmen sesuai jenis kompetensi dan hasil asesmen dicatat secara objektif dan sistematis.

Dalam observasi yang dilakukan oleh peneliti, penilaian formatif dilakukan pada saat praktik pembelajaran berlangsung, yaitu saat praktik pembelajaran fiqih pada materi sholat jamaah. Penilaian praktik sholat berjamaah dilakukan secara berkelompok dengan pendekatan yang sistematis dan objektif. Guru menilai keutuhan pelaksanaan sholat melalui berbagai aspek, seperti bacaan imam, kesesuaian gerakan makmum, kerapian saf, dan kekhusyukan. Koreksi langsung dari guru menjadikan kegiatan ini tidak hanya sebagai evaluasi, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran yang efektif. [LO.FP2.1]<sup>159</sup>

Tidak hanya pada aspek praktik keagamaan, pendekatan asesmen formatif juga diterapkan dalam pembelajaran berbasis diskusi, sebagaimana terlihat pada saat pembelajaran fiqih pada materi Jinayat berlangsung efektif dan interaktif. Siswa aktif dalam memahami dan menyampaikan materi, sementara guru berperan sebagai fasilitator sekaligus evaluator. Asesmen yang dilakukan bersifat menyeluruh dan

---

<sup>159</sup> Pelaksanaan Asesmen Formatif pada Pembelajaran PAI, *Observasi*, Probolinggo; 26 Februari 2025, pukul 11.00 WIB

mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal.

**[LO.FP2.2]**<sup>160</sup>

Hasil observasi menunjukkan bahwa pelaksanaan asesmen di lembaga ini berbeda dengan teknik asesmen yang lazim digunakan di pesantren pada umumnya. Lembaga ini telah banyak melakukan inovasi dalam pembelajaran, seperti penggunaan berbagai teknik atau metode pembelajaran, sehingga pelaksanaan asesmen pembelajara, khususnya asesmen formatif menjadi lebih mudah dilakukan. Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari hasil wawancara dengan Bapak Ghozali sebagai guru Madrasah Diniyah, beliau menyampaikan bahwa:

“Penilaian sikap kami lakukan dengan berbagai teknik yang disesuaikan oleh guru. Biasanya kami mencatat pengamatan karakter dan pemahaman siswa dalam jurnal harian. Selain itu, kemampuan siswa dalam mengartikan kitab juga menjadi bagian dari penilaian keterampilan dan pemahaman mereka. Untuk penilaian sumatif biasanya dilakukan melalui tes, jenis tes yang digunakan biasanya berupa essay atau uraian panjang agar siswa benar-benar bisa menunjukkan pemahaman mereka. Yang terpenting adalah fleksibilitas dan inovasi dalam pembelajaran. Karena karakter pembelajaran kitab klasik berbeda dengan pembelajaran formal, guru harus kreatif dalam menyusun metode dan penilaian agar siswa benar-benar memahami kitab dan bisa mengaplikasikannya.” **[AG.FP2.1]**<sup>161</sup>

Fleksibilitas dan inovasi dalam pembelajaran sangat penting, terutama dalam konteks kitab klasik yang memiliki karakteristik berbeda dari pembelajaran formal modern. Kreativitas guru dalam menyusun metode dan penilaian menjadi kunci keberhasilan agar siswa benar-benar memahami dan mampu mengaplikasikan materi secara efektif. Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Muslehuddin sebagai guru Madrasah Diniyah, yaitu:

---

<sup>160</sup> Pelaksanaan Asesmen Formatif pada Pembelajaran PAI, *Observasi*, Probolinggo; 16 April 2025, pukul 11.00 WIB.

<sup>161</sup> Ahmad Ghozali, *Wawancara*, Probolinggo; 16 April 2025, pukul 10.00 WIB.

“Untuk pelaksanaan penilaiannya ini dilakukan secara langsung oleh guru, biasanya saya dengan mengamati harian siswa baik itu sikap dengan mengamati bagaimana akhlak siswa sehari-hari, juga nilai pengetahuan dari keaktifan siswa di kelas baik mengikuti tes atau non-tes, serta keterampilan siswa biasanya dilihat dari praktik keagamaan anak-anak seperti kegiatan sholat berjamaah atau praktik keagamaan lainnya seperti kemampuan memaknai kitab.” [MHJ.FP2.1]<sup>162</sup>

Metode penilaian yang digunakan menunjukkan bahwa penilaian tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga pada perkembangan karakter dan keterampilan praktis siswa. Ini menciptakan gambaran yang lebih holistik tentang kemampuan dan perilaku siswa. Begitu juga dengan Ibu Qomariyah sebagai Guru Madrasah diniyah, beliau menyampaikan bahwa:

“Untuk penilaian proses, biasanya saya menggunakan teknik observasi langsung terhadap siswa. Misalnya, untuk kelas 3 SMP, saya menggunakan kitab al-Ghayah wat-Taqrīb dalam pelajaran fiqih. Model pembelajarannya saya terapkan dengan diskusi berkelompok. Artinya, saya tidak menerjemahkan kitab secara terus-menerus, tetapi saya mengasah kemampuan siswa untuk mengartikan sendiri. Setiap pertemuan, siswa mempresentasikan hasil diskusi mereka, ada yang menerjemahkan, menjelaskan, dan mempraktekkan materi. Setelah itu, kita review bersama dan siswa dites membaca satu per satu untuk memastikan mereka memahami dan bisa mengartikan isi kitab. Di akhir, saya biasanya memberikan tugas meresume materi. Dari model pembelajaran tersebut saya bisa menilai bagaimana proses dari masing-masing siswa. Sedangkan untuk penilaian hasil atau sumatif, penilaian dilakukan menggunakan tes dan kemudian diolah untuk mendapatkan skor akhir. Tes yang digunakan adalah tes subjektif dalam bentuk essay.” [NQ.FP2.1]<sup>163</sup>

Informasi tersebut mengidentifikasi bahwa penerapan metode diskusi kelompok dalam pembelajaran fiqih sangat efektif untuk

---

<sup>162</sup> Muslehuddin Jauhari, *Wawancara*, Probolinggo; 16 April 2025, pukul 10.30 WIB.

<sup>163</sup> Nur Qomariyah, *Wawancara*, Probolinggo; 16 April 2025, pukul 11.30 WIB.

meningkatkan proses belajar siswa. Hal tersebut mengasah kemampuan berpikir kritis dan kemandirian siswa dalam memahami materi fiqih.

Dalam pelaksanaan asesmen pembelajaran PAI, sering kali ditemui berbagai kendala yang dapat memengaruhi efektivitas penilaian. Salah satu kendala yang sering dialami yaitu perubahan jam dan kelas yang sering berubah-ubah. Hal ini sesuai dengan informasi yang disampaikan oleh Bapak Ghozali, yaitu:

“Meskipun secara umum pelaksanaan berjalan lancar tanpa kendala besar, tetap terdapat hambatan teknis seperti perubahan jadwal pelajaran dan perpindahan kelas. Hal ini menunjukkan pentingnya koordinasi yang lebih baik agar pelaksanaan kegiatan dapat tetap konsisten dan sesuai dengan rencana awal.”  
[AG.FP2.2]<sup>164</sup>

Hal tersebut menunjukkan pentingnya koordinasi yang lebih baik agar pelaksanaan kegiatan dapat tetap konsisten dan sesuai dengan rencana awal. Selain kendala secara teknis, kendala lain dalam pelaksanaan penilaian yaitu waktu pembelajaran yang singkat sehingga proses pengamatan terhadap siswa sangat terbatas. Terutama pada asesmen afektif yang sering tidak terdokumentasi dengan baik karena dilakukan secara informal. Hal ini sesuai dengan informasi yang disampaikan oleh Bapak Muslehuddin, yaitu:

“Tentu ada beberapa kendala yang kami alami. Salah satunya adalah waktu pembelajaran yang relatif singkat. Hal ini cukup memengaruhi proses asesmen, khususnya dalam hal pengamatan terhadap siswa. Terutama pada aspek afektif menjadi tantangan tersendiri karena idealnya dilakukan secara berkelanjutan dan konsisten. Namun, dengan waktu yang terbatas, kami tidak selalu bisa memantau semua siswa secara mendalam. Akibatnya,

---

<sup>164</sup> Ahmad Ghozali, *Wawancara*, Probolinggo; 16 April 2025, pukul 10.00 WIB.

pengamatan seringkali bersifat informal dan tidak terdokumentasi dengan baik.” [MHJ.FP2.2]<sup>165</sup>

Keterbatasan waktu pembelajaran menjadi tantangan utama dalam pelaksanaan asesmen, terutama pada aspek afektif yang membutuhkan pengamatan berkelanjutan. Karena dilakukan secara informal dan spontan, asesmen sikap sering tidak terdokumentasi dengan baik. Hal ini menunjukkan perlunya strategi yang lebih terstruktur agar penilaian tidak hanya andal, tetapi juga bisa dipertanggungjawabkan.

#### **b. Sekolah Menengah Pertama (SMP) Zainul Hasan 1 Probolinggo**

Dalam pelaksanaan asesmen pembelajaran PAI, setiap guru menggunakan berbagai teknik asesmen seperti tes tulis, lisan, praktik, dan observasi untuk mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Penilaian kognitif ditekankan melalui pemahaman materi, psikomotorik melalui presentasi, dan afektif-spiritual melalui pengamatan sikap, seperti doa dan akhlak. Pendekatan ini menunjukkan asesmen yang menyeluruh dan berimbang, serta memperhatikan nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran.

Dalam kegiatan observasi yang dilakukan oleh peneliti, penilaian formatif dilakukan pada saat praktik pembelajaran berlangsung, yaitu saat praktik shalat subuh pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Guru menilai praktik sholat Subuh secara langsung dan objektif menggunakan lembar penilaian yang mencakup bacaan, gerakan,

---

<sup>165</sup> Muslehuddin Jauhari, *Wawancara*, Probolinggo; 16 April 2025, pukul 10.30 WIB.

niat, dan kekhusyukan. Koreksi diberikan saat diperlukan, menunjukkan peran guru sebagai penilai sekaligus pembimbing. [LO.FP2.3]<sup>166</sup>

Hasil observasi tersebut diperkuat dengan pernyataan dari hasil wawancara dengan Bapak Ali, yaitu:

“Teknik asesmen di kelas yang sering saya gunakan biasanya tes tulis, tes lisan, praktik, dan observasi siswa. Saya yakin asesmen yang kita lakukan sudah mencakup tiga aspek kognitif afektif dan psikomotorik. Terutama pada aspek kognitif, ini sangat penting untuk mengukur kemampuan atau pemahaman siswa terhadap materi-materi yang telah disampaikan. Misalnya diskusi, ini kita juga ada instrumen penilaian untuk mengamati kegiatan diskusi. Untuk psikomotorik, biasanya setelah diskusi anak ada tugas untuk mempresentasikan hasil diskusinya, itu sudah merupakan bagian dari penilaian aspek psikomotoriknya. Penilaian spiritual peserta didik biasanya melalui pengamatan sikap dan perilaku siswa, seperti saat kegiatan berdoa, kegiatan sholat berjamaah, berkahlak, ataupun cara berpakaian. Jadi penilaian sikap atau perilaku ini kita selalu tekankan pada anak-anak yang sangat diperhatikan, bahwa ini bisa menjadi nilai tambahan bagi mereka.” [MAJ.FP2.1]<sup>167</sup>

Teknik penilaian yang digunakan menunjukkan bahwa penilaian tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga pada perkembangan karakter dan keterampilan praktis siswa. Ibu Rahmawati juga menambahkan:

“Kami menggunakan dua bentuk asesmen, yaitu tes dan non-tes. Untuk sistem penilaian, ada yang bersifat kualitatif (predikat) dan kuantitatif (angka). Jenis penilaian yang diterapkan mencakup penilaian sumatif, formatif, dan juga diagnostik. Penilaian sumatif dilaksanakan melalui tes tulis dan tes lisan. Penilaian formatif dilakukan melalui observasi terhadap keseharian siswa. Sedangkan untuk penilaian diagnostik biasanya dilakukan sebelum pembelajaran dimulai, salah satunya dengan menggunakan psikotes.” [RW.FP1.4]<sup>168</sup>

---

<sup>166</sup> Pelaksanaan Asesmen Formatif pada Pembelajaran PAI & BP, *Observasi*, Probolinggo; 19 April 2025, pukul 10.00 WIB

<sup>167</sup> Moh. Ali Jabli, *Wawancara*, Probolinggo; 20 April 2025, pukul 12.30 WIB.

<sup>168</sup> Rahmawati, *Wawancara*, Probolinggo; 19 April 2025, pukul 11.20 WIB.

Penggunaan berbagai bentuk asesmen, baik tes maupun non-tes, mencerminkan pendekatan penilaian yang holistik dan berimbang. Kombinasi penilaian kualitatif dan kuantitatif memungkinkan evaluasi yang lebih komprehensif terhadap perkembangan siswa. Penerapan penilaian sumatif, formatif, dan diagnostik menunjukkan upaya sistematis dalam memantau proses dan hasil belajar. Penilaian sumatif melalui tes, formatif lewat observasi, serta diagnostik dengan psikotes memperkuat efektivitas pembelajaran sejak awal hingga akhir proses. Ini menunjukkan komitmen lembaga dalam memahami dan memenuhi kebutuhan belajar siswa secara menyeluruh.

Dalam pelaksanaan asesmen pembelajaran PAI, sering kali ditemui berbagai kendala yang dapat memengaruhi efektivitas penilaian. Salah satu kendala utama dalam pelaksanaan asesmen pada proses pembelajaran bukan berasal dari aspek teknis, melainkan dari motivasi dan kondisi fisik siswa. Hal ini sesuai dengan informasi yang diberikan oleh Ibu Rahmawati, bahwa:

“Tentu saja ada kendala. Hampir setiap guru mata pelajaran menghadapi tantangan masing-masing. Namun secara umum, kendala kami lebih ke aspek motivasi belajar siswa. Karena sekolah ini berbasis pondok, anak-anak mengikuti banyak kegiatan. Akibatnya, mereka seringkali kelelahan, bahkan mengantuk saat belajar di kelas, sehingga pembelajaran tidak berjalan secara maksimal.” [RW.FP2.1]<sup>169</sup>

Sebagai sekolah berbasis pondok, padatnya aktivitas harian menyebabkan siswa kelelahan dan kurang fokus di kelas. Hal ini berdampak pada efektivitas pembelajaran. Situasi ini menunjukkan

---

<sup>169</sup> Rahmawati, *Wawancara*, Probolinggo; 19 April 2025, pukul 11.20 WIB.

pentingnya sinergi antara pengelolaan waktu, keseimbangan aktivitas, dan pendekatan pembelajaran yang adaptif agar siswa tetap semangat dan pembelajaran dapat berlangsung optimal. Selain itu, Bapak Ali juga menambahkan terkait kendala dalam pelaksanaan asesmen pembelajaran PAI, tepatnya pada asesmen formatif yaitu:

“Kendala dalam pelaksanaan asesmen formatif salah satunya karena terlalu banyak siswa yang perlu dinilai dengan karakteristik yang berbeda-beda. Kadang ketika berdiskusi ada anak yang terlalu pasif sehingga sulit untuk memberikan penilaian. Untuk mengatasi ini biasanya kita harus memberikan nilai observasi diluar pembelajaran. Jadi harus mempertimbangkan aspek non-kognitifnya.” [MAJ.FP2.2]<sup>170</sup>

Salah satu kendala lainnya yaitu karena banyaknya siswa dengan karakteristik berbeda, terutama dalam menilai siswa pasif saat diskusi. Solusinya adalah melakukan observasi di luar pembelajaran dan mempertimbangkan aspek non-kognitif agar penilaian lebih adil dan menyeluruh.

Dengan demikian, meskipun dalam pelaksanaan asesmen pembelajaran PAI guru masih menghadapi kendala seperti rendahnya motivasi siswa akibat aktivitas padat dan kesulitan menilai siswa pasif, tidak menghalangi upaya guru untuk tetap melaksanakan asesmen secara menyeluruh. Guru tetap berusaha menyesuaikan metode penilaian, melakukan observasi di luar kelas, serta mempertimbangkan aspek non-kognitif agar asesmen tetap adil, objektif, dan mencerminkan perkembangan siswa secara utuh.

---

<sup>170</sup> Moh. Ali Jabli, *Wawancara*, Probolinggo; 20 April 2025, pukul 12.30 WIB.

### **3. Pengolahan Asesmen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kurikulum Integratif di Pendidikan Formal Pesantren**

#### **a. Sekolah Menengah Pertama (SMP) Nurul Jadid Probolinggo**

Pengolahan asesmen pembelajaran PAI merupakan proses mengelola dan menganalisis hasil penilaian siswa untuk mengetahui sejauh mana pencapaian kompetensi yang telah ditetapkan. Pengolahan nilai dari asesmen formatif dan sumatif sepenuhnya dilakukan oleh guru mata pelajaran masing-masing yang kemudian disetorkan ke pihak Madrasah Diniyah untuk diolah menjadi nilai akhir untuk dijadikan sebagai laporan hasil belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang diberikan oleh Bapak Jufri sebagai Kepala Sekolah, yaitu:

“Terkait pengolahan asesmen tidak ada pemanfaatan teknologi atau biasanya dilakukan analisis statistik, dikarenakan soal yang digunakan dalam bentuk essay, sehingga untuk pengolahannya sendiri diserahkan pada guru pengampu masing-masing. Pengolahan nilai sepenuhnya dilakukan oleh pihak madin, kemudian nilai akhir yang dihasilkan disetorkan ke sekolah untuk dijadikan sebagai nilai PAI.” [MJ.FP3.1]<sup>171</sup>

Proses pengolahan nilai yang sepenuhnya dilakukan oleh madin dan kemudian disetorkan ke sekolah untuk dijadikan nilai PAI mencerminkan sistem terpisah antara madin dan sekolah. Ini menuntut koordinasi yang baik agar nilai yang dihasilkan tetap akurat dan relevan dalam konteks penilaian keseluruhan siswa.

Dalam proses pengolahan asesmen terdapat beberapa tahapan, yang pertama yaitu pengumpulan hasil asesmen dari berbagai bentuk asesmen meliputi, yaitu tes tulis, tes lisan (hafalan dan tanya jawab), observasi sikap, dan penilaian praktik ibadah. Pada tahap selanjutnya yaitu

---

<sup>171</sup> Mohammad Jufri, *Wawancara*, Probolinggo; 24 Februari 2025, pukul 13.00 WIB.

penskoran hasil asesmen sesuai dengan rubrik penilaian atau kunci jawaban yang telah ditetapkan. Untuk aspek afektif dan psikomotorik, menggunakan skala penilaian (misalnya: sangat baik, baik, cukup, kurang) atau skor angka berdasarkan indikator.

Setelah melalui tahap penskoran, tahap selanjutnya yaitu rekapitulasi nilai dengan menginput skor ke dalam lembar rekap nilai secara manual, kemudian menghitung rata-rata, bobot, dan skor akhir untuk setiap aspek penilaian. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Qomariyah, yaitu:

“Dalam proses pengolahan asesmen, ada beberapa tahapan yang kami lakukan. Tahap pertama adalah pengumpulan hasil asesmen dari berbagai bentuk penilaian. Nilai hasil tes tulis, tes lisan yang biasanya mencakup hafalan dan tanya jawab, kemudian ada juga observasi sikap serta penilaian praktik ibadah kami kumpulkan dan olah secara menyeluruh. Kemudian setelah nilai dikumpulkan kemudian seluruh nilai direkap secara manual sehingga memunculkan skor. Kemudian hasil rekapian tersebut dimasukkan ke aplikasi yang disediakan dan di setorkan ke pihak Madrasah Diniyah untuk diolah dan disajikan dalam bentuk rapor.” [NQ.FP3.4]<sup>172</sup>

Penggunaan aplikasi untuk memasukkan dan mengolah nilai menunjukkan pemanfaatan teknologi yang efektif dalam memudahkan proses administrasi penilaian. Dengan mengolah nilai mentah agar sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), guru dapat memastikan standar pencapaian kompetensi siswa terpenuhi secara objektif dan sistematis.

Setelah beberapa proses diatas dilakukan, tahap selanjutnya yaitu melakukan analisis hasil dengan menentukan ketuntasan belajar siswa

---

<sup>172</sup> Nur Qomariyah, *Wawancara*, Probolinggo; 16 April 2025, pukul 11.30 WIB.

dan memastikan apakah hasil asesmen keseluruhan sudah sesuai dengan tujuan penilaian yang telah direncanakan. Setelah dianalisis, dilakukan proses tindak lanjut terkait siswa yang perlu melakukan remedial atau pengayaan. Kemudian pada tahap akhir yaitu menyusun nilai akhir dalam bentuk laporan hasil belajar atau rapor.

Proses pengolahan ini sesuai dengan informasi yang dipaparkan oleh Bapak Khudri, beliau menyampaikan bahwa:

“Tadi sudah saya sampaikan bahwa untuk tahap penginputan berbagai jenis asesmen dan pemberian skor seluruhnya diserahkan kepada guru mata pelajaran masing-masing. Setelah melalui tahap tersebut nilai diolah oleh pihak Marasah Diniyah dan kemudian disajikan dalam bentuk rapor. Hasil keseluruhan dari mata pelajaran Madrasah Diniyah ini nantinya akan dikonversi dan disetorkan kepada wali kelas di SMP sebagai hasil dari asesmen pembelajaran PAI.” [AK.FP3.2]<sup>173</sup>

Setelah melalui beberapa proses dalam pengolahan penilaian tersebut, hasil akhir dari semua mata pelajaran dikonversi dan diserahkan kepada wali kelas SMP sebagai laporan akhir dari asesmen pembelajaran PAI.

Analisis soal yang dilakukan di SMP Nurul Jadid Probolinggo pada asesmen sumatif, khususnya pada mata pelajaran PAI dengan jenis tes yang digunakan dalam berbentuk essay, dilakukan analisis secara mandiri oleh guru mata pelajaran dan tidak menggunakan aplikasi statistik seperti asesmen pada pelajaran formal lainnya yang menggunakan jenis tes objektif. Hal ini sesuai dengan informasi yang disampaikan oleh Bapak Jufri, yaitu:

---

<sup>173</sup> Ahmad Khudri, *Wawancara*, Probolinggo; 17 April 2025, pukul 10.00 WIB

“Terkait pengolahan asesmen tidak ada pemanfaatan teknologi atau biasanya dilakukan analisis statistik, dikarenakan soal yang digunakan dalam bentuk essay, sehingga untuk pengolahannya sendiri diserahkan pada guru pengampu masing-masing. Pengolahan nilai sepenuhnya dilakukan oleh pihak madin, kemudian nilai akhir yang dihasilkan disetorkan ke sekolah untuk dijadikan sebagai nilai PAI.” [MJ.FP3.1]<sup>174</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Khudri, beliau menyampaikan bahwa:

“Tidak ada analisis formal seperti pada mata pelajaran formal lainnya. Pengolahan nilai ini sepenuhnya diserahkan kepada guru masing-masing, apakah menggunakan nilai asli atau digabung dengan nilai harian. Begitu juga dengan penilaian sikap, kami tidak menggunakan instrumen formal, hanya menggunakan jurnal guru yang kemudian nilainya diakumulasikan dengan nilai ujian, sehingga nanti menghasilkan nilai akhir siswa.” [AK.FP3.1]<sup>175</sup>

Pengolahan nilai yang diserahkan sepenuhnya kepada guru menunjukkan adanya kepercayaan terhadap profesionalisme guru dalam menilai siswa. Namun, ketiadaan analisis formal dan instrumen penilaian sikap yang sistematis bisa menimbulkan ketidakkonsistenan dalam penilaian antar guru atau mata pelajaran.

Dengan demikian, terdapat beberapa upaya yang dilakukan untuk meminimalisir adanya subyektifitas dalam penilaian, yaitu dengan melatih diri agar tetap konsisten agar selalu objektif dalam menilai, dan menyediakan kisi-kisi dan kunci jawaban sebagai acuan agar nilainya transparan dan seimbang. Hal ini sesuai dengan informasi yang dipaparkan oleh Ibu Qomariyah, yang menyatakan bahwa:

“Menurut saya, menjaga objektivitas dalam penilaian memang penting dan cukup menantang. Karena itu, kami melakukan

---

<sup>174</sup> Mohammad Jufri, *Wawancara*, Probolinggo; 26 Februari 2025, pukul 13.00 WIB.

<sup>175</sup> Ahmad Khudri, *Wawancara*, Probolinggo; 17 April 2025, pukul 10.00 WIB.

beberapa upaya untuk meminimalisir subjektivitas. Saya melatih diri untuk tetap konsisten dalam menilai. Artinya, saya berusaha untuk tidak terpengaruh oleh faktor luar, seperti kedekatan dengan siswa atau kesan pribadi. Penilaian harus benar-benar berdasarkan capaian yang ditunjukkan siswa. juga menyediakan kisi-kisi dan kunci jawaban yang jelas. Ini menjadi acuan penting agar proses penilaian bisa lebih transparan, adil, dan seimbang. Dengan begitu, setiap siswa dinilai berdasarkan standar yang sama. Biasanya saya juga tidak hanya terpaku pada nilai tes saja karena kadang siswa tidak jujur saat mengerjakan soal. Penilaian saya merata karena saya yakin setiap siswa punya kemampuan dan kelebihan di bidang lain.” [NQ.FP3.2]<sup>176</sup>

Beberapa aspek yang dianalisis mencakup kesesuaian jawaban dan kejelasan kalimat atau bahasa yang digunakan. Hal ini sesuai informasi yang disampaikan oleh Bapak Ghozali, yaitu:

“Dikarenakan soal yang kami gunakan hanya dalam bentuk essay saja, pada asesmen sumatif khususnya, aspek yang perlu dianalisis yang pertama yaitu kesesuaian jawaban. Jadi jawaban yang ditulis oleh siswa apakah sudah sesuai dengan yang tertera di kitab yang kami gunakan sebagai modul ajar. Selain itu kesesuaian kata, kalimat, serta bahasa. Maksudnya disini itu karena bentuk soal yang kita gunakan menggunakan tulisan arab pegon, kadang masih banyak siswa yang susah dalam memahami cara menulis pego yang benar, terutama pada kelas awal atau dasar, sehingga kami sering kesulitan untuk membaca apa yang ditulis mereka pada lembar jawaban.” [AG.FP3.3]<sup>177</sup>

Informasi tersebut menunjukkan bahwa proses asesmen essay dalam pembelajaran PAI di lingkungan berbasis kitab klasik dan bahasa Arab Pegon memiliki tantangan tersendiri. Fokus utama bukan hanya pada pemahaman isi materi, tetapi juga pada kemampuan siswa dalam menyampaikan jawaban secara tertulis dengan format yang benar.

Kendala dalam penulisan Arab Pegon, terutama di kelas dasar, mencerminkan perlunya strategi pembelajaran literasi khusus dan

---

<sup>176</sup> Nur Qomariyah, *Wawancara*, Probolinggo; 16 April 2025, pukul 11.30 WIB.

<sup>177</sup> Ahmad Ghozali, *Wawancara*, Probolinggo; 16 April 2025, pukul 10.00 WIB.

pendekatan bertahap agar siswa dapat mengekspresikan pemahaman mereka secara tepat dan terbaca. Hal ini juga menekankan pentingnya kesabaran dan kepekaan guru dalam menilai, serta perlunya alat bantu atau pembiasaan menulis Pegon secara intensif sebagai bagian dari proses pembelajaran.

Dalam pengolahan asesmen pembelajaran PAI, secara umum sering ditemukan kendala seperti banyaknya data yang harus diolah sehingga memerlukan banyak waktu dalam pengolahan. Terutama pada jenis penilaian yang digunakan pada asesmen sumatif pada pelajaran PAI yang digunakan di SMP Nurul Jadid, yaitu menggunakan tes essay sehingga dalam pengolahannya membutuhkan ketelitian dan waktu yang lama. Hal ini sesuai dengan informasi yang disampaikan oleh Ibu Qomariyah, yaitu:

“Untuk kendala dalam pelaksanaannya sebenarnya tidak ada, akan tetapi lebih mengarah kepada waktu dalam pengoreksian dalam asesmen sumatif yang cukup memakan waktu lama. Karena soal yang digunakan berbentuk essay, maka jawaban siswa menjadi beragam, sehingga kami harus jeli dalam mengoreksi. Soal sumatif berbentuk essay ini digunakan untuk meminimalisir kecurangan dan memotivasi siswa lebih serius dalam belajar. Sedangkan untuk asesmen formatif mungkin karena terlalu banyak siswa yang diamati, sehingga proses penilaian kurang maksimal.” [NQ.FP3.4]<sup>178</sup>

Berdasarkan informasi tersebut, kendala yang dihadapi lebih bersifat teknis dan manajerial, yang dapat diatasi dengan perencanaan waktu yang lebih baik, penggunaan teknologi pendukung, atau pembagian tugas dalam pengoreksian. Dengan demikian, proses penilaian dapat berjalan lebih efektif dan tetap menjaga kualitas evaluasi pembelajaran.

---

<sup>178</sup> Nur Qomariyah, *Wawancara*, Probolinggo; 16 April 2025, pukul 11.30 WIB.

### **b. Sekolah Menengah Pertama (SMP) Zainul Hasan 1 Probolinggo**

Proses pengolahan asesmen pembelajaran PAI dilakukan secara bertahap, yaitu melalui tahap pengumpulan hasil asesmen baik formatif atau sumatif, kemudian pemberian skor, analisis data, dan pelaporan. Hal ini sesuai dengan informasi yang disampaikan oleh Bapak Rasuli sebagai guru mata pelajaran PAI, yaitu:

“Setelah ujian, kami guru PAI akan mengoreksi hasil ujian. Kalau koreksi soal pilihan ganda lebih cepat, tapi soal essay biasanya memakan waktu lebih lama karena perlu mempertimbangkan bobot nilai setiap jawaban. Saat ini kami juga dibantu aplikasi tertentu untuk mempermudah pengolahan nilai. Setelah dikoreksi, hasilnya kami serahkan ke wali kelas, lalu disusun menjadi rapor siswa. Bagi siswa yang nilainya di bawah KKM, kami adakan remedial. Biasanya dilakukan setelah rapor dibagikan, atau sesuai jadwal yang sudah ditentukan. Remedial ini bertujuan agar siswa bisa mengejar ketertinggalannya.” [AR.FP3.1]<sup>179</sup>

Informasi tersebut mengidentifikasi bahwa proses pengolahan nilai yang dilakukan secara bertahap menunjukkan sistem evaluasi yang rapi dan bertanggung jawab. Koreksi soal pilihan ganda yang lebih cepat dibanding soal essay mencerminkan tantangan waktu dan objektivitas dalam menilai jawaban terbuka. Dukungan aplikasi dalam pengolahan nilai menjadi solusi praktis yang membantu efisiensi kerja guru. Penyerahan nilai kepada wali kelas dan penyusunan rapor menunjukkan adanya koordinasi yang baik antar lini. Pendapat serupa juga disampaikan oleh Ibu Rahmawati, yaitu:

“Pengolahan nilai kami ambil dari hasil harian, berdasarkan proses anak-anak selama pembelajaran berlangsung. Setiap guru memegang jurnal penilaian masing-masing. Untuk nilai akhir, kami mengonversi nilai sumatif dan formatif. Namun, instrumen

---

<sup>179</sup> A. Rasuli, *Wawancara*, Probolinggo; 14 April 2025, pukul 11.00 WIB.

penilaian dari sekolah hanya tersedia untuk penilaian sumatif. Untuk formatif, itu diserahkan kepada guru mata pelajaran masing-masing. Meski begitu, di awal tahun ajaran ada pelatihan (diklat) yang diadakan oleh pengawas. Di situ biasanya diberikan acuan penilaian dan rubrik.” [RW.FP3.1]<sup>180</sup>

Sistem pengolahan nilai yang berfokus pada hasil harian dan proses pembelajaran mencerminkan perhatian terhadap perkembangan siswa secara berkelanjutan. Adanya jurnal penilaian per guru menunjukkan tanggung jawab individu dalam mencatat dan menilai capaian siswa.

Bapak Ali juga menambahkan bahwa:

“Pada proses ini kita mengumpulkan nilai keseluruhan dari asesmen sumatif dan formatif. Nanti nilai tersebut dikumpulkan dalam bentuk angka, selain untuk mengetahui rata-rata siswa nanti dari situ kita bisa melihat rata-rata kemampuan dari masing-masing kelas. Sehingga nanti kita mengevaluasi apa yang kurang dan perlu diperbaiki ke depan dari hasil asesmen tersebut, baik formatif dan sumatif.” [MAJ.FP3.1]<sup>181</sup>

Pengumpulan nilai dari asesmen sumatif dan formatif memberikan gambaran yang jelas tentang capaian siswa secara keseluruhan. Setelah pengolahan nilai dilakukan yaitu tahap penskoran, sesuai dengan informasi yang diberikan oleh bapak Ali yaitu:

“Untuk penskoran kognitif dan psikomotorik biasanya kita menggunakan angka, mengikuti skor pada rubrik. Misalkan pada uraian, menjawab dengan penjelasan nilainya 4, tanpa penjelasan hanya 2. Untuk afektif biasanya kita menggunakan predikat A atau B, kita tidak sampai memberikan pada predikat C. Kadang kita juga pakai angka kalau Sangat baik 4, baik 3, cukup 2. Kadang kita juga pakai *checlist* pada poin berapa yang ingin diberikan.” [MAJ.FP3.3]<sup>182</sup>

Dengan menganalisis rata-rata kemampuan siswa di setiap kelas, guru dapat mengevaluasi hasil pembelajaran dan mengidentifikasi area

---

<sup>180</sup> Rahmawati, *Wawancara*, Probolinggo; 19 April 2025, pukul 11.20 WIB.

<sup>181</sup> Moh. Ali Jabli, *Wawancara*, Probolinggo; 20 April 2025, pukul 12.30 WIB.

<sup>182</sup> Moh. Ali Jabli, *Wawancara*, Probolinggo; 20 April 2025, pukul 12.30 WIB.

yang perlu diperbaiki. Proses ini mendukung upaya perbaikan berkelanjutan dalam pengajaran, guna meningkatkan efektivitas pembelajaran pada tahun selanjutnya.

Dalam pengolahan asesmen tentunya juga terdapat kendala yang secara umum sering dialami oleh guru, khususnya pada soal essay. Karena sifatnya yang subjektif, proses koreksi membutuhkan waktu dan ketelitian ekstra dari guru. Hal ini sesuai dengan informasi yang diberikan oleh Bapak Rasuli, yaitu:

“Kendala utama ada di tahap pengolahan asesmen, terutama untuk soal essay. Karena bersifat subjektif, maka perlu waktu dan ketelitian dalam mengoreksinya. Meski ada aplikasi bantu, tetap saja proses ini tidak bisa sepenuhnya cepat, apalagi kalau jumlah siswa banyak.” [AR.FP3.2]<sup>183</sup>

Informasi tersebut secara tidak langsung mengindikasikan bahwa terdapat peluang adanya subyektifitas guru dalam menilai. Sehingga, untuk meminimalisir terjadinya hal tersebut, sekolah memberikan upaya salah satunya yaitu dengan menyediakan rubric dan kisi-kisi penilaian. Sesuai dengan informasi yang diberikan oleh Ibu rahmawati, yaitu:

“Untuk jenis penilaian uraian panjang, kami menggunakan rubrik penilaian. Rubrik ini memberikan batasan dan kriteria yang jelas dalam pemberian skor. Dengan begitu, upaya untuk meminimalisasi subjektivitas dalam penilaian bisa lebih maksimal.” [RW.FP3.2]<sup>184</sup>

Bapak Ali juga memiliki pendapat yang serupa, yaitu:

“Untuk memastikan penilaian bersifat objektif, kita menyediakan kisi-kisi atau rubrik. Jadi pada rubrik tersebut sudah tertera bagaimana dan aspek apa saja yang perlu dinilai. Maka dari itu bentuk instrumen asesmen kita buat variatif karena siswa memiliki kemampuan yang berbeda beda, sehingga

---

<sup>183</sup> A. Rasuli, *Wawancara*, Probolinggo; 14 April 2025, pukul 11.00 WIB.

<sup>184</sup> Rahmawati, *Wawancara*, Probolinggo; 19 April 2025, pukul 11.20 WIB.

soalnya tidak terlalu mudah juga tidak terlalu sulit.”  
[MAJ.FP3.2]<sup>185</sup>

Penyusunan kisi-kisi dan rubrik penilaian menjadi upaya penting untuk menjaga objektivitas asesmen. Dengan mencantumkan aspek-aspek yang dinilai secara jelas, guru dapat menilai secara adil. Variasi instrumen juga disesuaikan dengan beragam kemampuan siswa, agar soal tetap menantang namun tetap dapat dijangkau oleh seluruh peserta didik.

Setelah seluruh proses pengolahan nilai dilakukan, tahap akhir yaitu memberikan umpan balik kepada siswa terkait asesmen yang telah dilakukan. Hal ini sesuai dengan informasi yang diberikan oleh Bapak Ali, yaitu:

“Biasanya untuk pemberian umpan balik kita hanya menyampaikan secara lisan, apakah ada kesulitan atau tidak. Hasil asesmen ini tentu juga digunakan sebagai perbaikan, jadi apabila ada tujuan pembelajaran tidak tercapai secara maksimal, kita telisi bagian mana yang perlu diperbaiki, atau apa ada perubahan metode belajar yang cocok untuk digunakan, sehingga pada tahun berikutnya bisa ada sedikit perbaikan dari review hasil asesmen sebelumnya, begitu juga dapat digunakan sebagai perbaikan kurikulum sekolah.” [MAJ.FP3.4]<sup>186</sup>

Proses pengolahan asesmen pembelajaran PAI dilakukan secara bertahap, mulai dari pengumpulan nilai formatif dan sumatif, penskoran berbasis rubrik, analisis hasil, hingga pelaporan melalui rapor. Meskipun terdapat kendala seperti subjektivitas penilaian pada soal uraian dan jumlah siswa yang banyak, guru mengatasinya dengan penggunaan rubrik dan kisi-kisi untuk menjaga objektivitas. Selain itu, hasil asesmen

---

<sup>185</sup> Moh. Ali Jabli, *Wawancara*, Probolinggo; 20 April 2025, pukul 12.30 WIB.

<sup>186</sup> Moh. Ali Jabli, *Wawancara*, Probolinggo; 20 April 2025, pukul 12.30 WIB.

tidak hanya digunakan untuk menilai capaian siswa, tetapi juga sebagai dasar evaluasi pembelajaran dan perbaikan kurikulum.

## **B. Temuan Penelitian**

Berikut merupakan hasil atau simpulan yang berdasarkan data yang telah dipaparkan sebelumnya, yaitu temuan penelitian sebagai berikut:

### **1. Sekolah Menengah Pertama (SMP) Nurul Jadid Probolinggo**

#### **a. Bagaimana konsep perencanaan asesmen pembelajaran PAI yang digunakan di SMP Nurul Jadid Probolinggo?**

- 1) Kurikulum madin memiliki standar isi atau konten kitab mengenai rumpun pelajaran PAI yang lebih spesifik dari kurikulum kemendikbud yang masih umum
- 2) Perencanaan dilaksanakan setiap satu tahun dua kali, yaitu pada awal semester ganjil dan genap.
- 3) Merumuskan tujuan asesmen pembelajaran PAI disesuaikan dengan silabus yang disediakan oleh kurikulum Madin.
- 4) Membentuk tim penyusun dalam perencanaan asesmen pembelajaran PAI.
- 5) Menentukan jenis asesmen yang akan digunakan, yaitu asesmen formatif, sumatif, dan penempatan.
- 6) Membuat kisi-kisi dan kunci jawaban sesuai dengan materi pembelajaran PAI yang telah ditetapkan oleh pihak Madin sesuai dengan tingkatan kelas masing-masing.
- 7) Membuat instrumen tes dan instrumen penilaian.
- 8) Mendistribusikan kisi-kisi, kunci jawaban, instrumen tes dan instrumen penilaian.

**b. Bagaimana pelaksanaan asesmen pembelajaran PAI yang digunakan di SMP Nurul Jadid Probolinggo?**

- 1) Asesmen sumatif dilaksanakan setiap tengah semester (STS) dan akhir semester (SAS), sedangkan asesmen formatif dilaksanakan setiap proses pembelajaran PAI berlangsung.
- 2) Teknik asesmen yang digunakan pada asesmen formatif terkait aspek afektif yaitu dengan pengamatan langsung terhadap siswa selama proses pembelajaran PAI untuk memantau perkembangan siswa, aspek kognitif melalui kegiatan tanya jawab dan penugasan harian untuk mengecek pemahaman siswa, serta aspek psikomotrik dengan menggunakan metode praktik, diskusi dan presentasi untuk menilai kemampuan, keterampilan, serta kerjasama antar siswa.
- 3) Teknik asesmen yang digunakan pada asesmen sumatif baik sumatif tengah semester (STS) atau akhir semester (SAS) berupa ujian tulis dalam bentuk essay atau menggunakan tes lisan sesuai dengan kisi-kisi yang telah disediakan.

**c. Bagaimana proses pengolahan asesmen PAI yang digunakan di SMP Nurul Jadid Probolinggo?**

- 1) Pengumpulan nilai hasil asesmen formatif dan sumatif oleh masing-masing guru pengampu mata pelajaran
- 2) Penginputan nilai ke dalam sistem yang telah disediakan
- 3) Penyetoran nilai akhir ke pihak Madin
- 4) Pihak Madin menyetorkan nilai akhir ke pihak SMP untuk dikonversi menjadi nilai hasil pembelajaran PAI

5) Pelaporan hasil asesmen pembelajaran PAI

## **2. Sekolah Menengah Pertama (SMP) Nurul Jadid Probolinggo**

### **a. Bagaimana konsep perencanaan asesmen pembelajaran PAI yang digunakan di SMP Zainul Hasan 1 Probolinggo?**

- 1) Perencanaan dilaksanakan setiap satu tahun dua kali, yaitu pada awal semester ganjil dan genap.
- 2) Merumuskan tujuan asesmen pembelajaran PAI disesuaikan dengan silabus yang telah disediakan oleh Dinas Pendidikan.
- 3) Membentuk tim penyusun perencanaan asesmen, yaitu seluruh guru mata pelajaran PAI yang ada di lembaga.
- 4) Menentukan jenis asesmen yang akan digunakan, yaitu asesmen formatif, sumatif, dan diagnostik.
- 5) Membuat kisi-kisi, dan kunci jawaban sesuai dengan materi pembelajaran PAI yang telah disusun pada modul ajar dan disesuaikan dengan tingkatan kelas masing-masing.
- 6) Membuat instrumen tes dan instrumen penilaian.
- 7) Mendistribusikan kisi-kisi, kunci jawaban, instrumen tes dan instrumen penilaian.

### **b. Bagaimana pelaksanaan asesmen pembelajaran PAI yang digunakan di SMP Zainul Hasan 1 Probolinggo?**

- 1) Asesmen sumatif dilaksanakan setiap tengah semester (STS) dan akhir semester (SAS), asesmen formatif dilaksanakan setiap proses pembelajaran PAI berlangsung, dan asesmen diagnostik dilaksanakan setiap awal semester sebelum memulai pembelajaran
- 2) Teknik asesmen yang digunakan pada asesmen formatif terkait aspek afektif yaitu dengan pengamatan langsung terhadap siswa

selama proses pembelajaran PAI untuk memantau perkembangan siswa baik akhlak, kerapian, dan kehadiran. Aspek kognitif melalui kegiatan tanya jawab dan penugasan harian untuk mengecek pemahaman siswa, serta aspek psikomotrik dengan menggunakan metode praktik, diskusi dan presentasi untuk menilai kemampuan, keterampilan, serta kerjasama antar siswa.

- 3) Teknik asesmen yang digunakan pada asesmen sumatif baik sumatif tengah semester (STS) atau akhir semester (SAS) berupa ujian tulis dalam bentuk seri AKM yang terdiri dari soal pilihan ganda murni, pilihan ganda kompleks, menjdohkan, uraian singkat, dan uraian panjang.
- 4) Teknik asesmen yang digunakan pada asesmen diagnostik yaitu menggunakan instrumen psikotes atau dilakukan secara lisan tergantung pada kebutuhan guru.

**c. Bagaimana proses pengolahan asesmen pembelajaran PAI yang digunakan di SMP Zainul Hasan 1 Probolinggo?**

- 1) Pengumpulan nilai hasil asesmen pembelajaran PAI baik nilai hasil asesmen formatif dan sumatif oleh masing-masing guru pengamu mata pelajaran.
- 2) Pemberian skor dan analisis
- 3) Penginputan nilai ke dalam sistem yang disediakan oleh lembaga
- 4) Penyetoran hasil akhir asesmen pembelajaran PAI ke wali kelas
- 5) Pelaporan nilai dalam bentuk rapor
- 6) Pemberian umpan balik kepada siswa

### C. Analisis Lintas Temuan

Analisis lintas temuan dalam studi ini disusun berdasarkan hasil pemecahan data yang telah diperoleh melalui prosedur dan teknik pengumpulan informasi penelitian kualitatif di dua lembaga pendidikan formal berbasis pesantren. Oleh karena itu, penyajian data dalam bagian ini tidak dikaitkan secara langsung dengan lokasi penelitian tertentu, melainkan disusun ke dalam beberapa sub bagian tematik.

Melalui data-data tersebut, peneliti berupaya memetakan berbagai aspek kesamaan dan perbedaan dalam pelaksanaan asesmen pembelajaran PAI pada kurikulum integratif di lingkungan pendidikan formal pesantren. Sebagai bagian dari pendekatan komparatif, temuan dari masing-masing lokasi akan dijabarkan secara rinci. Hasil analisis ini nantinya akan menjadi landasan untuk merumuskan kesimpulan yang komprehensif sesuai dengan fokus yang diteliti.

Untuk mempermudah pemahaman dan memperjelas penjabaran, penulis terlebih dahulu akan menyampaikan analisis dari masing-masing lokasi penelitian dengan mengaitkannya pada berbagai elemen umum dalam konsep manajemen kurikulum. Rincian tersebut disajikan dalam bentuk tabel berikut:

*Tabel 4.2 Temuan di Kedua Situs Penelitian*

Fokus Penelitian	Analisis Temuan Antar Situs	
	SMP Nurul Jadid	SMP Zainul Hasan 1
Perencanaan Asesmen	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tujuan asesmen pembelajaran PAI:               <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tujuan Umum: Mengukur kemampuan dan daya serap siswa terhadap materi pembelajaran PAI.</li> <li>2. Tujuan Khusus:                   <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Menilai ketercapaian</li> </ol> </li> </ol> </li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tujuan asesmen pembelajaran PAI:               <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tujuan Umum: Mengukur capaian siswa dalam mengikuti proses pembelajaran PAI.</li> <li>2. Tujuan Khusus:                   <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Mengidentifikasi tingkat siswa dalam</li> </ol> </li> </ol> </li> </ul>

	<p>tujuan pembelajaran PAI</p> <p>b. Menilai perkembangan sikap spiritual dan sosial</p> <p>c. Mendorong pengamalan ajaran Islam dan memberikan umpan balik bagi perbaikan proses pembelajaran PAI</p> <p>• <b>Jenis-jenis asesmen pembelajaran PAI:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Asesmen Formatif</li> <li>2. Asesmen Sumatif</li> <li>3. Asesmen Penempatan</li> </ol> <p>• <b>Proses perencanaan asesmen pembelajaran PAI:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membentuk tim penyusun asesmen PAI.</li> <li>2. Merumuskan tujuan asesmen pembelajaran PAI.</li> <li>3. Menyusun kisi-kisi dan kunci jawaban .</li> <li>4. Menyusun dan mengembangkan instrumen asesmen pembelajaran PAI</li> <li>5. Pendistribusian instrumen.</li> </ol>	<p>aspek kognitif, afektif, dan psikomotor terkait ajaran Islam.</p> <p>b. Mengetahui sejauh mana siswa mampu menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>• <b>Jenis-jenis asesmen pembelajaran PAI:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Asesmen Formatif</li> <li>2. Asesmen Sumatif</li> <li>3. Asesmen Diagnostik</li> <li>4. Asesmen Penempatan</li> </ol> <p>• <b>Proses perencanaan asesmen pembelajaran PAI:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengumpulkan seluruh guru mata pelajaran PAI</li> <li>2. Merumuskan tujuan asesmen PAI</li> <li>3. Menyusun kisi-kisi dan rubrik penilaian sesuai dengan modul ajar</li> <li>4. Penyusunan dan pengembangan instrumen asesmen penilaian PAI</li> <li>5. Pendistribusian kisi-kisi, rubrik penilaian, instrumen tes dan instrumen penilaian</li> </ol>
<b>Pelaksanaan Asesmen</b>	<p>• <b>Teknik pelaksanaan asesmen pembelajaran PAI:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Asesmen Formatif: <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Kognitif <ul style="list-style-type: none"> <li>- Tugas harian</li> <li>- Ulangan harian</li> <li>- Tanya jawab</li> </ul> </li> <li>b. Afektif (pengamatan langsung)</li> <li>c. Psikomotorik <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kegiatan praktik</li> <li>- Memaknai kitab</li> <li>- Diskusi</li> <li>- Presentasi</li> </ul> </li> </ol> </li> <li>2. Asesmen Sumatif (STS dan SAS) <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Tes (Essay)</li> <li>b. Non-Tes (Tes lisan, Hafalan, Memaknai</li> </ol> </li> </ol>	<p>• <b>Teknik pelaksanaan asesmen pembelajaran PAI:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Asesmen Formatif <ol style="list-style-type: none"> <li>d. Kognitif <ul style="list-style-type: none"> <li>- Tugas harian</li> <li>- Ulangan harian</li> <li>- Tanya jawab</li> </ul> </li> <li>a. Afektif (pengamatan langsung)</li> <li>b. Psikomotorik <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kegiatan praktik</li> <li>- Diskusi</li> <li>- Presentasi</li> </ul> </li> </ol> </li> <li>2. Asesmen Sumatif (STS dan SAS) : Tes seri AKM (pilihan ganda murni, pilihan ganda kompleks, menjodohkan, uraian singkat, dan</li> </ol>

	<p>Kitab)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Kendala pelaksanaan asesmen pembelajaran PAI:</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perubahan jadwal pembelajaran dan kelas yang sering berpindah</li> <li>2. Kesulitan dalam pengamatan aspek afektif karena keterbatasan waktu dalam pembelajaran dan jumlah murid sangat banyak.</li> </ol> </li> </ul>	<p>uraian panjang)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Asesmen Diagnostik       <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Kognitif (Tanya jawab)</li> <li>b. Non-Kognitif (Psikotes)</li> </ol> </li> </ol> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Kendala pelaksanaan asesmen pembelajaran PAI:</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Motivasi siswa dalam belajar</li> <li>2. Kendala dalam penilaian formatif, khususnya pada aspek afektif karena jumlah siswa banyak dengan karakteristik berbeda.</li> </ol> </li> </ul>
<b>Pengolahan Asesmen</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Proses pengolahan asesmen pembelajaran PAI:</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengumpulan nilai hasil asesmen pembelajaran PAI (formatif dan sumatif)</li> <li>2. Pemberian skor dan analisis</li> <li>3. Penginputan nilai</li> <li>4. Penyetoran nilai ke pihak Madin</li> <li>5. Pelaporan hasil ke pihak SMP</li> <li>6. Pelaporan nilai dalam bentuk rapor</li> </ol> </li> <li>• <b>Analisis soal</b> Analisis kualitatif menggunakan teknik Panel</li> <li>• <b>Kendala pengolahan asesmen pembelajaran PAI:</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Waktu</li> <li>2. Ketelitian</li> </ol> </li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Proses pengolahan asesmen pembelajaran PAI:</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengumpulan nilai hasil asesmen pembelajaran PAI (formatif dan sumatif)</li> <li>2. Pemberian skor dan analisis</li> <li>3. Penginputan nilai</li> <li>4. Penyetoran nilai ke wali kelas</li> <li>5. Pelaporan nilai dalam bentuk rapor</li> <li>6. Pemberian umpan balik kepada siswa</li> </ol> </li> <li>• <b>Analisis soal</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Analisis kuantitatif</li> <li>2. Analisis kualitatif</li> </ol> </li> <li>• <b>Kendala pengolahan asesmen pembelajaran PAI:</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Waktu</li> </ol> </li> </ul>

Sumber: Temuan Situs Tunggal

Tabel di atas disusun secara sederhana untuk merepresentasikan temuan dari masing-masing situs. Namun, melalui isi yang disajikan, sudah dapat terlihat perbedaan serta kesamaan yang terdapat pada kedua situs tersebut.

### 1. Perencanaan Asesmen Pembelajaran PAI

Kedua sekolah memiliki tujuan umum asesmen untuk mengukur kemampuan atau capaian siswa dalam pembelajaran PAI, serta menilai perkembangan sikap spiritual dan sosial siswa dan memberikan umpan balik untuk perbaikan pembelajaran. Keduanya menggunakan asesmen formatif dan sumatif sebagai jenis utama asesmen pembelajaran PAI. SMP Zainul Hasan 1 menambahkan asesmen diagnostik sebagai jenis ketiga.

Dalam proses perencanaannya, kedua sekolah melakukan perencanaan asesmen yang meliputi pembentukan tim atau pengumpulan guru PAI, penyusunan kisi-kisi, rubrik atau kunci jawaban, serta penyusunan instrumen asesmen yang kemudian didistribusikan kepada pihak terkait.

### 2. Pelaksanaan Asesmen Pembelajaran PAI

Teknik pelaksanaan asesmen formatif pada kedua sekolah mencakup penilaian kognitif (tugas harian, ulangan harian, tanya jawab), afektif (pengamatan langsung), dan psikomotorik (praktik, presentasi, memaknai kitab). Asesmen sumatif meliputi tes tertulis (essay atau pilihan ganda) dan non-tes (tes lisan, hafalan). Dalam pelaksanaan asesmen pembelajaran PAI, kedua sekolah menghadapi kendala yang sama dalam pelaksanaan asesmen, terutama dalam penilaian aspek afektif karena jumlah siswa yang banyak dan keterbatasan waktu, serta masalah motivasi siswa dan perubahan jadwal pembelajaran.

### 3. Pengolahan Asesmen Pembelajaran PAI

Proses pengolahan hasil asesmen pembelajaran PAI meliputi pengumpulan nilai, pemberian skor dan analisis, penginputan nilai, serta pelaporan hasil dalam bentuk rapor. Di SMP Nurul jadid tidak ada analisis instrumen secara formal, dikarenakan soal yang digunakan berbentuk essay sehingga analisis dilakukan secara manual oleh guru pengampu mata pelajaran masing-masing. Sedangkan di SMP Zainul Hasan 1 menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif. Waktu dan ketelitian merupakan kendala yang sama dalam pengolahan asesmen di kedua sekolah tersebut.

Analisis lintas kasus dalam penelitian ini bertujuan untuk memaparkan hasil pemecahan data yang telah diperoleh melalui prosedur dan teknik pengumpulan informasi dalam penelitian kualitatif pada dua lokasi pendidikan formal pesantren yang menjadi objek penelitian. Berdasarkan data tersebut, peneliti berupaya mengidentifikasi dan merumuskan persamaan serta perbedaan pola atau karakteristik asesmen pembelajaran PAI yang digunakan di kedua lembaga tersebut:

Proposisi pertama : Tujuan asesmen pembelajaran PAI di sekolah menengah pertama umumnya bertujuan untuk mengukur kemampuan kognitif siswa serta menilai perkembangan sikap spiritual dan sosial, dengan variasi fokus pada pengamalan ajaran Islam dan perbaikan proses pembelajaran.

Proposisi kedua : Jenis asesmen yang paling umum digunakan dalam

pembelajaran PAI adalah asesmen formatif dan sumatif, namun beberapa sekolah menambahkan asesmen diagnostik untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa secara lebih spesifik.

Proposisi ketiga : Proses perencanaan asesmen PAI melibatkan kolaborasi antar guru dalam menyusun kisi-kisi, rubrik, dan instrumen asesmen yang disesuaikan dengan modul ajar dan tujuan pembelajaran, serta distribusi instrumen kepada pihak terkait sebagai bagian dari manajemen asesmen yang efektif.

Proposisi keempat : Teknik pelaksanaan asesmen PAI meliputi penilaian aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, dengan penggunaan berbagai metode seperti tugas harian, ulangan, tanya jawab, presentasi, tes tertulis, dan non-tes (misalnya hafalan dan psikotes), yang disesuaikan dengan karakteristik siswa dan tujuan asesmen.

Proposisi kelima : Kendala utama dalam pelaksanaan asesmen PAI adalah keterbatasan waktu dan jumlah siswa yang banyak, yang menyebabkan kesulitan dalam pengamatan aspek afektif dan pengelolaan jadwal pembelajaran yang dinamis, sehingga mempengaruhi efektivitas penilaian.

Proposisi keenam : Pengolahan hasil asesmen PAI melibatkan pengumpulan nilai, pemberian skor, analisis kualitatif

dan/atau kuantitatif, penginputan data, serta pelaporan hasil dalam bentuk rapor dan umpan balik kepada siswa, yang merupakan bagian penting dalam siklus evaluasi pembelajaran.

Proposisi ketujuh : Variasi dalam pelaporan hasil asesmen, seperti pelaporan ke pihak Madin atau wali kelas, serta pemberian umpan balik langsung kepada siswa, mencerminkan perbedaan pendekatan manajemen asesmen antar sekolah yang disesuaikan dengan struktur organisasi dan kebutuhan peserta didik.

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Bagian pembahasan ini bertujuan untuk menguraikan hasil-hasil temuan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya. Fokus utamanya adalah mengaitkan temuan-temuan tersebut dengan landasan konseptual dan teori yang relevan, guna merumuskan kerangka konseptual sekaligus pendekatan praktis dalam asesmen pembelajaran PAI pada Kurikulum integratif di pendidikan formal pesantren.

#### **A. Perencanaan Asesmen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kurikulum Integratif di Pendidikan Formal Pesantren**

##### **1. Standarisasi Kurikulum Kemendikbudristek dengan Kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliah**

Sebelum proses perencanaan asesmen pembelajaran dilakukan, langkah awal yang sangat krusial adalah penyetaraan standar isi (konten) bahan ajar, khususnya dalam konteks Madrasah Diniyah. Pihak penyusun kurikulum perlu memastikan bahwa kitab-kitab yang digunakan telah disesuaikan dengan jenjang pembelajaran dan tingkat kebutuhan peserta didik. Hal ini bertujuan agar proses asesmen nantinya benar-benar mencerminkan kompetensi yang relevan dengan capaian pembelajaran pada tiap level. Tanpa proses penyetaraan ini, asesmen yang dirancang berisiko tidak akurat dalam mengukur kemampuan peserta didik, karena tidak adanya kesesuaian antara tingkat kesulitan materi dan jenjang belajar yang ditempuh.

Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) yang disusun oleh Kemendikbud berlandaskan pada standar kompetensi nasional yang mengutamakan penguasaan konsep dasar agama, pembentukan karakter, dan moderasi beragama. Mata pelajaran PAI di sekolah umum meliputi Aqidah,

Akhlak, Fikih, Al-Qur'an Hadis, dan Sejarah Kebudayaan Islam yang terintegrasi dalam satu rumpun. Kurikulum ini lebih ringkas dan disusun untuk menjangkau peserta didik dari berbagai latar belakang dengan waktu pembelajaran yang terbatas, biasanya 2–3 jam pelajaran per minggu.<sup>187</sup>

Sebaliknya, Madrasah Diniyah menerapkan kurikulum yang lebih mendalam dan luas dalam rumpun PAI. Setiap bidang seperti Tauhid, Akhlak, Fikih, Al-Qur'an Hadis, hingga Nahwu-Sharaf dan Balaghah diajarkan secara terpisah. Materi yang diajarkan di Madin seringkali bersumber dari kitab-kitab klasik (kutub al-turats) yang memerlukan pendalaman dan pembimbingan khusus. Kurikulum Madin tidak hanya berorientasi pada pemahaman dasar, tetapi juga pada penguasaan keilmuan Islam secara komprehensif dan berjenjang sesuai tradisi pesantren.<sup>188</sup>

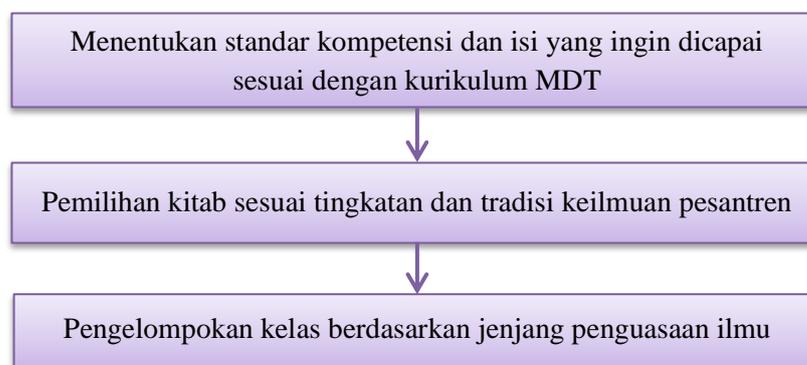
Perbedaan standar ini menunjukkan perbedaan orientasi pendidikan, yaitu kurikulum Kemendikbud lebih bersifat umum, transformatif, dan kontekstual dalam ruang kebangsaan, sementara kurikulum Madrasah Diniyah bersifat konservatif, tekstual, dan mendalam dalam tradisi keilmuan Islam klasik. Integrasi atau penyelarasan keduanya menuntut adanya pemetaan kurikulum dan pendekatan kolaboratif agar peserta didik yang mengikuti pendidikan di dua sistem ini tidak mengalami tumpang tindih atau kesenjangan pemahaman.

---

<sup>187</sup> Kemendikbudristek, 'Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2024 Tentang Standar Isi Pada PAUD, Jenjang Pendidikan Dasar Dan Jenjang Pendidikan Menengah', *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi*, 2024.

<sup>188</sup> Kemenag, 'Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 4899 Tahun 2022 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Madrasah Diniyah Takmiliah Model', *Direktorat Pendidikan Diniyah Dan Pondok Pesantren*, 2022.

Untuk mempermudah melihat bagaimana proses standarisasi Madin dilakukan di SMP Nurul Jadid untuk menentukan isi konten kitab dari masing-masing tingkatan kelas, adalah sebagai berikut:



**Gambar 5.1 Proses Standarisasi Isi (Konten) Kitab sesuai tingkatan kelas di SMP Nurul Jadid Probolinggo**

Dalam sejumlah penelitian ditemukan bahwa Madrasah Diniyah masih menghadapi berbagai tantangan, salah satunya adalah belum terpenuhinya Standar Pelayanan Minimal (SPM). SPM ini mencakup aspek ketersediaan tenaga pendidik yang kompeten, sarana dan prasarana yang layak, serta kurikulum yang terstandar dan relevan dengan kebutuhan peserta didik. Pemenuhan standar ini sebenarnya merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah daerah dan Kementerian Agama.<sup>189</sup>

## **2. Perumusan Tujuan Asesmen Pembelajaran PAI**

Perencanaan asesmen pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan tahap awal dalam proses asesmen di mana guru merancang bagaimana cara mengukur pencapaian belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI. Perencanaan ini harus terstruktur dan selaras dengan tujuan pembelajaran.

---

<sup>189</sup> Widad Sef and Sita Arum Damayanti, 'Eksistensi PAI Pada Madrasah Diniyah Dalam Pengembangan Pendidikan Islam Di Indonesia', *RAUDHAH Proud To Be Professionals Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 9.1 (2020), 100–114.

Berdasarkan paparan data hasil penelitian, salah satu temuan dalam penelitian ini adalah konsep perencanaan asesmen pembelajaran PAI di SMP Nurul Jadi Probolinggo, yaitu diserahkannya tanggungjawab penuh perencanaan asesmen pembelajaran PAI kepada pihak Madrasah Diniyah. Hal ini menunjukkan adanya model desentralisasi dalam pengelolaan kurikulum, di mana sekolah memberi keleluasaan kepada institusi pendidikan berbasis pesantren untuk merancang asesmen sesuai dengan karakteristiknya.

Model yang digunakan di kedua lembaga tersebut sejalan dengan konsep *school-based curriculum* yang menekankan bahwa kurikulum dan asesmen semestinya dikembangkan dengan mempertimbangkan konteks lokal, kebutuhan peserta didik, dan nilai-nilai institusional.<sup>190</sup>

Berbeda dengan konsep perencanaan asesmen pembelajaran PAI yang dilakukan di SMP Zainul Hasan 1 Probolinggo, di mana otoritas perencanaan asesmen pembelajaran PAI sepenuhnya dipegang oleh pihak sekolah. Perbedaan dalam perencanaan ini terlihat jelas, bahwa di SMP Nurul Jadid Probolinggo pelajaran keagamaan di madrasah diniyah dijadikan sebagai pelajaran PAI, sedangkan di SMP Zainul Hasan 1 Probolinggo mata pelajaran keagamaan di madrasah diniyah masuk pada mata pelajaran muatan lokal.

Dalam hal ini, sekolah mengintegrasikan kurikulum nasional dengan kurikulum pesantren secara langsung ke dalam pelaksanaan pembelajaran, termasuk dengan menambahkan muatan lokal seperti pelajaran Aqidah dan Syari'ah. Pendekatan ini mendekati konsep *connected curriculum*, di mana kurikulum dirancang dengan menyatukan berbagai bidang keilmuan menjadi

---

<sup>190</sup> Malcolm Skilbeck, *School Based Curriculum Development* (London: Paul Chapman Publishing Ltd, 1984), 3.

satu kesatuan kohesif yang menekankan hubungan antara topik, konsep, dan keterampilan dalam satu mata pelajaran atau antar mata pelajaran.<sup>191</sup>

Dalam hal ini, kedua lembaga tersebut memiliki otoritas merumuskan tujuan asesmen pembelajaran PAI. Tujuan umum yang disebutkan, yaitu untuk mengukur kemampuan dan daya serap siswa terhadap materi, serta tujuan khusus seperti menilai ketercapaian pembelajaran dan sikap keagamaan, memperlihatkan bahwa asesmen dipahami tidak sekadar sebagai alat evaluatif, tetapi juga sebagai perangkat pertanggungjawaban hasil belajar.

Hal tersebut sesuai dengan konsep *pedagogical accountability* yang menyoroti pertanggungjawaban guru dalam proses pembelajaran, termasuk perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Ini melibatkan kesadaran guru terhadap dampaknya terhadap siswa, serta kemampuan untuk menjelaskan dan mengukur keberhasilan pembelajaran.<sup>192</sup> Dengan demikian, asesmen tidak hanya menjadi alat evaluasi hasil, tetapi juga bagian integral dari desain pembelajaran.

### 3. Jenis-jenis Asesmen Pembelajaran PAI

Jenis asesmen yang digunakan di SMP Nurul Jadid yaitu asesmen formatif dan sumatif dengan berbasis pada kitab klasik. Penggunaan asesmen formatif dan sumatif yang digunakan di lembaga ini sejalan dengan teori *Learning Oriented Assesment* yang menyoroti pentingnya merancang

---

<sup>191</sup> Ana Maulida Sabila, 'Islamic Education Curriculum Development: Robin Fogarty's Integration Model', *The 1st International Conferences on Islamic Education*, 1, 2023, 64–72.

<sup>192</sup> Nurul Ratnawati, Neni Wahyuningtyas, and Ferdinan Bashofi, 'Analisis Kemampuan Technological, Pedagogical, and Content Knowledge (TPACK) Guru-Guru IPS SMP Di Malang', *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS*, 7.2 (2022), 78 <<https://doi.org/10.17977/um022v7i22022p78>>. Dapat dilihat juga di Nathu Ram Chaudhary and others, 'Pedagogical Accountability of Teachers in Community Schools of Nepal: Lessons from a Case Study', *Interdisciplinary Issues in Education*, 1.1 (2023), 1–18.

penilaian yang tidak hanya mengukur hasil, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan kemampuan belajar siswa secara menyeluruh.<sup>193</sup> Penilaian yang berorientasi pada pembelajaran ini mencakup kedua fungsi penilaian, yaitu penilaian formatif dan penilaian sumatif.

Asesmen formatif dan sumatif memiliki peran yang berbeda namun saling melengkapi dalam sistem penilaian pendidikan. Asesmen formatif berfokus pada proses dan perbaikan pembelajaran, sedangkan asesmen sumatif menilai hasil akhir dan pencapaian siswa. Keduanya penting untuk memastikan pembelajaran berjalan efektif dan tujuan pendidikan tercapai.

Selain menggunakan asesmen formatif dan sumatif, SMP Nurul Jadid, khususnya pada mata pelajaran PAI yang berada di bawah naungan kurikulum Madin, mereka juga menambahkan asesmen penempatan dengan tujuan untuk mempersiapkan peserta didik atau santri baru untuk mempersiapkan diri mereka sebelum menerima pembelajaran. Asesmen ini dilakukan dengan menyediakan kelas persiapan selama 3 bulan.

Berbeda dengan SMP Nurul Jadid, SMP Zainul Hasan 1 Probolinggo juga menggunakan jenis asesmen yang sama, akan tetapi tidak berbasis pada kitab melainkan pada RPP atau modul ajar. Selain itu, asesmen yang digunakan pada pembelajaran PAI ini tidak hanya asesmen formatif dan sumatif saja tetapi juga menambahkan asesmen diagnostik, di mana asesmen ini dilaksanakan setiap sebelum memulai pembelajaran.

Penggunaan asesmen formatif, sumatif, dan diagnostik ini sesuai dengan asesmen yang digunakan pada kurikulum merdeka. Asesmen

---

<sup>193</sup> Carless and others, *How Assessment Support Learning: Learning-Oriented Assessment in Action*, 8.

diagnostik sangat penting dalam implementasi Kurikulum Merdeka maupun pembelajaran pada umumnya, karena dengan melakukan asesmen ini, guru dapat merancang pembelajaran yang lebih relevan, efektif, dan berpihak pada kebutuhan setiap siswa.

Kedua model yang digunakan kedua lembaga di atas memperlihatkan bagaimana fleksibilitas kurikulum integratif mampu menyesuaikan pendekatan asesmen dengan karakteristik institusi dan peserta didik, sesuai dengan konteks lokal masing-masing.

#### **4. Proses Perencanaan Asesmen Pembelajaran PAI**

Proses perencanaan asesmen pembelajaran PAI di SMP Nurul Jadid dimulai dari pembentukan tim penyusun, perumusan tujuan pembelajaran, penyusunan silabus berbasis kitab klasik, pembuatan kisi-kisi soal, hingga penyusunan instrumen asesmen. Tahapan tersebut mengindikasikan penerapan pendekatan sistemik dalam asesmen, sebagaimana dijelaskan dalam teori Wiggins & McTighe melalui model *backward design*, yang dimulai dengan penentuan tujuan akhir, baru kemudian menyusun instrumen dan strategi pembelajaran.<sup>194</sup>

Sumber ajar yang digunakan berupa kitab klasik (*kutub al-turats*), serta tidak digunakannya modul ajar formal, memperlihatkan adanya *local wisdom* dalam sistem pembelajaran yang digunakan. Pendekatan ini memperkuat model pembelajaran berbasis nilai-nilai keislaman, di mana pemahaman teks menjadi sentral dan diasesmen berdasarkan capaian interpretatif dan aplikatif, bukan sekadar hafalan.

---

<sup>194</sup> Dano Ali.

Hal tersebut memperkuat teori Lev Vygotsky tentang konstruktivisme sosial yang menekankan pentingnya konteks sosial dan budaya dalam proses belajar.<sup>195</sup> Terdapat penelitian yang dilakukan oleh Fauziah dkk, mengindikasikan bahwa teori konstruktivisme sosial senantiasa menjadi sumber inspirasi bagi dunia pendidikan modern dengan menempatkan siswa sebagai pusat dan aktor utama dalam membangun pengetahuan mereka sendiri.<sup>196</sup>

Proses perencanaan asesmen yang dilakukan di SMP Nurul Jadid dan SMP Zainul Hasan 1 Problinggo memiliki kemiripan dalam proses penyusunannya, akan tetapi memiliki perbedaan pada aspek-aspek tertentu, adalah sebagai berikut:

a. Pembentukan tim perencanaan asesmen pembelajaran PAI

Pada tahap pembentukan tim penyusun, di SMP Nurul Jadid sepenuhnya diserahkan kepada pihak madin. Dalam proses ini pihak madin memiliki dua model digunakan sebagai penentuan apakah instrumen asesmen pembelajaran PAI disusun secara kolektif atau delegasi individu. Akan tetapi model yang paling sering digunakan yaitu penyusunan instrumen asesmen dilakukan oleh tim MGMP internal madin dari perwakilan setiap mapel. Dengan demikian, penyusunan instrumen lebih terfokus pada keterlibatan internal madin sebagai lembaga yang berwenang dalam hal ini.

---

<sup>195</sup> Zainul Hafizi, 'Evaluasi Konstruktivisme Sosial Sebagai Pendekatan Pendidikan Karakter Di Era Digital', *Jurnal Ilmiah Edukatif*, 9.2 (2023), 116–25 <<https://doi.org/10.37567/jie.v9i2.2519>>.

<sup>196</sup> Fauziah Nasution and others, 'Pembelajaran Dan Konstruktivis Sosial', *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1.12 (2024), 837–41 <<https://doi.org/10.5281/zenodo.10465606>>.

Berbeda dengan tim penyusun di SMP Zainul Hasan 1, dalam proses perencanaan asesmen ini sekolah memiliki otoritas sepenuhnya dalam merumuskan dan membuat instrumen asesmen, sehingga tim yang dibentuk berasal dari seluruh guru PAI yang ada di lembaga formal, bukan dari madin. Hal ini menandakan bahwa sekolah formal memiliki kontrol langsung dan kolektif atas proses penyusunan instrumen asesmen tanpa keterlibatan madin secara langsung.

Perbedaan ini mencerminkan model pengelolaan asesmen yang sama akan tetapi dengan otoritas yang berbeda, di mana SMP Nurul Jadid lebih mengedepankan peran madin sebagai lembaga otonom dalam pengembangan instrumen asesmen PAI, sementara SMP Zainul Hasan 1 menempatkan sekolah formal sebagai pusat pengambilan keputusan dan pelaksanaan penyusunan instrumen asesmen.

Hal tersebut mencerminkan adanya semangat *collaborative professionalism*, yang menekankan pada pentingnya berkolaborasi secara profesional, yaitu dengan standar etika, integritas, dan komitmen terhadap kualitas kerja yang tinggi.<sup>197</sup> Dalam hal ini, konsep tersebut mencerminkan bagaimana guru saling bekerja sama dalam perencanaan, berbagi tanggung jawab, serta melakukan evaluasi bersama.

b. Merumuskan tujuan asesmen pembelajaran PAI

Dalam tahapan ini, tujuan asesmen yang dirumuskan oleh SMP Nurul Jadid berpedoman pada silabus yang berbasis pada kitab klasik. Perumusan tujuan asesmen harus selaras dengan tujuan pembelajaran

---

<sup>197</sup> Andy Hargreaves and Michael T. O'Connor, *Collaborative Professionalism: When Teaching Together Means Learning for All* (London: Corwin, 2018), 1.

yang ingin dicapai, yaitu pada pembelajaran PAI.<sup>198</sup> Pada proses ini, tim penyusun perlu menentukan secara jelas dan terukur apa aspek-aspek kemampuan siswa yang akan diukur, baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotorik, agar asesmen dapat memberikan gambaran yang menyeluruh tentang pemahaman dan pengamalan ajaran Islam.

Tidak jauh berbeda dengan tujuan asesmen yang dirumuskan oleh SMP Zainul Hasan 1, akan tetapi tujuan asesmen di lembaga ini dirumuskan dengan berpedoman pada RPP atau modul ajar berbasis nasional yang digunakan di lembaga. Meskipun pedomannya berbeda, tujuan asesmen di SMP Zainul Hasan 1 juga menekankan pencapaian kompetensi siswa secara menyeluruh dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hal ini menunjukkan kesamaan dalam menekankan evaluasi komprehensif yang tidak hanya mengukur pengetahuan, tetapi juga sikap dan keterampilan praktis siswa dalam menghayati dan mengamalkan ajaran Islam.

Dengan merumuskan tujuan asesmen secara tepat, guru atau tim penyusun dapat memilih teknik asesmen yang beragam dan sesuai, seperti tes tertulis, observasi, tugas proyek, diskusi kelompok, atau portofolio, yang semuanya bertujuan untuk memantau dan meningkatkan pemahaman serta pengamalan siswa terhadap ajaran agama Islam.

c. Menentukan kriteria dan jenis asesmen pembelajaran PAI

Dalam menentukan kriteria dan jenis asesmen yang akan digunakan, proses ini melibatkan beberapa hal yang perlu diperhatikan.

---

<sup>198</sup> Qoniatu Styana and Moh Sahlan, 'Strategi Efektif Laporan Hasil Asesmen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', 02.01 (2025).

*Pertama*, asesmen harus mengukur aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara integral, sesuai dengan karakteristik materi PAI yang tidak hanya menekankan pengetahuan, tetapi juga internalisasi nilai dan pengamalan ajaran Islam. Kriteria asesmen tersebut sejalan dengan prinsip asesmen autentik yang menekankan penilaian terhadap keterampilan nyata dalam konteks kehidupan siswa, terutama dalam pelajaran PAI yang menekankan aspek afektif dan spiritual.<sup>199</sup>

Berdasarkan paparan data yang telah disajikan mengindikasikan bahwa kriteria penilaian yang dirumuskan di SMP Nurul Jadid sudah mencakup ketiga aspek tersebut, yaitu terkait asesmen yang menekankan pada penguasaan makna kitab, kehadiran, serta pemahaman terhadap nilai-nilai Islam. Begitu juga dengan kriteria penilaian yang dirumuskan SMP Zainul Hasan 1 Problinggo yaitu lebih menekankan kepada akhlak siswa, kehadiran dan kerapian, serta pemahaman siswa.

*Kedua*, asesmen perlu disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik, termasuk mempertimbangkan tingkat perkembangan dan konteks pembelajaran. Seperti pada paparan data yang telah disajikan, hal ini sesuai dengan bagaimana pihak kurikulum Madin menyusun silabus pembelajaran dimana pemilihan sumber ajar atau kitab yang digunakan disesuaikan dengan kemampuan siswa dari masing-masing tingkatannya. Hal yang sama juga dilakukan oleh SMP Zainul Hasan dengan menggunakan asesmen diagnostik membantu mengetahui pengetahuan awal dan karakteristik siswa.

---

<sup>199</sup> Ester Novi Kurnia Zebua and Nofamantaro Zebua, 'Analisis Prinsip Dan Peran Asesmen Autentik Pada Proses Dan Hasil Belajar Peserta Didik', *Edukasi Elita: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1.2 (2024), 128–36 <<https://doi.org/10.62383/edukasi.v1i2.133>>.

Dengan menetapkan kriteria yang jelas dan memilih jenis asesmen yang tepat, guru PAI dapat melakukan penilaian yang holistik dan autentik, yang tidak hanya mengukur pengetahuan tetapi juga sikap dan keterampilan siswa dalam mengamalkan nilai-nilai agama Islam.

d. Penyusunan dan pengembangan instrumen asesmen pembelajaran PAI

Sebelum menyusun instrumen asesmen pembelajaran PAI, untuk mengukur aspek kognitif siswa khususnya pada asesmen sumatif, langkah awal yang perlu dilakukan adalah membuat kisi-kisi soal beserta kunci jawaban. Hal ini merupakan proses penting dalam penyusunan soal agar lebih terstruktur, terukur, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.<sup>200</sup>

Kisi-kisi dan kunci jawaban yang digunakan di SMP Nurul Jadid tentunya berpedoman pada kitab yang digunakan sesuai dengan tingkatan. Adanya kisi-kisi dan kunci jawaban yang disediakan, ini memastikan bahwa materi dan indikator soal sesuai dengan konten kitab yang menjadi sumber pembelajaran, sehingga pengolahan asesmen pembelajaran PAI dapat dilakukan secara objektif dan relevan dengan kurikulum Madin yang diterapkan.

Sebaliknya, penyusunan kisi-kisi dan kunci jawaban di SMP Zainul Hasan 1 sedikit berbeda, karena penyusunan kisi-kisi tersebut disesuaikan dengan RPP atau modul ajar serta silabus nasional yang digunakan lembaga tersebut. Hal ini menandakan bahwa kisi-kisi dan kunci jawaban di SMP Zainul Hasan 1 lebih mengacu pada standar

---

<sup>200</sup> Ayang Aji Putra, Fauzul Adzim, and Fitri Hilmiyati, 'Pembuatan Kisi-Kisi Instrumen Evaluasi Pembelajaran', *JURNAL PARIS LANGKIS: Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 5.1 (2025), 297–308.

nasional dan kurikulum formal yang berlaku, sehingga materi asesmen lebih terintegrasi dengan kebijakan kurikulum nasional, yaitu kurikulum Merdeka.

Dengan adanya kisi-kisi dan kunci jawaban yang disediakan sesuai pedoman masing-masing, kedua lembaga mampu mengolah asesmen PAI secara objektif dan sistematis, meskipun sumber referensi dan pendekatan yang digunakan berbeda.

Untuk mengukur aspek afektif dan psikomotorik, sedikit berbeda dengan aspek kognitif. Secara umum, kedua jenis instrumen asesmen ini disusun melalui beberapa tahapan yaitu menentukan ranah afektif yang ingin dinilai atau aspek psikomotor yang ingin diukur, membuat indikator perilaku, menentukan skala instrumen dan memilih menentukan metode asesmen yang akan digunakan.<sup>201</sup> Akan tetapi bentuk asesmen afektif yang digunakan di SMP Nurul Jadid jurnal asesmen yang disediakan hanya dalam bentuk kolom kosong, sehingga guru mengisi instrumen tersebut sesuai dengan apa yang diamati selama proses pembelajaran.

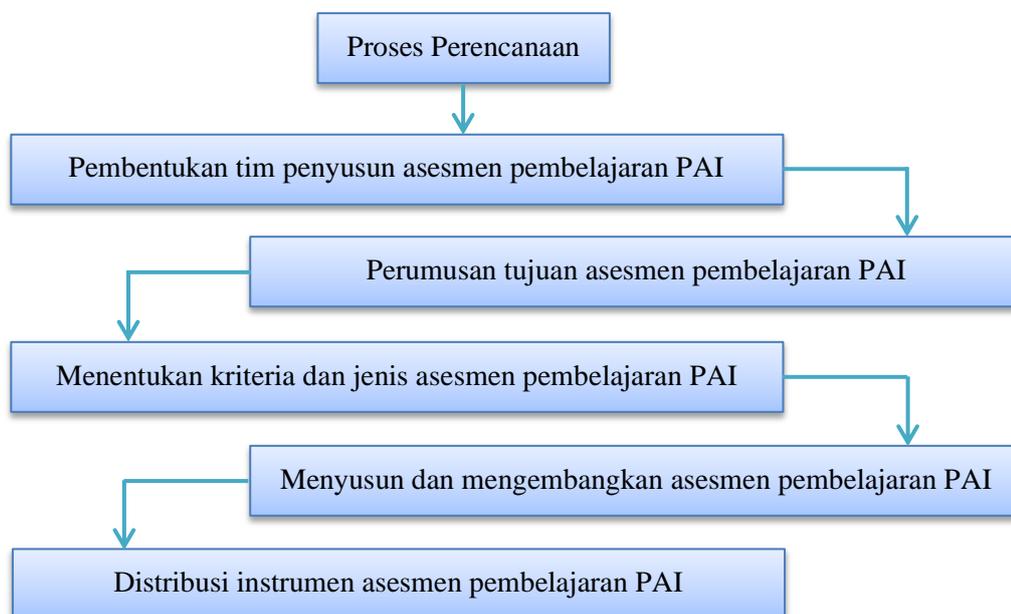
Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hidayah dkk menunjukkan bahwa dalam penyusunan instrumen asesmen, khususnya pada asesmen sumatif harus memastikan butir soal yang digunakan valid, reliabel, tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sulit, serta mampu membedakan kemampuan siswa golongan atas dan golongan bawah, sehingga dapat memberikan

---

<sup>201</sup> Ammi Thoibah Nasution and others, 'Pengembangan Asesmen Afektif', *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 9.2 (2023), 2841–53.

penilaian yang akurat terhadap kemampuan siswa dan mendukung upaya perbaikan pendidikan.<sup>202</sup>

Secara keseluruhan, perencanaan asesmen pembelajaran PAI di SMP Nurul Jadid dan Zainul Hasan 1 Probolinggo mencerminkan model pendidikan Islam yang kontekstual, integratif, dan berbasis pesantren. Sistem ini menunjukkan bagaimana asesmen tidak hanya menjadi alat ukur akademik, tetapi juga menjadi instrumen penguatan nilai dan karakter. Melalui perencanaan yang kolaboratif, pendekatan sistemik, dan kriteria yang berorientasi pada pemahaman nilai, lembaga ini telah mengimplementasikan asesmen yang sesuai dengan semangat kurikulum yang berakar pada tradisi keilmuan Islam dan kebutuhan zaman.



**Gambar 5.2 Proses Perencanaan Asesmen PAI SMP Nurul Jadid Probolinggo dan SMP Zainul Hasan 1 Probolinggo**

<sup>202</sup> Susilo Hidayah, 'Educational Evaluation : Analyzing The Quality Of Summative Tests At Modern Junior High School Al Rifa Ie Malang', 8.1 (2025), 1–16 <<https://doi.org/10.32528/tarlim.v8i1.2658>>.

## **B. Pelaksanaan Asesmen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kurikulum Integratif di Pendidikan Formal Pesantren**

### **1. Teknik Pelaksanaan Asesmen Pembelajaran PAI**

Berdasarkan temuan hasil penelitian mengindikasikan bahwa pelaksanaan asesmen dalam pembelajaran PAI dilakukan secara terpadu antara asesmen formatif dan sumatif, dengan memanfaatkan berbagai teknik seperti tes tulis, tes lisan, observasi langsung, diskusi kelompok, dan praktik keagamaan. Hal ini menunjukkan adanya pemahaman pedagogis yang menyeluruh dari para guru terhadap tujuan asesmen yang tidak hanya berorientasi pada pengukuran hasil belajar semata, tetapi juga sebagai bagian dari proses pembelajaran itu sendiri.

Dalam pelaksanaan asesmen, guru tidak hanya berperan sebagai penilai, tetapi juga sebagai fasilitator, mentor, dan bahkan model keteladanan. Pendekatan ini memperkuat pandangan bahwa guru PAI memainkan peran strategis dalam menginternalisasi nilai-nilai keislaman kepada siswa melalui pembelajaran yang bersifat partisipatif dan reflektif. Adapun teknik pelaksanaan yang digunakan di SMP Nurul Jadid dan Zainul Hasan 1 Probolinggo, sebagai berikut:

#### **a. Asesmen Formatif**

Berdasarkan temuan lapangan di SMP Nurul Jadid dan SMP Zainul Hasan 1 Probolinggo, asesmen formatif dalam pembelajaran PAI dapat dilakukan dengan metode yang beragam sesuai dengan aspek kompetensi yang dinilai, yakni kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hal ini mencerminkan pemahaman yang baik terhadap prinsip asesmen

formatif sebagai alat untuk memberikan umpan balik dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan.

Untuk menilai aspek kognitif, pelaksanaan asesmen dapat dilakukan menggunakan cara memberikan pertanyaan lisan saat mengajar dan tugas harian atau latihan soal. Strategi ini memungkinkan guru untuk secara langsung memantau pemahaman siswa terhadap materi keagamaan, seperti pemahaman ayat-ayat Al-Qur'an, rukun iman, dan sejarah Islam. Kegiatan ini bersifat responsif karena hasilnya bisa segera ditindaklanjuti dengan klarifikasi atau penguatan materi.

Kemudian untuk menilai aspek afektif pelaksanaan asesmen dapat dilakukan dengan cara pengamatan langsung atau observasi siswa selama proses pembelajaran. Metode ini digunakan untuk mengamati perilaku siswa seperti ketertiban dalam beribadah, kejujuran saat berdiskusi, serta kepedulian sosial terhadap sesama. Metode observasi ini sejalan dengan pendekatan pendidikan karakter dalam PAI yang menekankan internalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.<sup>203</sup>

Sebagaimana dinyatakan oleh para informan di SMP Nurul Jadid, penggunaan metode diskusi dalam pembelajaran fiqih tidak hanya meningkatkan kemampuan kognitif siswa, tetapi juga mendorong siswa untuk lebih mandiri, kritis, dan aktif dalam mengeksplorasi makna teks-teks keagamaan. Ini menunjukkan keberhasilan dalam menerapkan

---

<sup>203</sup> Abdul Hafiz and Hamdan Husein Batubara, 'Internalisasi Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam', *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 2.1 (2016), 27–35.

pendekatan konstruktivistik dalam pembelajaran agama, di mana siswa menjadi subjek aktif dalam membangun pemahaman mereka sendiri.<sup>204</sup>

Sementara itu, untuk menilai aspek psikomotorik dapat dilakukan dengan menerapkan metode pembelajaran yang variatif praktik wudu dan salat serta menggunakan diskusi kelompok atau presentasi wahana siswa menunjukkan kemampuan menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan. Kegiatan ini tidak hanya menilai aspek praktis, tetapi juga melatih kolaborasi dan tanggung jawab siswa dalam kelompok.

Model asesmen yang dilakukan guru juga menggambarkan adanya fleksibilitas metode dalam pembelajaran, di mana guru tidak terpaku pada satu jenis tes, tetapi memilih dan menyesuaikan bentuk asesmen berdasarkan karakteristik materi dan kemampuan siswa.<sup>205</sup> Penilaian keterampilan siswa dalam mengartikan kitab, misalnya, bukan hanya dinilai melalui hasil akhir, tetapi melalui proses-proses pembelajaran yang berlangsung secara berkelanjutan.

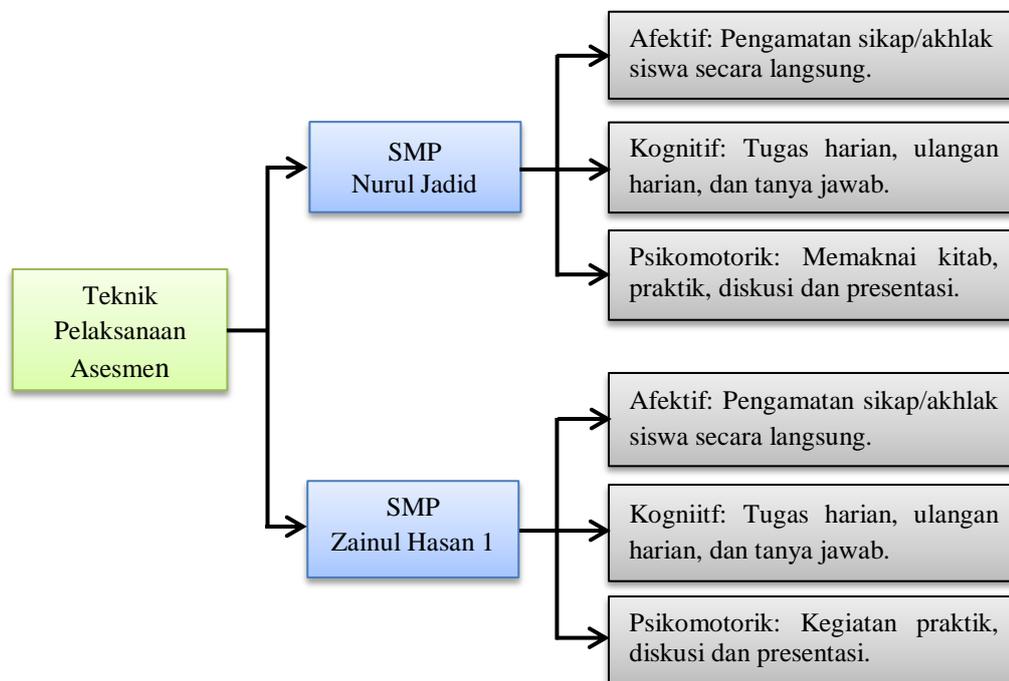
Pelaksanaan asesmen formatif di kedua lembaga menunjukkan bahwa asesmen ini telah dimanfaatkan untuk mendukung proses pembelajaran yang berpusat pada siswa. Guru tidak hanya menilai hasil akhir, tetapi juga memperhatikan proses belajar siswa secara menyeluruh. Dengan strategi yang tepat dan variatif, asesmen formatif berperan

---

<sup>204</sup> Meidarwati Harefa and others, 'Kajian Analisis Pendekatan Teori Konstruktivisme Dalam Proses Belajar Mengajar', *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2.1 (2023), 289–97 <<https://www.educativo.marospub.com/index.php/journal/article/view/150>>.

<sup>205</sup> Iqbal Hidayatsyah Noor, Aulia Izzati, and Mohammad Zakki Azani, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam', *Iseedu: Journal of Islamic Educational Thoughts and Practices*, 7.1 (2023), 30–47 <<https://doi.org/10.23917/iseedu.v7i1.22539>>.

penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI serta pembentukan karakter keislaman siswa.



**Gambar 5.3 Teknik Pelaksanaan Asesmen Formatif di SMP Nurul Jadid dan SMP Zainul Hasan 1 Probolinggo**

b. Asesmen Sumatif

Dalam konteks pembelajaran PAI, asesmen sumatif berperan dalam mengevaluasi penguasaan siswa terhadap pengetahuan agama, sikap keislaman (akhlak), dan keterampilan ibadah. Berdasarkan hasil temuan lapangan di SMP Nurul Jadid dan SMP Zainul Hasan 1 Probolinggo, pelaksanaan asesmen sumatif dalam pembelajaran PAI dilakukan dengan sistematis dan terstruktur. Adapun bentuk pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

Untuk menilai aspek kognitif, asesmen dilakukan melalui ujian tertulis. Tes tulis yang digunakan di SMP Nurul Jadid hanya dalam bentuk essay, sedangkan tes tulis yang digunakan di SMP Zainul Hasan 1

menggunakan tes tulis seri AKM yang berupa soal pilihan ganda kompleks, pilihan ganda murni, menjodohkan, uraian singkat dan uraian panjang. Penggunaan tes soal pilihan ganda dinilai lebih praktis dan objektif, sedangkan tes soal uraian digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir kritis dan analisis siswa terhadap nilai-nilai keislaman.

Untuk menilai aspek afektif, asesmen dilakukan melalui observasi berkelanjutan selama pembelajaran dan jurnal penilaian yang diisi oleh guru, misalnya mencatat kedisiplinan, kejujuran, atau partisipasi siswa dalam kegiatan keagamaan. Sedangkan untuk menilai aspek psikomotorik dapat dilakukan melalui kegiatan praktik langsung dan penilaian berbasis proyek.

Pelaksanaan asesmen sumatif dalam pembelajaran PAI dilakukan secara komprehensif untuk menilai semua aspek kompetensi siswa. Dengan pendekatan yang terstruktur, serta dukungan rubrik dan alat bantu teknologi, asesmen sumatif tidak hanya berfungsi sebagai alat pengukuran capaian akhir, tetapi juga sebagai dasar evaluasi proses pembelajaran yang berkelanjutan.

c. Asesmen Diagnostik

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), asesmen diagnostik berfungsi untuk menggali sejauh mana pemahaman siswa terhadap konsep-konsep keagamaan yang akan dipelajari serta untuk mengidentifikasi miskonsepsi yang mungkin mereka miliki terkait ajaran Islam. Selain untuk mengetahui pemahaman awal siswa, asesmen ini juga

bertujuan untuk menyesuaikan strategi pembelajaran yang akan digunakan dengan menyesuaikan kebutuhan siswa.

Namun, berdasarkan temuan di SMP Nurul Jadid, asesmen diagnostik belum diterapkan secara spesifik dalam pembelajaran PAI. meskipun kurikulum nasional sudah menggunakan kurikulum merdeka, akan tetapi khusus pada pembelajaran PAI kurikulum yang digunakan mengikuti kurikulum Madin. Meskipun demikian, sekolah tetap melakukan asesmen awal dalam bentuk asesmen penempatan saat penerimaan siswa baru.

Asesmen penempatan yang digunakan ini berfungsi untuk mengukur kemampuan awal siswa dalam bidang keagamaan dan menjadi dasar dalam pengelompokan kelas, sebab setiap siswa yang masuk memiliki kemampuan keagamaan yang berbeda. Dengan demikian, meskipun belum menerapkan asesmen diagnostik dalam konteks pembelajaran, pendekatan asesmen penempatan yang digunakan tetap mendukung prinsip diferensiasi pembelajaran, yakni memastikan siswa mendapatkan materi sesuai tingkat kemampuannya.

Alasan tidak digunakannya asesmen diagnostik dalam arti formal karena peserta didik umumnya berasal dari berbagai latar belakang pendidikan. Maka, pendekatan yang paling sesuai bukanlah asesmen diagnostik tertulis berbasis kognitif, melainkan pengamatan langsung terhadap kemampuan dasar santri melalui proses pembelajaran dalam kelas persiapan yang berfungsi sebagai masa penyaringan awal. Pendekatan ini sesuai dengan karakteristik kurikulum Madin yang

berbasis tradisi, kitab klasik, dan penekanan pada proses pembentukan adab serta kecakapan praktik keislaman.

Berbeda dengan SMP Nurul Jadid, SMP Zainul Hasan 1 telah menerapkan asesmen diagnostik secara sistematis dalam pembelajaran PAI. Asesmen ini dilaksanakan pada awal tahun ajaran sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, dengan tujuan untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai kemampuan dan karakteristik siswa. Asesmen ini dilakukan dengan dua metode yaitu tes lisan atau tanya jawab singkat untuk mengukur aspek kognitif, serta psikotes untuk mengidentifikasi aspek non-kognitif seperti karakter, motivasi, dan kesiapan belajar.

Penerapan dua metode tersebut menunjukkan kesadaran lembaga akan pentingnya memahami kondisi awal siswa secara menyeluruh agar proses pembelajaran PAI dapat dirancang lebih efektif dan tepat sasaran. Dengan demikian, asesmen diagnostik di SMP Zainul Hasan 1 menjadi fondasi penting dalam mendukung pembelajaran yang adaptif dan berpusat pada kebutuhan peserta didik.

Asesmen diagnostik sejalan dengan pendekatan *constructivism*, yaitu suatu pandangan dalam teori belajar yang menekankan bahwa pembelajaran merupakan proses aktif di mana siswa membangun pengetahuan baru berdasarkan pengetahuan awal yang telah dimilikinya.<sup>206</sup>

Dengan melakukan asesmen diagnostik di awal, guru dapat mengidentifikasi pemahaman, miskonsepsi, maupun kesiapan siswa

---

<sup>206</sup> Aida Arini and Halida Umami, 'Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Pembelajaran Konstruktivistik Dan Sosiokultural', *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*, 2.2 (2019), 104–14 <<https://doi.org/10.33367/ijies.v2i2.845>>.

dalam menerima materi baru. Sehingga, pembelajaran yang dirancang dapat lebih kontekstual, bermakna, dan berada dalam *zone of proximal development* seperti yang dikemukakan oleh Vygotsky.<sup>207</sup> Dengan kata lain, asesmen diagnostik memungkinkan guru merancang intervensi pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan individual siswa.

Asesmen diagnostik ini juga relevan dengan teori *Assessment as Learning* (AaL), yaitu memiliki peran yang sama dalam mendukung proses belajar yang berpusat pada siswa. Dalam AaL, siswa tidak hanya menjadi objek penilaian, tetapi juga aktor utama yang secara aktif merefleksikan, menilai, dan mengarahkan proses belajarnya sendiri melalui kegiatan refleksi diri dan pengembangan diri.<sup>208</sup>

Dalam hal ini, hasil asesmen diagnostik dapat diberikan kepada siswa sebagai bahan refleksi diri apa yang sudah mereka kuasai, apa yang masih perlu dipelajari sehingga menumbuhkan kesadaran belajar dan peran aktif siswa dalam mengarahkan proses belajarnya.

Pelaksanaan asesmen dalam pembelajaran PAI di kedua lembaga di atas telah mencerminkan pendekatan yang berpusat pada siswa, menyeimbangkan antara penilaian kognitif, afektif, dan psikomotorik. Meskipun penerapan asesmen diagnostik belum merata, namun terdapat

---

<sup>207</sup> Marselus R Payong, 'Zona Perkembangan Proksimal Dan Pendidikan Berbasis Konstruktivisme Sosial Menurut Lev Semyonovich Vygotsky', *JKPM: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Missio*, 12.2 (2020), 164–78.

<sup>208</sup> Didik Setyawarno, Dadan Rosana, and Heru Kuswanto, 'Theoretical Analysis of "Assessment as Learning" (AaL) as a Science Learning Model in the Digital Era . An Effort to Optimize the Assessment Pyramid Configuration in the Merdeka Curriculum in Indonesia', *Proceedings of the 8th International Conference on Education Innovation (ICEI 2024, 2025, 1277–98* <<https://doi.org/10.2991/978-2-38476-360-3>>.

upaya penyesuaian asesmen yang mendukung proses pembelajaran yang lebih personal, adaptif, dan berorientasi pada penguatan karakter Islami, yaitu asesmen penempatan.

## **2. Kendala Pelaksanaan Asesmen Pembelajaran PAI**

Walaupun pelaksanaan asesmen berjalan dengan baik, temuan hasil penelitian di SMP Nurul Jadid dan SMP Zainul Hasan 1 Probolinggo ditemukan adanya berbagai kendala yang menghambat efektivitas pelaksanaan asesmen, khususnya terkait dengan keterbatasan waktu, dinamika jadwal, dan minimnya dokumentasi terhadap penilaian afektif.

Kondisi ini mengindikasikan bahwa asesmen pada aspek afektif yang sangat krusial dalam pembelajaran PAI masih belum dilakukan secara sistematis dan terdokumentasi. Hal ini sejalan dengan temuan dalam literatur bahwa aspek afektif sering kali menjadi bagian yang paling sulit untuk dinilai secara valid dan reliabel.<sup>209</sup> Maka dibutuhkan strategi yang lebih terstruktur, seperti pengembangan instrumen observasi sikap yang lebih terstandarisasi, jurnal reflektif siswa, atau portofolio pembelajaran yang dapat merekam perkembangan karakter siswa secara lebih akurat.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani dan rekan-rekannya, ditemukan berbagai tantangan yang dihadapi guru dalam pelaksanaan penilaian, terutama dalam aspek afektif. Penilaian sikap dinilai belum terlaksana secara maksimal karena beberapa faktor, antara lain terbatasnya pemahaman guru mengenai prosedur penilaian sikap akibat minimnya sosialisasi, kurang tersedianya buku panduan atau pedoman

---

<sup>209</sup> Ayu Riana Meyliasari and others, 'Penyusunan Instrumen Penilaian Afektif Di Sekolah Ayu', *Muaddib*, 2.2 (2024), 430–41.

khusus, serta lemahnya penguasaan guru terhadap konsep penilaian afektif. Guru juga mengalami kesulitan dalam mengevaluasi perilaku siswa secara individu, mengingat dinamika perilaku siswa yang kerap berubah-ubah.<sup>210</sup>

Dalam penelitian lain juga dijelaskan bahwa dalam pelaksanaan asesmen, guru PPKn di SMP Negeri 2 Lengayang sering menghadapi berbagai kendala dalam pelaksanaan asesmen, terutama karena frekuensi tinggi penilaian formatif yang membuat soal kurang valid dan tidak memenuhi standar. Selain itu, jumlah siswa yang banyak, keterbatasan waktu untuk remedial, penilaian presentasi, dan ujian lisan menyebabkan kesulitan dalam menilai secara optimal dan adil terhadap seluruh siswa.<sup>211</sup>

Kendala dalam penilaian menunjukkan pentingnya dukungan dari sekolah dan kerja sama antar guru untuk membantu guru mengelola pembelajaran dengan lebih fleksibel dan fokus pada proses belajar, bukan hanya hasil akhir. Untuk itu, guru perlu dilatih, dibantu dengan teknologi sederhana, dan didukung oleh kebijakan sekolah agar penilaian bisa berjalan terus-menerus dan lebih baik.

### **C. Pengolahan Asesmen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kurikulum Integratif di Pendidikan Formal Pesantren**

#### **1. Proses Pengolahan Asesmen Pembelajaran PAI**

Berdasarkan temuan lapangan di SMP Nurul Jadid dan SMP Zainul Hasan 1, proses pengolahan asesmen pembelajaran PAI dilakukan secara

---

<sup>210</sup> Raja Hulan Dari Ramadhani and Zaka Hadikusuma Ramadan, 'Implementasi Penilaian Ranah Sikap Dalam Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar', *MIMBAR PGSD Undiksha*, 10.1 (2022), 17–25 <<https://doi.org/10.23887/jjgsd.v10i1.42804>>.

<sup>211</sup> Dasri Rati, Suryanef Suryanef, and Maria Montessori, 'Pelaksanaan Penilaian Formatif Dalam Pembelajaran Ppkn Di SMP Negeri 2 Lengayang', *Journal of Civic Education*, 2.1 (2019), 106–15 <<https://doi.org/10.24036/jce.v2i1.106>>.

bertahap, mulai dari pengumpulan hasil asesmen formatif dan sumatif, pengolahan skor menjadi nilai, analisis data, pelaporan serta pemberian umpan balik, menunjukkan penerapan sistem evaluasi yang terstruktur dan bertanggungjawab.

Tahapan ini sejalan dengan prinsip evaluasi pembelajaran yang menekankan kontinuitas dan keterpaduan antara pengumpulan data dan penggunaannya untuk perbaikan pembelajaran.<sup>212</sup> Pengolahan asesmen ini dibagi menjadi dua bentuk, yaitu sebagai berikut:

a. Pengolahan Asesmen Formatif

Penilaian formatif atau penilaian proses dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Tujuannya untuk memantau, memperbaiki, dan meningkatkan proses belajar mengajar secara berkelanjutan. Penilaian ini biasanya berupa skor atau umpan balik formatif yang membantu guru dan siswa mengetahui kemajuan belajar secara langsung.<sup>213</sup>

Proses pengolahan asesmen ini yaitu:

- 1) Mengumpulkan berbagai bukti belajar siswa selama proses pembelajaran, seperti ulangan harian, tugas, proyek, dan observasi.
- 2) Memberi bobot pada setiap jenis bukti belajar sesuai relevansi dan kesepakatan.
- 3) Mengolah skor dari berbagai bukti tersebut menjadi skor gabungan yang mencerminkan kemajuan belajar siswa.

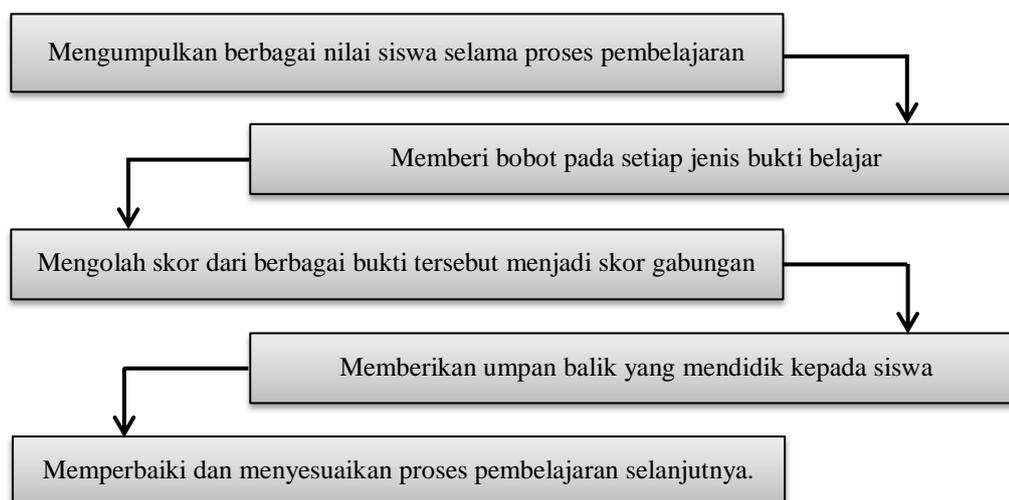
---

<sup>212</sup> Leni Fitrianti, 'Prinsip Kontinuitas Dalam Evaluasi Proses Pembelajaran', *Al-Islah: Jurnal Pendidikan*, 10.1 (2018), 89–102 <<http://www.journal.staihubbulwathan.id>>.

<sup>213</sup> Ana Khoirunnisak and others, 'Pengembangan Asesmen Formatif Disertai Feedback Untuk Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam', *SALIMIYA: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 5.3 (2024), 269–79.

- 4) Memberikan umpan balik yang mendidik kepada siswa untuk memperbaiki proses belajar.
- 5) Menggunakan hasil pengolahan ini untuk memperbaiki dan menyesuaikan proses pembelajaran selanjutnya.

Dalam proses pengolahan asesmen formatif ini, kedua lembaga tersebut melakukan tahapan atau proses yang sama. Fakta bahwa asesmen ini digunakan untuk memantau dan memperbaiki pembelajaran menandakan bahwa guru telah mengadopsi pendekatan reflektif dan responsif terhadap perkembangan siswa. Umpan balik yang bersifat mendidik tidak hanya membantu siswa memahami posisi belajarnya, tetapi juga mendorong mereka untuk bertanggung jawab terhadap proses belajarnya sendiri. Hal ini mencerminkan nilai-nilai *Assessment for Learning* (AfL) yang mendudukan siswa sebagai subjek aktif dalam pembelajaran.<sup>214</sup>



**Gambar 5.4 Proses Pengolahan Asesmen Formatif**

<sup>214</sup> Munaroh, *Asesmen dalam Pendidikan : Memahami Konsep, Fungsi dan Penerapannya*.

## b. Pengolahan Asesmen Sumatif

Penilaian sumatif atau penilaian hasil belajar dilakukan setelah proses pembelajaran selesai, dengan mengolah skor yang diperoleh menjadi nilai. Tujuan utamanya adalah untuk mengetahui pencapaian hasil belajar siswa secara keseluruhan. Penilaian hasil belajar ini dapat bersifat acuan patokan (membandingkan dengan standar mutlak) atau acuan normatif (membandingkan antar siswa).<sup>215</sup> Proses pengolahan asesmen ini meliputi:

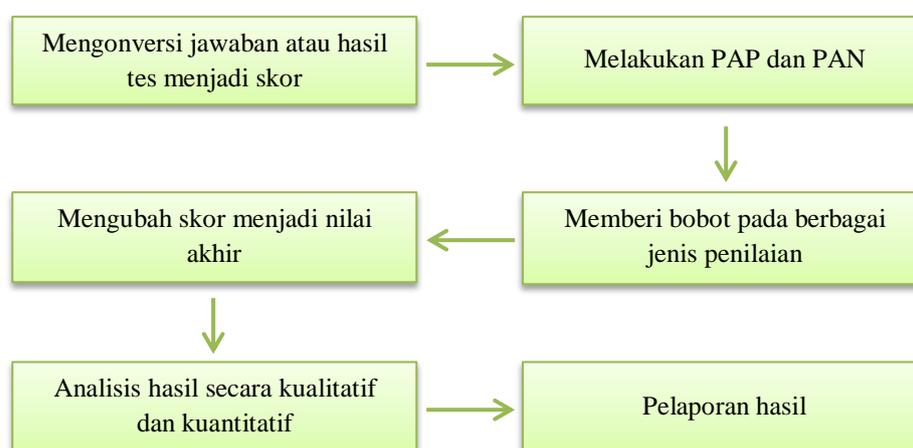
- 1) Mengonversi jawaban atau hasil tes menjadi skor.
- 2) Membandingkan skor siswa dengan standar yang telah ditetapkan (PAP) atau dengan skor siswa lain (PAN).
- 3) Memberi bobot pada berbagai jenis penilaian jika diperlukan.
- 4) Mengubah skor menjadi nilai akhir yang menggambarkan pencapaian kompetensi siswa.
- 5) Menganalisis hasil untuk menentukan tingkat pencapaian siswa dan
- 6) Melaporkan hasil tersebut kepada siswa, orang tua, dan pihak terkait secara transparan.

Proses pengolahan nilai di atas sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Taufik dkk, dalam penelitian tersebut menjelaskan bahwa tahapan dalam pengolahan dan penilaian hasil belajar dimulai dari penggambaran skema dalam satu semester, dilanjutkan dengan pengumpulan hasil baik dari hasil asesmen formatif ataupun sumatif, kemudian dilanjutkan dengan penentuan predikat dan pendeskripsian

---

<sup>215</sup> Feri Riski Dinata, 'Teknik Pengolahan Hasil Asesmen Pendidikan Agama Islam', *Al-Hikmah Way Kanan: Jurnal Media Pendidikan, Kependidikan Dan Sosial Kemasyarakatan*, 1.1 (2020), 1–24 <<https://alhikmah.stit-alhikmahwk.ac.id/index.php/awk/article/view/2>>.

capaian pengetahuan.<sup>216</sup> Proses tersebut bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas tentang pencapaian hasil belajar siswa dan mendukung pengambilan keputusan pendidikan seperti kelulusan, perbaikan pembelajaran, dan penentuan ranking.



**Gambar 5.5 Proses Pengolahan Asesmen Sumatif**

Berdasarkan temuan lapangan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan dalam proses pengolahan asesmen pembelajaran PAI antara SMP Nurul Jadid dan SMP Zainul Hasan 1. Perbedaan tersebut terletak pada analisis yang diterapkan. Di SMP Nurul Jadid, pengolahan data asesmen masih dilakukan secara manual karena bentuk soal pada asesmen sumatif berupa essay. Sementara itu, di SMP Zainul Hasan 1, analisis data telah menggunakan aplikasi bantu yang mempermudah dan mempercepat proses pengolahan hasil asesmen.

Perbedaan pengolahan asesmen pembelajaran PAI di SMP Nurul Jadid dan SMP Zainul Hasan 1 menunjukkan bahwa meskipun kedua sekolah memiliki tujuan yang sama dalam menilai kemajuan siswa,

<sup>216</sup> Taufik Abdullah Attamimi, Rizki Fauzia Ahmad, and Rizky Al Fajar, 'Teknik Pengolahan Dan Penilaian Hasil Belajar Aspek Kognitif Dalam Evaluasi Pembelajaran: Studi Analisis Pembelajaran Daring', *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7.1 (2023), 147–60 <<https://doi.org/10.35931/am.v7i1.1480>>.

pendekatan yang digunakan dalam pengolahan data berbeda. Di SMP Nurul Jadid, penggunaan metode manual dalam analisis asesmen, terutama dengan soal essay, mencerminkan tantangan yang dihadapi dalam hal efisiensi waktu dan sumber daya. Proses manual ini bisa jadi lebih memakan waktu dan rentan terhadap kesalahan manusia, yang dapat mempengaruhi kualitas dan kecepatan umpan balik kepada siswa.

Sementara itu, SMP Zainul Hasan 1 yang telah mengintegrasikan aplikasi dalam pengolahan asesmen menunjukkan kemajuan dalam hal efisiensi dan akurasi. Penggunaan aplikasi tidak hanya mempercepat proses, tetapi juga meminimalkan kemungkinan kesalahan, serta memungkinkan analisis data yang lebih mendalam dan lebih tepat. Hal ini memungkinkan guru untuk memberikan umpan balik yang lebih cepat dan lebih efektif, yang dapat meningkatkan pengalaman belajar siswa.

Secara keseluruhan, refleksi ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam pengolahan asesmen dapat menjadi langkah strategis untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran, terutama dalam konteks asesmen sumatif yang melibatkan banyak data dan hasil evaluasi. Sistem pengolahan asesmen yang berlaku di SMP Nurul Jadid menunjukkan struktur manajemen pendidikan yang bersifat desentralistik. Dalam konteks ini, guru mata pelajaran bertugas melakukan penskoran awal, sementara Madrasah Diniyah (madin) berperan sebagai pihak sentral dalam rekapitulasi, pengolahan akhir, dan pelaporan nilai kepada sekolah.

Pembagian peran ini membutuhkan koordinasi yang efektif agar nilai akhir benar-benar merepresentasikan capaian siswa secara akurat dan

relevan. Hal ini menuntut adanya sistem komunikasi dua arah yang kuat antara guru dan pengelola madin. Dalam kerangka teori manajemen pendidikan, mekanisme ini sejalan dengan teori Spillane terkait konsep *distributed leadership*, yang mendorong pembagian tanggung jawab secara proporsional berdasarkan kompetensi dan fungsi kelembagaan.<sup>217</sup>

### c. Pelaporan Hasil Asesmen dan Pemberian Umpan Balik

Melaporkan hasil belajar merupakan bagian dari tanggung jawab guru kepada para pemangku kepentingan (*stakeholders*) sebagai bentuk penyampaian informasi mengenai sejauh mana proses pembelajaran telah mencapai tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu, setelah data terkait seorang siswa dikumpulkan, dianalisis, dan diinterpretasikan, maka hasilnya perlu disampaikan atau dikomunikasikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Pelaporan ini dapat bersifat formatif, yaitu memberikan gambaran tentang aspek-aspek pembelajaran yang masih dapat dikembangkan dalam proses belajar mengajar ke depan, atau bersifat sumatif, yaitu menyajikan informasi tentang capaian belajar siswa pada waktu tertentu. Oleh karena itu, pelaporan hasil belajar dapat dilakukan secara berkala, seperti pada akhir semester, tengah semester, setiap bulan, minggu, atau bahkan harian.

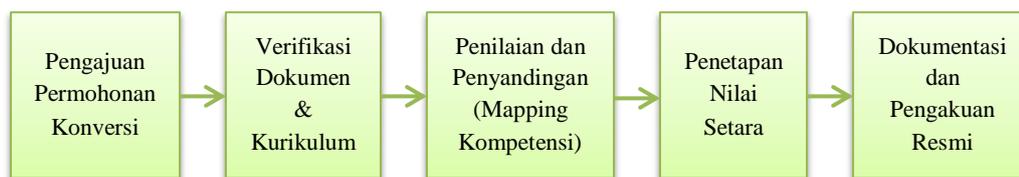
Berdasarkan temuan lapangan, pelaporan hasil asesmen formatif pada pembelajaran PAI di SMP Nurul Jadid dan SMP Zainul Hasan 1 Probolinggo dilakukan secara lisan dan ditujukan langsung kepada siswa setelah pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk memberikan umpan balik

---

<sup>217</sup> Faisal Rahman Dongoran, *Teori Dan Model Kepemimpinan: Implementasi Teri Dan Model Kepemimpinan Dalam Membangun Kepemimpinan Yang Efektif* (Medan: Umsu Press, 2020).

cepat demi perbaikan proses belajar berikutnya. Pelaporan asesmen formatif tidak berbentuk laporan tertulis atau bentuk formal seperti lembar hasil belajar yang diberikan kepada siswa untuk asesmen formatif.

Sebaliknya, hasil asesmen sumatif di kedua sekolah tersebut disampaikan secara formal melalui rapor atau laporan tertulis resmi, yang mencerminkan pencapaian akhir siswa dalam pembelajaran PAI dan digunakan sebagai dokumen administratif sekolah. Akan tetapi proses pelaporan hasil akhir di SMP Nurul Jadid memiliki sedikit perbedaan, yaitu nilai yang dihasilkan dari Madin dikonversi terlebih dahulu agar bisa dijadikan sebagai nilai PAI. Adapun proses konversi nilai tersebut dapat dilihat pada gambar berikut:



**Gambar 5.6 Proses Konversi Nilai Madin Menjadi Nilai PAI**

Pelaporan hasil asesmen dapat diwujudkan dalam beberapa bentuk. *Pertama*, laporan nilai yang disajikan dalam format angka, predikat (seperti A, B, C), dan/atau deskripsi. Laporan ini mencakup tiga ranah penilaian, yaitu kognitif (seperti penguasaan materi aqidah, ibadah, akhlak, dan sejarah Islam), afektif (yakni sikap dan perilaku keagamaan seperti kejujuran, tanggung jawab, serta toleransi), dan psikomotor (keterampilan dalam praktik ibadah seperti salat, wudu, dan membaca Al-Qur'an).

*Kedua*, deskripsi capaian kompetensi, yaitu penyajian naratif mengenai kemampuan siswa secara kualitatif, contohnya: "Ananda mampu

*memahami dan mempraktikkan tata cara salat dengan baik serta menunjukkan sikap disiplin dalam pelaksanaannya." Ketiga, media pelaporan yang digunakan bisa beragam, seperti raport semester, portofolio siswa, laporan hasil proyek keagamaan atau kegiatan praktik ibadah, serta laporan naratif yang ditujukan kepada orang tua siswa.*

Semua bentuk pelaporan ini bertujuan untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai perkembangan spiritual, sikap, dan keterampilan keagamaan peserta didik. Selain pelaporan, pemberian umpan balik dalam pembelajaran, khususnya pada pembelajaran PAI memiliki peran penting sebagai sarana bimbingan bagi siswa untuk mengenali kelebihan dan kekurangan mereka dalam proses belajar, serta sebagai motivasi untuk terus memperbaiki diri.

Agar umpan balik dapat berjalan secara efektif, Putri dkk menyebutkan dalam penelitiannya bahwa umpan balik harus memiliki tiga fungsi. *Pertama*, fungsi informasional yaitu harus memberikan gambaran kepada siswa mengenai tingkat penguasaan materi yang telah mereka pelajari selama proses pembelajaran. *Kedua*, fungsi motivasional yaitu berperan dalam mendorong semangat siswa untuk terus belajar. *Ketiga*, fungsi komunikasional yaitu sebagai sarana penyampaian hasil evaluasi kepada siswa, sehingga guru dan siswa dapat bersama-sama melakukan upaya perbaikan dan peningkatan pembelajaran.<sup>218</sup>

Di SMP Nurul Jadid dan SMP Zainul Hasan 1 Probolinggo, bentuk umpan balik yang diberikan bervariasi, seperti umpan balik lisan yang

---

<sup>218</sup> Witta Perdana Putri and others, 'Efektivitas Penerapan Teknik Umpan Balik Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik', *Intellektika: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2.4 (2024), 1–13.

diberikan langsung setelah kegiatan pembelajaran, contohnya: "*Shalatmu sudah benar, tapi bacaan surat pendeknya perlu dilatih lagi.*" Selain itu, terdapat juga umpan balik tertulis yang diberikan pada tugas, ulangan, atau jurnal reflektif siswa, serta umpan balik reflektif yang disampaikan melalui diskusi atau bimbingan pribadi, di mana guru mengajak siswa untuk merefleksikan perilaku dan praktik keagamaan mereka.

Dalam pembelajaran PAI, pelibatan orang tua juga menjadi aspek penting dalam pemberian umpan balik, terutama berkaitan dengan pembiasaan ibadah dan pembentukan akhlak di lingkungan rumah. Pada akhirnya, tujuan dari pemberian umpan balik ini adalah untuk membantu siswa tumbuh dalam keimanan, membentuk akhlak mulia, serta meningkatkan keterampilan beribadah. Selain itu, umpan balik juga bertujuan untuk mendorong siswa agar belajar secara berkelanjutan dan mandiri dalam menjalani kehidupan keagamaannya.

## **2. Kendala Pengolahan Asesmen Pembelajaran PAI**

Berdasarkan temuan penelitian di SMP Nurul Jadid dan SMP Zainul Hasan 1 Probolinggo, terdapat beberapa kendala utama dalam pengolahan asesmen pembelajaran PAI. Beberapa kendala dalam pengolahan asesmen tersebut diantaranya:

- a. Volume data asesmen yang sangat banyak. Hal ini menjadi alasan mengapa pengolahan asesmen dilaksanakan secara manual, sehingga memakan waktu dan tenaga yang cukup besar.

- b. Waktu yang dibutuhkan untuk mengoreksi soal essay juga menjadi salah satu kendala karena membutuhkan ketelitian dan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan jenis soal lainnya.
- c. Kesulitan dalam membaca tulisan Arab Pegon, yang sering kali menjadi kendala dalam menilai hasil belajar siswa.

Namun, meskipun menghadapi kendala tersebut, sekolah berupaya untuk meminimalkan subjektivitas dalam proses penilaian. Upaya ini dilakukan dengan melatih guru untuk konsisten dalam menilai serta menggunakan kisi-kisi soal dan kunci jawaban sebagai panduan yang lebih objektif.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Yusuf, juga menekankan bahwa ketepatan dan keadilan dalam menilai siswa sangat penting untuk memperoleh pemahaman yang tepat mengenai kemampuan mereka. Meskipun metode penilaian ini mampu memberikan gambaran menyeluruh tentang kompetensi siswa, tetap ada risiko bias subjektif dan perbedaan penafsiran. Karena itu, pemilihan metode penilaian harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan mendorong partisipasi aktif siswa dalam prosesnya.<sup>219</sup>

Untuk mengatasi kendala dalam penilaian pembelajaran PAI, perlu dilakukan digitalisasi pengolahan nilai, pengembangan bank soal dan rubrik yang terstandar, serta pelatihan guru secara berkala. Selain itu, kolaborasi antar guru, manajemen waktu yang baik, dan pelibatan siswa

---

<sup>219</sup> M. Yusuf, 'Evaluasi Metode Penilaian Dalam Pendidikan Islam Dalam Upaya Meningkatkan Ketepatan Dan Objektivitas Penilaian Siswa', *Sasana: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2.1 (2023), 92–97 <<https://doi.org/10.56854/sasana.v2i1.218>>.

dalam proses penilaian juga menjadi langkah penting guna meningkatkan objektivitas, efisiensi, dan kualitas asesmen secara menyeluruh.

Dengan demikian, penilaian tidak hanya fokus pada hasil akhir, tetapi juga memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai perkembangan sikap, keterampilan, dan pemahaman siswa secara menyeluruh. Hal ini diharapkan dapat memberikan umpan balik yang lebih bermakna bagi siswa, serta meningkatkan kualitas dan keadilan dalam proses pembelajaran.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian terkait asesmen pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam implementasi kurikulum integratif di SMP Nurul Jadid dan SMP Zainul Hasan 1 Probolinggo, dapat disimpulkan sesuai dengan fokus utama dalam penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Perencanaan asesmen pembelajaran PAI pada kurikulum integratif di SMP Nurul Jadid dan SMP Zainul Hasan 1 Probolinggo menunjukkan pendekatan yang kontekstual dan berbasis nilai pesantren. SMP Nurul Jadid menyerahkan perencanaan asesmen kepada Madrasah Diniyah dengan basis kitab klasik, sementara SMP Zainul Hasan 1 menggunakan pendekatan berbasis kurikulum nasional. Kedua lembaga menerapkan asesmen formatif dan sumatif, dengan SMP Zainul Hasan 1 menambahkan asesmen diagnostik. Proses perencanaan mencakup pembentukan tim, perumusan tujuan, penentuan kriteria, dan penyusunan instrumen asesmen. Meskipun pendekatannya berbeda, keduanya menekankan asesmen sebagai alat untuk mengukur pengetahuan, sikap, dan keterampilan keagamaan siswa secara holistik dan kontekstual, sesuai dengan semangat integrasi kurikulum nasional dan pesantren.
2. Pelaksanaan asesmen pembelajaran PAI dalam kurikulum integratif di SMP Nurul Jadid dan SMP Zainul Hasan 1 Probolinggo dilakukan secara terpadu melalui asesmen formatif, sumatif, penempatan dan sebagian diagnostik, dengan menilai aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Guru memanfaatkan berbagai teknik seperti tes tulis, observasi, diskusi, dan praktik keagamaan untuk mendukung pembelajaran yang partisipatif dan reflektif. Meskipun demikian, pelaksanaan asesmen menghadapi kendala seperti keterbatasan waktu, dinamika jadwal, dan lemahnya dokumentasi penilaian afektif, sehingga diperlukan strategi, pelatihan guru, dan dukungan kebijakan untuk meningkatkan efektivitas asesmen yang holistik dan berorientasi pada pembentukan karakter Islami siswa.

3. Pengolahan asesmen pembelajaran PAI pada kurikulum integratif di SMP Nurul Jadid dan SMP Zainul Hasan 1 dilakukan secara sistematis, mencakup tahap pengumpulan data formatif dan sumatif, pengolahan skor, analisis, pelaporan, dan pemberian umpan balik. Penilaian formatif digunakan untuk memantau dan memperbaiki pembelajaran secara langsung, sedangkan penilaian sumatif untuk mengevaluasi pencapaian akhir siswa, yang hasilnya dilaporkan secara formal dalam rapor. Kedua sekolah menerapkan sistem yang berbeda: SMP Nurul Jadid masih menggunakan analisis manual, sedangkan SMP Zainul Hasan 1 telah memakai aplikasi bantu, mencerminkan perbedaan efisiensi. Pelaporan hasil belajar mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor, serta disampaikan dalam bentuk angka, deskripsi, atau narasi. Umpan balik diberikan secara lisan, tertulis, maupun reflektif, dan juga melibatkan orang tua. Kendala utama dalam proses ini mencakup volume data yang besar, waktu koreksi soal essay, serta kesulitan membaca tulisan Arab Pegon. Untuk mengatasi kendala tersebut, dibutuhkan digitalisasi, pelatihan guru, standar penilaian, dan kolaborasi antar pihak.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan untuk meningkatkan kualitas asesmen pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada kurikulum integratif di pendidikan formal pesantren, sebagai berikut:

1. Bagi pihak sekolah, disarankan untuk memperkuat kolaborasi antara kurikulum nasional dan pesantren melalui forum koordinasi antara pengelola sekolah dan madrasah diniyah agar perencanaan dan pelaksanaan asesmen berjalan sinergis. Sekolah juga perlu mengadopsi digitalisasi dalam sistem pengolahan asesmen guna meningkatkan efisiensi, akurasi, serta mempercepat pemberian umpan balik kepada siswa. Untuk mendukung hal tersebut, penyediaan pelatihan berkala bagi guru mengenai perencanaan dan pengolahan asesmen, khususnya asesmen afektif dan diagnostik, menjadi hal yang penting. Selain itu, sekolah juga perlu meningkatkan infrastruktur pendukung, seperti penyediaan aplikasi asesmen dan pelatihan penggunaan teknologi, termasuk yang dapat mengakomodasi penilaian berbasis tulisan Arab Pegon.
2. Bagi guru PAI, disarankan untuk terus meningkatkan kompetensinya dalam menyusun asesmen yang holistik, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, serta memanfaatkan asesmen sebagai alat refleksi pembelajaran. Guru juga perlu memanfaatkan perangkat digital untuk menyusun, mengolah, dan mendokumentasikan hasil asesmen guna mengurangi beban administratif dan meningkatkan objektivitas. Dalam hal penilaian afektif, guru dianjurkan mengembangkan format observasi

atau jurnal yang sistematis agar perkembangan sikap siswa dapat tercatat dengan baik. Penggunaan rubrik penilaian yang terstandar juga sangat dianjurkan agar proses penilaian menjadi lebih adil, transparan, dan akuntabel.

3. Adapun bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas objek penelitian mencakup lebih banyak lembaga pendidikan formal pesantren di berbagai wilayah guna mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif. Penelitian lanjutan juga dapat difokuskan pada efektivitas asesmen afektif dan diagnostik dalam membentuk karakter siswa, serta merancang model digitalisasi asesmen PAI yang sesuai dengan karakteristik pendidikan pesantren. Selain itu, kajian mendalam mengenai hubungan antara praktik asesmen dengan pembentukan karakter Islami siswa secara longitudinal akan sangat bermanfaat untuk mendukung pengembangan kebijakan asesmen yang lebih bermakna dan transformatif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Antika, W., Sasomo, B., & Rahmawati, A. D. (2023). Analisis Asesmen Diagnostik Pada Model Pembelajaran Project Based Learning di Kurikulum Merdeka SMPN 3 Sine. *Pedagogy*, 8(1), 253.
- Anwari, A. M. (2020). *Potret Pendidikan Karakter di Pesantren: Aplikasi Model Keteladanan dan Pembiasaan dalam Ruang Publik*. Edu Publisher.
- Aries, E. F. (2011). *Asesmen dan Evaluasi*. Aditya Media Publishing.
- Arifin, S. (2021). *Manajemen Integrasi Kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliah Pada Satuan Pendidikan Formal Pesantren (Studi Multisitus Pesantren Kyai Syarifuddin Lumajang Dan Pesantren Nurul Jadid Probolinggo)*. Pascasarjana UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
- Arifin, Z. (2009). *Evaluasi Pembelajaran*. PT. Remaja Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_, Z. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Dirjen Pendis Kemenag.
- Arikunto, S. (2018). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. PT. Bumi Aksara.
- Arini, A., & Umami, H. (2019). Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui Pembelajaran Konstruktivistik dan Sosiokultural. *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*, 2(2), 104–114. <https://doi.org/10.33367/ijies.v2i2.845>
- Arrosyid, M. S., Manggaberani, A. A., Nurrahman, A., Nugraheni, B. R., Metianing, D., Farida, Solikin, F., Afri, L. E., Bahriani, M., Syafii, A., & Sari, N. (2024). *Pengukuran & Evaluasi Pendidikan*. CV. Ruang Tentor.
- Asniah, Evi, F., & Pahlevi, R. (2024). Peran pesantren sebagai lembaga pendidikan islam di indonesia. *ILJ: Islamic Learning Journal*, 2(1), 74–96. <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>
- Astuti, N. D., Hapsan, A., Herianto, & Dkk. (2024). *Prinsip-Prinsip Pengukuran dan Evaluasi Pendidikan*. CV. Ruang Tentor.
- Attamimi, T. A., Ahmad, R. F., & Fajar, R. Al. (2023). Teknik Pengolahan Dan Penilaian Hasil Belajar Aspek Kognitif Dalam Evaluasi Pembelajaran: Studi Analisis Pembelajaran Daring. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 147–160. <https://doi.org/10.35931/am.v7i1.1480>
- Azis, A. C. K., & Lubis, S. K. (2023). Asesmen Diagnostik Sebagai Penilaian Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Pena Anda: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(2), 20–29. <https://doi.org/10.33830/penaanda.v1i2.6202>
- Azka, M. F., Masita, A., & Kibtiyah, A. (2024). Implementasi Metode Pembelajaran dan Evaluasi Pembelajaran di Pondok Pesantren Lirboyo. *Tsaqofah*, 4(3), 2012–2023. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i3.3046>

- Baker, W. J. P. E. L. (2008). *Teknik Mengajar Secara Sistematis*. Rineka Cipta.
- Baruta, Y. (2023). *Asesmen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka: Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah*. Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.
- Basri, H. (2017). Eksistensi Pesantren: Antara Kultivasi Tradisi Dan Transformasi Edukasi. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 7(2), 313.
- Basyit, A. (2017). Pembaharuan Model Pesantren: Respon Terhadap Modernitas. *Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam*, 16(2), 293–324.
- Brookhart, S. M. (2009). Assessment and examinations. In *International handbook of research on teachers and teaching*. Springer US. [http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484\\_SISTEM\\_PEMBETUNGAN\\_TERPUSAT\\_STRATEGI\\_MELESTARI](http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI)
- Carless, D., Joughin, G., Liu, N.-F., & Associates. (2006). *How Assesment Support Learning: Learning-Oriented Assesment in Action*. Hong Kong University Press.
- Chaudhary, N. R., Thapaliya, K. A., Mastran, S., & Pant, P. (2023). Pedagogical Accountability of Teachers in Community Schools of Nepal: Lessons from a Case Study. *Interdisciplinary Issues in Education*, 1(1), 1–18.
- Dano Ali, Y. N. (2023). Application of backward design in designing learning with the observation-based learning method. *Curricula: Journal of Curriculum Development*, 2(1), 13–28. <https://doi.org/10.17509/curricula.v2i1.54828>
- Darodjat, Siswanto, E., Istiana, A., Suwanto, S., Rivaldi, M., Khoirurrijal, F., Matsania, S. M., Subejo, S., Pambudi, M. S., Daryanto, Suyatno, R., Purwito, W. J., Misno, Aflah, F. N., Mubarok, F. R. S., Maulida, Y., Fatroh, Y., Husain, M. N., Rahman, Y. A., ... Khamdan, M. (2023). *Pengembangan Asesmen Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*. Amerta Media.
- Dhofier, Z. (2015). *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*. LP3ES.
- Dinata, F. R. (2020). Teknik pengolahan hasil asesmen pendidikan agama islam. *Al-Hikmah Way Kanan: Jurnal Media Pendidikan, Kependidikan Dan Sosial Kemasyarakatan*, 1(1), 1–24. <https://alhikmah.stit-alhikmahwk.ac.id/index.php/awk/article/view/2>
- Dongoran, F. R. (2020). *Teori dan Model Kepemimpinan: Implementasi Teri dan Model Kepemimpinan Dalam Membangun Kepemimpinan yang Efektif*. Umsu Press.

- Drake, S., & Burns, R. (2004). *Meeting Standars Through Integrated Curriculum*. Asosiasi Pengawasan dan Pengembangan Kurikulum.
- Endrayanto, H. Y. S., & Harumurti, Y. W. (2014). *Penilaian Belajar Siswa Di Sekolah*. PT. Kanisius.
- Engku, I., & Zubaidah, S. (2014). *Sejarah Pendidikan Islami*. Remaja Rosdakarya.
- Fadhilah, A. N. (2024). *Model Asesmen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Kurikulum Merdeka Di SMP Negeri 1 Kemangkon Tahun Pelajaran 2023/2024*. UIN Prof. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- Fadlillah. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, Dan SMA/MA*. Ar-Ruzz Media.
- Fatimah, L. U., & Alfath, K. (2019). Analisis kesukaran soal, daya pembeda dan fungsi distraktor. *AL-MANAR: Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam*, 8(2), 37–64.
- Fauziah, U. (2023). Implementasi Kurikulum Integratif Pesantren dengan Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (studi kasus di SMA Ar-Rohmah Puteri International Islamic Boarding School Malang). In *UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*. Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Fitrianti, L. (2018). Prinsip Kontinuitas Dalam Evaluasi Proses Pembelajaran. *Al-Islah: Jurnal Pendidikan*, 10(1), 89–102. <http://www.journal.staihubbulwathan.id>
- Forgaty, R. (2009). *How to Integrate The Curricula*. Corwin.
- Fuadiy, M. R. (2021). Evaluasi Pembelajaran Sebagai Sebuah Studi Literatur. *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 173–197. <https://doi.org/10.58577/dimar.v3i1.83>
- Ghazali, M. B. (2001). *Pendidikan Pesantren Berwawasan Lingkungan: Kasus Pondok Pesantren An- Nuqayah Guluk-Guluk Sumenep, Madura*. Pedoman Ilmu.
- Hafiz, A., & Batubara, H. H. (2016). Internalisasi Pendidikan Karakter dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 2(1), 27–35.
- Hafizi, Z. (2023). Evaluasi Konstruktivisme Sosial Sebagai Pendekatan Pendidikan Karakter di Era Digital. *Jurnal Ilmiah Edukatif*, 9(2), 116–125. <https://doi.org/10.37567/jie.v9i2.2519>
- Hanna, K., & Noble, B. F. (2015). Using a Delphi study to identify effectiveness criteria for environmental assessment. *Impact Assessment and Project Appraisal*, 33(2), 116–125. <https://doi.org/10.1080/14615517.2014.992672>
- Harefa, M., Harefa, J. E., Harefa, A., & Harefa, H. O. N. (2023). Kajian Analisis

- Pendekatan Teori Konstruktivisme dalam Proses Belajar Mengajar. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 289–297. <https://www.educativo.marospub.com/index.php/journal/article/view/150>
- Hargreaves, A., & O'Connor, M. T. (2018). *Collaborative Professionalism: When Teaching Together Means Learning for All*. Corwin.
- Hasmawati, H., & Mukhtar, A. (2023). Asesmen dalam Kurikulum Merdeka Perspektif Pendidikan Agama Islam. *Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research*, 1(3), 197–211. <https://doi.org/10.31004/ijim.v1i3.20>
- Herwati. (2018). Pendidikan Dalam Perspektif Islam Dan Peranannya Dalam Membina Kepribadian Islami. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 8(2), 218.
- Hidayah, S. (2025). *Educational Evaluation: Analyzing The Quality Of Summative Tests At Modern Junior High School Al Rifa Ie Malang*. 8(1), 1–16. <https://doi.org/10.32528/tarlim.v8i1.2658>
- Hidayah, S., Ishari, N., & Ibermarza. (2023). Studi Komparasi Penerapan Kelas Homogen dan Heterogen Terhadap Tingkat Motivasi Belajar Siswa. *Bidayatuna Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah*, 6(1), 31–43. <https://doi.org/10.54471/bidayatuna.v6i1.2317>
- Hidayat, T., Rizal, A. S., & Fahrudin, F. (2018). Peran Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 1–10. <https://doi.org/10.29313/tjpi.v7i2.4117>
- Huda, N. (2023). Pengembangan Model Asesmen Permainan Bola Basket Berbasis Multiple Intellegence Di Sekolah Menengah Atas. In *Universitas Negeri Yogyakarta*. Uiversitas Negeri Yogyakarta.
- Indramaya, S. (2023). *Model Indirect Assessment Dalam Penilaian Sikap Spiritual Dan Sosial Di Madrasah Ibtidaiyyah Kota Batam* [Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau]. <http://repository.uin-suska.ac.id/70719/>
- Istiyani, D. (2017). Tantangan dan Eksistensi Madrasah Diniyah sebagai Entitas Kelembagaan Pendidikan Keagamaan Islam di Indonesia. *Edukasia Islamika*, 2(1), 127.
- Kartowagiran, B., & Jaedun, A. (2016). Model Asesmen Autentik Untuk Menilai Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP): Implementasi Asesmen Autentik Di SMP. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 20(2), 131–141. <https://doi.org/10.21831/pep.v20i2.10063>
- Kasiram, M. (2008). *Metodologi Penelitian Kuantitatif - Kualitatif*. UIN-Maliki Press.
- Kemenag. (2022). Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 4899 Tahun 2022 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Madrasah Diniyah

Takmilyah Model. In *Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren*.

[http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciu rbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484 \\_SISTEM\\_PEMBETUNGAN\\_TERPUSAT\\_STRATEGI\\_MELESTARI](http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciu rbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484 _SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI)

Kemendikbudristek. (2022). Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi No 21 Tahun 2022 Tentang Standar Penilaian Pendidikan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah. In *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Riset dan Teknologi* (p. 3).

Kemendikbudristek. (2024). Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2024 Tentang Standar Isi Pada PAUD, Jenjang pendidikan Dasar dan Jenjang Pendidikan Menengah. In *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi* (Issue 8, p. 2).

Khoirunnisak, A., Aufa, A. A., Anisah, G., & Shofiyuddin, A. (2024). Pengembangan Asesmen Formatif Disertai Feedback Untuk Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *SALIMIYA: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 5(3), 269–279.

Krisdiyanto, G., Muflikha, M., Sahara, E. E., & Mahfud, C. (2019). Sistem Pendidikan Pesantren dan Tantangan Modernitas. *Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15(1), 11–21. <https://doi.org/10.32939/tarbawi.v15i1.337>

Kumano, Y. (2001). *Authentic Assessment and Portfolio Assessment-Its Theory and Practice*. Shizuoka University.

Madjid, N. (1997). *Bilik-bilik Pesantren*. Paramadina.

Maemonah. (2018). Asesmen Pembelajaran. In *Bandung: PT. Remaja Rosdakarya* (Issue Juni). PGMI PRESS UIN SUKA.

Magdalena, I., Fauzi, H. N., & Putri, R. (2020). Pentingnya Evaluasi Dalam Pembelajaran Dan Akibat Memanipulasinya. *Bintang: Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2(2), 244–257.

Mahardhika, M. F., & Wantini. (2023). Kurikulum Holistik-integratif Analisis Kurikulum Al-Islam dan Kemuhammadiyah Berpola Kurikulum Merdeka. *FENOMENA: Jurnal Penelitian*, 15(2), 121–135.

Majid, A. (2014a). *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. PT Remaja Rosdakarya.

Majid, A. (2014b). *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*. Remaja Rosdakarya.

Mansir, F., & Alamin, M. (2022). Urgensi Penilaian Pembelajaran PAI sebagai Peningkatan Mutu Pendidikan Nasional. *Journal on Teacher Education*,

4(1), 156–168.

- Mansyur, & Dkk. (2015). *Asesmen Pembelajaran di Sekolah panduan bagi Guru dan Calon Guru*. Pustaka Pelajar.
- Meyliasari, A. R., Al-Ibrahimi, A. M., Rohmawati, B., Ariyana, D., Erlindasari, D. P., Nurzaliha, D. P., & Malikhah, N. (2024). Penyusunan Instrumen Penilaian Afektif Di Sekolah Ayu. *Muaddib*, 2(2), 430–441.
- Mi'raj. (2024). Implementasi Metode Dan Evaluasi Pembelajaran Di Pondok Pesantren Jareqje Pambusuang Kabupaten Polewali Mandar Mi'raj Universitas Islam Malang. *Al-Riwayah : Jurnal Kependidikan*, 16(2), 355–373.
- Mohtar, A. (2009). *Kitab Kuning dan Tradisi Akademik Pesantren*. Pustaka Isfahan.
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mujahidin, I. (2021). Peran Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pengembangan Dakwah. *Syiar / Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 1(1), 31–44. <https://doi.org/10.54150/syiar.v1i1.33>
- Munaroh, N. L. (2024). Asesmen dalam Pendidikan : Memahami Konsep,Fungsi dan Penerapannya. *Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 3(3), 281–297.
- Munawwir, A. W. (1984). *Al-Munawwir: Kamus Arab-Indonesia*. Pondok Pesantren Al-Munawwir, Unit Pengadaan Buku-Buku Ilmiah Keagamaan.
- Muthohar, A. (2007). *Ideologi Pendidikan Pesantren*. Pustaka Rizki Putra.
- Mutma'inah, S. (2017). Pendekatan Integratif: Tinjauan Paradigmatif Dan Implementatif Dalam Pembelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah. *Elementary*, 5(2), 432–449.
- Nasarudin, Mahaly, S., Munjiah, M., Akbar, W. K., & Dkk. (2024). *Studi Multi Kasus dan Multi Situs pada Pendekatan Kualitatif*. CV. Gita Lentera.
- Nasir, M. R. (2005). *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal: Pondok Pesantren Di Tengah Arus Perubahan*. Pustaka Pelajar.
- Nasution, A. T., Rahmanita, B. N., Muzaini, M. C., & Shaleh. (2023). Pengembangan Asesmen Afektif. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 9(2), 2841–2853.
- Nasution, F., Siregar, Z., Siregar, R. A., & Zakhra Manullang, A. (2024). Pembelajaran dan Konstruktivis Sosial. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(12), 837–841. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10465606>
- Noor, I. H., Izzati, A., & Azani, M. Z. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Iseedu: Journal of Islamic Educational Thoughts and Practices*, 7(1), 30–47.

<https://doi.org/10.23917/iseedu.v7i1.22539>

- Noptario, Aisyah, S., Najib, M., & Shaleh. (2023). Analisis Standar Penilaian Pendidikan Di Indonesia (Permendikbud No 21 Tahun 2022) Noptario. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(11), 380–388.
- Nur Budiono, A., & Hatip, M. (2023). Asesmen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Axioma : Jurnal Matematika Dan Pembelajaran*, 8(1), 109–123. <https://doi.org/10.56013/axi.v8i1.2044>
- Overton, T. (2008). *Assessment in Special Education: An Applied Approach. Second Edition*. Merrill.
- Payong, M. R. (2020). Zona Perkembangan Proksimal Dan Pendidikan Berbasis Konstruktivisme Sosial Menurut Lev Semyonovich Vygotsky. *JKPM: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Missio*, 12(2), 164–178.
- Penyempurnaan, T. (2019). *Terjemahan Al-Qur'an, Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019*. Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Penyusun, T. (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. kementerian kenudayaan dan pendidikan.
- Primasari, I. F. N. D., Marini, A., & Sumantri, M. S. (2021). Analisis Kebijakan Dan Pengelolaan Pendidikan Terkait Standar Penilaian Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1479–1491. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.956>
- Putra, A. A., Adzim, F., & Hilmiyati, F. (2025). Pembuatan Kisi-kisi Instrumen Evaluasi Pembelajaran. *JURNAL PARIS LANGKIS: Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 5(1), 297–308.
- Putri, W. P., Fauziyah, S., Khair, M. U. I., & Gusmaneli, G. (2024). Efektivitas Penerapan Teknik Umpan Balik dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Intellektika: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(4), 1–13.
- Qomar, M. (2000). *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Erlangga.
- Rahwan, & Wafi, A. (2024). *Penerapan Kurikulum Integratif Dalam Pendidikan*. CV. Adanu Abimata.
- Ramadhani, R. H. D., & Ramadan, Z. H. (2022). Implementasi Penilaian Ranah Sikap dalam Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 10(1), 17–25. <https://doi.org/10.23887/jjpsd.v10i1.42804>
- Ramadhani, S., Fitria, N., Pascasarjana, P., & Jakarta, U. N. (2019). *Program Intervensi Anak Berkebutuhan Khusus Melalui*. 2002, 87–93.
- Rati, D., Suryanef, S., & Montessori, M. (2019). Pelaksanaan Penilaian Formatif

- dalam Pembelajaran Ppkn di SMP Negeri 2 Lengayang. *Journal of Civic Education*, 2(1), 106–115. <https://doi.org/10.24036/jce.v2i1.106>
- Ratnawati, N., Wahyuningtyas, N., & Bashofi, F. (2022). Analisis kemampuan technological, pedagogical, and content knowledge (TPACK) Guru-guru IPS SMP di Malang. *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS*, 7(2), 78. <https://doi.org/10.17977/um022v7i22022p78>
- Rosidah, A., Isroani, F., Karim, D. A. R., & Dkk. (2023). *Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran*. Roflinz Publishing.
- Rukajat, A. (2018). *Teknik Evaluasi Pembelajaran*. Deepublish.
- Sabila, A. M. (2023). Islamic Education Curriculum Development: Robin Fogarty's Integration Model. *The 1st International Conferences on Islamic Education*, 1, 64–72.
- Sanjaya, W. (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Kencana.
- Sari, I. N., Lestari, L. P., Kusuma, D. W., & Dkk. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. UNISMA Press.
- Secolsky, E., & Denilson, D. B. (2018). *Handbook on measurement, assessment, and evaluation in higher education*. Roudge Taylor & Francis Group.
- Sef, W., & Damayanti, S. A. (2020). Eksistensi PAI Pada Madrasah Diniyah Dalam Pengembangan Pendidikan Islam Di Indonesia. *RAUDHAH Proud To Be Professionals Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 9(1), 100–114.
- Setyawarno, D., Rosana, D., & Kuswanto, H. (2025). Theoretical Analysis of 'Assessment as Learning' (AaL) as a Science Learning Model in the Digital Era . An Effort to Optimize the Assessment Pyramid Configuration in the Merdeka Curriculum in Indonesia. *Proceedings of the 8th International Conference on Education Innovation (ICEI 2024)*, 1277–1298. <https://doi.org/10.2991/978-2-38476-360-3>
- Shiddiq, A. (2017). Tradisi Akademik Pesantren: Perubahan Sistem Manajemen Dari Tradisional Ke Modern. *FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam*, 5(2). [http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciu\\_rbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484\\_SISTEM\\_PEMBETUNGAN\\_TERPUSAT\\_STRATEGI\\_MELESTARI](http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciu_rbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI)
- Sitika, A. J., Surachmawardani, H., Mutiara, M., Malik, M. A., Ramdani, N. M., Agustin, N., Dwiyantri, P. A., & Umayah, P. U. (2023). Pengaruh Perubahan Kurikulum Terhadap Pembelajaran Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(19), 9–17.
- Skilbeck, M. (1984). *School Based Curriculum Development*. Paul Chapman

Publishing Ltd.

- Styana, Q., & Sahlan, M. (2025). *Strategi Efektif Laporan Hasil Asesmen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. 02(01).
- Sudjana, N. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Mixed Methods*. Alfabeta.
- Supardi. (2015). *Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif, Dan Psikomotor Konsep Dan Aplikasi*. Raja Grafindo Persada.
- Suprayitno, D., Ahmad, Tartila, Sa'dianoor, & Aladin, Y. A. (2024). *Metode Penelitian Kualitatif (Teori Komprehensif dan Referensi Wajib Bagi Peneliti)*. PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Supriyadi, S., Lia, R. M., Rusilowati, A., Isnaeni, W., Susilaningsih, E., & Suraji, S. (2022). Penyusunan Instrumen Asesmen Diagnostik untuk Persiapan Kurikulum Merdeka. *Journal of Community Empowerment*, 2(2), 67–73. <https://doi.org/10.15294/jce.v2i2.61886>
- Syaifuddin, M. (2020). Implementation of Authentic Assessment on Mathematics Teaching: Study on Junior High School Teachers. *European Journal of Educational Research*, 9(4), 1491–1502. <https://doi.org/10.12973/euler.9.4.1491>
- Sylvia, I., Anwar, S., & Khairani, K. (2019). Pengembangan Instrumen Penilaian Autentik Berbasis Pendekatan Authentic Inquiry Learning Pada Mata Pelajaran Sosiologi di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Socius: Journal of Sociology Research and Education*, 6(2), 103. <https://doi.org/10.24036/scs.v6i2.162>
- Tamin AR, Z. (2015). Pesantren dan Politik ( Sinergi Pendidikan Pesantren dan Kepemimpinan dalam Pandangan KH . M . Hasyim A sy ' ari ). *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 2(2), 323–345.
- Ulfatin, N. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Media Nusa Kreatif.
- Wahid, A. (2001). *MEnggerakkan Tradisi: Esai-Esai Pesantren*. LkiS.
- Wahid, L. A., & Hamami, T. (2021). Tantangan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam dan Strategi Pengembangannya dalam Menghadapi Tuntutan Kompetensi Masa Depan. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(1), 23–36. <https://doi.org/10.18860/jpai.v8i1.15222>
- Warsiyah, W., Athoillah, S., & Soqiluqi, A. (2023). Implikasi Kurikulum Merdeka Pada Pengembangan Instrumen Penilaian Hasil Belajar Pai. *Jurnal Progress: Wahana Kreativitas Dan Intelektualitas*, 11(1), 1.

<https://doi.org/10.31942/pgrs.v1i1.8231>

Yamin, M. (2012). *Panduan Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan*. DIVA Press.

Yusuf, M. (2023). Evaluasi Metode Penilaian dalam Pendidikan Islam dalam Upaya Meningkatkan Ketepatan dan Objektivitas Penilaian Siswa. *Sasana: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 92–97. <https://doi.org/10.56854/sasana.v2i1.218>

Zebua, E. N. K., & Zebua, N. (2024). Analisis prinsip dan peran asesmen autentik pada proses dan hasil belajar peserta didik. *Edukasi Elita: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1(2), 128–136. <https://doi.org/10.62383/edukasi.v1i2.133>

## Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133  
Website: <https://pasca.uin-malang.ac.id/>, Email: [pps@uin-malang.ac.id](mailto:pps@uin-malang.ac.id)

Nomor : B-692/Ps/TL.00/2/2025

21 Februari 2025

Lampiran : -

Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth. Bapak / Ibu

**Kepala Biro Pendidikan Pondok Pesantren Nurul Jadid Probolinggo**

Jl. KH. Mun'im Dusun Tj. Lor Desa Karanganyar Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo  
Provinsi Jawa Timur Kode Pos 67291

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi/penulisan tesis, kami mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian serta pengumpulan data dan informasi terkait objek penelitian tesis yang dilakukan oleh mahasiswa kami berikut ini:

Nama : Susilo Hidayah  
NIM : 230101210059  
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam  
Dosen Pembimbing : 1. Dr. H. Muhammad Asrori, M.Ag  
2. Dr. H. Alfin Mustikawan, M.Pd  
Judul Penelitian : Asesmen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kurikulum Integratif di Pendidikan Formal Pesantren (Studi Multisitus di Sekolah Menengah Pertama Nurul Jadid Probolinggo dan Sekolah Menengah Pertama Zainul Hasan 1 Probolinggo)  
Pelaksanaan : Secara Tatap Muka / Offline  
Waktu Penelitian : Disesuaikan dengan jadwal yang ditentukan oleh instansi/perusahaan yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian surat permohonan izin penelitian ini kami sampaikan, atas perhatian dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Direktur,



Wahidmurni



Dokumen ini telah ditanda tangani secara elektronik.

Token : KUOCIL



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133  
Website: <https://pasca.uin-malang.ac.id/>, Email: [pps@uin-malang.ac.id](mailto:pps@uin-malang.ac.id)

Nomor : B-693/Ps/TL.00/2/2025  
Lampiran : -  
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

21 Februari 2025

Yth. Bapak / Ibu

**Kepala SMP Zainul Hasan 1 Probolinggo**

Jl. Raya Condong Gerojogan, Karangbong, Pajarakan, Probolinggo, Jawa Timur 67281

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi/penulisan tesis, kami mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian serta pengumpulan data dan informasi terkait objek penelitian tesis yang dilakukan oleh mahasiswa kami berikut ini:

Nama : Susilo Hidayah  
NIM : 230101210059  
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam  
Dosen Pembimbing : 1. Dr. H. Muhammad Asrori, M.Ag  
2. Dr. H. Alfin Mustikawan, M.Pd  
Judul Penelitian : Asesmen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kurikulum Integratif di Pendidikan Formal Pesantren (Studi Multisitus di Sekolah Menengah Pertama Nurul Jadid Probolinggo dan Sekolah Menengah Pertama Zainul Hasan 1 Probolinggo)  
Pelaksanaan : Secara Tatap Muka / Offline  
Waktu Penelitian : Disesuaikan dengan jadwal yang ditentukan oleh instansi/perusahaan yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian surat permohonan izin penelitian ini kami sampaikan, atas perhatian dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Direktur,



Wahidmurni



Dokumen ini telah ditanda tangani secara elektronik.  
Token : KUOCTL

## Lampiran 2

## Surat Telah Melaksanakan Penelitian



**YAYASAN NURUL JADID**  
**SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NURUL JADID**  
 STATUS : TERAKREDITASI "A"  
 PAITON PROBOLINGGO JAWA TIMUR

Alamat : PO. BOX.1 Paiton Probolinggo 67291 Telp. (0335) 771373 Email : smp\_nurja@yahoo.com Website : www.smpnuruljadid.sch.id

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

NJ-H/16/196/A.IX/05.2025

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kami Kepala SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo, menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : **Susilo Hidayah**  
 NIM : 230101210059  
 Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Telah melaksanakan penelitian di sekolah kami untuk menyelesaikan penulisan Tugas Akhir dengan judul "**Asesmen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kurikulum Integratif di Pendidikan Formal Pesantren (Studi Multisitus di Sekolah Menengah Pertama Nurul Jadid Probolinggo dan Sekolah Menengah Pertama Zainul Hasan 1 Probolinggo)**"

Demikian surat keterangan ini, Kami buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Paiton, 7 Mei 2025  
 Kepala,  
  
**MOHAMMAD JUFRI, M.Pd**  
 NIP. 50220708944



**SEKOLAH MENENGAH PERTAMA  
SMP ZAINUL HASAN 1  
TERAKREDITASI A**

Genggong Pajarakan Probolinggo Jawa Timur PO.BOX.05. Kode Pos 67281

/fax: (0335) 842253 Website: www.smpzainulhasan.sch.id Email: smpzaha@gmail.com

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Nomor : 041 / 890 / SMP.ZH-01 / V / 2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MOCH. AHSAN RAMADHANI CAKRA DIRGANANDA, SH  
NIP : -  
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sebenarnya :

Nama : Susilo Hidayah  
N I M : 230101210059  
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam  
Judul Penelitian : Asesmen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kurikulum Integratif di Pendidikan Formal Pesantren di SMP Zainul Hasan 1 Genggong Pajarakan Probolinggo  
Waktu Pelaksanaan : 26 Februari - 5 Mei 2025

Yang bersangkutan adalah benar - benar melakukan penelitian di SMP Zainul Hasan 1 Genggong Pajarakan Probolinggo.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya. Untuk digunakan sebagaimana mestinya,

Genggong, 24 April 2025

Kepala Sekolah



MOCH. AHSAN RAMADHANI CAKRA DIRGANANDA, SH.

## Lampiran 3

## PROFIL SEKOLAH

1. Nama Sekolah : SMP Nurul Jadid
2. NPSN : 20546807
3. Alamat : PP. Nurul Jadid PO BOX 1 Paiton Probolinggo Telp. (0335) 771373
4. Koordinat : Longitude : 133.4947, Latitude : -7.7116
5. Nama Yayasan (Bagi Swasta) : Yayasan Nurul Jadid
6. Nama Kepala Sekolah : **MOHAMMAD JUFRI, M.Pd**  
No. HP : 082332827360
7. Kategori Sekolah : SSN
8. Tahun didirikan / Tahun Beroperasi : 1970 / 1971
9. Kepemilikan Tanah / Bangunan : Milik Yayasan Nurul Jadid
  - a. Luas Tanah / Status tanah : 6.998 m<sup>2</sup> / Hak Milik
  - b. Luas Bangunan : 4.809 m<sup>2</sup>
10. Nomor Rekening Sekolah : 0132966290  
Pemegang Rekening : SMP Nurul Jadid  
Cabang : Bank Jatim Cabang Kraksaan
11. Data siswa dalam 4 (empat) tahun terakhir

Th. Pelajaran	Jml Pendaftar (Cln Siswa Baru)	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah	
		Jml Siswa	Rombel	Jml Siswa	Rombel	Jml Siswa	Rombel	Siswa	Rombel
2021/2022	305	305	10	386	13	409	13	1172	36
2022/2023	454	454	14	288	10	364	12	1106	36
2023/2024	416	416	12	407	14	277	10	1100	36
2024/2025	439	421	14	392	12	393	14	1206	36

12. a). Data Ruang Kelas

	Jumlah ruang kelas asli (d)				Jumlah ruang lainnya yang digunakan untuk ruang Kelas (e)	Jumlah ruang yang digunakan untuk ruang kelas (f) = (d+e)
	Ukuran 7x9 m <sup>2</sup> (a)	Ukuran > 63 m <sup>2</sup> (b)	Ukuran < 63 m <sup>2</sup> (c)	Jumlah (d) = (a+b+c)		
Ruang Kelas	41	0	0	41	-	41

- b) Data Ruang Lainnya

Jenis Ruangan	Jumlah	Ukuran (m <sup>2</sup> )	Jenis Ruangan	Jumlah	Ukuran (m <sup>2</sup> )
1. Perpustakaan	1	7 x 12	4. Lab. Komputer	1	7 x 12
2. Lab. IPA	1	7 x 12	5. Keterampilan	1	8 x 10
3. Lab. Bahasa	-	-	6. Lab. Matematika	1	7 x 12

Kepala Sekolah,

**MOHAMMAD JUFRI, M.Pd**  
NIP. -



## SEKOLAH MENENGAH PERTAMA SMP ZAINUL HASAN 1 TERAKREDITASI A

Genggong Pajajaran Probolinggo Jawa Timur PO.BOX.05. Kode Pos 67281

/fax: (0335) 842253 Website: www.smpzainulhasan.sch.id Email: smpzaha@gmail.com

### PROFIL SEKOLAH

1. Nama sekolah : SMP Zainul Hasan 1 Genggong Jatim  
 Alamat ( Jalan/Kec/Kab/Kota : Jl. Condong Karangbong Pajajaran Probolinggo Jatim  
 No. Telp : ( 0335 ) 842253  
 Nama Yayasan : Yayasan Pendidikan Pesantren Zainul Hasan Genggong  
 Alamat Yayasan : Jl. Condong Karangbong Pajajaran Probolinggo Jatim
2. NPSN : 20546767
3. Nama Kepala Sekolah : MOCH. AHSAN RAMADHANI CAKRA DIRGANANDA, SH  
 No. Telp : 0335 – 842253
4. Tahun didirikan : 1969
5. Kepemilikan tanah : Milik Yayasan / Hibah  
 a. Luas tanah : 16.250 M<sup>2</sup>  
 b. Luas bangunan : 5.500 M<sup>2</sup>

6. Data sekolah 3 tahun terakhir :

Tahun pelajaran	Jml pendaftar (Cln Siswa Baru)	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah (Kelas VII + VIII + IX)	
		Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel
2022 / 2023	196	167	8	107	8	107	7	460	23
2023 / 2024	230	207	8	195	8	177	8	579	24
2024 / 2025	230	200	8	196	8	183	8	579	24

a. Data Ruang Kelas

	Jumlah Ruang Kelas Asli (d)				Jumlah Ruang lainnya yg digunakan untuk ruang kelas (e)	Jumlah ruang yg digunakan untuk ruang kelas (f=(d+e))
	Ukuran 7x9 m <sup>2</sup> (a)	Ukuran >63 m <sup>2</sup> (b)	Ukuran <63 m <sup>2</sup> (c)	Jumlah d=(a+b+c) (d)		
Ruang Kelas	19	4	-	23	1	24

b. Data ruang lainnya

Jenis Ruang	Jumlah	Ukuran (m <sup>2</sup> )	Jenis Ruang	Jumlah	Ukuran (m <sup>2</sup> )
1. Perpustakaan	1	18 x 9	4. Lab. Komputer	1	15 x 9
2. Lab. IPA	1	15 x 9	5. Keterampilan	-	-
3. Lab Bahasa	-	-	6. Kesenian	-	6 x 9

c. Data Guru

Jumlah Guru / Staf	Bagi SMP Swasta	Keterangan
Guru Tetap	51 org	-
Guru Tidak Tetap	4 org	-
Guru PNS Dipekerjakan DPK (Depag)	1 org	-
Jumlah Karyawan	16 org	-

  
 Kepala Sekolah  
**MOCH. AHSAN RAMADHANI CAKRA DIRGANANDA, SH.**

*Lampiran 4*

**PEDOMAN WAWANCARA**  
**ASESMEN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)**

**Responden: Guru PAI**

Nama :

**A. Perencanaan Asesmen Pembelajaran PAI**

1. Bagaimana Bapak/Ibu merancang asesmen dalam pembelajaran PAI?
2. Apa saja faktor yang Bapak/Ibu pertimbangkan dalam merancang instrumen asesmen?
3. Apa saja tujuan yang ingin dicapai dalam asesmen pembelajaran PAI?
4. Jenis asesmen apa yang sering digunakan (formatif, sumatif, diagnostik, selektif, penempatan)?
5. Apakah Bapak/Ibu menyusun kisi-kisi asesmen? Jika ya, bagaimana proses penyusunannya?
6. Apakah dalam perencanaan asesmen Bapak/Ibu melibatkan siswa atau pihak lain? Jika iya, bagaimana bentuk keterlibatannya?
7. Apakah asesmen yang digunakan sudah mengakomodasi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik? Jika ya, bagaimana penerapannya?

**B. Pelaksanaan Asesmen Pembelajaran PAI**

1. Bagaimana teknis pelaksanaan asesmen dalam pembelajaran PAI di kelas Bapak/Ibu?
2. Dalam asesmen formatif, sumatif, diagnostik, selektif, dan penempatan, teknik asesmen apa yang paling sering digunakan (tes tertulis, lisan, proyek, portofolio, observasi, dll.)?
3. Bagaimana cara Bapak/Ibu memastikan bahwa asesmen yang dilakukan objektif dan adil bagi semua siswa?
4. Apakah ada kendala dalam pelaksanaan asesmen (formatif, sumatif, dll)? Jika iya, bagaimana cara mengatasinya?
5. Bagaimana penilaian terhadap aspek spiritual dan akhlak peserta didik?

**C. Pengolahan Asesmen Pembelajaran PAI**

1. Bagaimana teknik/proses pengolahan hasil asesmen yang telah dilakukan?
2. Apakah Bapak/Ibu menggunakan rubrik penilaian? Jika iya, bagaimana cara menyusunnya?
3. Bagaimana cara menentukan kriteria keberhasilan dalam asesmen PAI?

4. Dalam asesmen formatif, sumatif, dan asesmen lainnya, apakah ada perbedaan dalam penskoran antara asesmen kognitif, afektif, dan psikomotorik? Jika iya, bagaimana cara menilainya?
5. Bagaimana bentuk umpan balik yang diberikan kepada siswa setelah asesmen dilaksanakan?
6. Bagaimana cara Bapak/Ibu memastikan keakuratan hasil asesmen (analisis kualitatif dan kuantitatif)?
7. Apakah hasil asesmen digunakan sebagai dasar untuk perbaikan metode mengajar atau kurikulum sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI? Jika iya, bagaimana prosesnya?

**PEDOMAN WAWANCARA**  
**ASESMEN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)**  
**Responden: Kepala Sekolah**

Nama :

**A. Perencanaan Asesmen Pembelajaran PAI**

1. Bagaimana kebijakan sekolah dalam merancang asesmen pembelajaran PAI?
2. Apakah ada panduan khusus dalam penyusunan instrumen asesmen PAI di sekolah ini?
3. Bagaimana peran guru PAI dalam menyusun perencanaan asesmen?
4. Apakah sekolah memberikan pelatihan atau pendampingan bagi guru dalam perencanaan asesmen?
5. Bagaimana keterlibatan sekolah dalam memastikan asesmen selaras dengan kurikulum yang berlaku?

**B. Pelaksanaan Asesmen Pembelajaran PAI**

1. Bagaimana bentuk asesmen PAI yang diterapkan di sekolah ini (formatif, sumatif, diagnostik, dsb.)?
2. Apakah ada kebijakan terkait pemanfaatan teknologi dalam asesmen PAI?
3. Bagaimana sekolah memastikan bahwa asesmen yang dilakukan adil dan tidak diskriminatif?
4. Bagaimana sistem pemantauan dan evaluasi pelaksanaan asesmen PAI di sekolah ini?
5. Bagaimana dukungan sekolah terhadap guru dalam melaksanakan asesmen PAI yang berkualitas?

**C. Pengolahan Asesmen Pembelajaran PAI**

1. Bagaimana mekanisme pengolahan data hasil asesmen PAI di sekolah ini?
2. Apakah ada kebijakan dalam menganalisis hasil asesmen untuk peningkatan pembelajaran PAI?
3. Bagaimana sekolah memanfaatkan hasil asesmen untuk perbaikan strategi pembelajaran?
4. Apakah sekolah melibatkan orang tua dalam memahami hasil asesmen PAI siswa?
5. Bagaimana kebijakan sekolah dalam menangani siswa yang mengalami kesulitan berdasarkan hasil asesmen?

## PEDOMAN OBSERVASI

### ASESMEN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)

Instansi :

No	Aspek yang Diamati	Indikator Keberhasilan	Skor	Keterangan
<b>A. Perencanaan Asesmen</b>				
1	Keselarasan asesmen dengan tujuan pembelajaran	Guru menyusun asesmen yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar		
2	Kejelasan instrumen asesmen	Guru menggunakan instrumen yang valid, reliabel, dan mudah dipahami		
3	Keanekaragaman teknik asesmen	Guru menerapkan berbagai teknik asesmen (tes tulis, lisan, portofolio, dsb.)		
<b>B. Pelaksanaan Asesmen</b>				
4	Keterlibatan siswa dalam asesmen	Siswa aktif dalam proses asesmen baik secara individu maupun kelompok		
5	Objektivitas dalam penilaian	Guru memberikan penilaian yang adil dan objektif		
6	Pemanfaatan teknologi dalam asesmen	Guru menggunakan teknologi (Google Form, LMS, dsb.) dalam asesmen		
<b>C. Refleksi dan Tindak Lanjut</b>				
7	Pemberian umpan balik kepada siswa	Guru memberikan umpan balik yang konstruktif dan mendorong perbaikan		
8	Pemanfaatan hasil asesmen	Guru menggunakan hasil asesmen untuk perbaikan pembelajaran		
9	Perencanaan tindak lanjut	Guru merancang strategi perbaikan bagi siswa yang mengalami kesulitan		

#### **Keterangan Skor:**

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Sangat Baik

## Lampiran 5

**Transkrip Wawancara dan Observasi**

Informan : Mohammad Jufri, M. Pd.  
 Tanggal : 26 Februari 2025  
 Jam : 13.00 WIB  
 Tempat : Kantor Kepala Sekolah SMP Nurul Jadid Probolinggo

<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>	<b>Kode</b>
Bagaimana kebijakan sekolah terhadap proses perencanaan asesmen pembelajaran PAI yang digunakan di lembaga ini?	Setelah integrasi kurikulum ini dilakukan, asesmen pembelajaran PAI dirancang oleh madin, dan madin memiliki kurikulum tersendiri. Jadi pada setiap enam bulan sekali pada awal semester guru-guru dikumpulkan untuk penyusunan perencanaan tersebut. Selain itu ada pelatihan dan juga pendampingan, bahkan untuk menjadi guru madin sendiri ada tes yang dilakukan, sehingga guru PAI pada umumnya tidak semua bisa langsung mengajar.	MJ.FP1.1
Bagaimana kebijakan sekolah terkait proses pengolahan asesmen pembelajaran PAI yang digunakan di lembaga ini?	Terkait pengolahan asesmen tidak ada pemanfaatan teknologi atau biasanya dilakukan analisis statistik, dikarenakan soal yang digunakan dalam bentuk essay, sehingga untuk pengolahannya sendiri diserahkan pada guru pengampu masing-masing. Pengolahan nilai sepenuhnya dilakukan oleh pihak madin, kemudian nilai akhir yang dihasilkan disetorkan ke sekolah untuk dijadikan sebagai nilai PAI.	MJ.FP3.1

Informan : Surinta Harko Miyangga S.Si., S.Pd  
 Tanggal : 26 Februari 2025  
 Jam : 11.00 WIB  
 Tempat : Kantor Kepala Sekolah SMP Nurul Jadid Probolinggo

Pertanyaan	Jawaban	Kode
Bagaimana Asesmen Pembelajaran PAI yang dilakukan di lembaga ini?	Berdasarkan kurikulum yang kami gunakan yaitu integrasi antara kurikulum formal dengan madrasah diniyah, asesmen pembelajaran PAI mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga pengolahan seluruhnya diserahkan kepada pihak madin. Proses pelaksanaan pembelajaran dibagi dengan waktu yang teratur, yaitu dengan mengisi pembelajaran madin selama 12 jam pelajaran pada hari rabu siang dan kamis full, serta hari lainnya penuh diisi dengan pelajaran formal. Untuk mata pelajaran PAI sendiri saat ini diambil alih oleh pihak madin untuk dikembangkan lebih luas lagi pada mata pelajaran keislaman yang lebih lengkap seperti Tauhid (Aqidah), Fikih (syari'ah), Hadits, Aswaja, dan Tarikh (Sejarah Islam).	SHM.FP1.1

Informan : Ahmad Khudri M.Pd  
 Tanggal : 17 April 2025  
 Jam : 10.00 WIB  
 Tempat : Loby SMP Nurul Jadid Probolinggo

Pertanyaan	Jawaban	Kode
Bagaimana proses integrasi kurikulum di pesantren ini dilakukan dan bagaimana standar yang digunakan?	Kurikulum Kemendikbud itu lebih ringkas dan tematik. Satu mapel PAI itu sudah mencakup aqidah, fikih, akhlak, Qur'an Hadis, dan SKI. Tapi di Madin, setiap cabang itu jadi satu mata pelajaran tersendiri, bahkan ada kitab-kitab khusus untuk masing-masing. Jadi kalau di sekolah umum, siswa hanya dapat pengantar. Tapi di Madin, mereka benar-benar dikasih dasar-dasar keilmuan Islam klasik. Jadi kurikulum madin menunjukkan tingkat kedalaman materi keislaman yang lebih tinggi dibanding kurikulum PAI Kemendikbud, namun keduanya memiliki fungsi dan orientasi yang berbeda. Kurikulum Kemendikbud berfokus pada pendidikan agama yang kontekstual dan moderatif, sementara kurikulum Madin mengusung pendekatan tradisional berbasis turats yang lebih intensif dan disipliner.	AK.FP1.1
Bagaimana standarisasi dilakukan untuk menentukan isi konten kitab dari masing-masing tingkatan kelas?	Dalam menentukan kitab yang digunakan pada setiap jenjang kelas, sekolah menerapkan hierarki kitab, yaitu urutan atau tingkatan kitab berdasarkan tingkat kesulitan materi dan kedalaman pembahasan yang sesuai dengan kemampuan siswa di setiap jenjang. Hierarki kitab ini biasanya dimulai dari kitab yang membahas dasar-dasar agama (seperti akidah, fikih dasar, atau akhlak) untuk jenjang awal, kemudian meningkat ke kitab yang lebih kompleks atau mendalam pada jenjang berikutnya. Ini mencerminkan prinsip tadarruj (bertahap) dalam pendidikan pesantren.	AK.FP1.2
Apa tujuan asesmen pembelajaran PAI yang telah dirumuskan di sekolah ini?	Kami memiliki tujuan umum dan tujuan khusus. Secara umum tujuan asesmen pembelajaran PAI ini yaitu untuk mengukur kemampuan siswa, daya serap siswa terhadap materi pelajaran yang telah disampaikan guru. Secara khusus tujuan adanya asesmen pembelajaran PAI ini yaitu pastinya untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran PAI, tujuan pembelajaran ini biasanya kalau pada pelajaran formal lainnya disajikan dalam bentuk RPP. Selain itu untuk menilai bagaimana perkembangan sikap spiritual dan sosial siswa dan mendorong siswa untuk mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, serta memberikan umpan balik untuk perbaikan proses pembelajaran.	AK.FP1.3
Bagaimana proses perencanaan asesmen pembelajaran PAI yang digunakan di lembaga ini?	Kami menggunakan kurikulum tersendiri yang tidak 100% mengikuti kurikulum nasional. Memang ada kemiripan, tapi kami menyesuaikan dengan kebutuhan sekolah dan pesantren. Sehingga dalam proses perencanaan mulai dari perumusan tujuan penilaian disusun sendiri oleh kurikulum sekolah dengan mengikuti kebijakan yayasan. Selain itu, kami tidak menggunakan modul ajar, sehingga pembelajaran berpedoman pada kitab-kitab klasik yang sudah menjadi sumber utama. Materi dari kitab tersebut dijabarkan dalam bentuk silabus. Setelah merumuskan tujuan, kami menentukan jenis tes apa saja	AK.FP1.4

	yang akan digunakan beserta aspek apa saja yang akan dinilai. Setelah itu menyusun instrumen tes, apakah menggunakan tes tulis atau tes lisan serta kisi-kisi yang disesuaikan dengan silabus. Setelah itu baru memasuki tahap pelaksanaan.	
Bisa Anda jelaskan seperti apa sebenarnya target capaian pembelajaran yang ingin dicapai di sini?	Target capaian disini ada dua, kita lebih menekankan dari sisi pemahaman materi, maksudnya materi apa saja yang sudah tersampaikan dan mereka paham dengan materi tersebut. Untuk capaian dari segi penguasaan materi belum, karena kita tidak memaksa siswa harus bisa atau menguasai ini atau itu, karena siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Dengan demikian kami lebih fokus pada proses. Selama mereka memahami inti materi dan bisa merespons sesuai dengan kapasitas mereka, itu sudah menjadi indikator keberhasilan bagi kami. Yang penting bukan sekadar hafal, tapi paham dan bisa mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.	AK.FP1.5
Bagaimana proses penyusunan instrumen penilaian pembelajaran PAI?	Instrumen penilaian sumatif dibuat dengan dua model, yaitu pertama soal dibuat bersama oleh perwakilan guru mata pelajaran dalam MGMP, lengkap dengan kisi-kisi dan kunci jawaban, lalu dikoreksi bersama sebelum disebar. Model kedua, soal dibuat oleh satu guru yang dianggap lebih berpengalaman, kemudian disebarkan ke guru MGMP. Sedangkan instrumen penilaian formatif disediakan oleh lembaga dalam bentuk kolom kosong, kemudian disebar ke guru mata pelajaran yang disusun pada jurnal guru.	AK.FP1.6
Apa alasan pada mata Pelajaran PAI yang dibawah naungan kurikulum Madin tidak menggunakan asesmen diagnostik?	Kami tidak menggunakan asesmen diagnostik, tetapi menggunakan asesmen penempatan yaitu sebelum masuk kelas Madin resmi, santri baru ikut kelas persiapan dulu selama 2-3 bulan. Di situ mereka dilatih baca kitab, pengenalan fiqih dasar, dan dinilai keaktifannya. Baru setelah itu mereka ditentukan masuk kelas Ula, Wustha, atau lainnya. Asesmen ini dipilih karena peserta didik di Madin umumnya datang dari berbagai latar belakang pendidikan, ada yang baru mengenal huruf Arab, ada pula yang sudah hafal sebagian juz Al-Qur'an, atau sudah belajar kitab dasar. Maka, pendekatan yang paling sesuai bukanlah asesmen diagnostik tertulis berbasis kognitif, melainkan pengamatan langsung terhadap kemampuan dasar santri melalui proses pembelajaran dalam kelas persiapan. Kemudian, aspek-aspek yang dinilai lebih banyak bersifat non-akademik formal, seperti adab belajar, kesiapan menerima pelajaran sorogan, dan pemahaman keagamaan praktis	AK.FP1.7
Apakah ada analisis khusus terhadap hasil penilaian tersebut?	Tidak ada analisis formal seperti pada mata pelajaran formal lainnya. Pengolahan nilai ini sepenuhnya diserahkan kepada guru masing-masing, apakah menggunakan nilai asli atau digabung dengan nilai harian. Begitu juga dengan penilaian sikap, kami tidak menggunakan instrumen formal, hanya menggunakan jurnal guru yang kemudian nilainya diakumulasikan dengan nilai ujian, sehingga nanti menghasilkan nilai akhir siswa.	AK.FP2.1
Bagaimana teknik pelaksanaan atau sitem yang digunakan dalam asesmen pembelajaran PAI?	Ada dua jenis penilaian utama yang kami gunakan, yaitu penilaian proses atau asesmen formatif yang dilakukan secara harian dan dicatat dalam buku atau jurnal guru. Penilaian ini dilakukan dengan cara pengamatan langsung, misalnya melihat apakah siswa melanggar peraturan atau tidak masuk kelas. Untuk	AK.FP3.1

	nilainya berupa kategori A atau B yang dicatat dalam jurnal guru, tapi tanpa kriteria rinci seperti tanggung jawab, jujur, dan lain-lain. Kemudian ada penilaian hasil atau asesmen sumatif yang dilakukan dengan menggunakan tes, yaitu berupa Sumatif Tengah Semester (STS) dan Sumatif Akhir Semester (SAS), untuk saat ini jenis tes yang digunakan yaitu essay.	
Bagaimana proses pengolahan hasil penilaian dilakukan?	Tadi sudah saya sampaikan bahwa untuk tahap penginputan berbagai jenis asesmen dan pemberian skor seluruhnya diserahkan kepada guru mata pelajaran masing-masing. Setelah melalui tahap tersebut nilai diolah oleh pihak Marasah Diniyah dan kemudian disajikan dalam bentuk rapor. Hasil keseluruhan dari mata pelajaran Madrasah Diniyah ini nantinya akan dikonversi dan disetorkan kepada wali kelas di SMP sebagai hasil dari asesmen pembelajaran PAI.	AK.FP3.2

Informan : Nur Qomariyah S.Pd.I  
 Tanggal : 16 April 2025  
 Jam : 11.30 WIB  
 Tempat : Kantor Guru Putri SMP Nurul Jadid Probolinggo

Pertanyaan	Jawaban	Kode
Bagaimana proses perencanaan asesmen pembelajaran yang digunakan?	Terkait perencanaan asesmen, mulai dari perumusan tujuan pembelajaran sampai pada silabus ada tim penyusun soal yang biasanya terdiri dari perwakilan guru mapel dalam MGMP. Jadi, saya sebagai guru fiqih belum tentu terlibat langsung dalam pembuatan soal, tapi kami menyamakan silabus dan materi yang sudah diajarkan. Setelah penyusunan instrumen soal tersebut kemudian soal disebar kepada masing-masing guru beserta dengan kisi-kisi, kunci jawaban, dan instrumen penilaiannya juga.	NQ.FP1.1
Penilaian apa sajakah yang sering digunakan dalam pembelajaran PAI?	Kami tidak ada penilaian awal atau diagnostik, penilaian ini biasanya hanya diterapkan pada awal penerimaan siswa baru. Adapun aspek yang dinilai meliputi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Untuk penilaian sikap, saya tandai siswa yang aktif, sering bertanya, menjawab, atau praktek. Saya juga perhatikan perilaku seperti kegelisahan atau tata krama yang kurang baik, serta absensi. Jika ada keraguan pada tes tulis, kami juga melakukan tes lisan agar bisa langsung menilai kemampuan siswa secara real-time.	NQ.FP1.2
Bagaimana teknik pelaksanaan dalam asesmen pembelajaran PAI?	Untuk penilaian proses, biasanya saya menggunakan teknik observasi langsung terhadap siswa. Misalnya, untuk kelas 3 SMP, saya menggunakan kitab <i>al-Ghayah wat-Taqrīb</i> dalam pelajaran fiqih. Model pembelajarannya saya terapkan dengan diskusi berkelompok. Artinya, saya tidak menerjemahkan kitab secara terus-menerus, tetapi saya mengasah kemampuan siswa untuk mengartikan sendiri. Setiap pertemuan, siswa mempresentasikan hasil diskusi mereka, ada yang menerjemahkan, menjelaskan, dan mempraktekkan materi. Setelah itu, kita review bersama dan siswa dites membaca satu per satu untuk memastikan mereka memahami dan bisa mengartikan isi kitab. Di akhir, saya biasanya memberikan tugas meresume materi. Dari model pembelajaran tersebut saya bisa menilai bagaimana proses dari masing-masing siswa. Sedangkan untuk penilaian hasil atau sumatif, penilaian dilakukan menggunakan tes dan kemudian diolah untuk mendapatkan skor akhir. Tes yang digunakan adalah tes subjektif dalam bentuk essay.	NQ.FP2.1
Apakah terdapat kendala dalam pelaksanaan asesmen pembelajaran PAI?	Untuk kendala dalam pelaksanaannya sebenarnya tidak ada, akan tetapi lebih mengarah kepada waktu dalam pengoreksian dalam asesmen sumatif yang cukup memakan waktu lama. Karena soal yang digunakan berbentuk essay, maka jawaban siswa menjadi beragam, sehingga kami harus jeli dalam mengoreksi. Soal sumatif berbentuk essay ini digunakan untuk meminimalisir kecurangan dan memotivasi siswa lebih serius dalam belajar. Sedangkan untuk asesmen formatif mungkin karena terlalu banyak siswa yang diamati, sehingga proses penilaian kurang maksimal.	NQ.FP2.2
Bagaimana proses	Terkait pengolahan nilai, kami sudah disediakan aplikasi untuk	NQ.FP3.1

<p>pengolahan hasil penilaian dilakukan?</p>	<p>memasukkan nilai. Nilai mentah diolah agar sesuai dengan KKM. Jika ada siswa yang belum mencapai KKM, kami lakukan remedi dan pengayaan sampai nilai mereka memenuhi standar. Evaluasi dengan orang tua biasanya hanya dilakukan jika ada kasus tertentu, tapi Alhamdulillah jarang terjadi.</p>	
<p>Upaya apa yang dilakukan untuk meminimalisir subyektifitas dalam penilaian pembelajaran PAI?</p>	<p>Menurut saya, menjaga objektivitas dalam penilaian memang penting dan cukup menantang. Karena itu, kami melakukan beberapa upaya untuk meminimalisir subjektivitas. Saya melatih diri untuk tetap konsisten dalam menilai. Artinya, saya berusaha untuk tidak terpengaruh oleh faktor luar, seperti kedekatan dengan siswa atau kesan pribadi. Penilaian harus benar-benar berdasarkan capaian yang ditunjukkan siswa. juga menyediakan kisi-kisi dan kunci jawaban yang jelas. Ini menjadi acuan penting agar proses penilaian bisa lebih transparan, adil, dan seimbang. Dengan begitu, setiap siswa dinilai berdasarkan standar yang sama. Biasanya saya juga tidak hanya terpaku pada nilai tes saja karena kadang siswa tidak jujur saat mengerjakan soal. Penilaian saya merata karena saya yakin setiap siswa punya kemampuan dan kelebihan di bidang lain.</p>	<p>NQ.FP3.2</p>
<p>Apakah ada target capaian serta kriteria penilaian dalam pembelajaran PAI?</p>	<p>Target yang paling penting adalah siswa harus memenuhi KKM dan benar-benar memahami isi kitab yang dipelajari. Setelah itu, saya melakukan evaluasi untuk memastikan pemahaman mereka. Jadi, keberhasilan bukan hanya soal nilai, tapi pemahaman mendalam terhadap materi yang diajarkan</p>	<p>NQ.FP3.3</p>
<p>Bagaimana proses pengolahan asesmen pembelajaran PAI yang dilakukan di lembaga ini?</p>	<p>Dalam proses pengolahan asesmen, ada beberapa tahapan yang kami lakukan. Tahap pertama adalah pengumpulan hasil asesmen dari berbagai bentuk penilaian. Nilai hasil tes tulis, tes lisan yang biasanya mencakup hafalan dan tanya jawab, kemudian ada juga observasi sikap serta penilaian praktik ibadah kami kumpulkan dan olah secara menyeluruh. Kemudian setelah nilai dikumpulkan kemudian seluruh nilai direkap secara manual sehingga memunculkan skor. Kemudian hasil rekap tersebut dimasukkan ke aplikasi yang telah disediakan dan di setorkan ke pihak Madrasah Diniyah untuk diolah dan disajikan dalam bentuk rapor.</p>	<p>NQ.FP3.4</p>

Informan : Ahmad Ghozali S.Pd.I  
 Tanggal : 16 April 2025  
 Jam : 10.00 WIB  
 Tempat : Kantor Kepala Sekolah SMP Nurul Jadid Probolinggo

Pertanyaan	Jawaban	Kode
Bagaimana proses penyusunan modul dan bahan ajar dilakukan dalam mata pelajaran ini?	Pada mata pelajaran ini, modul dan bahan ajar kami susun secara mandiri. Kami tidak terpaku pada RPP formal seperti pelajaran umum seperti biasanya. Karena materi kami menggunakan kitab klasik, fokus utama kami adalah agar siswa bisa mengartikan dan memahami isi kitab tersebut secara mendalam.	AG.FP1.1
Bagaimana teknik pelaksanaan atau sitem yang digunakan dalam asesmen pembelajaran PAI?	Biasanya kami mencatat pengamatan karakter dan pemahaman siswa dalam jurnal harian. Selain itu, kemampuan siswa dalam mengartikan kitab juga menjadi bagian dari penilaian keterampilan dan pemahaman mereka. Untuk penilaian sumatif biasanya dilakukan melalui tes, jenis tes yang digunakan biasanya berupa essay atau uraian panjang agar siswa benar-benar bisa menunjukkan pemahaman mereka. Yang terpenting adalah fleksibilitas dan inovasi dalam pembelajaran. Karena karakter pembelajaran kitab klasik berbeda dengan pembelajaran formal, guru harus kreatif dalam menyusun metode dan penilaian agar siswa benar-benar memahami kitab dan bisa mengaplikasikannya.	AG.FP2.1
Apakah ada kendala dalam pelaksanaan asesmen pembelajaran PAI?	Kendala dalam pelaksanaannya sebenarnya tidak ada, tetapi kami sering menghadapi kendala seperti perubahan jam pelajaran dan perpindahan kelas yang tidak selalu sesuai dengan tingkatan formal.	AG.FP2.2
Bagaimana metode pelaksanaan asesmen pembelajaran PAI yang digunakan?	Model pembelajaran kami cukup fleksibel. Biasanya guru membaca kitab, kemudian siswa diminta mengartikan. Kami menggunakan metode pemaknaan kitab, jadi siswa benar-benar diajak memahami makna teks. Setelah itu, kami lakukan evaluasi formatif dan sumatif, tapi bentuk dan waktu evaluasi bisa berbeda-beda tergantung guru masing-masing. Kadang juga kami menggunakan ceramah untuk menjelaskan materi.	AG.FP2.3
Apakah terdapat rubrik yang digunakan sebagai pedoman penilaian pembelajaran PAI?	Kami hanya membuat perangkat pembelajaran berdasarkan target capaian yang ingin dicapai. Jadi, modul pembelajaran dan penilaiannya berbeda dengan pelajaran umum lainnya. Kami juga menyediakan kalender akademik dan target capaian sebagai panduan. Kisi-kisi soal biasanya kami sebarakan sebelum ujian agar siswa bisa mempersiapkan diri. Nilai diberikan berdasarkan bobot tiap soal. Nilai raport kami konversi dari nilai harian dan hasil ujian. Penilaian kognitif dan psikomotor berupa angka, sedangkan afektif menggunakan kategori A, B, atau C, dan kami juga berkolaborasi dengan guru yang lain untuk penilaian sikap.	AG.FP3.1
Apakah ada target capaian serta kriteria penilaian dalam pembelajaran PAI?	Siswa wajib menguasai makna kitab dan kehadiran minimal 90%. Jika setelah ujian siswa belum tuntas, kami adakan remedial dan nilai sisipan. Setelah remedial, kami evaluasi dan koordinasi dengan pihak madin sebelum memberikan rapor final. Jika belum tuntas, rapor akan ditahan dan digantikan dengan rapor sisipan.	AG.FP3.2
Aspek apa saja yang perlu dianalisis dalam	Pada asesmen sumatif khususnya, aspek yang perlu dianalisis yang pertama yaitu kesesuaian jawaban. Jadi jawaban yang ditulis	AG.FP3.3

pengolahan asesmen Pembelajaran PAI?	oleh siswa apakah sudah sesuai dengan yang tertera di kitab yang kami gunakan sebagai modul ajar. Selain itu kesesuaian kata, kalimat, serta bahasa. Maksudnya disini itu karena bentuk soal yang kita gunakan menggunakan tulisan arab pegon, kadang masih banyak siswa yang susah dalam memahami cara menulis pegon yang benar, terutama pada kelas awal atau dasar, sehingga kami sering kesulitan untuk membaca apa yang ditulis mereka pada lembar jawaban.	
--------------------------------------	--	--

Informan : Muslehuddin Jauhari, S.Sos., M.Pd  
 Tanggal : 16 April 2025  
 Jam : 10.30 WIB  
 Tempat : Ruang Kepala Sekolah SMP Nurul Jadid Probolinggo

Pertanyaan	Jawaban	Kode
Apa saja jenis asesmen pembelajaran PAI yang digunakan di lembaga ini?	Jadi kita ada dua jenis penilaian yang sering digunakan, yaitu penilaian proses yang diambil dari nilai harian siswa dan penilaian hasil yang diambil dari ujian tengah semester dan ujian akhir semester.	MHJ.FP1.1
Bagaimana proses pelaksanaan asesmen pembelajaran PAI yang digunakan di lembaga ini?	Untuk pelaksanaan penilaiannya ini dilakukan secara langsung oleh guru, biasanya saya dengan mengamati harian siswa baik itu sikap dengan mengamati bagaimana akhlak siswa sehari-hari, juga nilai pengetahuan dari keaktifan siswa di kelas baik mengikuti tes atau non-tes, serta keterampilan siswa biasanya dilihat dari praktik keagamaan anak-anak seperti kegiatan sholat berjamaah atau praktik keagamaan lainnya seperti kemampuan memaknai kitab.	MHJ.FP2.1
Apa saja kendala yang dialami dalam pelaksanaan asesmen pembelajaran PAI?	Tentu ada beberapa kendala yang kami alami. Salah satunya adalah waktu pembelajaran yang relatif singkat. Hal ini cukup memengaruhi proses asesmen, khususnya dalam hal pengamatan terhadap siswa. Terutama pada aspek afektif menjadi tantangan tersendiri karena idealnya dilakukan secara berkelanjutan dan konsisten. Namun, dengan waktu yang terbatas, kami tidak selalu bisa memantau semua siswa secara mendalam. Akibatnya, pengamatan seringkali bersifat informal dan tidak terdokumentasi dengan baik.	MHJ.FP2.2

Informan : Komari, S.Pd  
 Tanggal : 25 Februari 2025  
 Jam : 10.00 WIB  
 Tempat : Loby SMP Zainul Hasan 1 Probolinggo

Pertanyaan	Jawaban	Kode
<p>Bagaimana sekolah mengatur perencanaan asesmen pembelajaran</p>	<p>Kita kalendernya mengikuti kalender nasional, akan tetapi sekolah diberi otonomi sendiri untuk perencanaan asesmennya. Dalam perencanaannya disini disusun oleh sekolah, dan dalam penyusunan instrumen penilaian semua guru terlibat. Integrasi yang dilakukan di sekolah ini yaitu dengan mengintegrasikan kurikulum nasional dengan kurikulum pesantren. Pembelajaran PAI yang pada kurikulum nasional hanya mendapatkan tiga jam per minggu, dengan adanya integrasi ini mata pelajaran agama seperti pelajaran aqidah, syari'ah, kami tambahkan kedalam pelajaran muatan lokal sebagai upaya dalam memperdalam pemahaman siswa terhadap pelajaran agama.</p>	<p>KM.FP1.1</p>
<p>Apa saja jenis asesmen yang sering digunakan dalam asesmen pembelajaran PAI?</p>	<p>Jenis asesmen yang sering kami gunakan yaitu asesmen sumatif dan asesmen formatif. Selain itu karena kurikulum nasional sudah menggunakan kurikulum merdeka, biasanya kami juga melakukan asesmen diagnostik di awal pembelajaran, kadang menggunakan asesmen diagnostik kognitif, kadang juga non-kognitif. Kemudian pada awal penerimaan siswa baru, kami juga menggunakan tes awal untuk menentukan dimana siswa baru tersebut akan ditempatkan, karena kami ada program kelas prestasi dan reguler.</p>	<p>KM.FP1.2</p>

Informan : Rahmawati, S. Pd  
 Tanggal : 19 April 2025  
 Jam : 11.20 WIB  
 Tempat : Loby SMP Zainul Hasan 1 Probolinggo

Pertanyaan	Jawaban	Kode
Bagaimana bentuk integrasi kurikulum antara sekolah dan pondok, khususnya dalam mata pelajaran PAI?	Di lembaga kami, kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) sudah diintegrasikan antara kurikulum sekolah dan pondok. Jadi, materi-materi PAI yang terkait dengan <i>furuq al-'ainiyah</i> lebih ditekankan dan diperkuat dalam pembelajaran diniyah. Dengan begitu, siswa tidak hanya mendapatkan pembelajaran secara formal di sekolah, tetapi juga secara keagamaan yang lebih mendalam di pondok.	RW.FP1.1
Bagaimana proses pengadministrasian asesmen pembelajaran PAI dilakukan?	Pada awal tahun ajaran, kami mengadakan pertemuan dengan para guru untuk menyusun RPP, tujuan pembelajaran yang disesuaikan dengan silabus dari dinas, instrumen penilaian, serta rubriknya. Proses ini dilaksanakan dua kali dalam setahun. Setelah semua administrasi siap, barulah dilakukan supervisi dari pihak sekolah. Setelah supervisi selesai, barulah asesmen sumatif bisa dilakukan.	RW.FP1.2
Apakah digunakan sistem nilai minimum atau ketuntasan?	Kami tetap menggunakan sistem KKTP (Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran). Ada nilai minimum yang harus dicapai oleh siswa. Jika belum mencapainya, maka siswa akan mengikuti perbaikan. Namun, karena pendekatan kami juga menyesuaikan dengan nilai-nilai pondok, penilaian akhlak dan sikap menjadi fokus utama dalam aspek kearifan lokal.	RW.FP1.3
Bagaimana sistem penilaian atau asesmen yang digunakan?	Kami menggunakan dua bentuk asesmen, yaitu tes dan non-tes. Untuk sistem penilaian, ada yang bersifat kualitatif (predikat) dan kuantitatif (angka). Jenis penilaian yang diterapkan mencakup penilaian sumatif, formatif, dan juga diagnostik. Penilaian sumatif dilaksanakan melalui tes tulis dan tes lisan. Penilaian formatif dilakukan melalui observasi terhadap keseharian siswa. Sedangkan untuk penilaian diagnostik biasanya dilakukan sebelum pembelajaran dimulai, salah satunya dengan menggunakan psikotes.	RW.FP1.4
Apakah ada kendala dalam pelaksanaan asesmen pembelajaran PAI?	Tentu saja ada kendala. Hampir setiap guru mata pelajaran menghadapi tantangan masing-masing. Namun secara umum, kendala kami lebih ke aspek motivasi belajar siswa. Karena sekolah ini berbasis pondok, anak-anak mengikuti banyak kegiatan. Akibatnya, mereka seringkali kelelahan, bahkan mengantuk saat belajar di kelas, sehingga pembelajaran tidak berjalan secara maksimal.	RW.FP2.1
Bagaimana proses	Pengolahan nilai kami ambil dari hasil harian, berdasarkan	RW.FP3.1

<p>penglahan asesmen pembelajaran dilakukan?</p> <p>hasis PAI</p>	<p>proses anak-anak selama pembelajaran berlangsung. Setiap guru memegang jurnal penilaian masing-masing. Untuk nilai akhir, kami mengonversi nilai sumatif dan formatif. Namun, instrumen penilaian dari sekolah hanya tersedia untuk penilaian sumatif. Untuk formatif, itu diserahkan kepada guru mata pelajaran masing-masing. Meski begitu, di awal tahun ajaran ada pelatihan (diklat) yang diadakan oleh pengawas. Di situ biasanya diberikan acuan penilaian dan rubrik.</p>	
<p>Bagaimana upaya dalam meminimalisis adanya subyektifitas penilaian pembelajaran PAI?</p>	<p>Untuk jenis penilaian uraian panjang, kami menggunakan rubrik penilaian. Rubrik ini memberikan batasan dan kriteria yang jelas dalam pemberian skor. Dengan begitu, upaya untuk meminimalisasi subjektivitas dalam penilaian bisa lebih maksimal.</p>	<p>RW.FP3.2</p>

Informan : A. Rasuli, SH., M. Pd. I  
 Tanggal : 14 April 2025  
 Jam : 11. 00 WIB  
 Tempat : Loby SMP Zainul Hasan 1 Probolinggo

Pertanyaan	Jawaban	Kode
Bagaimana tahapan perencanaan asesmen pembelajaran PAI dilakukan?	Selama ini, perencanaan pembelajaran dan asesmen diatur oleh pihak sekolah, dalam hal ini oleh Waka Kurikulum. Beliau yang menyusun kerangka umum, lalu kami sebagai guru diberi tanggung jawab untuk membuat instrumen soal, lengkap dengan kisi-kisi dan kunci jawabannya. Semua itu disesuaikan dengan RPP yang sudah ada.	AR.FP1.1
Jenis asesmen apa saja yang sering digunakan dalam asesmen pembelajaran PAI?	Ada dua jenis asesmen yang pada umumnya sering kami gunakan, yaitu asesmen sumatif dan formatif. Untuk asesmen sumatif, biasanya kami memakai bentuk soal yang variatif, termasuk yang sesuai dengan model AKM. Ada pilihan ganda murni, pilihan ganda kompleks, menjodohkan, uraian singkat, dan essay. Harapannya, model soal ini bisa mengukur kemampuan siswa secara lebih menyeluruh, bukan hanya hafalan. Sedangkan untuk asesmen formatif biasanya kami lihat dari berbagai aspek. Misalnya kehadiran atau absensi, serta akhlak siswa dalam kesehariannya. Untuk keterampilan, kami melihat langsung saat mereka praktik di kelas. Jadi ada penilaian kognitif, afektif, dan psikomotorik.	AR.FP2.1
Bagaimana proses pengolahan asesmen pembelajaran PAI dilakukan?	Setelah ujian, kami guru PAI akan mengoreksi hasil ujian. Kalau koreksi soal pilihan ganda lebih cepat, tapi soal essay biasanya memakan waktu lebih lama karena perlu mempertimbangkan bobot nilai setiap jawaban. Saat ini kami juga dibantu aplikasi tertentu untuk mempermudah pengolahan nilai. Setelah dikoreksi, hasilnya kami serahkan ke wali kelas, lalu disusun menjadi rapor siswa. Bagi siswa yang nilainya di bawah KKM, kami adakan remedial. Biasanya dilakukan setelah rapor dibagikan, atau sesuai jadwal yang sudah ditentukan. Remedial ini bertujuan agar siswa bisa mengejar ketertinggalannya.	AR.FP3.1
Apakah ada kendala dalam pelaksanaan asesmen pembelajaran PAI?	Kendala utama ada di tahap pengolahan asesmen, terutama untuk soal essay. Karena bersifat subjektif, maka perlu waktu dan ketelitian dalam mengoreksinya. Meski ada aplikasi bantu, tetap saja proses ini tidak bisa sepenuhnya cepat, apalagi kalau jumlah siswa banyak.	AR.FP3.2

Informan : Moh. Ali Jabli, S.Ag  
 Tanggal : 20 April 2025  
 Jam : 12.30 WIB  
 Tempat : Loby SMP Zainul Hasan 1 Probolinggo

Pertanyaan	Jawaban	Kode
Bagaimana proses perencanaan asesmen pembelajaran PAI?	Dalam perencanaan asesmen ini, kami melihat terlebih dahulu tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, biasanya di modul pembelajaran itu ada contoh soal dan instrumen penilaian, sehingga tujuan asesmennya kita sesuaikan dengan modul dan indikator apa saja yang ingin dicapai. Selain itu kami juga memperhatikan beberapa aspek, apakah instrumen yang digunakan sesuai dengan kemampuan siswa, dalam artian instrumen tersebut mampu dikerjakan oleh siswa, dan guru juga lebih mudah untuk melaksanakan asesmennya. Tujuan utama yang ingin dicapai tentu untuk mengukur atau menilai capaian siswa dalam mengikuti suatu pembelajaran, apakah tujuan pembelajaran yang ditetapkan di awal sudah tercapai atau belum.	MAJ.FP1.1
Jenis asesmen apa saja yang sering digunakan dalam asesmen pembelajaran PAI?	Kami lebih sering menggunakan asesmen formatif dan sumatif. Untuk asesmen formatif, biasanya penilaian diambil dari kegiatan diskusi, pengamatan pembelajaran dikelas, menilai keaktifan dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, kita menggunakan form pengamatan. Sedangkan asesmen sumatif ada STS dan SAS. Selain itu ada asesmen Diagnostik, biasanya dilaksanakan di awal pembelajaran setelah masuk pada tahun atau awal semester. Tujuannya untuk mengetahui sejauh mana anak-anak memahami materi yang akan dipelajari. Tetapi biasanya saya tidak terlalu formal dalam asesmen ini, biasanya hanya melalui tanya jawab untuk menggali pengetahuan awal apakah siap untuk mempelajari materi pembelajaran.	MAJ.FP1.2
Bagaimana target capaian atau ketuntasan siswa dalam asesmen pembelajaran PAI?	Biasanya pada modul pembelajaran sudah berisi lengkap dengan rubrik penilaian yang digunakan. Kemudian rubrik tersebut disusun berdasarkan dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan dan apa yang ingin dicapai. Jadi apakah level nilai anak ini sudah baik atau masih rendah. Kriteria keberhasilan kita terpaku pada standar kompetensi kelulusan dan ketercapaian tujuan pembelajaran, jadi keberhasilannya itu ditentukan dari ketiga aspek penilaian yaitu afektif kognitif dan psikomotorik. Jadi acuan ketuntasan minimal kita ada KKM.	MAJ.FP1.3
Apakah ada kisi-kisi dan rubrik yang digunakan dalam asesmen pembelajaran PAI?	Pada dasarnya kisi-kisi asesmen ini hanya digunakan pada asesmen sumatif. Sedangkan untuk asesmen formatif tidak dibuatkan secara tertulis. Karena untuk penilaian sumatif perlu ada pedoman cara menilainya agar penilaian tetap objektif. Dengan adanya kisi-kisi ini biasanya untuk menentukan bagaimana tingkat kesulitan instrumen soalnya. Untuk jumlah dan jenis soal biasanya sudah ditentukan dari sekolah.	MAJ.FP1.4
Bagaimana teknik pelaksanaan yang digunakan pada asesmen pembelajaran	Teknik asesmen di kelas yang sering saya gunakan biasanya tes tulis, tes lisan, praktik, dan observasi siswa. Saya yakin asesmen yang kita lakukan sudah mencakup tiga aspek kognitif afektif dan psikomotorik. Terutama pada aspek kognitif, ini sangat penting	MAJ.FP2.1

PAI?	untuk mengukur kemampuan atau pemahaman siswa terhadap materi-materi yang telah disampaikan. Misalnya diskusi, ini kita juga ada instrumen penilaian untuk mengamati kegiatan diskusi. Untuk psikomotorik, biasanya setelah diskusi anak ada tugas untuk mempresentasikan hasil diskusinya, itu sudah merupakan bagian dari penilaian aspek psikomotoriknya. Penilaian spiritual peserta didik biasanya melalui pengamatan sikap dan perilaku siswa, seperti saat kegiatan berdoa, kegiatan sholat berjamaah, berkahlak, ataupun cara berpakaian. Jadi penilaian sikap atau perilaku ini kita selalu tekankan pada anak-anak yang sangat diperhatikan, bahwa ini bisa menjadi nilai tambahan bagi mereka	
Apakah terdapat kendala dalam pelaksanaan asesmen pembelajaran PAI?	Kendala dalam pelaksanaan asesmen formatif salahsatunya karena terlalu banyak siswa yang perlu dinilai dengan karakteristik yang berbeda-beda. Kadang ketika berdiskusi ada anak yang terlalu pasif sehingga sulit untuk memberikan penilaian. Untuk mengatasi ini biasanya kita harus memberikan nilai observasi diluar pembelajaran. Jadi harus mempertimbangkan aspek-aspek non-kognitifnya.	MAJ.FP2.2
Bagaimana proses pengolahan asesmen pembelajaran PAI?	Pada proses ini kita mengumpulkan nilai keseluruhan dari asesmen sumatif dan formatif. Nanti nilai tersebut dikumpulkan dalam bentuk angka, selain untuk mengetahui rata-rata siswa nanti dari situ kita bisa melihat rata-rata kemampuan dari masing-masing kelas. Sehingga nanti kita mengevaluasi apa yang kurang dan perlu diperbaiki ke depan dari hasil asesmen tersebut, baik formatif dan sumatif.	MAJ.FP3.1
Bagaimana upaya dalam meminimalisis adanya subyektifitas dalam asesmen pembelajaran PAI?	Untuk memastikan penilaian bersifat objektif, kita menyediakan kisi-kisi atau rubrik. Jadi pada rubrik tersebut sudah tertera bagaimana dan aspek apa saja yang perlu dinilai. Maka dari itu bentuk instrumen asesmen kita buat variatif karena siswa memiliki kemampuan yang berbeda beda, sehingga soalnya tidak terlalu mudah juga tidak terlalu sulit.	MAJ.FP3.2
Bagaimana kriteria penilaian yang digunakan dalam asesmen pembelajaran PAI?	Untuk penskoran kognitif dan psikomotorik biasanya kita menggunakan angka, mengikuti skor pada rubrik. Misalkan pada uraian, menjawab dengan penjelasan nilainya 4, tanpa penjelasan hanya 2. Untuk afektif biasanya kita menggunakan predikat A atau B, kita tidak sampai memberikan pada predikat C. Kadang kita juga pakai angka kalau Sangat baik 4, baik 3, cukup 2. Kadang kita juga pakai <i>checlist</i> pada poin berapa yang ingin diberikan.	MAJ.FP3.3
Bagaimana umpan balik yang diberikan terhadap hasil asesmen pembelajaran PAI?	Biasanya untuk pemberian umpan balik kita hanya menyampaikan secara lisan, apakah ada kesulitan atau tidak. Hasil asesmen ini tentu juga digunakan sebagai perbaikan, jadi apabila ada tujuan pembelajaran tidak tercapai secara maksimal, kita telisi bagian mana yang perlu diperbaiki, atau apa ada perubahan metode belajar yang cocok untuk digunakan, sehingga pada tahun berikutnya bisa ada sedikit perbaikan dari review hasil asesmen sebelumnya, begitu juga dapat digunakan sebagai perbaikan kurikulum sekolah.	MAJ.FP3.4

### Lembar Hasil Observasi

Kode : LO.FP2.1  
 Tanggal Pengamatan : 25 Februari 2025  
 Jam : 09.00 WIB  
 Tempat : SMP Nurul Jadid Probolinggo  
 Kegiatan yang Diamati: Pelaksanaan penilaian praktik Sholat Jamaah

Transkrip Observasi	<p><b>Observasi:</b>          Siswa dibagi menjadi 2 kelompok besar. Setiap kelompok secara bergiliran mempraktikkan sholat berjamaah dua rakaat. Salah satu siswa ditunjuk sebagai imam, sisanya menjadi makmum. Kemudian siswa diminta melaksanakan sholat jamaah dua rakaat lengkap dengan niat, gerakan, dan bacaan.</p> <p><b>Asesmen selama kegiatan Praktik:</b>          Guru menggunakan lembar penilaian praktik yang mencakup beberapa aspek ketepatan/keutuhan pelaksanaan sholat berjamaah, yaitu pada bacaan dan gerakan imam, kesesuaian makmum dalam mengikuti imam, kerapian saf dan adab saat berjamaah, lafal niat dan pengucapan takbir bersama, kekhusyukan/keseriusan saat praktik. Guru menilai secara langsung dan objektif dengan mencatat skor pada lembar penilaian. Sese kali, guru memberikan koreksi atau arahan saat ada gerakan atau bacaan yang kurang tepat.</p>
Pengamatan/Analisis	<p>Penilaian praktik sholat berjamaah dilakukan secara berkelompok dengan pendekatan yang sistematis dan objektif. Guru menilai keutuhan pelaksanaan sholat melalui berbagai aspek, seperti bacaan imam, kesesuaian gerakan makmum, kerapian saf, dan kekhusyukan. Koreksi langsung dari guru menjadikan kegiatan ini tidak hanya sebagai evaluasi, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran yang efektif.</p>

Kode : LO.FP2.2  
 Tanggal Pengamatan : 24 Februari 2025  
 Jam : 11.00 WIB  
 Tempat : SMP Nurul Jadid Probolinggo  
 Kegiatan yang Diamati: Pelaksanaan Asesmen Formatif pada Pembelajaran PAI

Transkrip Observasi	<p><b>Observasi:</b>          Metode yang digunakan pada mata pelajaran fiqih di kelas IX L dengan materi Jinayat yaitu menggunakan metode diskusi. Siswa dibagi menjadi 4 kelompok. Masing-masing diberi satu subtopic yaitu <i>Qatl</i> (pembunuhan), <i>Jarh</i> (luka), <i>Hirabah</i> (perampokan), dan <i>Qadzif</i> (tuduhan zina). Masing-masing Kelompok diminta untuk memaknai, mengartikan, kemudian membacakan di depan kelas dan didiskusikan bersama.</p> <p><b>Asesmen selama diskusi:</b>          Guru berkeliling dari kelompok ke kelompok, memberikan arahan dan mengamati partisipasi siswa. Penilaian dilakukan berdasarkan kemampuan memaknai, kemampuan menjelaskan/presentasi, kemampuan kerjasama, dan kemampuan menyimpulkan. Kemudian guru mencatat hasil diskusi untuk dijadikan bahan evaluasi formatif. Setelah masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya, guru menyimpulkan materi dengan menjelaskan kembali konsep-konsep penting dalam bab Jinayat serta membenahi pemaknaan kitab yang salah.</p>
Pengamatan/Analisis	<p>Pembelajaran fiqih dengan metode diskusi pada materi Jinayat berlangsung efektif dan interaktif. Siswa aktif dalam memahami dan menyampaikan materi, sementara guru berperan sebagai fasilitator sekaligus evaluator. Asesmen yang dilakukan bersifat menyeluruh dan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal.</p>

Kode : LO.FP2.3  
 Tanggal Pengamatan : 19 April 2025  
 Jam : 10.00 WIB  
 Tempat : SMP Zainul Hasan 1 Probolinggo  
 Kegiatan yang Diamati: Pelaksanaan penilaian praktik Sholat Subuh

Transkrip Observasi	<p><b>Observasi:</b>          Siswa dibagi menjadi 5 kelompok. Setiap kelompok secara bergiliran mempraktikkan sholat subuh dua rakaat. Kemudian siswa diminta melaksanakan sholat subuh dua rakaat lengkap dengan niat, gerakan, dan bacaan.</p> <p><b>Asesmen selama kegiatan Praktik:</b>          Guru menggunakan lembar penilaian praktik yang mencakup beberapa aspek ketepatan/keutuhan pelaksanaan sholat subuh, yaitu pada bacaan dan gerakan sholat, lafal niat dan pengucapan takbir, kekhusyukan/keseriusan saat praktik. Guru menilai secara langsung dan objektif dengan mencatat skor pada lembar penilaian. Sese kali, guru memberikan koreksi atau arahan saat ada gerakan atau bacaan yang kurang tepat.</p>
Pengamatan/Analisis	<p>Guru menilai praktik sholat Subuh secara langsung dan objektif menggunakan lembar penilaian yang mencakup bacaan, gerakan, niat, dan kekhusyukan. Koreksi diberikan saat diperlukan, menunjukkan peran guru sebagai penilai sekaligus pembimbing.</p>



### KALENDER PENDIDIKAN SMP ZAINUL HASAN 1 GENGGONG TAHUN PELAJARAN 2024-2025

No	BULAN	TANGGAL																															
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	
1	JULI 2024							TBI						HAUL																			
2	AGUSTUS 2024	16	JMT	17	18	19	20	21	22	JMT	23	24	25	26	27	28	JMT	29	30	31	32	33	JMT	34	35	36	37	38	39	JMT	40		
3	SEPTEMBER 2024	41	42	43	44	45	JMT	46	47	48	49	50	51	JMT	ML	ML	ML	ML	ML	JMT	ML	ML	52	53	54	55	JMT	56	57				
4	OKTOBER 2024	58	59	60	JMT	STIS-61	STIS-62	STIS-63	STIS-64	STIS-65	STIS-66	JMT	67	68	69	70	71	72	JMT	73	74	75	HSN	76	77	JMT	78	79	80	81	82	83	
5	NOVEMBER 2024	JMT	84	85	86	87	88	89	JMT	90	91	92	93	94	95	JMT	96	97	98	99	100	101	JMT	PS-102	PS-103	PS-104	PS-105	PS-106	PS-107	JMT	PS-108		
6	DESEMBER 2024	PS-109	PS-110	PS-111	PS-112	PS-113	JMT	PS-114	PS-115	PS-116	PS-117	PS-118	PS-119	JMT	SAS-120	SAS-121	SAS-122	SAS-123	SAS-124	SAS-125	JMT	SAS-126	SAS-127	SAS-128	CM-129	CM-130	CM-131	JMT	CM-132	CM-133	CM-134	CM-135	
7	JANUARI 2025	1	2	JMT	3	4	5	6	7	8	JMT	9	10	11	12	13	14	JMT	15	16	17	18	19	20	JMT	21	22	ISM	23	24	25	JMT	
8	FEBRUARI 2025	26	27	28	29	30	31	JMT	32	33	34	35	IMTH	IMTH	JMT	36	37	38	39	40	41	JMT	42	43	44	45	46	47	JMT				
9	MARET 2025	LPP	STIS-48	STIS-49	STIS-50	STIS-51	STIS-52	JMT	STIS-53	STIS-54	HAUL	LP	LP	LP	JMT	LP	LP	LP	LP	LP	JMT	LP	LP	LP	LP	LP	LP	LP	LP	LP	LP	LP	
10	APRIL 2025	HR	LHR	LHR	JMT	LHR	LHR	LHR	LHR	LHR	HAUL	JMT	53	54	55	56	57	58	JMT	UP-59	UP-60	UP-61	UP-62	UP-63	UP-64	JMT	65	66	67	68	69		
11	MEI 2025	70	JMT	SASP-71	SASP-72	SASP-73	SASP-74	SASP-75	SASP-76	JMT	77	78	79	80	81	82	JMT	83	84	85	86	87	88	JMT	PS-89	PS-90	PS-91	PS-92	PS-93	PS-94	JMT	PS-95	
12	JUNI 2025	PS-96	PS-97	PS-98	PS-99	PS-100	SAT	LTS	LTS	101	102	SAT-103	SAT-104	JMT	SAT-106	SAT-107	SAT-108	SAT-109	SAT-110	SAT-111	JMT	PS-111	PS-112	PS-113	PS-114	PS-115	PS-116	JMT	PS-117	PS-118	PS-119		
	JULI 2025	PS-120	PS-GK	PS-GK	JMT	LS	JMT																										

**Keterangan**

<p><b>TBI</b> : Libur Tahun Baru Islam</p> <p><b>ISM</b> : Libur Isro' Mi'roj</p> <p><b>HUT</b> : HUT Kemerdekaan RI</p> <p><b>HR</b> : Hari Raya Idul Fitri / Adha</p> <p><b>HSN</b> : Hari Santri Nasional</p>	<p><b>ML</b> : Maulid dan Libur Maulid</p> <p><b>IMTH</b> : Kegiatan IMTIHAN</p> <p><b>LPP</b> : Libur Permulaan Puasa</p> <p><b>LP</b> : Libur Puasa</p> <p><b>LHR</b> : Libur Hari Raya</p>	<p><b>STS</b> : Sumatif Tengah Semester</p> <p><b>SAS</b> : Sumatif Akhir Semester</p> <p><b>SAT</b> : Sumatif Akhir Tahun</p> <p><b>UP</b> : Uji Praktik</p> <p><b>SASP</b> : Sumatif Akhir Satuan Pendidikan</p>
<p><b>P5</b> : Kegiatan P5</p> <p><b>CM</b> : Kegiatan Class Meeting</p> <p><b>HAUL</b> : Kegiatan Haul Masyayih</p> <p><b>JMT</b> : Libur Hari Jum'at</p>	<p>Semester Ganjil : 135 hari</p> <p>Semester Genap : 120 hari</p>	

**Libur Hari Besar**

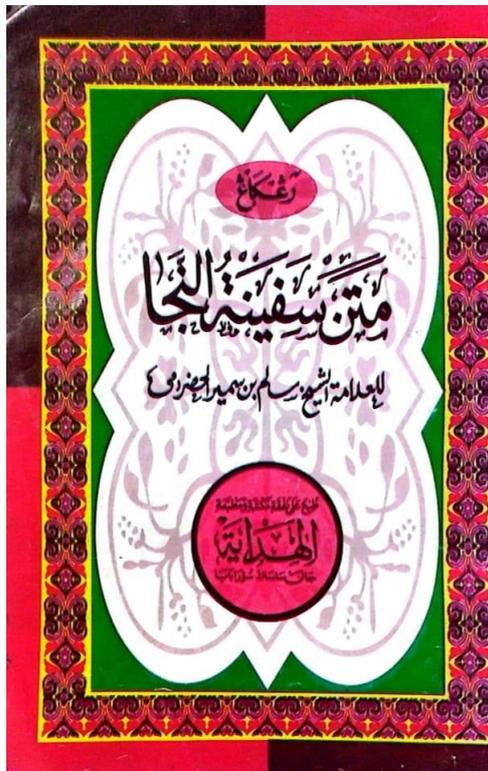
<p>07 Juli 2024 : Tahun Baru Hidjriyah 1446 H</p> <p>11 Juli 2024 : Haul KH. Sholeh Nahrawi</p> <p>17 Agustus 2024 : Proklamasi Kemerdekaan RI</p> <p>14-22 Sept 2024 : Libur Maulid Nabi Muhammad SAW</p> <p>22 Oktober 2024 : Hari Santri Nasional</p> <p>31 Januari 2025 : Libur Isro' Mi'roj Nabi Muhammad SAW</p> <p>12-13 Februari 2025 : Imtihan P2H Genggong Ke-93</p>	<p>01 Maret 2025 : Libur Permulaan Puasa</p> <p>10 Maret 2025 : Haul Nyai Hj. Himami Hafshawati</p> <p>11 Mar - 09 Apr 2025 : Libur Puasa dan Hari Raya</p> <p>10 April 2025 : Haul KH. Moh. Hasan</p> <p>31 Mar-01 April 2025 : Hari Raya Idul Fitri 1446 H</p> <p>06 Juni 2025 : Hari Raya Idul Adha 1446 H</p>	
--	---	--

Genggong, 01 Juli 2024  
Kepala SMP Zainul Hasan 1 Genggong



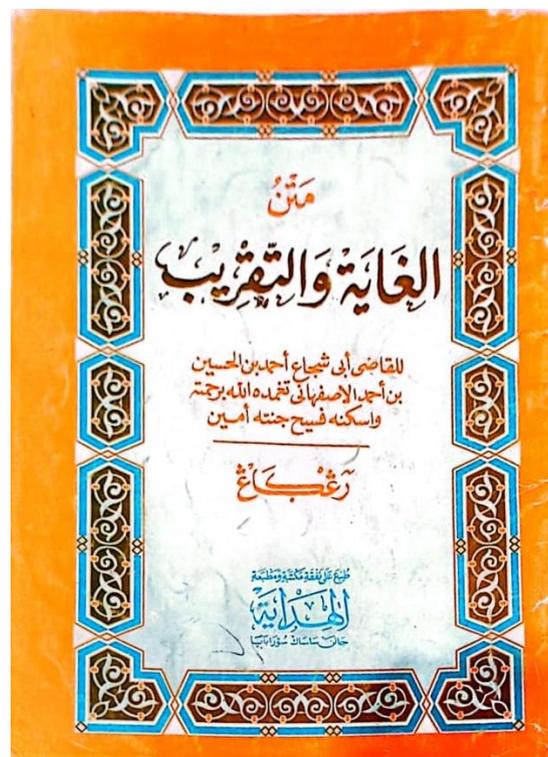
**dr. MOHAMMAD HARIS, M.Kes**

Bahan Ajar dan Modul Ajar



المواضع المهيمنة

<ul style="list-style-type: none"> <li>الإمارات العربية المتحدة :                     <ul style="list-style-type: none"> <li>مكتبة علي الورع - دبي : 2224005 - 2225137 فاكس</li> <li>دار الفلاح - أبو ظبي : 2211944</li> <li>مكتبة دار كبر - العرفة - جدة : 6678920 - فاكس : 6678921</li> <li>مكتبة خديجة - أبو ظبي : 6272726 - 6272795</li> </ul> </li> <li>دولة الكويت :                     <ul style="list-style-type: none"> <li>دار البيان - الكويت : 2616490 - فاكس : 2616490</li> <li>دار الفلاح للشرق والورع - الدمام : 4316895 - 4437409</li> </ul> </li> <li>دولة قطر :                     <ul style="list-style-type: none"> <li>مكتبة الألفية - الدوحة : 4316895</li> </ul> </li> <li>مملكة البحرين :                     <ul style="list-style-type: none"> <li>مكتبة النورق - المنامة : 1727204 - 1727344 - فاكس : 17256936</li> </ul> </li> <li>جمهورية مصر العربية :                     <ul style="list-style-type: none"> <li>دار السلام - القاهرة : 2741578 - فاكس : 2741750</li> </ul> </li> <li>الجمهورية العربية السورية :                     <ul style="list-style-type: none"> <li>دار الساكنة - دمشق : 2242753 - فاكس : 2237960</li> </ul> </li> <li>الجمهورية اليمنية :                     <ul style="list-style-type: none"> <li>مكتبة نوره الحديثة - صنعاء (حضرموت) : 417130 - فاكس : 418130</li> <li>مكتبة الإرفاد - صنعاء : 271677</li> </ul> </li> <li>الجمهورية اللبنانية :                     <ul style="list-style-type: none"> <li>المدر العربية للعلوم - بيروت : 785108 - 785107 - فاكس : 786230</li> <li>مكتبة النعام - بيروت : 01 - 707039</li> </ul> </li> <li>المملكة المغربية :                     <ul style="list-style-type: none"> <li>دار الأمان - الرباط : 03720055 - فاكس : 037723276</li> </ul> </li> <li>المملكة الأردنية الهاشمية :                     <ul style="list-style-type: none"> <li>دار حمزة تانيس - عمان : 4653390 - فاكس : 4653380</li> </ul> </li> <li>جمهورية تونس :                     <ul style="list-style-type: none"> <li>دار الضيق الإسلامية - سوسة : 60304660 - 006231</li> </ul> </li> <li>الجمهورية التركية :                     <ul style="list-style-type: none"> <li>مكتبة الإرفاد - إسطنبول : 0212 6381634 - 0212 6381634</li> <li>فاكس : 0212 6381700</li> </ul> </li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>المملكة العربية السعودية :                     <ul style="list-style-type: none"> <li>دار الفلاح للشرق والورع - جدة : 6311710 - فاكس : 6320392</li> <li>مكتبة دار كبر - العرفة - جدة : 6510421 - فاكس : 6516593</li> <li>مكتبة الشياطيني - جدة : 6893638</li> <li>مكتبة طوق - جدة : 6446614</li> <li>مكتبة الألفي - مكة المكرمة : 5570506</li> <li>مكتبة دار الباز - مكة المكرمة : 5749022</li> <li>دار البدي - المدينة المنورة : 0503000240</li> <li>مكتبة المصطفى - العتاف : 7330248 - 7368840</li> <li>مكتبة الزمان - النبية المبررة : 8366666</li> <li>مكتبة السمكيات - الرياض : 4654424 - 4650071</li> <li>مكتبة الرشد - الرياض : 4593451</li> <li>مكتبة جبر - الرياض : 4626000</li> <li>جميع فروعها داخل المملكة وخارجها</li> <li>دار المدبرة - الرياض : 4924706</li> <li>دار أطلس - الرياض : 4266104</li> <li>مكتبة الفصحى - الدمام : 8413000</li> </ul> </li> </ul>
---	--



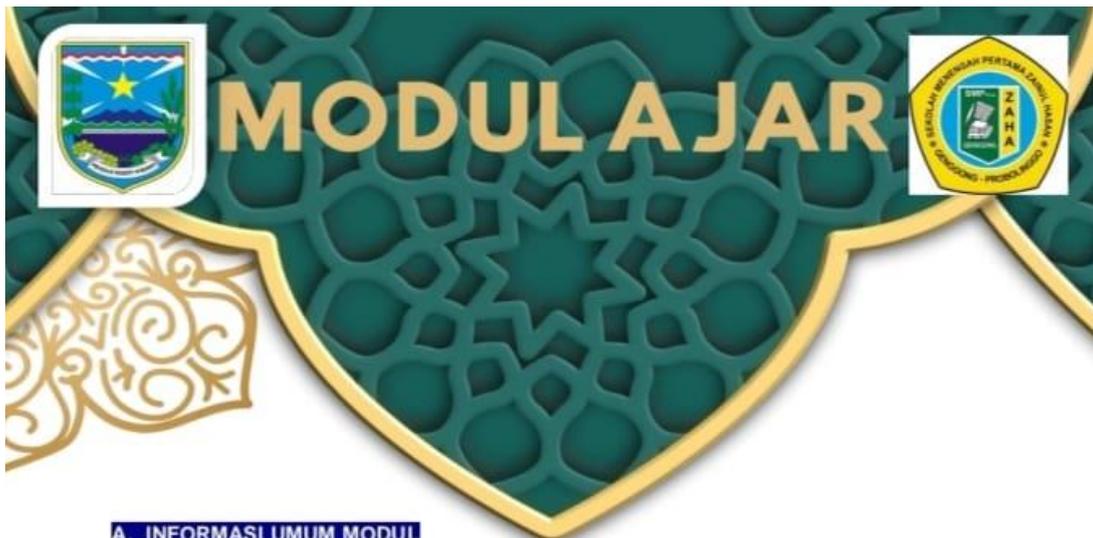
**STRUKTUR KURIKULUM  
MADRASAH DINIYAH NURUL JADID  
TAHUN PELAJARAN 2024-2025**

N O	KELAS	MATA PELAJARAN	KITAB PANDUAN	SEMESTER	BATASAN MATERI		JP/PEKAN	
1	Ula I	Aqidah	عقيدة العموم	Genji	أما نسم الله ورحمته (BAIT 1)	1/5	شعبه الصلاة والسلام (BAIT 20)	2
				Genap	وانت الذي بلاك و لم (BAIT 21)	1/5	سنة عقيدة العموم (BAIT 72)	
		Akhlak	أخلاق نسق العزة الأول	Genji	عدا يخلق الولد ؟	1/5	رحمة الأب	4
				Genap	أدب الولد مع زوجته	1/5	صالح عامة (2)	
				Genji	عدا تتخلق الست ؟	1/5	مفهوم المحرمات للمعاصد	
				Genap	أدب البيت في منزلها	1/5	صالح عامة (2)	
		Fiqh	من سفينة النجاة	Genji	أركان لا سلام	1/5	شروط الصلاة	4
				Genap	أركان الصلاة	1/5	الإفطار في رمضان	
		Imia-Khath	Buku Fardhu	Genji	HAL 2	1/5	HAL 25	2
				Genap	HAL 26	1/5	HAL 77	

N O	KELAS	MATA PELAJARAN	KITAB PANDUAN	SEMESTER	BATASAN MATERI		JP/PEKAN	
2	Ula II	Aqidah	معرفة التوحيد	Genji	في الأيمان والاسلام	1/4	الفرق بين المعزة والسحر	1
				Genap	الفرق بين المعزة والكرامة	1/4	خاتمة في القضاء والقدر	
		Akhlak	تعليم المتعلم طريق التعلم	Genji	فصل في ماضية العلم والفتنة واداره	1/4	فصل في اختيار العلم والاشغال والديوك والفتن	2
				Genap	فصل في تنظيم العلم و أمه	1/4	فصل في اجود والمواظبة وانها	
		Fiqh	من لعلة والتقريب	Genji	كتاب الشاربا	1/4	كتاب الزكاة	4
				Genap	كتاب الصوم	1/4	فصل في الوضوء	
		Nahwu	من القرآن الكريم	Genji	باب الاعراب	1/4	باب النعت	3
				Genap	باب المعطف	1/4	تامة (استنساخ)	
		Shorrof	من ابناء والاساس	Genji	الفصل الثاني المخرج	1/4	الفصل الثاني المخرج	2
				Genap	باب الرائي المخرج	1/4	تامة (استنساخ)	

N O	KELAS	MATA PELAJARAN	KITAB PANDUAN	SEMESTER	BATASAN MATERI		JP/PEKAN	
3	Ula III	Aqidah	جواهر الكرامة	Genji	الصحة الأول	1/5	المعجزات المحمدية	2
				Genap	السورة المحمدية	1/5	السعيد	
		Akhlak	تعليم المتعلم طريق التعلم	Genji	فصل في بداية السبل وقدره وتربيته	1/5	فصل في الشفقة والصحة	2
				Genap	فصل في الاستقامة و اقتباس الأب	1/5	فصل في ما يجب الرزق و ما يمنعه و ما يزيد في العمر و ما ينقص	
		Fiqh	من لعلة والتقريب	Genji	كتاب الفرائض والوصايا	1/5	كتاب الجنائز (فصل) وذا القرن يدعو الدم	4
				Genap	كتاب الحدود	1/5	كتاب العتق (فصل) وذا اصحاب السيد امه	
		Nahwu	مختصر جكا	Genji	الكلام	1/5	التوابع (باب البذل)	2
				Genap	تصويبات الاسماء	1/5	باب مخفوفات الاسماء	
		Shorrof	من الكليات	Genji	مقدمة	1/5	فصل في المشائف	2
				Genap	فصل في المعاش	1/5	فصل في بناء اسم الزمان والمكان	

N O	KELAS	MATA PELAJARAN	KITAB PANDUAN	SEMESTER	BATASAN MATERI		JP/PEKAN	
4	Wustha I	Aqidah Akhlaq	قل هذه سبيلي	Genji	لا اله الا الله	1/5	مقام الحاق ومقام المخلوق	2
				Genap	معنى الايمان بالله	1/5	مكافة الصلاة في الدين	
		Fiqh	الرافوت النيس	Genji	الطياراة	1/5	الجمع بالعرض	4
				Genap	الحكمة	1/5	صورة الحجر عن العنق	
		Nahwu	نظم المعرطلي	Genji	مقدمة	1/5	نكرة معرفة	2
				Genap	المعلم	1/5	ابتداء	
		Shorrof	نظم المقصود	Genji	ابواب الفعل الثلاثي	1/5	فصل في تصريف الصحيح	2
				Genap	فصل في الفوائد	1/5	باب المعتلات والمضائف والمهموز	
		Aswaja	المتنظفات لأهل الديانات	Genji	الباب الأول	1/5	الباب السابع	2
				Genap	الباب الثامن	1/5	قيم الآيات المحكمات والمتشابهات	



#### A. INFORMASI UMUM MODUL

Nama Penyusun	: A RASULI, S.H, M.Pd.I
Instansi/Sekolah	: SMP ZAINUL HASAN 1 GENGGONG
Jenjang / Kelas	: SMP / 7
Alokasi Waktu	: 3 X 2 Pertemuan (6 x 40 menit)
Tahun Pelajaran	: 2024 / 2025

#### B. KOMPONEN INTI

Fase Capaian Pembelajaran : D

<b>Domain / Elemen</b>	Fikih
<b>Capaian Pembelajaran</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik memahami internalisasi nilai-nilai dalam sujud dan ibadah salat, memahami konsep mu'amalah, riba, rukhsah, serta mengenal beberapa mazhab fikih, dan ketentuan mengenai ibadah qurban.</li> </ul>
<b>Tujuan Pembelajaran</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendeskripsikan dampak negatif dari gibah dan menumbuhkan sikap tabayun</li> <li>• Menganalisis perbedaan antara konten gibah dengan kritik dan review produk di media sosial sehingga tertanam keyakinan bahwa Allah Swt Maha Mengetahui dan Melihat serta terbiasa menciptakan harmoni sosial dengan menjauhi gibah dan menumbuhkan sikap tabayun.</li> </ul>
<b>Kompetensi Awal</b>	Peserta didik mampu membedakan antara konten gibah dengan kritik dan review produk di media sosial
<b>Pertanyaan Pemantik</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Apa saja dampak negatif dari gibah?</li> <li>b. Bagaimana menghindari gibah?</li> <li>c. Apa perbedaan antara gibah dengan kritik?</li> <li>d. Bagaimana menciptakan harmoni sosial dalam kehidupan?</li> </ol>
<b>Profil Pancasila</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia</li> <li>• bernalar Kritis</li> </ul>
<b>MODERASI BERAGAMA</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Tawazun</li> <li>b. Tawasuth</li> <li>c. I'Tidal</li> </ol>
<b>Kata kunci</b>	Pesan Islam menjauhi gibah dan menumbuhkan sikap tabayun, Perbedaan antara konten gibah dengan kritik, Review produk konten di media social
<b>Target Peserta Didik</b>	Peserta didik Reguler
<b>Jumlah Siswa</b>	30 Peserta didik (dimodifikasi dalam pembagian jumlah anggota kelompok ketika jumlah siswa sedikit atau lebih banyak)

**Asesmen :**

- Guru menilai ketercapaian tujuan pembelajaran
- Asesmen individu
  - Asesmen kelompok

**Jenis Asesmen :**

- Presentasi
- Produk
- Unjuk Kerja
- Tertulis

**Model Pembelajaran**

- Tatap muka

**Ketersediaan Materi :**

- Pengayaan untuk peserta didik berpencapaian tinggi :  
YA/TIDAK
- Alternatif penjelasan, metode, atau aktivitas untuk peserta didik yang sulit memahami konsep :  
YA/TIDAK

**Kegiatan Pembelajaran Utama / Pengaturan peserta didik :**

- Individu
- Berkelompok (Lebih dari dua orang)

**Metode :**

- a. inquiry
- b. discovery

**Sarana dan Prasarana**

- a. alat dan bahan: laptop, LCD projector, *speaker active*, *laptop*, Multimedia Pembelajaran Interaktif (MPI), *handphone*, kamera, kertas karton, spidol warna, atau media lain
- b. al-Qur'an dan Terjemahnya
- c. Kondisi kelas yang kondusif

**Materi Pembelajaran****Menghindari Gibah Dan Melaksanakan Tabayun**

- a. Menghindari gibah dan menumbuhkan sikap tabayun.
- b. Perbedaan konten gibah dengan kritik dan review produk di media sosial.

**Sumber Belajar :**

- a. Sumber belajar:
  - 1) LPMQ. 2019. Al-Qur'an dan Terjemahannya. Jakarta: Kementerian Agama RI
  - 2) Rudi Ahmad Suryadi dan Sumiyati. 2020. PAI dan Budi Pekerti Kelas 7. Jakarta: Kemdikbud RI
  - 3) Dedi Wahyudi,.2017. Pengantar Akidah Akhlak dan Pembelajarannya. Yogyakarta:Lintang Rasi Aksara Books
- b. Sumber belajar lain yang relevan:
  - 1) Materi Tambahan pada Aplikasi Digital Siswa PAI dengan Barcode Khusus (sesuai Buku Siswa)
  - 2) PPT Tabayun (dibuat oleh guru)
  - 3) Infografis tentang Klarifikasi Informasi Media Sosial (Kominfo RI)

**Persiapan Pembelajaran :**

- a. Memastikan semua sarana prasarana, alat, dan bahan tersedia
- b. Memastikan kondisi kelas kondusif
- c. Mempersiapkan bahan tayang
- d. Mempersiapkan lembar kerja siswa

**Langkah-langkah pembelajaran :****Pertemuan pertama: Pembelajaran *inquiry*****📅 Kegiatan awal (10 menit)**

- Mempersiapkan media/alat peraga/bahan berupa LCD Projector, Speaker aktif, Note book, CD Pembelajaran interaktif, Kertas karton, Spidol atau media lain.
- Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa, pembacaan Al-Qur'an surah/ayat pilihan, memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi, dan tempat duduk peserta didik.
- Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran, menyampaikan cakupan materi, tujuan, dan kegiatan yang akan dilakukan, lingkup dan teknik penilaian.
- Mengkondisikan peserta didik agar duduk sesuai kelompoknya masing-masing.

**📅 Kegiatan Inti (100 menit)**

- Peserta didik mengidentifikasi masalah yaitu pesan Islam menjauhi gibah dan menumbuhkan sikap tabayun.
- Peserta didik merumuskan hipotesis atau pertanyaan mengenai pesan Islam menjauhi gibah dan menumbuhkan sikap tabayun.
- Peserta didik diminta untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber tentang pesan Islam menjauhi gibah dan menumbuhkan sikap tabayun.
- Peserta didik menganalisis dan menginterpretasikan data.
- Guru melakukan pengamatan dan penilaian kepada peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung

**📅 Kegiatan Penutup (10 menit)**

- Guru membuat kesimpulan atau rangkuman dari materi yang disampaikan dalam satu pembelajaran.
- Tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari untuk mengetahui hasil yang dicapai dalam proses pembelajaran
- Guru melakukan evaluasi hasil belajar terhadap materi yang telah disampaikan kepada peserta didik
- Mengajak semua peserta didik untuk mengakhiri pembelajaran dengan melakukan hening sejenak dan berdoa
- Guru dan peserta bersama-sama mengucapkan hamdalah dan pengakuan terhadap kekurangan dengan menyebutkan Wallahu A'lam bi al-shawab

**Pertemuan kedua : pembelajaran *discovery* dan berbasis produk.****📅 Kegiatan awal (10 menit)**

- Mempersiapkan media/alat peraga/bahan berupa LCD Projector, Speaker aktif, Note book, CD Pembelajaran interaktif, Kertas karton, Spidol atau media lain.
- Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa, pembacaan Al-Qur'an surah/ayat pilihan, memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi, dan tempat duduk peserta didik.
- Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran, menyampaikan cakupan materi, tujuan, dan kegiatan yang akan dilakukan, lingkup dan teknik penilaian.
- Mengkondisikan peserta didik agar duduk sesuai kelompoknya masing-masing.

**📅 Kegiatan Inti (100 menit)**

- Guru menyajikan stimulus dengan berupa bahan kajian awal tentang tabayun pada informasi media sosial dan hikmah tabayun.
- Peserta didik mengidentifikasi permasalahan yang relevan dengan materi.
- Peserta didik diminta Mencari dan mengumpulkan data dari berbagai sumber tentang materi yang dikaji.
- peserta didik mendiskusikan temuan hasil pencarian.
- peserta didik membandingkan hasil diskusi antar kelompok terhadap temuan.
- peserta didik diminta mengajukan pertanyaan tentang menyusun review konten pada beberapa flatform media sosial.
- Peserta didik Membuat review konten pada beberapa flatform media sosial.
- peserta didik Mempresentasikan hasil produk.

#### Kegiatan Penutup (10 menit)

- Guru membuat kesimpulan atau rangkuman dari materi yang disampaikan dalam satu pembelajaran.
- Tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari untuk mengetahui hasil yang dicapai dalam proses pembelajaran
- Guru melakukan evaluasi hasil belajar terhadap materi yang telah disampaikan kepada peserta didik
- Mengajak semua peserta didik untuk mengakhiri pembelajaran dengan melakukan hening sejenak dan berdoa
- Guru dan peserta bersama-sama mengucapkan hamdalah dan pengakuan terhadap kekurangan dengan menyebutkan Wallahu A'lam bi al-shawab

#### Pelaksanaan Asesmen

##### Sikap

- ✍ Melakukan observasi selama kegiatan berlangsung dan menuliskannya pada jurnal, baik sikap positif dan negatif.
- ✍ Melakukan penilaian antarteman.
- ✍ Mengamati refleksi peserta didik.

##### Pengetahuan

- Memberikan tugas tertulis, lisan, dan tes tertulis

##### Keterampilan

- Presentasi
- Proyek
- Portofolio

#### Pengayaan dan Remedial

##### Pengayaan:

- Pengayaan diberikan untuk menambah wawasan peserta didik mengenai materi pembelajaran yang dapat diberikan kepada peserta didik yang telah tuntas mencapai kompetensi dasar (KD).
- Pengayaan dapat ditagihkan atau tidak ditagihkan, sesuai kesepakatan dengan peserta didik.
- Berdasarkan hasil analisis penilaian, peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar diberi kegiatan pembelajaran pengayaan untuk perluasan atau pendalaman materi

##### Remedial

- Remedial dapat diberikan kepada peserta didik yang capaian kompetensi dasarnya (KD) belum tuntas.
- Guru memberi semangat kepada peserta didik yang belum tuntas.
- Guru akan memberikan tugas bagi peserta didik yang belum tuntas dalam bentuk pembelajaran ulang, bimbingan perorangan, belajar kelompok, pemanfaatan tutor sebaya bagi peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar sesuai hasil analisis penilaian.

#### Kriteria Penilaian :

- Penilaian proses: berupa catatan/deskripsi kerja saat diskusi kelompok.
- Penilaian Akhir: Skor nilai 10-100

#### Rubrik Penilaian :

##### a. Penilaian Sikap Spiritual

Nama : .....  
 Kelas : .....  
 Semester : .....

Petunjuk:

Berilah tanda centang (v) pada kolom "Ya" atau "Tidak" dengan jawaban yang jujur.

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Berupaya selalu mendekatkan diri kepada Allah Swt.		
2	Teliti terhadap berita yang ia terima.		
3	Introspeksi diri		
4	Berhati-hati dalam mengambil keputusan.		
5	Menjaga lisan.		

### b. Penilaian Sikap Sosial

Nama : .....  
 Kelas : .....  
 Semester : .....

Petunjuk:

Berilah tanda ikon 😊 (setuju), 😐 (kurang setuju), atau ☹️ (tidak setuju) sesuai dengan keadaan sebenarnya.

No.	Pernyataan	Jawaban		
		😊	😐	☹️
1.	Mencari teman atau lingkungan yang baik.			
2.	Menghargai pendapat orang lain.			
3.	Berbaik sangka kepada orang lain.			
4.	Menjaga persatuan dan kesatuan bangsa dan negara.			
5.	Menjaga kerukunan dan kedamaian hidup di lingkungan masyarakat.			

### c. Keterampilan

- Menelaah perbedaan apakah isu tersebut benar atau tidak tentang tentang isu keagamaan atau sosial pada media sosial lengkap dengan alamat URL-nya atau sumbernya !

No.	Nama	Aspek yang dinilai					Jumlah Skor
		1	2	3	4	5	
1.							
2.							
3.							
Dst.							

Keterangan:

- Kelengkapan dan kesesuaian materi , skor maksimal 20.
- Gambar/symbol, skor maksimal 20.
- Garis hubung, skor maksimal 20.
- Kata kunci, skor maksimal 20.
- Penyajian materi, skor maksimal 20.

Skor Maksimal: 100

- Mencarilah data atau informasi dari berbagai sumber mengenai mengenai perbedaan gubah dengan kritik:

No.	Nama	Aspek yang dinilai					Jumlah Skor
		1	2	3	4	5	
1.							
2.							
Dst.							

Aspek Penilaian:

- Kejelasan dan kedalaman informasi, skor maksimal 3
- Keakuratan sumber yang dipakai, skor maksimal 3
- Kejelasan dan kerapihan resume/rangkuman, skor maksimal 3

Skor Maksimal: 100

3. Membuat quote yang menarik tentang menjauhi ghibah dan menumbuhkan sikap tabayun!

Nama Kelompok :  
 Anggota :  
 Kelas :  
 Nama Produk :

#### Rubrik Penilaian Quote

No.	Nama	Skor (1-5)				
		1	2	3	4	5
1.	Perencanaan					
	a. Proses/Persiapan					
	b. Bentuk/jenis					
2	Tahapan proses penyusunan					
	a. Persiapan alat dan bahan					
	b. Teknik pengolahan					
	Kerjasama kelompok					
3	Tahap akhir					
	a. Bentuk / Jenis tampilan					
	b. Kreatifitas					
	c. Inovasi					
Total Skor						
<p>Keterangan penilaian:</p> <p><b>Perencanaan:</b></p> <p>1 = sangat tidak baik, tidak ada musyawarah dan penentuan produk sesuai topik.</p> <p>2 = tidak baik, ada musyawarah dan tapi tidak ada penentuan produk sesuai topik.</p> <p>3 = cukup baik, ada musyawarah tapi tidak diikuti semua anggota kelompok dan ada penentuan produk tapi tidak sesuai topik.</p> <p>4 = baik, ada musyawarah tapi tidak diikuti semua anggota kelompok dan ada penentuan produk sesuai topik.</p> <p>5 = sangat baik, ada musyawarah diikuti semua anggota kelompok dan ada penentuan produk sesuai topik.</p> <p><b>Tahapan Proses Pembuatan</b></p> <p>1 = sangat tidak baik, tidak ada alat dan bahan, tidak mampu menguasai teknik pengolahan dan tidak ada kerjasama kelompok.</p> <p>2 = tidak baik, ada alat dan bahan dan tidak mampu menguasai teknik pengolahan dan tidak ada kerjasama kelompok.</p> <p>3 = cukup baik, ada alat dan bahan dan mampu menguasai teknik pengolahan dan tidak ada kerjasama kelompok.</p> <p>4 = baik, ada alat dan bahan dan mampu menguasai teknik pengolahan dan ada kerjasama beberapa anggota kelompok.</p> <p>5 = sangat baik, ada alat dan bahan dan mampu menguasai teknik pengolahan dan ada kerjasama kelompok.</p>						

**Tahap akhir**

1 = sangat tidak baik, tidak ada produk.

2 = tidak baik, ada produk tapi belum selesai.

3 = cukup baik, ada produk bentuk penayangan proporsional sesuai topik tapi belum ada inovasi dan kreativitas.

4 = baik, ada produk bentuk penayangan proporsional sesuai topik ada kreativitas tapi belum ada inovasi.

5 = sangat baik, ada produk bentuk penayangan proporsional sesuai topik ada kreativitas dan inovasi.

**Petunjuk Penskoran :**

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Tertinggi}} \times 100 = \dots\dots$

Skor Tertinggi

- 4) Mempublikasikan poster di lini masa media sosial yang dimiliki peserta didik.

**Refleksi Guru:**

Refleksi diri berupa pertanyaan pada diri sendiri.

- Apakah pembelajaran sudah dapat melibatkan peserta didik dengan aktif?
- Apakah metode yang digunakan mampu meningkatkan kemampuan peserta didik?
- Apakah media yang digunakan dapat membantu peserta didik mencapai kemampuan?
- Apa yang bisa dilakukan agar peserta didik dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis?

**Refleksi Peserta Didik:**

Peserta didik diajak untuk melakukan **refleksi** terkait seluruh proses belajar yang sudah dialami

- Apa kesan kalian tentang materi ini?
- Materi apa yang sudah kalian fahami?
- Bagian mana yang belum kalian fahami?
- Masihkah ada kesulitan dalam membaca al-Qur'an?

<p><b>Bahan Bacaan Guru :</b></p> <p>a. Lajnah Pentashih Mushaf al-Qur'an. 2019. <i>Al-Qur'an dan Terjemahannya</i>. Jakarta: Kementerian Agama RI</p> <p>b. Puslit Lektur dan Khazanah Keagamaan. 2014. <i>Kamus Istilah Keagamaan</i>. Jakarta: Kementerian Agama</p> <p>c. Zamani, Zaki. 2018. <i>Tuntutan Belajar Tajwid bagi Pemula</i>. Jakarta: Medpress Digital</p>
<p><b>Bahan Bacaan Peserta Didik :</b></p> <p>Buku siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMP Kelas VII tahun 2021</p> <p>Penulis Rudi Ahmad Suryadi Sumiyati</p> <p>Penelaah Aam Abdussalam Muhammad Ahsan</p> <p>Penyelia Pusat Kurikulum dan Perbukuan</p> <p>Ilustrator Edi Dharma</p> <p>Penyunting Asep Andi Rahman</p> <p>Penata Letak (Desainer) Ahmad Ridwan Khanafi</p> <p>Penerbit Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Jalan Gunung Sahari Raya No. 4 Jakarta Pusat</p>

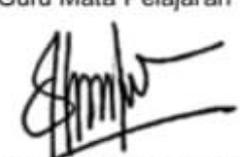
Genggong, 02 Januari 2025

Mengetahui,  
Kepala SMP Zainul Hasan 1 Genggong




**dr. MOHAMMAD HARIS, M.Kes**  
NIP.

Guru Mata Pelajaran



**A. RASULI, S.H., M.Pd.I**  
NIP

## Instrumen Asesmen

## الامتحان النهائي لنصف السنة الأول

المدرسة الدينية النور الجديد الإسلامي  
بيطان برابالنجا جاوي الشرقية  
السنة الدراسية ٢٠٢٤ - ٢٠٢٥



Jl. KH. Zaini Mun'im PP. Nurul Jadid PO. BOX. 1 Paiton Probolinggo 67291 email: madinnj1@gmail.com

المرحلة / الفصل	المادة الدراسة	اليوم والتاريخ	الساعة
أولى ١	فقه		٧٥ دقيقة

## جاوابله فرتايانان دي باواه ابني دغان باتيك دان بنارا!

١. دالام إسلام أوراغ ياغ سوداه منجافاي بالغ, ماكا سوداه تركنا كواجبان أونتوك منجالانكن عبادة ياغ دي واجبكان, ماكا تاندا-تاندا افا سجا سستوراغ دي ياتاكن بالغ؟
٢. جيكا ادا سستوراغ هنداك براستنجاء نمون ديا تيداك ممنوكن أثير ماكا بوليه مگكوناكان باتو أصل كان ممنوهي شرط. سوتكان شرط ترسبوت!
٣. النَّيَّةُ قَصْدُ النَّيِّءِ مُقْتَرَنًا بِفِعْلِهِ, جلاسكن مقصود داري كلمة نية ترسبوت!
٤. أثير برداساركان جملة يا ادا أثير سديكيت ادا أثير باياك, ماكا جلاسكان فريديانان أثيرسديكيت دان باياك أفابيلاساما-ساما تركنا نجس!
٥. سستوراغ أكان دي واجبكان ماندي بسار أفابلا مغلامي كونديسي ترتنتوسفري.
٦. توليس له نية ماندي بسار باكي لاكي-لاكي دان باكي فرمفوان ياغ سلاساي حيص, برداسركان جنيس كلامين ماسيغ-ماسيغ.
٧. ادا سفولوه (١٠) شرط أكار وضوء سستوراغ دي ياتاكان صح, سبوتكان مينيمال تيكا شرط!
٨. برداسركان فنجلاسان دي كتاب, وضوء سستوراغ بيسا منجادي بطل جيكا ملاكوكان أمفات فريوانان يائتو.
٩. بريكوت حال-حال ياغ دي حرم كان سباب فرمفوان سداغ حيص يائتو برسناغ-سناغ دي أنتارا فوسار دان لوتوت, جوبا بريكان فنجلاسان تتناغ كلمة ياغ بركاريس باواه.
١٠. سباب-سباب سستوراغ دي فربوليه كان ملاكوكان تيمم كتيكا دالام كأدائان افا ساجا؟
١١. سالاه ساتو حيوان ياغ تيداك دي مولياكن يائتو أوراغ ياغ منيغكالكان صلاة, ماكا سبوتكن حيوان افالاكي ياغ تيداك دي مولياكن!
١٢. نجس دي باكي منجادي تيكا باكيان نجس ريغان, سداغ, دان برات. بريكان جونتوه دان جارا منسوجيكن داري ماسيغ-ماسيغ نجس ترسبوت.
١٣. داراه ياغ كلوار داري كمالوان فرمفوان يائتو داراه حيص دان نفاس, ماكا برا فالفينغ سديكيت, كيباساانانيا دان فالفينغ باياكيا ماسا حيص دان نفاس؟
١٤. سستوراغ بوليه منيغكالكن/عذر صلاة كتيكا مغلامي دووا كأدائان, سفري.
١٥. شرط صلاة سالاه ساتويا يائتو هاروس مغاكوئي فرض-فرض يا صلاة, ماكا كاليان هاروس ميبوتكان ركن-ركن صلاة سجارا أوتوه.

## الامتحان النهائي لنصف السنة الأول

المدرسة الدينية النور الجديد الإسلامي  
بيطان بربالنجا جاوى الشرقية  
السنة الدراسية ٢٠٢٤ - ٢٠٢٥



Jl. KH. Zaini Mun'im PP. Nurul Jadid PO. BOX. 1 Paiton Probolinggo 67291 email: madinnj1@gmail.com

المرحلة / الفصل	المادة الدراسة	اليوم والتاريخ	الساعة
أولى ٢	فقه		٧٥ دقيقة

### جاوابله فرتايانان دي باواه ايبي دغان باليك دان بنارا

١. مصنف دالم باب طهارة مغالومفوكان مجام - مجام اثير دالم بيرفا بكيان اكار كيتا موداه مامهمي دان ممفالجارى يا. دي باكي برافا بكيان مجام - مجام اثير برداسركان كتاب تقريب ياغ تاله كيتا فلاجري؟
٢. بغكي فدا هكيكتيا نجس كرنا ماتي بوكان كرنا دي سمباله، اكار كيتا بيسا مامفعتكان بكيان دارى بغكي ترسبوت مكا كيتا فرلو مياما. بكيان افا سجا ياغ بيسا دي منفععتكان دارى بغكي دان بكيان افا سجا ياغ دي حرمكان دارى بغكي، جلسكان!
٣. برسواك مروفكان كاسنه هان ياغ بيسا دي لاكوكان اوليه ساتياف مسلم، اكان تاتفى سيواك منجادي مكره بيلا دي لاكوكان اوليه سابكيان اورغ. باكي سيافا برسواك ياغ مكره دي لاكوكان؟
٤. باكي اورغ ياغ بروضو ادا بيرفا فرض ياغ هاروس دي فرهاتيكان، مصنف دي دالم كتاب تقريب مياپوتكان ٦ فركرا ياغ هارس دي فرهاتيكان باكي اورغ ياغ بروضو. سابوتكان كا انا م فركرا ترسبوت!
٥. حكوم بر استنجاء اياه واجب باكي اورغ ياغ كنجيج دان بيرأ. سادغكان بر استنجأ بيسا مغكوتكان تيكا بتو دان دي ايكوتكان اثير ستالهايا. اكان تاتفى مصنف مناكنكان بموا ادا ياغ ليه افضل باكي اورغ ياغ بر استنجأ داغان مغكوناكان؟
٦. ادا برافا كأدان ياغ هاروس كيتا هنداري كتيكا ساداغ بواغ هجاة. سبوتكان كأدان افا سجا؟
٧. ادا برافا ياغ مماتلكان وضو؟ سابوتكان
٨. ادا برافا ياغ ماواجبيكان مندي؟ سابوتكان
٩. سالهين مندي واجب كيتا جوكا دي سنه كان اونتو مندي فدا كأدان ياغ لاهين. ادا برافا كأدان دي سنه كن يا مندي؟
١٠. رشدي اداله ساورغ انا ياغ برهكتي كفدا كالوركايا، سواتو كتيكا ادا كالوركا رشدي ياغ وافات دان رشدي ايكوت مامنديكان جائزاه كالوركايا، ستاله مامنديكان جائزاه كاموديان رشدي مندي واجب. بردسركان اولسان دي اتاس، دي حكومي افا مندي ياغ دي لاكوكان رشدي؟
١١. اوفين اداله انا ياغ دالم كغ كوان جيووا. سواتو كتيكا ديا دي بوا كارومه ساكيت دان سمبوه دارى ساكتيا. سات سمبوه اوفين ساغت برشكور ياغ كاموديان ملاكسناكان مندي واجب. افا حكوم مندي واجب ياغ دي لاكوكان اوفين؟

الامتحان النهائي لنصف السنة الأول  
المدرسة الدينية النور الجديد الإسلامي  
بيطان برابالنجا جاوى الشرقية  
السنة الدراسية ٢٠٢٤ - ٢٠٢٥



Jl. KH. Zaini Mun'im PP. Nurul Jadid PO. BOX. 1 Palton Probolinggo 67291 email: madinnj1@gmail.com

المرحلة / الفصل	المادة الدراسية	اليوم والتاريخ	الساعة
أولى ٣	فقه		٧٥ دقيقة

جاوابله فرتايانان دي باواه ابني دغان بائيك دان بنارا!

١. جلاسكان حُكْمُ سسأوراغ لآكي-لاكي مليحات فرمفوثان؟ مينيمال تيكا!
٢. جلاسكان شرط والي دان ساكسي دالام فرنيكاحان!
٣. سبوتكان سسوناي أورتان سسأوراغ ياغ برحاق منجادي والي نكاح!
٤. ادا برافاكاه وانيتا ياغ دي لاراع أونتوك دي نكاحي؟ سبوتكان ماجام ياغ سفسوسوثان؟
٥. باكايمان حُكْمُ مغادان "وَلِيْمَةٌ"؟
٦. باكايمان تينداكان سوامي كتيكا مغاداني إستري ياغ نشوز!
٧. أفا فريدانان أتنارا "خُلْعُ" دان "طَلَّاقُ" !
٨. أدا برافا ماجام - ماجام طلاق؟ سبوتكان بسرتا لفظيا !
٩. سسأوراغ بوداء ممليري كسمفانان منطلاق إستري برافاكالي؟ سداعكان أوراغ مردكا برافاكالي؟
١٠. سبوتكان أوراغ- أوراغ ياغ كتيكا منطلاق إستري تيداء جاتوه طلاقيا!
١١. سومفاه سسأوراغ سوامي أونتوك تيداك مغكاثولي إستري سلاما ٤ بولان لبيه دي سبوت سومفاه..
١٢. جلاسكان كفارة "الظُّهَارُ" ياغ دي لاكوكان سوامي !
١٣. سبوتكان ماسا عدة وانيتا ياغ دي طلاق دان دي تيغكال ماتي سوامي!
١٤. جلاسكان شرط سسأوراغ ياغ بيسا منجادي ساودارا سفسوسوثان!
١٥. سسأوراغ سوامي منطلاق إستري دان منيغكالكان سسأوراغ اناك ياغ برؤسييا ٦ تاهون. سيبافاكاه ياغ برحاق مغاسوه أناك ترسبوت..؟

**SOAL MENTAH SASP MADIN NURUL JADID  
AQIDAH AKHLAQ ULA 3**

1. Arti dari kata "Taqwa" dalam agama Islam adalah...
  - a. Menjaga hubungan baik dengan sesama manusia
  - b. Melakukan ibadah wajib dan sunnah
  - c. Tunduk dan patuh kepada Allah Swt.
  - d. Mempelajari ilmu agama secara mendalam
  - e. Takut pada aturan-aturan dalam agama
 ANS: C
2. Faktor-faktor berikut dapat mempengaruhi munculnya sifat Taqwa pada seseorang, kecuali....
  - a. Lingkungan keluarga yang religius
  - b. Selalu mengingat kematian
  - c. Mengingat kebaikan Allah disetiap hal
  - d. Kurangnya pemahaman tentang ajaran agama
  - e. Melihat sesama dengan pandangan kasih sayang
 ANS: D
3. Alasan penting bagi seorang guru untuk menunjukkan adab yang baik di depan murid adalah...
  - a. Agar murid merasa takut dan hormat kepada guru
  - b. Agar guru dapat menunjukkan kekuasaan dan otoritas
  - c. Agar dapat menjadi teladan yang baik bagi muridnya
  - d. Agar murid bisa melihat kelemahan gurunya dan belajar dari situ
  - e. Agar guru bisa seenaknya memerintah murid
 ANS: C
4. Pernyataan berikut yang paling tepat menggambarkan adab seorang guru terhadap murid saat memberi nasihat yaitu...
  - a. Memberikan nasihat secara kasar agar murid cepat paham
  - b. Memberikan nasihat dengan lembut dan penuh kasih sayang
  - c. Memberikan nasihat dengan suara keras agar terdengar jelas
  - d. Memberikan nasihat di depan umum agar semua murid bisa mendengar
  - e. Memberikan nasihat dengan memaki-maki murid
 ANS: B
5. Seorang murid membuat kesalahan saat presentasi di depan kelas. Langkah bijak seorang guru menanggapi situasi tersebut sesuai dengan adab yang baik adalah...
  - a. Langsung menegur murid dengan keras di depan kelas
  - b. Membiarkan murid melanjutkan tanpa memberikan umpan balik
  - c. Memberikan saran perbaikan dengan bijaksana dan mendukung
  - d. Menghukum murid di depan kelas agar menjadi pelajaran bagi yang lain
  - e. Tidak memberikan apresiasi yang baik bagi murid
 ANS: C
6. Di antara hal yang perlu dilakukan seorang murid ketika bertemu dengan guru di luar kelas adalah...
  - a. Mengabaikan guru
  - b. Menyapa dengan sopan
  - c. Berbicara dengan teman
  - d. Berjalan menjauh
  - e. Memanggil dengan akrab
 ANS: B
7. Alasan penting murid mendengarkan guru dengan penuh perhatian selama proses belajar mengajar berlangsung adalah...
  - a. Agar bisa berbicara saat guru selesai
  - b. Agar dapat memahami materi pelajaran dengan baik
  - c. Agar tidak dihukum oleh guru
  - d. Agar dapat bersenang-senang di kelas
  - e. Agar dapat nilai yang baik di kelas
 ANS: B

8. Perhatikan pernyataan-pernyataan berikut ini:
1. Seorang murid harus menunjukkan rasa hormat kepada guru dengan menggunakan bahasa yang sopan.
  2. Seorang murid boleh berbicara saat guru menjelaskan materi.
  3. Seorang murid tidak malu bertanya tentang suatu hal yang tidak ia ketahui
  4. Seorang murid boleh mengabaikan nasehat guru jika tidak setuju.
- Pernyataan di bawah ini yang benar mengenai adab seorang murid terhadap guru adalah....
- a. 1 dan 2 benar
  - b. 1 dan 3 benar
  - c. 2 dan 4 benar
  - d. 3 dan 4 benar
  - e. 2 dan 3 benar
- ANS: B
9. Pernyataan berikut yang merupakan kewajiban anak terhadap kedua orang tuanya adalah...
- a. Mengabaikan nasehat mereka.
  - b. Menghormati dan menaati mereka.
  - c. Hanya meminta bantuan jika diperlukan.
  - d. Tidak peduli dengan mereka.
  - e. Selalu bermain di luar rumah.
- ANS: B
10. Alasan penting bagi anak untuk berbakti kepada kedua orang tuanya adalah...
- a. Karena orang tua ingin dihormati.
  - b. Karena itu adalah tradisi keluarga.
  - c. Karena berbakti pada orang tua adalah perintah agama dan mencerminkan akhlak yang baik.
  - d. Karena anak akan mendapat hadiah jika berbakti.
  - e. Karena menghormati orang tua membuat anak populer di sekolah
- ANS: C
11. Ahmad ingin menunjukkan baktinya kepada orang tuanya dalam berbagai cara. Pernyataan berikut yang bisa dilakukan oleh Ahmad yaitu...
1. Membantu orang tua dengan pekerjaan rumah tangga.
  2. Mendoakan keduanya dengan ampunan dan kasih sayang.
  3. Mengabaikan panggilan orang tua ketika sibuk bermain.
  4. Mencegah keduanya dari berbuat maksiat atau munkar.
- a. 1 dan 3
  - b. 2 dan 4
  - c. 1, 2, dan 4
  - d. 1, 2, dan 3
  - e. 2, 3, dan 4
- ANS: C
12. Yang disebut sebagai tetangga adalah...
- a. Orang yang tinggal di desa lain
  - b. Orang yang tinggal di kota lain
  - c. Orang yang tinggal di rumah lain dalam lingkungan kita
  - d. Orang yang bekerja di tempat kita bekerja
  - e. Orang yang kita temui di jalan
- ANS: C
13. Pernyataan berikut adalah hak-hak yang tidak dimiliki oleh tetangga kita, kecuali...
- a. Hak untuk mendapatkan pelayanan kesehatan gratis
  - b. Hak untuk mendapatkan makanan gratis
  - c. Hak untuk mendapatkan penghormatan dan rasa aman
  - d. Hak untuk mendapatkan pendidikan gratis
  - e. Hak untuk mendapatkan pekerjaan tetap
- ANS: C
14. Langkah yang seharusnya kita lakukan untuk menjadi tetangga yang baik ialah...
- a. Mengabaikan mereka saat mereka membutuhkan bantuan

- b. Membantu mereka hanya jika kita memiliki waktu luang
- c. Berbicara buruk tentang mereka kepada orang lain
- d. Memberikan bantuan dan dukungan saat mereka membutuhkannya
- e. Menjaga jarak dan tidak berinteraksi dengan mereka

ANS: D

15. Yang dimaksud dengan adab makan yaitu...

- a. Cara memasak makanan
- b. Perilaku atau tata krama saat makan
- c. Jenis makanan yang harus dimakan
- d. Waktu makan yang tepat
- e. Tempat makan yang bagus

ANS: B

16. Berikut pernyataan yang tidak termasuk adab ketika makan, kecuali...

- a. Berbicara sambil makan
- b. Menyantap makanan dengan tenang dan perlahan
- c. Menghentakkan sendok garpu saat makan
- d. Membiarkan makanan terbuka di meja
- e. Makan dengan menggunakan tangan kiri

ANS: B

17. Di antara adab yang harus dilakukan sesudah makan adalah...

- a. Membaca doa sesudah makan
- b. Membiarkan piring kotor di meja
- c. Langsung tidur setelah makan
- d. Mengunyah makanan dengan keras
- e. Memainkan makanan yang tersisa

ANS: A

18. Fungsi penting untuk mempraktekkan adab makan di meja makan keluarga antara lain adalah...

- a. Agar makanan cepat habis
- b. Untuk menciptakan suasana makan yang damai dan harmonis
- c. Agar makanan terlihat lebih enak
- d. Untuk membuat orang lain cemburu
- e. Agar bisa memakan lebih banyak makanan

ANS: B

19. Di antara hal yang harus dilakukan sebelum mulai minum ialah...

- a. Menyikat gigi
- b. Berdoa
- c. Mencuci tangan
- d. Berdiri
- e. Mengunyah makanan

ANS: B

20. Pernyataan berikut ini merupakan adab minum, kecuali...

- a. Menggunakan tangan kanan
- b. Minum dalam satu tegukan
- c. Duduk saat minum
- d. Membaca bismillah sebelum minum
- e. Tidak berbicara saat minum

ANS: B

21. Alasan dari sunnah ketika minum air harus menggunakan tangan kanan adalah...

- a. Karena lebih nyaman
- b. Karena tangan kiri sering kotor
- c. Karena tangan kanan lebih kuat
- d. Karena Rasulullah SAW menganjurkannya
- e. Karena mudah diingat

ANS: D

22. Pernyataan berikut merupakan bukan adab tidur yang dianjurkan dalam Islam, kecuali...

- a. Tidur dengan lampu menyala
- b. Membaca doa sebelum tidur
- c. Tidur tanpa berwudhu
- d. Tidur dengan pintu kamar terbuka
- e. Tidur setelah Subuh

ANS: B

23. Alasan penting untuk berwudhu sebelum tidur menurut ajaran Islam ialah...

- a. Agar tidur lebih nyenyak
- b. Agar mendapat pahala
- c. Agar tubuh tetap bersih
- d. Agar mimpi indah
- e. Agar terhindar dari gangguan

ANS: B

24. Di antara hal yang dapat memastikan tidurmu berkualitas dan sesuai dengan adab-adab Islam adalah...

- a. Menghindari makan berat sebelum tidur
- b. Menjaga kamar tetap terang benderang
- c. Menggunakan bantal keras
- d. Tidur di atas lantai
- e. Bermain gadget sampai larut malam

ANS: A

25. Rasulullah SAW telah bersabda:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَمُسْلِمَةٍ

Yang dimaksud dengan ilmu dalam hadits tersebut adalah...

- a. Ilmu Fiqih
- b. Ilmu Hadits
- c. Ilmu Akhlaq
- d. Ilmu Ekonomi
- e. Ilmu Tasawuf

ANS: C

26. Definisi ilmu menurut perspektif Islam adalah...

- a. Proses mendapatkan pengetahuan melalui pengalaman
- b. Pengumpulan fakta tanpa tujuan
- c. Pengetahuan yang didapatkan dari pengalaman dan Pendidikan
- d. Pengetahuan yang diberikan oleh orang lain
- e. Pengetahuan yang bertujuan untuk memahami kebenaran dengan landasan agama

ANS: E

27. Cara menerapkan ilmu fiqh dalam kehidupan sehari-hari yaitu...

- a. Mengabaikan nilai-nilai fiqh saat membuat keputusan
- b. Memanfaatkan ilmu fiqh untuk kepentingan pribadi tanpa memperhatikan hak orang lain
- c. Mengaplikasikan prinsip-prinsip fiqh dalam semua aspek kehidupan seperti ibadah, muamalah, dan akhlak
- d. Mempelajari fiqh hanya untuk tujuan akademik tanpa mengaplikasikannya
- e. Menghindari penerapan fiqh dalam kehidupan agar tidak ketinggalan zaman

ANS: C

28. Pernyataan berikut merupakan niat yang benar dalam mencari ilmu menurut ajaran Islam, kecuali...

- a. Mencari ilmu untuk mendapatkan kedudukan yang tinggi
- b. Mencari ilmu untuk mendekatkan diri kepada Allah
- c. Mencari ilmu untuk menghilangkan kebodohan dirinya dan orang lain
- d. Mencari ilmu untuk menghidupkan agama dan menetapkan Islam
- e. Mencari ilmu untuk memperbaiki diri dan akhlak

ANS: A

29. Seseorang dapat menunjukkan niat yang benar dalam mencari ilmu dalam kehidupan sehari-hari dengan cara...

- a. Belajar giat hanya saat ujian mendekat
- b. Selalu mengingat tujuan mencari ilmu setiap kali belajar
- c. Berbagi ilmu hanya kepada orang-orang yang dia sukai
- d. Mengejar nilai tertinggi tanpa memperhatikan cara mencapainya
- e. Mengabaikan teman-teman yang kesulitan dalam belajar

ANS: B

30. Alasan niat yang benar sangat penting dalam proses mencari ilmu menurut ajaran Islam adalah...

- a. Karena niat yang benar akan membuat ilmu yang didapatkan lebih mudah diingat
- b. Karena niat yang benar dapat membawa keberkahan dan kebaikan dalam hidup
- c. Karena niat yang benar bisa membuat seseorang lebih cepat sukses
- d. Karena niat yang benar dapat menghindarkan seseorang dari ujian dan cobaan
- e. Karena niat yang benar akan membuat seseorang lebih disukai oleh teman-temannya

ANS: B

31. Dibawah berikut merupakan kriteria guru yang tidak baik dalam mencari ilmu, kecuali...

- a. Orang yang tidak memiliki pengetahuan yang luas
- b. Orang yang sering memberikan tugas yang sulit
- c. Orang yang sabar dan mampu menjelaskan dengan jelas
- d. Orang yang tidak peduli dengan kemajuan siswa
- e. Orang yang hanya fokus pada hasil ujian siswa

ANS: C

32. Pentingnya untuk memilih teman yang baik dalam mencari ilmu dikarenakan...

- a. Mereka dapat memberikan dukungan dan motivasi
- b. Mereka selalu mengajak bermain
- c. Mereka tidak pernah mengerjakan tugas
- d. Mereka sering membuat keributan di kelas
- e. Mereka tidak peduli dengan pelajaran

ANS: A

33. Pentingnya membuktikan bahwa Anda adalah teman yang baik dalam mencari ilmu dengan cara...

- a. Mengajak teman bolos sekolah
- b. Membantu teman memahami pelajaran yang sulit
- c. Membuat keributan saat belajar bersama
- d. Menghindari teman yang rajin belajar
- e. Tidak peduli dengan kesulitan teman

ANS: B

34. Yang dimaksud dengan memuliakan ilmu adalah...

- a. Mengabaikan ilmu pengetahuan
- b. Menghargai dan menghormati ilmu pengetahuan
- c. Menyembunyikan ilmu pengetahuan
- d. Menjual ilmu pengetahuan
- e. Mencuri ilmu

ANS: B

35. Pilihlah pernyataan yang benar terkait dengan pentingnya memuliakan orang yang berilmu.

1. Orang yang berilmu memiliki pengetahuan yang berharga.
2. Orang yang berilmu harus dihormati karena kekuatan fisiknya.
3. Menghargai orang berilmu dapat meningkatkan kualitas pendidikan.
4. Orang berilmu bisa mengajarkan kita hal-hal baru.

- a. 1 dan 3 benar
- b. 2 dan 4 benar
- c. 1, 3, dan 4 benar
- d. Hanya 2 yang benar
- e. Semua benar

ANS: C

36. Alasan penting untuk memiliki semangat dan giat belajar dalam mencari ilmu adalah...

- a. Agar bisa cepat lulus
- b. Agar mendapatkan banyak teman

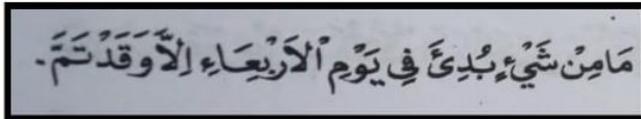
- c. Agar bisa memahami dan menguasai pelajaran dengan baik
- d. Agar bisa menghindari tugas sekolah
- e. Agar bisa bermain lebih lama.

ANS: C

37. Berikut cara mematahkan semangat dan malas belajar ketika menghadapi kesulitan dalam belajar, kecuali...
- a. Dengan menyerah dan meninggalkan materi yang sulit
  - b. Dengan menunda belajar sampai waktu yang tidak ditentukan
  - c. Dengan mencari teman untuk belajar bersama dan mendiskusikan materi yang sulit
  - d. Dengan mengabaikan kesulitan dan beralih ke kegiatan lain
  - e. Dengan menonton televisi atau bermain game

ANS: C

38. Rasulullah SAW telah bersabda:



Hikmah yang bisa diambil dari Hadits tersebut adalah...

- a. Segala sesuatu yang dimulai pada hari rabu pasti menjadi sempurna
- b. Segala sesuatu yang tidak dimulai pada hari rabu menjadi sempurna
- c. Hari rabu menjadi keberkahan bagi orang mukmin
- d. Hari rabu menjadi hari sial bagi orang kafir
- e. B, C, dan D benar

ANS: A

39. Langkah pertama yang mesti dilakukan dalam menyusun urutan belajar ialah...
- a. Memulai dengan materi yang paling sulit
  - b. Menghindari materi yang tidak disukai
  - c. Mengidentifikasi materi dasar sebelum materi lanjutan
  - d. Melompati materi yang dianggap mudah
  - e. Menghapus jadwal belajar yang sudah ada

ANS: C

40. Menurut kitab Ta'lim al-Muta'allim, cara yang efektif untuk meningkatkan kualitas belajar adalah...
- a. Menghindari belajar secara rutin
  - b. Memperbanyak istirahat dan tidak belajar terlalu lama
  - c. Mengikuti guru yang berpengalaman dan terpercaya
  - d. Belajar hanya saat ada ujian
  - e. Memperbanyak bermain didalam kelas

ANS: C



## SUMATIF TENGAH SEMESTER (STS) GENAP SMP ZAINUL HASAN 1 GENGGONG

Tahun Pelajaran 2023 – 2024

MATA PELAJARAN PAI & BUDI PEKERTI	KELAS VII ( Tujuh )	WAKTU 07.30-08.30 WIB	HARI / TANGGAL Sabtu, 28 Februari 2024
--------------------------------------	------------------------	--------------------------	---

### I. PILIHAN GANDA

Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat!

- Langit dan bumi diciptakan pada 6 masa (periode). Enam masa penciptaan keduanya meliputi penciptaan langit dan bumi setelah langit terbentuk. Hal ini sesuai dengan ....
  - Q.S. al-A'rāf/7: 44
  - Q.S. al-A'rāf/7: 54
  - Q.S. al-Anbiyā'/21: 30
  - Q.S. al-Anbiyā'/21: 40
- Kalimat 2. تَرْتَابٌ yang terdapat pada Q.S. al-Anbiyā'/21: 30 mempunyai arti....
  - Suatu yang padu
  - Sebagai suatu kesatuan
  - Sesuatu yang saling melengkapi
  - Suatu yang tidak dapat dipisahkan
- Angga mengerjakan soal ujian tanpa menyontek, walaupun banyak kesempatan dan tidak ada pengawas di ruangan. Sikap tersebut menunjukkan bahwa ia beriman kepada Malaikat....
  - Jibril
  - Mikail
  - Rakib dan Atid
  - Israfil
- Kita harus selalu melaksanakan semua perintah Allah Swt. dan menjauhi semua yang menjadi larangan-Nya. agar di akhirat dapat balasan surganya Allah Swt. Hal ini cerminan dari iman kepada malaikat...
  - Ridwan
  - Malik
  - Nakir
  - Jibril

### II. PILIHAN GANDA KOMPLEKS

Pilihlah beberapa jawaban yang paling tepat!

- Makna Q.S. Al-A'rāf/7: 54 menjelaskan penciptaan langit dan bumi terjadi pada .... kemudian ...

- |   |         |
|---|---------|
| A | 3 hari  |
| B | 6 hari  |
| C | 9 hari  |
| D | 11 hari |
| E | 6 masa  |

- Alam beserta seluruh isinya merupakan bukti kekuasaan Allah Swt. Salah satu syarat penting bagi seseorang untuk memahami hal ini, yaitu....

- |   |   |
|---|---|
| A | Memiliki guru yang tepat untuk memberikan pelajaran |
| B | Memiliki kapasitas keilmuan yang cukup              |
| C | Dapat mengakses fasilitas ilmu                      |
| D | Beriman kepada Allah Swt.                           |
| E | Percaya dan yakin bahwa Allah itu ada               |

- Alam semesta yang dipelajari oleh manusia memiliki tujuan utama yaitu untuk memperbaiki kualitas hidupnya sebagai khalifah di bumi dan .....

- |   |   |
|---|---|
| A | Mendorong kesadaran untuk beriman dan semakin dekat kepada Allah Swt.       |
| B | Menyediakan jalan menuju pencapaian manusia sempurna sebagai khalifah Allah |
| C | Menyediakan informasi untuk memanfaatkan kepercayaan Allah Swt.             |
| D | Menjadi tanda bahwa manusia adalah makhluk yang berakal                     |
| E | Sebagai lahan untuk hidup dengan sesukanya                                  |

- Berusaha mempersiapkan diri untuk menghadapi kematian. Selalu berdo'a agar terhindar dari siksaan neraka dan siksaan sakratul maut merupakan cerminan perilaku iman kepada malaikat ...

Pertanyaan adalah .....

- |   |         |
|---|---------|
| A | Ridwan  |
| B | Israfil |
| C | Jibril  |
| D | Izrail  |
| E | Malik   |

### III. MENJODOHKAN

#### *Petunjuk Mengerjakan!*

1. Tulis Kembali Tabel Berikut pada lembar Jawaban yang tersedia.
2. Bacalah soal dengan teliti!
3. Kerjakan Soal dengan memilih pasangan / menjodohkan antara **Nama Malaikat** dengan **tugas-tugasnya** yang disediakan dengan **GARIS PENGHUBUNG**
4. Kerjakan Soal sampai tiap Sistem Komputer menemukan pasangan atau jodohnya.

NO	Nama Malaikat	Tugas-Tugasnya
9.	Jibril      A ⊙	⊙1 Memberi Rizki dan hujan
10.	Mikail      B ⊙	⊙2 Memeriksa orang dalam kubur
11.	Munkar-Nakir C ⊙	⊙3 Menyampaikan wahyu

### IV. ISIAN SINGKAT

*Isilah Pertanyaan di bawah ini dengan benar pada lembar jawaban yang disediakan!*

12. Beriman kepada malaikat adalah sebuah kewajiban bagi seluruh umat Islam sebab menjadi salah satu pilar dalam rukun ....
13. Bagaimana cara memberikan dorongan kepada teman kita untuk beramal baik dan menjauhi amal yang buruk?

### V. URAIAN

*Uraikanlah pertanyaan berikut dengan jawaban benar pada lembar jawaban yang disediakan!*

14. Tuliskan 3 contoh hukum bacaan gunnah!
15. Buatlah tabel nama – nama Malaikat berikut tugas-tugasnya

**Selamat Mengerjakan !!**

**DOKUMEN SEKOLAH**  
**SANGAT RAHASIA**  
 Kode : U6/PAIBP/SASP-SMP/2025



**SUMATIF AKHIR SATUAN PENDIDIKAN (SASP)**  
**TAHUN PELAJARAN 2024 – 2025**  
**UTAMA**  
**SMP/MTs.**

**Mata Pelajaran** : PAI DAN BUDI PEKERTI  
**Waktu** : 10.00 – 12.00 WIB  
**Hari / Tanggal** : Senin, 05 Mei 2025

**PETUNJUK UMUM**

1. Perhatikan dan ikuti petunjuk pengisian pada lembar jawaban yang disediakan.
2. Periksa dan bacalah soal-soal sebelum anda menjawabnya.
3. Laporkan kepada pengawas Ujian kalau terdapat tulisan yang kurang jelas, rusak atau jumlah soal kurang
4. Jumlah soal sebanyak 35 butir dengan rincian :
  - Pilihan ganda : 15 butir;
  - Pilihan ganda kompleks : 6 Butir;
  - Menjodohkan : 4 butir;
  - Isian singkat : 6 butir; dan
  - Uraian : 4 butir.
5. Dahulukan soal – soal yang dianggap mudah.
6. Penilaian diatur sebagai berikut :
  - a. Nilai minimal : 0
  - b. Nilai maksimal : 100
7. Mintalah kertas buram kepada pengawas Ujian, bila diperlukan.
8. Periksa pekerjaan anda sebelum diserahkan kepada pengawas Ujian.
9. Tidak diijinkan menggunakan kalkulator, tabel matematika atau alat bantu lainnya.

**SELAMAT Mengerjakan**

### I. PILIHAN GANDA

Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat!

1. Perhatikan QS. *an-Nisa* /4: 59 berikut !

يَتَّيِّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي  
الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَذُوه إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن  
كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

Lafadz yang bergaris bawah pada ayat tersebut dibaca ....

- A. Alif lam syamsiyah  
B. Alif lam qamariyah  
C. Alif lam ta'rif  
D. Mad Tabii
2. Perhatikan QS. *al-Hujurat*/49:13 berikut!

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ  
أَتْقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Perilaku yang sesuai dengan ayat tersebut adalah ... .

- A. menghargai orang lain walaupun berbeda suku  
B. menolong orang lain yang berbeda keyakinan  
C. membantu warga yang terkena musibah  
D. bekerja sama dalam setiap kegiatan
3. Allah SWT memiliki 99 nama yang indah atau yang disebut dengan [Asmaul Husna](#). Tentunya, Asmaul Husna ini tersebar di surat-surat dalam Alquran. Sehingga, kita dapat semakin memahami kebesaran Allah SWT melalui nama-nama indahya. Bukan hanya penting untuk diketahui, 99 Asmaul Husna juga bermanfaat jika diamalkan. Kita bisa mendapatkan berkah dari Allah SWT jika menyebut 99 Asmaul Husna di setiap [doa](#) yang kita panjatkan. Tujuan penyebutan Nama-nama Allah melalui asmaul husna adalah.....
- A. Agar manusia mengetahui keagungan dan kemuliaan Allah yang tidak dimiliki oleh semua makhluknya  
B. Agar manusia mengetahui keagungan dan merasa takut dengan nama -namanya  
C. Agar manusia tau bahwa Allah satu-satunya yang paling sempurna  
D. Agar Allah berbuat sesuai kehendaknya
4. Perhatikan ilustrasi berikut!

Ada dua anak penjual tissue di atas jembatan penyeberangan Setia Budi, Jakarta. Dua sosok tersebut sedang menjajahkan tissue dengan wadah kantong plastik. Seorang wanita menghampiri untuk membeli tissue dengan total harga Rp 2.500, namun ternyata dua anak tersebut tidak memiliki uang kembalian sejumlah Rp 7.500. Akhirnya salah satu anak tersebut berinisiatif menukarkan uang kembalian tersebut, Tidak lama, wanita itu pun pergi dan mengikhhlaskan uang kembalian kepada dua anak itu. Namun siapa sangka kedua anak itu berlarian dengan tegas mengembalikan uang tukar yang baru diperolehnya Rp 4.000 dari orang sekitar, sambil mengucapkan: “Maaf mbak cuma ada uang Rp 4.000, nanti kalau lewat sini lagi saya kembalikan. (cuplikan berita yang ditulis oleh Rizky Mandasari pada [brilio.net](#) Tanggal 10 Januari 2018)

Berdasarkan ilustrasi tersebut, perilaku dua anak penjual tissue mencerminkan beriman kepada rasul terutama berkaitan dengan sifat ... .

- A. Shidiq karena dengan keterusterangannya berani menyampaikan kekurangan uang kembalian  
B. Tablig karena dengan kesungguhan hati menyatakan permintaan maaf atas kekurangan uang kembalian  
C. Amanah dikarenakan menjalankan perintah orang tuanya senantiasa berperilaku jujur dan bertanggung jawab  
D. Fathanah dikarenakan pintar dalam berinisiatif mengambil tindakan untuk mendapatkan penghasilan tambahan

## 5. Perhatikan Syair berikut !

*Tola'al badru 'alainaa, mintsaniyyatil wadaa'i # Wajabas syukru 'alainaa, maa da'aa lillahi daa'i*

Lirik syair tersebut tidak asing di kalangan muslimin saat ini, pertama kali dikumandangkan pada saat....

- Masyarakat Makkah mengiringi hijrahnya Rasulullah ke Madinah
- Masyarakat Madinah menyambut kedatangan Rasulullah
- Kaum muslimin bersuka cita atas kemenangan atas kafir Quraisy
- Menyambut kedatangan para sahabat yang menyusul hijrahnya Rasulullah

## 6. Perhatikan pernyataan berikut!

- jika menggunakan tabir pembatas kanan kiri, dari depan, laki-laki dewasa, anak laki-laki, anak perempuan dan perempuan dewasa.
- jika menggunakan tabir pembatas depan belakang, laki-laki di belakang adapun perempuan di depan
- Jika tidak ada tabir, jamaah laki-laki, perempuan dan anak-anak boleh memilih tempat sesuai kehadiran.
- jika menggunakan tabir pembatas kanan kiri, jamaah laki-laki di sisi kanan adapun jamaah perempuan di sisi kiri atau sebaliknya
- jika menggunakan tabir pembatas depan belakang, jamaah laki-laki di posisi depan adapun jamaah perempuan di belakang.

Berdasarkan pernyataan tersebut, susunan saf salat yang benar adalah ...

- (1) dan (2)
  - (2) dan (3)
  - (3) dan (4)
  - (4) dan (5)
7. Pak Syaqui membeli beberapa hewan qurban di antaranya:  
2 ekor sapi umur 3 tahun, 3 ekor sapi umur 1 tahun, 4 ekor kerbau umur 2 tahun,  
3 ekor kambing umur 2 tahun, 2 ekor kambing umur setengah tahun.
- Jumlah hewan yang layak menurut syariat Islam untuk dijadikan qurban oleh pak Syaqui adalah ...
- 2 ekor sapi umur 3 tahun, 4 ekor kerbau umur 2 tahun, 3 ekor kambing umur 2 tahun
  - 2 ekor sapi umur 3 tahun, 3 ekor sapi umur 1 tahun, 4 ekor kerbau umur 2 tahun
  - 2 ekor sapi umur 3 tahun, 3 ekor sapi umur 1 tahun, 2 ekor kambing umur setengah tahun.
  - 4 ekor kerbau umur 2 tahun, 3 ekor kambing umur 2 tahun, 2 ekor kambing umur setengah tahun

## 8. Perhatikan pernyataan berikut !

- Sapi / kerbau yang sudah berumur 2 tahun
- Daging diberikan dalam kondisi yang sudah dimasak
- Daging dibagi kepada fakir dan miskin dalam keadaan masih mentah
- Domba itu sudah berumur satu tahun lebih (sudah pernah berganti gigi).
- Untuk anak laki-laki sebanyak 2 ekor kambing/ domba dan untuk anak perempuan satu ekor kambing/domba

Yang merupakan ketentuan Aqiqah adalah ...

- 1, 2 dan 3
  - 1, 3 dan 5
  - 2, 4 dan 5
  - 3, 4 dan 5
9. Perhatikan deskripsi berikut!

Strategi Nabi Muhammad saw. dalam menyebarkan agama Islam diawali dengan dakwah secara sembunyi-sembunyi kepada kerabatnya karena mayoritas penduduk Makkah saat itu menyembah berhala dan mengikuti agama nenek moyang mereka. Saat itu beliau mendapat banyak tantangan dan rintangan, tetapi beliau tetap menjalankan dakwah dengan secara maksimal. Strategi ini sangat tepat dilakukan disaat itu.

Deskripsi tersebut menunjukkan bahwa dalam menyebarkan agama Islam, Nabi Muhammad saw. mempunyai sifat ... .

- A. Fathanah
- B. Shiddiq
- C. Rahmah
- D. Tabligh

10. Salah satu sifat wajib Rasul yang patut diteladani adalah amanah. Orang yang amanah akan mendapat kepercayaan dari orang lain. Perilaku amanah dapat diterapkan di kehidupan masyarakat. Seperti dalam organisasi, bisnis dan hubungan sesama manusia lainnya.

Perhatikan pernyataan berikut !

- 1. Disenangi oleh keluarga.
- 2. Dipercaya oleh banyak orang.
- 3. Dibenci kawan maupun lawan
- 4. Dimudahkan dalam mencari pekerjaan.
- 5. Lebih memperbanyak masalah

Yang merupakan manfaat perilaku amanah adalah ....

- A. 1, 2, 4
  - B. 1, 3, 5
  - C. 2, 4, 5
  - D. 3, 4, 5
11. Setiap ayat dan surat dalam Al-Qur'an memiliki kandungan makna yang dapat dipetik hikmahnya oleh manusia, sehingga menjadi pendorong untuk mewujudkan kehidupan yang lebih baik Berdasar kan surat Al Mujadilah ayat 11, ada dua golongan yang akan ditinggikan derajatnya oleh Allah Swt. Golongan tersebut adalah orang yang....
- A. bersyukur dan bertawakal
  - B. taqwa dan sabar
  - C. berikhtiar dan berdo'a
  - D. beriman dan berilmu
12. Sebagai remaja muslim, kalian harus memahami dan menguasai etika dalam komunikasi, baik di media sosial maupun komunikasi secara langsung. Islam telah memberikan rambu-rambu komunikasi yang Islami. Pengertian yang tepat dari Komunikasi Islami adalah proses....
- A. penyampaian pesan berkaitan dengan perkembangan umat Islam
  - B. penyampaian pesan didasarkan pada kebiasaan daerah
  - C. komunikasi antar sesama manusia didasarkan kebiasaan
  - D. komunikasi antar sesama manusia didasarkan pada ajaran Islam
13. Pengertian mazhab yang paling tepat adalah ....
- A. Kumpulan hukum Islam yang tidak terdapat dalam Al-Qur'an dan hadis Rasulullah saw.
  - B. Keahlian yang dimiliki imam mujtahid tentang Al-Qur'an dan hadis Rasulullah saw.
  - C. Fatwa atau pendapat seorang imam mujtahid tentang hukum suatu peristiwa yang berdasar Al-Qur'an dan hadis
  - D. Pendapat seorang Imam yang sering ditunjuk menjadi pemimpin acara keagamaan di wilayah tersebut
14. Sikap Rasulullah saw. yang membenarkan jawaban Muadz bin Jabal tentang cara memutuskan suatu hukum ketika diutus menjadi hakim di Yaman, merupakan dalil naqli tentang .....
- A. Tugas dan tanggung jawab hakim
  - B. Keadilan seorang hakim
  - C. Dasar hukum ijtihad
  - D. Harus berpegang teguh al-Qur'an dan Hadis

15. Perhatikan pernyataan berikut!

- 1) Peduli sesama.
- 2) Memiliki visi yang jelas.
- 3) Menjadi pembelajar sejati.
- 4) Bekerja sama dalam segala hal.
- 5) Fokus tanpa mengindahkan aturan.
- 6) Sampaikan kebenaran walaupun pahit.

Pernyataan yang seharusnya dilakukan agar menjadi generasi muslim di zaman modern ini adalah ....

- A. 1, 2, 3, dan 6
- B. 2, 3, 4 dan 5
- C. 2, 3, 4 dan 6
- D. 3, 4, 5 dan 6

## II. PILIHAN GANDA KOMPLEKS

*Pilihlah beberapa jawaban yang paling tepat!*

16. Perhatikan pernyataan berikut!

- 1) ilmu yang berguna bagi orang lain
- 2) ilmu yang diajarkan kepada orang lain
- 3) ilmu yang diakui oleh orang lain
- 4) ilmu yang membawa cahaya untuk dirinya
- 5) ilmu yang menjadikan pemiliknya dihormati

Hal yang selalu menyertai orang yang sudah meninggal adalah ilmu yang bermanfaat. Di antara tanda ilmu yang bermanfaat adalah....

- |   |   |
|---|---|
| A | 1 |
| B | 2 |
| C | 3 |
| D | 4 |
| E | 5 |

17. Perhatikan pernyataan berikut!

- 1) menjadi penebar kasih sayang,
- 2) menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya
- 3) merengkuh kehidupan dunia sesuai keinginan,
- 4) menjadi pribadi yang menjadi rahmat bagi orang lain
- 5) senantiasa berbuat kebaikan bagi alam dan kehidupan
- 6) membiasakan hidup seimbang antara dunia dan akhirat,

Pernyataan berikut yang merupakan isi kandungan Q.S. Al-Qashash ayat 77 adalah....

- |   |      |
|---|------|
| A | 1, 6 |
| B | 2, 3 |
| C | 3, 4 |
| D | 3, 5 |
| E | 4, 5 |

18. Perhatikan deskripsi berikut!

Iman kepada hari akhir ialah, meyakini bahwa kehidupan dunia akan berakhir, kemudian manusia akan memperoleh balasan sesuai dengan amal perbuatannya ketika hidup di dunia.

Berdasarkan deskripsi tersebut, perilaku yang mencerminkan iman kepada hari akhir adalah ... .

- A Sebagai ketua kelas, Angga selalu bermusyawarah dalam memutuskan perkara agar tidak salah mengambil Keputusan
- B Sebelum berangkat sekolah, Andini selalu menyempatkan diri untuk sarapan pagi agar badannya sehat dan terhindar dari penyakit
- C Farhan selalu berhati-hati dalam berkata dan bertindak, karena ia yakin bahwa semua yang dilakukan akan diminta pertanggungjawaban
- D Tiara selalu belajar setiap hari agar tidak ketinggalan dalam pelajaran dan mendapat nilai yang bagus dalam setiap ulangan
- E Setiap beraktivitas sella selalu menyepatkan waktu untuk beribadah ketika sudah waktunya, karena dia yakin ini yang akan menyelamatkan dirinya kelak

19. Perhatikan tabel berikut!

Sikap	Perilaku
1. Jujur	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mahda melakukan penilaian antar teman untuk mendapatkan nilai sikap spiritual.</li> <li>b. Ari menemukan dompet di jalan, kemudian dia mengembalikan kepada pemiliknya</li> <li>c. Feri mengakui kesalahan yang dilakukan</li> </ul>
2. Menepati janji	<ul style="list-style-type: none"> <li>d. Arif seorang ketua OSIS dia menjalankan visi dan misi sesuai dengan yang disampaikannya.</li> <li>e. Asna berlaku adil kepada orang yang disenangi</li> <li>f. Anang meminjam uang kepada Tito dan akan mengembalikan uang tersebut dalam 1 minggu</li> </ul>

Berdasarkan tabel tersebut, hubungan contoh sikap perilaku dengan sifat terpuji yang tepat adalah ....

- A 1-a dan 2-d
- B 1-b dan 2-f
- C 1-c dan 2-e
- D 1-c dan 2-d
- E 1-d dan 2-e

20. Ketika kita membuat status atau memberikan komentar terhadap pernyataan orang lain di media sosial, bisa jadi menimbulkan salah paham bagi orang yang membacanya. Berikut beberapa etika yang harus kalian lakukan.

- 1) Hindari tempat-tempat yang sepi
- 2) Menggunakan bahasa yang santun
- 3) Bertanggung jawab atas status atau komentar
- 4) Merespon dengan kata-kata yang baik
- 5) Menyampaikan informasi yang benar
- 6) Saling mengingatkan dalam kebaikan
- 7) Berkomentar sekehendak hati

Yang termasuk etika dalam komunikasi melalui media sosial ditunjukkan oleh nomor...

- A 1, 2, 3, 4
- B 1, 3, 4, 5
- C 2, 3, 4, 5
- D 3, 4, 5, 6
- E 4, 5, 6, 7

21. Kekhalifahan Dinasti Bani Umayyah didirikan pada 661 Masehi. Pendiri sekaligus khalifah pertama Bani Umayyah adalah Muawiyah bin Abu Sufyan atau sering disebut Muawiyah I. Muawiyah I pernah menjabat sebagai Gubernur Syam pada masa Khulafaur Rasyidin, tepatnya pada pemerintahan Umar bin Khattab dan Utsman bin Affan.

Di Masa ini pula ilmu pengetahuan berkembang dengan pesat, sehingga banyak melahirkan ilmuwan-ilmuwan muslim dari berbagai disiplin keilmuan.

Nama Ilmuwan		Keahliannya	
1	Abu Amr Ahmad ibn Muhamad	A	Ahli dalam bidang arsitek
2	Abu Marwan Abd Malik bin Habib	B	Pengembang ilmu kimia murni dan terapan
3	Abul Qasim al-Abbas ibn Farnas	C	Menulis tentang buku-buku sejarah
4	Abu al-Qasim al-Zahrawi	D	Ahli dalam bidang prosa dan sastra
5	Abu Ubaidah bin Jarrah	E	Perintis ilmu penyakit telinga dan kulit

Pasangan yang tepat antara ilmuwan muslim dengan keahliannya pada masa bani Umayyah ditunjukkan dengan nomor...

- |   |       |
|---|-------|
| A | 1 – D |
| B | 2 – A |
| C | 3 – C |
| D | 4 – E |
| E | 5 – B |

### III. MENJODOHKAN

#### **Petunjuk Mengerjakan!**

- Tulis Kembali Tabel Berikut pada lembar Jawaban yang tersedia.
- Bacalah soal dengan teliti!
- Kerjakan Soal dengan memilih pasangan / menjodohkan antara istilah dengan Artinya menggunakan GARIS PENGHUBUNG
- Kerjakan Soal sampai tiap Istilah menemukan pasangan atau jodohnya.

NO	Istilah	Artinya
22.	Yaumul Hisab <b>A</b> ⊙	⊙1 berpedoman pada norma-norma Al-Qur'an dan hadis
23.	<i>al-Khabir</i> <b>B</b> ⊙	⊙2 Hari dihitungnya amal manusia
24.	Etika pergaulan Islami <b>C</b> ⊙	⊙3 Maha Mengetahui
25.	Kitab-kitab Allah <b>D</b> ⊙	⊙4 Maha Mengenal
		⊙5 Al Qur an dan Injil
		⊙6 Zabur, Taurat, Injil, Al Qur an

#### IV. ISIAN SINGKAT

*Jawablah pertanyaan berikut dengan singkat !*

26. Perhatikan ilustrasi berikut!

Budi membeli sepeda di toko. Budi menanyakan apakah pembayarannya boleh diangsur. Penjual sepeda menjelaskan kalau diangsur harga berbeda. Jika dibayar kontan harga 1 juta rupiah, tapi jika diangsur lima kali, harga menjadi Rp. 1.500.000. Budi dapat mengangsurnya lima kali. Setiap angsuran membayar Rp. 300.000,-. Budi pun menyetujui harga yang ditawarkan penjual..

Pandangan yang tepat terhadap ilustrasi tersebut adalah ....

27. Nabi dan Rosul sama – sama mendapat wahyu dari Allah Swt, dan mengajarkan keesaan Allah Swt. Tetapi mengapa para Nabi dan Rasul juga mengalami sedih dan bahagia ?

28. Perhatikan kutipan berita berikut!

Korban meninggal di Gunung Semeru akibat erupsi tercatat ada 48 orang. Sementara itu, ada 18 orang mengalami luka berat dan 12 orang luka ringan. Sedangkan korban yang mengungsi, total ada 9.977 orang. Para pengungsi ini tersebar di 148 titik pengungsian di Kabupaten Lumajang, Jawa Timur.

Untuk mengetahui informasi lengkap mengenai korban akibat erupsi Gunung Semeru, mari simak berikut ini.

Baca artikel detiknews, "Korban Meninggal di Gunung Semeru Kini 48 Orang, Ini Info Terbarunya" selengkapnya <https://news.detik.com/berita/d-5857734/korban-meninggal-di-gunung-semeru-kini-48-orang-ini-info-terbarunya>.

Dari kutipan berita di atas sikap yang sesuai dengan makna iman kepada qadha dan qadar adalah ....

29. Perhatikan ilustrasi berikut!

Romi dan keluarganya tinggal di Surabaya. Mereka pergi ke Jakarta, berangkat pukul 07.00 WIB. Diperkirakan mereka akan sampai di Jakarta pada tengah malam. Mereka berhenti di masjid Agung Semarang pukul 13.15 WIB.

Berdasarkan ilustrasi tersebut, sebaiknya, Romi dan keluarganya melaksanakan shalat dengan cara ....

30. Sebelum mengetahui jenis makanan halal dan haram, ada baiknya bagi kita untuk mengetahui definisi secara lebih dalam mengenai istilah tersebut. Baik makanan halal dan haram tersebut tak lain berasal dari Bahasa Arab yakni halal yang merujuk pada kata diperbolehkan, sementara itu haram sendiri yakni berarti tidak dibenarkan atau dilarang.

Istilah halal tersebut merujuk pada bahan makanan yang diperbolehkan untuk dilakukan, dipergunakan, atau diusahakan serta terbebas dari berbagai hal yang membahayakan ataupun dilarang. Kebalikannya, istilah haram tersebut dipergunakan bagi bahan makanan yang dilarang untuk dilakukan atau dipergunakan baik lantaran kandungan zat di dalamnya hingga cara mendapatkannya.

Dari pernyataan-pernyataan di atas hikmah makanan dan minuman yang halal adalah ....

31. Ibadah Umroh sering disebut sebagai Haji kecil, karena memang pelaksanaannya mirip dengan pelaksanaan ibadah haji. Namun ada beberapa hal yang membedakan antara ibadah haji dan umroh. Perbedaan mendasar yang bisa dengan mudah kita kenali adalah....

## V. URAIAN

**Jawablah pertanyaan- pertanyaan berikut dengan benar !**

32. Perhatikan ilustrasi berikut!

Arman berteman akrab dengan Ketut. Arman memiliki keinginan agar suatu saat Ketut mendapat hidayah dari Allah sehingga memeluk agama Islam. Demi terwujudnya keinginan itu, Arman sering mengajak Ketut berdiskusi tentang agama Islam. Beberapa kali Arman juga meminjamkan Ketut buku-buku keislaman. Sesekali Arman juga mengajak Ketut ikut salat bersamanya.

Bagaimanakah penilaian kalian terhadap ajakan Arman tersebut? Apakah ajakan itu termasuk sikap toleran? Jelaskan!

33. Perhatikan deskripsi berikut!

Akikah adalah menyembelih kambing/domba sebagai tanda syukur kepada Allah Swt. atas lahirnya anak, baik laki-laki atau perempuan. Akikah yang paling utama dilaksanakan pada hari ketujuh setelah kelahiran anak. Pada hari itu pula seorang bayi dicukur rambutnya dan diberi nama yang baik.

Kurban artinya ibadah dalam bentuk melaksanakan penyembelihan hewan tertentu atas dasar perintah Allah SWT. dan petunjuk Rasulullah SAW. dengan harapan dapat mendekatkan diri kepada-Nya. Allah SWT. memerintahkan umat Islam untuk berkorban sebagaimana tertuang dalam *Q.S. Al-Kausar/108:1-3*.

Sebutkan 2 perbedaan Akikah dan Kurban!

34. Nabi dan Rasul adalah Manusia istimewa yang menerima wahyu dari Allah dan mengamalkan wahyu yang ia terima.

Coba jelaskan perbedaan Nabi dan Rosul yang engkau ketahui !

35. Perhatikan wacana berikut!

Musik islami adalah jenis musik yang berupa lirik dan lagu yang kental dengan nuansa keislaman, terutama dalam syairnya yang berisi pesan-pesan Islam secara tersurat. Dalam dunia Islam, seni musik mulai berkembang sejalan dengan meluasnya perkembangan wilayah kekuasaan Islam. Seni musik berkembang pesat pada era kekuasaan Dinasti Abbasiyah. Pada saat itu, para ilmuwan muslim menerjemahkan risalah musik dari Yunani, terutama ketika Khalifah Al-Ma'mun berkuasa. Diantara tokoh yang muncul saat itu adalah Yunus bin Sulaiman Al-Khatib (wafat 785 M), seorang pengarang musik pertama dalam Islam

Sebutkan 3 jenis seni musik Islami yang berkembang di Indonesia !

Jurnal Penilaian Harian dan Absensi Madin Nurul Jadid

MADRASAH DINIYAH NURUL JADID  
PAITON PROBOLINGGO



## JURNAL MENGAJAR

- Kode Etik Pendidik
- Struktur Kurikulum
- Pedoman Pengolahan Nilai
- Daftar Hadir Siswa
- Jurnal Guru
- Ceklis Makna Kitab

NAMA GURU

: نور محمدية

MATA PELAJARAN

: حَقِّه



## Jurnal Penilaian Harian dan Absensi SMP Zainul Hasan 1

### PENILAIAN TUGAS

MATA PELAJARAN : PAI & BP  
 KELAS / SEMESTER : IX E / Ganjil  
 MATERI : Iman Kepada Hari Akhir

No	Nama Siswa	Kelengkapan	Kerapian	Keindahan	Jumlah	Nilai
		4	4	4	12	
1	Alifah Shofi Subroto	4	4	3.4	11.4	95
2	Aisyah Selina Putri	4	4	3.3	11.3	94
3	Altita Sajad Laily	4	3.9	3	10.9	91
4	Alza Putri Rubiana	4	4	3	11	92
5	Anindita Eka Putri Ramadhani	4	4	3.9	11.9	99
6	Aurel Ardaya Putri Dayu	3.5	3.5	3.2	10.2	85
7	Intan Tia Pravidiana	4	4	3.6	11.6	97
8	Keyla Yuliana Sukma	3.5	4	3.4	10.9	91
9	Kholifah Indah Prayuni	4	4	3.2	11.2	93
10	Nazyla Putri Ramadani	4	3.8	3.8	11.6	97
11	Ulys Sya'Adah	4	4	3.5	11.5	96
12						
13						
14						
15						
16						
17						
18						
19						
20						
21						
22						
23						
24						
25						
26						
27						
28						
29						
30						
31						
32						
33						

Genggong, 31 Agustus 2024

Guru Mata Pelajaran

**MOH. ALI JABLI, S.Ag.**

## PENILAIAN PRESENTASI

MATA PELAJARAN : PAI & BP  
 KELAS / SEMESTER : IX E / Ganjil  
 MATERI : Akikah dan Kurban

No	Kelompok	Tampilan	Materi	Kekompakan	Penilaian Antar teman		Jumlah	Nilai
		5	4	4	4	4		
1	1	5	4	4	4	3.5	20.5	98
2	2	4.25	3.5	4	4	4	19.75	94
3	3	4	3	4	4	4	19	90

**Kelompok 1**

Aisyah Selina Putri  
 Alza Putri Rubiana  
 Anindita Eka Putri Ramadhani  
 Keyla Yuliana Sukma

**Kelompok 2**

Afifah Shofi Subroto  
 Aurel Ardaya Putri Dayu  
 Nazyla Putri Ramadani  
 Ulys Sya'Adah

**Kelompok 3**

Altita Sajad Laily  
 Intan Tia Pravidiana  
 Kholifah Indah Prayuni

Genggong, 16 Nopember 2024

Guru Mata Pelajaran

MOH. ALI JABLI, S.Ag.

Grade : 9 F

24/05/2019  
 25/05/19  
 26/05/19  
 27/05/19  
 28/05/19  
 29/05/19  
 Day / Date : \_\_\_\_\_

NUMBER		NAME	TIME								Class Progress Journal						
No	Reg		1	2	3	4	5	6	7	8	Time	Subject	Thema	Student Absent			Signature
1	7772	Adelia Carissa Salsabila		✓					R	96							
2	7777	Aisyah Aureli Putri Shofa		✓					R	93							
3	7780	Alhadiatus Solehur Rohman		✓				R	R	85							
4	7789	Ani Agustiningih			✓				R	96							
5	7799	Desvita Veranica Anggrainy		✓					R	94							
6	7801	Dewi Intan Nor Aini		✓					R	96							
7	7803	Dwi Zahrina Ilmania			✓				R	95							
8	7805	Elyza Nuri Eka Agustin	SS														
9	7810	Fatimatus Zahro		✓					S	93							
10	7814	Fitriyah Indah Aurelia	SS						R	93							
11	7822	Indy Alifatul Widad El Biga		✓					R	92							
12	7829	Kholivatur Rosida		✓					R	98							
13	7831	Lailatus Zahro Yulia Azizah		✓					R	95							
14	7833	Mai Sahro		✓					R	94							
15	7837	Maydina Nuril Hidayah		✓					R	93							
16	7845	Nailatun Najjah		✓					R	90							
17	7846	Nailin Nuris Tsani		✓					R	90							
18	7848	Nayla Askya Salsabila			✓				S	85							
19	7852	Nikeisha Aila Az Zahra		✓					R	91							
20	7854	Nur Adinda Fazayyanah		✓					R	91							
21	7856	Olivia Wahyuni	SS	✓					R	94	Teacher Absent / Substitute						
22	7859	Putrie Asyifatuz Zazqiyah		✓					R	89							
23	7865	Ria Amelia		✓					R	92							
24	7870	Sela Olivia Afkarina		✓					R	93							
25	7872	Siti Khodijah Lutfiah		✓					R	91							
26	7873	Syifa Dwi Amanda	SS	✓					R	96							
27	7874	Sylvana Prastika Dwi Lestari		✓	SS	SS			R	98							
28	7879	Windi Alisia Putri		✓					R	94							
29	7881	Zahra Najwa Zareta			SS	SS			R	89							
30	7883	Zakiyah Khoirani		✓					R	97							
31	7885	Zulfa Uliatus Syarifah		✓					R	90							
32	7891	Nailah Aydiana Putri Mandatjan			✓				R	92							
33																	
34																	

✓ = menulis saat  
 R = rangkuman



**Psikotes SMP Zainul Hasan 1 Probolinggo**

**TES IQ**

**LINGKARILAH HURUF A ATAU B PADA LEMBAR JAWABAN !!**

NO.	PERNYATAAN - PERNYATAAN
1.	a. Saya suka menyanyi apa saja dengan baik b. Saya suka menyanyi di depan kelas
2.	a. Saya senang menggambar apa saja dengan baik b. Saya suka menyanyikan lagu pop dengan baik dan lancar
3.	a. Saya senang menari dengan baik b. Saya suka beryanyi sendirian diatas panggung
4.	a. Saya suka membuat kerajinan dari tangan b. Saya suka beryanyi di depan kelas
5.	a. Saya suka menyanyikan lagu pop dengan baik dan lancar b. Saya senang menggambar pemandangan dengan indah
6.	a. Saya sering memasang gambar atau poster di kamar saya b. Saya senang menggambar binatang dengan baik
7.	a. Saya senang menari sendirian diatas panggung b. Saya sering memasang gambar atau poster di kamar saya
8.	a. Saya senang membuat lampion dengan baik b. Saya suka menggambar mobil atau motor dengan baik

## TES BAKAT

LINGKARILAH HURUF A ATAU B PADA LEMBAR JAWABAN !!

NO.	PERNYATAAN - PERNYATAAN
1.	a. Saya dapat menyanyi apa saja dengan baik b. Saya berani menyanyi di depan kelas
2.	a. Saya dapat menggambar apa saja dengan baik b. Saya dapat menyanyikan lagu pop dengan baik dan lancar
3.	a. Saya dapat menari dengan baik b. Saya berani beryanyi sendirian diatas panggung
4.	a. Saya dapat membuat kerajinan dari tangan b. Saya berani bernyanyi di depan kelas
5.	a. Saya dapat menyanyikan lagu pop dengan baik dan lancar b. Saya dapat menggambar pemandangan dengan indah
6.	a. Gambar yang telah saya buat sering saya tempel di kamar saya b. Saya dapat menggambar binatang dengan baik
7.	a. Saya berani menari sendirian diatas panggung b. Gambar yang telah saya buat sering saya tempel di kamar saya
8.	a. Saya dapat membuat lampion dengan baik b. Saya dapat menggambar mobil atau motor dengan baik

## IKUTI PERINTAH CARA MENJAWAB

### AA

1.	Saya segera tanggap bila ada teman yang merasa tersinggung dengan sikap saya.
2.	Saya selalu belajar walau tidak ada ulangan
3.	Saya tidak akan menganggap sepele kepentingan dan kebutuhan belaaar, demi masa depan yang cerah.
4.	Saya tahu bila teman saya tidak puas terhadap sikap saya teman tersebut akan kelihatan kecewa.
5.	Apapun tugas yan diberikan kepada saya akan saya lakukan dengan sebaik-baiknya walaupun hasil akhir tidak membawa keuntungann secara materil
6.	Terhadap apa yan dinasehakan oleh guru, saya selalu menurut saja dan melaksanakan.

### AUA

1.	Saya terkadang kuran menyadari tugas saya selaku peljar..
2.	Saya malas menggiatkan diri untuk belajar walaupun nilai saya buruk.
3.	Saya akan menyepelekan teman yang kurang saya sukai.
4.	Saya sering nganggap tugas-tugas yang diberikan kepada saya hanya membebani diri saya saja.
5.	Saya tak pernah merasa sedih dan memberikan diri saya biasa-biasa saja walaupun hasil pekerjaan saya yan mengecewakan.
6.	Saya selalu beranggapan orang lain lebih rendah kedudukan dan derajatnya.

## TES KECERDASAN SPIRITUAL (SQ)

No.	RELIGIUS BELIEVE (RB)
1.	Kehidupan agama saya mempunyai arti dan makna.
2.	Saya merasa dekat dengan Tuhan dimanapun saya berada.
3.	Saya memiliki pemahaman yang mendalam tentang agama.
4.	Saya memahami secara baik tentang hakekat keberadaan Tuhan
5.	Saya yakin Tuhan akan membantu dan memberikan jalan terbaik.

No.	RELIGIUS FEELING (RF)
1.	Kehidupan agama saya memberikan kekuatan dalam kehidupan sehari-hari.
2.	Saya merasa Tuhan menyertai setiap langkah dlm kehidupan saya
3.	Saya mampu menghayati kegiatan agama saya.
4.	Saya menyadari ajaran agama dalam kehidupan saya.
5.	Kasih sayang Tuhan diberikan kepada setiap manusia.

No.	RELIGIUS PRACTISE (RP)
1.	Saya berusaha mendekati diri pada Tuhan setiap saat.
2.	Saya berusaha berbuat kebaikan dalam hidup ini.
3.	Saya berusaha berdo'a setiap hari.
4.	Saya berusaha untuk berzakat atau berinfaq setiap tahun
5.	Saya berusaha mengamalkan ajaran agama setiap hari.

### SKALA KEPRIBADIAN

1.	a. Saya ingin berhasil dalam sekolah b. Saya ingin melakukan tugas apa saja sebaik mungkin
2.	a. Saya menghendaki bahwa setiap tugas saya teliti dan rapi b. Saya ingin menjadi seorang ahli
3.	a. Saya ingin berbuat seenaknya b. Saya ingin mengatakan bahwa saya berhasil melakukan tugas yg sulit
4.	a. Saya ingin loyol dan setia pada teman b. Saya ingin melakukan tugas apa saja sebaik mungkin
5.	a. Saya ingin menjadi seorang ahli yang diakui b. Sebelum mulai suatu tugas, saya ingin tugas itu teratur & terencana
6.	a. Saya ingin barang saya tersusun rapi dan teratur di atas meja b. Saya suka menyelesaikan setiap tugas yang telah saya mulai
7.	a. Saya ingin tidak tergantung orang lain b. Saya ingin barang saya tersusun rapi dan teratur di atas meja
8.	a. Saya suka melakukan segala sesuatu bersama teman b. Saya suka membuat perencanaan sebelum bekerja
9.	a. Saya suka menyelesaikan tugas yang sulit b. Saya ingin berbuat seenaknya
10.	a. Saya suka menyimpan surat dan kertas lainnya tersusun rapi b. Saya ingin tidak tergantung orang lain
11.	a. Jika saya marah, saya rasanya ingin merusak barang b. Saya suka tidak bertanggungjawab
12.	a. Saya lebih senang mengerjakan sesuatu bersama teman daripada sendirian. b. Saya suka berbicara tentang berbagai hal
13.	a. Saya ingin berhasil dalam sekolah b. Saya suka teman baru

Soal Non Verbal

Tes 1.

1.					1		2		3		4		5	
2.					1		2		3		4		5	
3.					1		2		3		4		5	
4.					1		2		3		4		5	
5.					1		2		3		4		5	
6.					1		2		3		4		5	
7.					1		2		3		4		5	
8.					1		2		3		4		5	
9.					1		2		3		4		5	
10.					1		2		3		4		5	
11.					1		2		3		4		5	
12.					1		2		3		4		5	

## Lampiran 9

## Dokumentasi Foto Kegiatan Penelitian



Wawancara bersama Kepala Sekolah  
SMP Nurul Jadid



Wawancara bersama Kurikulum Madrasah  
Diniyah Nurul Jadid



Wawancara bersama Guru Madrasah Diniyah  
Nurul Jadid



Wawancara bersama Kurikulum  
SMP Nurul Jadid



Wawancara bersama Guru Madrasah  
Diniyah Nurul Jadid



Wawancara bersama Guru Madrasah  
Diniyah Nurul Jadid



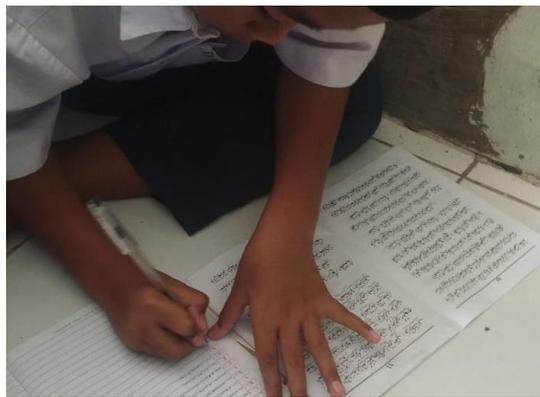
Asesmen Formatif Mata Mata Pelajaran Fiqih



Asesmen Formatif Mata Pelajaran Fiqih



Praktik Keagamaan (Sholat Berjamaah)



Kegiatan Memaknai Kitab Mata Pelajaran Fiqih



Kegiatan Diskusi Memaknai Kitab



Asesmen Sumatif Tengah Semester



Sumatif Akhir Satuan Pendidikan (SASP) Kelas 9 (Ula 3) SMP Nurul Jadid (Madin/PAI)



Gedung Putri SMP Nurul Jadid Probolinggo



Wawancara bersama Wakil Kepala Sekolah  
SMP Zainul Hasan 1



Wawancara bersama Guru PAI  
SMP Zainul Hasan 1



Wawancara bersama Kurikulum  
SMP Zainul Hasan 1



Wawancara bersama Guru PAI  
SMP Zainul Hasan 1



Kegiatan Praktik Sholat Subuh Mata  
Pelajaran PAI&BP



Kegiatan Presentasi Mata Pelajaran  
PAI&BP



Sumatif Tengah Semester Genap Mata Pelajaran PAI&BP





Sumatif Akhir Satuan Pendidikan(SASP) Kelas 9 Mata Pelajaran PAI&BP



Gedung Putra SMP Zainul Hasan 1



Gedung Putri SMP Zainul Hasan 1

*Lampiran 10***BIODATA PENULIS**

Nama : Susilo Hidayah

NIM : 230101210059

Tempat, Tanggal Lahir : Lumajang, 03 April 2001

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Tahun Masuk : 2023

Alamat : Jl. Soekarno, RT.002 RW.001 Dusun Krajan, Desa Jugosari, Kecamatan Candipuro, Kabupaten Lumajang, Provinsi Jawa Timur, Kode Pos 67373.

Email : [susilohidayah3@gmail.com](mailto:susilohidayah3@gmail.com)

No. HP : 088217972951 / 081252688282

Pendidikan Formal : - TK Dharma Wanita Jugosari  
- SD Negeri 01 Jugosari  
- MTs. Unggulan Nurul Islam Bades  
- MA. Nurul Islam Bades  
- Universitas Islam Syarifuddin Lumajang  
- Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang